

LAMPIRAN

Lampiran A Panduan Wawancara dan Kuesioner

Instansi: BKKBN Perwakilan Jawa Barat, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bandung Barat, Bidang PMD dan UPT P2KBP3A Kecamatan Ngamprah

1. Bagaimana dasar regulasi terkait Kampung KB dari tingkat provinsi?
2. Bagaimana proses identifikasi alasan/kriteria pembentukan Kampung KB?
3. Bagaimana proses pembentukan Kampung KB?
4. Bagaimana peran BKKBN Perwakilan Jawa Barat dalam Program Kampung KB?
5. Bagaimana dukungan dan peran OPD, swasta, dan mitra terkait dalam pelaksanaan Program Kampung KB?
6. Pada tingkat Provinsi, dalam forum apa sajakah Program Kampung KB didiskusikan dan materi apa yang dibahas?
7. Adakah Kelompok Kerja (Pokja) tingkat Provinsi dalam percepatan Program Kampung KB dan bagaimana pembagian perannya?
8. Darimana saja sumber dana pelaksanaan Program Kampung KB?
9. Bagaimana peran masyarakat/publik dalam pelaksanaan Program Kampung KB?
10. Bagaimana mengukur keberhasilan Program Kampung KB?
11. Apakah terdapat kendala dan hambatan dalam pelaksanaan Program Kampung KB dan apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut?

Kuesioner Penilaian Tingkat Partisipasi Publik IAP2

Public Expectations (Ekspektasi Publik)

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa kemungkinan tingkat kesulitan dalam menangani masalah atau peluang?					
2. Berapa potensi kepedulian masyarakat terkait program tersebut?					
3. Seberapa penting potensi dampaknya bagi masyarakat?					
4. Seberapa peduli pemangku kepentingan utama terhadap masalah, dan peluang untuk menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan?					
5. Sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat yang diinginkan publik?					

Internal Expectations (Ekspektasi Internal)

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa tingkat partisipasi publik yang disyaratkan secara hukum?					
2. Sejauh mana Anda yakin masyarakat dapat membantu meningkatkan hasil program?					
3. Pada tingkat apa Anda memandang ketertarikan publik terhadap program?					
4. Bagaimana potensi publik untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan?					
5. Tingkat ketertarikan media seperti apa yang Anda perkirakan?					
6. Seberapa besar kemungkinan pembuat/pengambil keputusan akan memberikan pertimbangan penuh atas masukan dari masyarakat?					
7. Tingkat sumber daya yang mungkin tersedia untuk mendukung partisipasi publik?					
8. Bagaimana tingkat kontroversi politik yang diantisipasi?					

Instansi: Kepala Desa Tanimulya

Pembentukan Kampung KB

1. Mengapa membentuk Kampung KB di Desa Tanimulya?
2. Bagaimana proses pembentukan Kampung KB Cempaka Ramah Anak?
3. Bagaimana perbedaan kondisi sebelum dan setelah pembentukan Kampung KB?
4. Bagaimana pengaruh pembentukan Kampung KB dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat?
5. Siapa saja dan bagaimana peran aktor yang terlibat dalam pembentukan Kampung KB?
6. Dalam forum apa sajakah Program Kampung KB didiskusikan?
7. Siapa saja mitra baik swasta, dinas, dan mitra lainnya yang terlibat dalam Program Kampung KB dan bagaimana peran dari masing-masing mitra tersebut?
8. Darimana saja sumber dana pelaksanaan Program Kampung KB?
9. Bagaimana dukungan regulasi dalam pembentukan dan pelaksanaan Program Kampung KB?
10. Bagaimana peran masyarakat/publik dalam pelaksanaan Program Kampung KB?
11. Bagaimana mengukur keberhasilan Program Kampung KB?
12. Apakah terdapat kendala dan hambatan dalam pelaksanaan Program Kampung KB dan apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut?

Pelaksanaan Rapat Koordinasi Desa (Rakordes) Program Bangga Kencana (dinamika kolaboratif)

13. Bagaimana frekuensi, jadwal, dan tempat pelaksanaan Rakordes Program Bangga Kencana?
14. Siapakah yang memimpin Rapat Koordinasi Desa (Rakordes)?
15. Siapa saja yang terlibat dalam Rakordes Program Bangga Kencana?

Peserta (lingkari)	25	26	27	28	29	30	Catatan
a) Unsur pemerintahan desa /kelurahan							
b) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)/LKMD/K							
c) Kepala Pustu/kepala Polindes/bidan desa							
d) TP. PKK Desa							
e) Toma, Toga, Todat							
f) LSM/LSOM							

Peserta (lingkari)	25	26	27	28	29	30	Catatan
g) PPKBD							
h) Pendamping Desa/Pendamping lokal desa							
i) RT/RW							
j) Mitra Kerja terkait:							
k)							
l)							

16. Apakah tujuan dilaksanakannya Rakordes?
17. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Rakordes?
18. Materi apa saja kah yang didiskusikan dalam Rakordes?
19. Apakah ada data yang digunakan dalam diskusi Rakordes dan darimana sumbernya?
20. Darimana sumber anggaran pelaksanaan Rakordes?
21. Apakah terdapat kendala dan hambatan dalam pelaksanaan Rakordes dan apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut?
22. Apakah menurut Anda Rakordes memiliki peran yang penting dalam program Bangga Kencana?Jelaskan!

Principled Engagement

23. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan masyarakat?
24. Bagaimanakah proses penetapan keputusan dan kesepakatan bersama?
25. Apakah Anda mengetahui kepentingan (fokus perhatian) partisipan yang hadir dalam Rakordes (cek tabel partisipan)?
26. Bagaimana tingkat keaktifan partisipan dalam Rakordes (cek tabel partisipan, skor 1-5 sangat rendah-rendah-sedang-tinggi-sangat tinggi)?
27. Bagaimana pembagian peran/tugas dari para partisipan (*cek tabel partisipan*)?

Shared Motivation

28. Apakah Anda merasa bisa bekerja sama, memahami, dan dapat mengandalkan partisipan di dalam Rakordes (*cek tabel partisipan*)??
29. Bagaimana kemampuan saling menghormati posisi dan kepentingan antar partisipan (cek tabel partisipan, skor 1-5 sangat rendah-rendah-sedang-tinggi-sangat tinggi)?
30. Bagaimana tingkat keandalan para partisipan dalam menjalankan tugas dan perannya? (Bila sulit dipahami, tanyakan apakah pernah ada acara yang dilakukan kepanitiaan bersama) (cek tabel partisipan, skor 1-5 sangat rendah-rendah-sedang-tinggi-sangat tinggi)
31. Bagaimana bentuk komitmen dalam pelaksanaan kolaborasi? (nota kesepahaman/surat keputusan/MOU)

Capacity for Join Action

32. Bagaimana proses penyusunan rencana dan manajemen peran ataupun struktur organisasi dalam pelaksanaan program di Kampung KB?
33. Informasi apa saja yang disampaikan oleh masing-masing partisipan di dalam Rakordes?
34. Bagaimana proses perencanaan penggunaan anggaran, aset, dan sumberdaya dalam Program Kampung KB dan darimana sumbernya?
35. Bagaimana peran Anda sebagai pemimpin dalam proses kolaboratif/Rakordes?
36. Bagaimana tingkat partisipasi publik dalam Program Kampung KB?

Kuesioner Penilaian Tingkat Partisipasi Publik IAP2

Public Expectations (Ekspektasi Publik)

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa kemungkinan tingkat kesulitan dalam menangani masalah atau peluang?					
2. Berapa potensi kepedulian masyarakat terkait program tersebut?					
3. Seberapa penting potensi dampaknya bagi masyarakat?					
4. Seberapa peduli pemangku kepentingan utama terhadap masalah, dan peluang untuk menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan?					
5. Sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat yang diinginkan publik?					

Internal Expectations (Ekspektasi Internal)

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa tingkat partisipasi publik yang disyaratkan secara hukum?					
2. Sejauh mana Anda yakin masyarakat dapat membantu meningkatkan hasil program?					
3. Pada tingkat apa Anda memandang ketertarikan publik terhadap program?					
4. Bagaimana potensi publik untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan?					
5. Tingkat ketertarikan media seperti apa yang Anda perkirakan?					
6. Seberapa besar kemungkinan pembuat/pengambil keputusan akan memberikan pertimbangan penuh atas masukan dari masyarakat?					
7. Tingkat sumber daya yang mungkin tersedia untuk mendukung partisipasi publik?					
8. Bagaimana tingkat kontroversi politik yang diantisipasi?					

Kuesioner Kepemimpinan Kolaboratif

Nama :

Jabatan :

Nomor HP :

Assessing the Environment (Menilai Lingkungan)

		FREKUENSI PERILAKU						
Perilaku		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-	Agak Sering	Sering	Nyaris Selalu	Selalu
1	Saya menggunakan alat penilaian untuk mempelajari kebutuhan masyarakat secara sistematis.	1	2	3	4	5	6	7
2	Saya memastikan bahwa alat penilaian cocok untuk informasi yang perlu dikumpulkan.	1	2	3	4	5	6	7
3	Saya melakukan analisis data yang sesuai.	1	2	3	4	5	6	7
4	Saya memastikan interpretasi data yang bertanggung jawab.	1	2	3	4	5	6	7
5	Saya mengumpulkan informasi sebelum mengambil tindakan.	1	2	3	4	5	6	7
6	Saya mendorong orang untuk bertindak berdasarkan informasi daripada asumsi.	1	2	3	4	5	6	7
7	Saya mengklarifikasi masalah sebelum merencanakan solusi.	1	2	3	4	5	6	7
8	Saya mencari pandangan yang berbeda secara budaya tentang masalah ini.	1	2	3	4	5	6	7
9	Saya menggunakan perspektif sistem untuk memahami masyarakat.	1	2	3	4	5	6	7
10	Saya melihat masalah yang dirasakan dari berbagai sudut yang berbeda..	1	2	3	4	5	6	7

Creating Clarity: Visioning and Mobilizing (Menciptakan Kejelasan: Visi dan Memobilisasi)

		FREKUENSI PERILAKU						
Perilaku		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-	Agak Sering	Sering	Nyaris Selalu	Selalu
1	Saya dapat menggambarkan visi pribadi untuk masyarakat yang menawarkan masa depan yang dapat dicapai dengan aset yang tersedia.	1	2	3	4	5	6	7
2	Saya memfasilitasi proses yang efektif untuk menggali aspirasi yang beragam di antara pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5	6	7
3	Saya memfasilitasi pengembangan visi komunitas bersama yang dipengaruhi oleh pandangan berbagai pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5	6	7
4	Saya mengkomunikasikan visi bersama secara luas.	1	2	3	4	5	6	7
5	Saya membuat kerangka kerja untuk tindakan menggunakan pemikiran sistem.	1	2	3	4	5	6	7
6	Saya memfasilitasi kerja sama pemangku kepentingan untuk mengembangkan rencana aksi strategis.	1	2	3	4	5	6	7
7	Saya menciptakan kondisi untuk melakukan <i>brainstorming</i> isu dan tindakan strategis.	1	2	3	4	5	6	7
8	Saya menyusun rencana aksi dengan timeline dan membagi tanggung jawab agar visi komunitas tercapai.	1	2	3	4	5	6	7
9	Saya memfasilitasi pencapaian rencana tindakan dan langkah selanjutnya.	1	2	3	4	5	6	7
10	Saya menindaklanjuti rencana tindakan untuk memastikan penyelesaian.	1	2	3	4	5	6	7
11	Saya mencari solusi inovatif untuk masalah yang terus-menerus dihadapi saat memobilisasi untuk mencapai visi.	1	2	3	4	5	6	7

Building Trust (Membangun kepercayaan)

FREKUENSI PERILAKU

Perilaku		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-	Agak Sering	Sering	Nyaris Selalu	Selalu
1	Saya membangun proses komunikasi yang membuat masyarakat aman untuk mengatakan apa yang ada di pikiran mereka.	1	2	3	4	5	6	7
2	Saya menolak untuk terlibat dalam proses yang “dicurangi”.	1	2	3	4	5	6	7
3	Saya melindungi grup dari mereka yang akan menggunakan kekuatan pribadi atas proses kolaboratif.	1	2	3	4	5	6	7
4	Saya membuat proses yang kredibel untuk berkolaborasi.	1	2	3	4	5	6	7
5	Saya memastikan bahwa proses kolaboratif terbuka untuk semua pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5	6	7
6	Saya memastikan bahwa proses kolaboratif transparan bagi semua pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5	6	7
7	Selama tahap pertama menciptakan hubungan kolaboratif, saya membangun landasan bersama di antara para pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5	6	7
8	Saya melakukan pendekatan kolaborasi dengan sangat mengandalkan pembangunan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5	6	7
9	Saya melakukan apa yang saya katakan akan saya lakukan.	1	2	3	4	5	6	7
10	Saya menunjukkan kepada rekan-rekan saya bahwa saya percaya bahwa kepercayaan adalah dasar untuk kolaborasi yang sukses.	1	2	3	4	5	6	7

Sharing Power and Influence (Berbagi Kekuasaan dan Pengaruh)

Perilaku		FREKUENSI PERILAKU						
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-	Agak Sering	Sering	Nyaris Selalu	Selalu
1	Saya menggunakan kekuasaan/wewenang pribadi saya secara bertanggung jawab	1	2	3	4	5	6	7
2	Saya berbagi kekuasaan/wewenang sebagai sarana untuk meningkatkan kekuasaan.	1	2	3	4	5	6	7
3	Saya berbagi kekuasaan/wewenang dengan orang lain jika memungkinkan.	1	2	3	4	5	6	7
4	Saya memberikan kesempatan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan tentang hal-hal yang mempengaruhi mereka.	1	2	3	4	5	6	7
5	Saat menjalankan kepemimpinan, saya sangat mengandalkan pemecahan masalah bersama-sama.	1	2	3	4	5	6	7
6	Saya meningkatkan kepercayaan diri orang lain.	1	2	3	4	5	6	7
7	Saya menciptakan proses yang memastikan pemangku kepentingan memiliki suara yang setara dalam pengambilan keputusan.	1	2	3	4	5	6	7
8	Saya mendorong aksi bersama untuk mengubah keadaan yang memengaruhi mereka.	1	2	3	4	5	6	7
9	Saya menyatakan keyakinan pada kemampuan orang lain.	1	2	3	4	5	6	7
10	Saya menggunakan pengaruh untuk memperoleh hasil bila memungkinkan.	1	2	3	4	5	6	7
11	Saya terbuka untuk dipengaruhi oleh orang lain.	1	2	3	4	5	6	7

Developing People (Mengembangkan Orang Lain)

		FREKUENSI PERILAKU						
Perilaku		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-	Agak Sering	Sering	Nyaris Selalu	Selalu
1	Saya menganggap serius tanggung jawab saya untuk melatih dan membimbing orang lain.	1	2	3	4	5	6	7
2	Saya menginvestasikan waktu yang cukup untuk melakukan pengembangan orang.	1	2	3	4	5	6	7
3	Saya mendefinisikan peran saya menjadi pelatih.	1	2	3	4	5	6	7
4	Saya berkomitmen untuk mengembangkan orang-orang dari berbagai segmen populasi.	1	2	3	4	5	6	7
5	Saya menciptakan peluang bagi orang untuk menilai keterampilan kepemimpinan mereka.	1	2	3	4	5	6	7
6	Saya membantu orang memanfaatkan kesempatan untuk mempelajari keterampilan baru.	1	2	3	4	5	6	7
7	Saya mencari cara untuk membantu orang lain menjadi lebih sukses dalam pekerjaan mereka.	1	2	3	4	5	6	7
8	Saya membantu orang memanfaatkan peluang untuk pengalaman baru.	1	2	3	4	5	6	7
9	Saya menetapkan harapan saya untuk orang yang saya bimbing.	1	2	3	4	5	6	7
10	Saya meminta orang yang saya bimbing untuk menentukan harapan mereka.	1	2	3	4	5	6	7
11	Saya membuat rencana pembinaan yang disepakati bersama, termasuk kriteria keberhasilan.	1	2	3	4	5	6	7

Self-Reflection (Penilaian Diri)

Perilaku		FREKUENSI PERILAKU						
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-	Agak Sering	Sering	Nyaris Selalu	Selalu
1	Saya mengenali efek emosi pada kinerja saya.	1	2	3	4	5	6	7
2	Saya mengenali efek emosi pada hubungan saya.	1	2	3	4	5	6	7
3	Saya mengenali dampak pribadi saya pada dinamika kelompok.	1	2	3	4	5	6	7
4	Saya dapat menggambarkan kelebihan saya secara realistis.	1	2	3	4	5	6	7
5	Saya dapat menggambarkan kelemahan saya secara realistis.	1	2	3	4	5	6	7
6	Saya berusaha untuk memahami perspektif orang lain.	1	2	3	4	5	6	7
7	Saya memperhatikan dinamika kelompok.	1	2	3	4	5	6	7
8	Saya mendengarkan orang lain secara aktif, memeriksa untuk memastikan pemahaman saya.	1	2	3	4	5	6	7
9	Saya menginterpretasikan komunikasi non-verbal secara akurat.	1	2	3	4	5	6	7
10	Saya menggunakan alat penilaian diri seperti inventaris kepribadian untuk menginformasikan refleksi diri saya.	1	2	3	4	5	6	7
11	Saya mencari umpan balik dari semua konstituen yang relevan tentang dampak perilaku saya	1	2	3	4	5	6	7

Instansi: Pendamping Desa Tanimulya, Penyuluh KB, Bidan Desa, Ketua Pokja Kampung KB Cempaka Ramah Anak (Kertas Cemara), Kader PPKBD/Pos KB, Ketua TP PKK, dan Kader lainnya

Nama :
Jabatan :
Nomor HP :

Pembentukan Kampung KB

1. Mengapa membentuk Kampung KB di Desa Tanimulya?
2. Bagaimana proses pembentukan Kampung KB Cempaka Ramah Anak?
3. Bagaimana perbedaan kondisi sebelum dan setelah pembentukan Kampung KB?
4. Bagaimana pengaruh pembentukan Kampung KB dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat?
5. Siapa saja dan bagaimana peran aktor yang terlibat dalam pembentukan Kampung KB?
6. Dalam forum apa sajakah Program Kampung KB didiskusikan?
7. Siapa saja mitra baik swasta, dinas, dan mitra lainnya yang terlibat dalam Program Kampung KB dan bagaimana peran dari masing-masing mitra tersebut?
8. Darimana saja sumber dana pelaksanaan Program Kampung KB?
9. Bagaimana dukungan regulasi dalam pembentukan dan pelaksanaan Program Kampung KB?
10. Bagaimana peran masyarakat/publik dalam pelaksanaan Program Kampung KB?
11. Bagaimana mengukur keberhasilan Program Kampung KB?
12. Apakah terdapat kendala dan hambatan dalam pelaksanaan Program Kampung KB dan apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut?

Pelaksanaan Rapat Koordinasi Desa (Rakordes) Program Bangga Kencana (dinamika kolaboratif)

13. Bagaimana frekuensi, jadwal, dan tempat pelaksanaan Rakordes Program Bangga Kencana?
14. Siapakah yang memimpin Rapat Koordinasi Desa (Rakordes)?
15. Siapa saja yang terlibat dalam Rakordes Program Bangga Kencana?

Peserta (lingkari)	25	26	27	28	29	30	Catatan
a) Unsur pemerintahan desa /kelurahan							
b) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)/LKMD/K							
c) Kepala Pustu/kepala							

Peserta (lingkari)	25	26	27	28	29	30	Catatan
Polindes/bidan desa							
d) TP. PKK Desa							
e) Toma, Toga, Todat							
f) LSM/LSOM							
g) PPKBD							
h) Pendamping Desa/Pendamping lokal desa							
i) RT/RW							
j) Mitra Kerja terkait:							
k)							
l)							

16. Apakah tujuan dilaksanakannya Rakordes?
17. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Rakordes?
18. Materi apa saja kah yang didiskusikan dalam Rakordes?
19. Apakah ada data yang digunakan dalam diskusi Rakordes dan darimana sumbernya?
20. Darimana sumber anggaran pelaksanaan Rakordes?
21. Apakah terdapat kendala dan hambatan dalam pelaksanaan Rakordes dan apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut?
22. Apakah menurut Anda Rakordes memiliki peran yang penting dalam program Bangga Kencana?Jelaskan!

Principled Engagement

23. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan masyarakat?
24. Bagaimanakah proses penetapan keputusan dan kesepakatan bersama?
25. Apakah Anda mengetahui kepentingan (fokus perhatian) partisipan yang hadir dalam Rakordes (cek tabel partisipan)?
26. Bagaimana tingkat keaktifan partisipan dalam Rakordes (cek tabel partisipan, skor 1-5 sangat rendah-rendah-sedang-tinggi-sangat tinggi)?
27. Bagaimana pembagian peran/tugas dari para partisipan (cek tabel partisipan)?

Shared Motivation

28. Apakah Anda merasa bisa bekerja sama, memahami, dan dapat mengandalkan partisipan di dalam Rakordes (cek tabel partisipan skor 1-5 sangat rendah-rendah-sedang-tinggi-sangat tinggi)?
29. Bagaimana kemampuan saling menghormati posisi dan kepentingan antar partisipan (cek tabel partisipan, skor 1-5 sangat rendah-rendah-sedang-tinggi-sangat tinggi)?

30. Bagaimana tingkat keandalan para partisipan dalam menjalankan tugas dan perannya? (Bila sulit dipahami, tanyakan apakah pernah ada acara yang dilakukan kepanitiaan bersama) (cek tabel partisipan, skor 1-5 sangat rendah-rendah-sedang-tinggi-sangat tinggi)
31. Bagaimana bentuk komitmen dalam pelaksanaan kolaborasi? (nota kesepahaman/surat keputusan/MOU)

Capacity for Join Action

32. Bagaimana proses penyusunan rencana dan manajemen peran ataupun struktur organisasi dalam pelaksanaan program di Kampung KB?
33. Informasi apa saja yang disampaikan oleh masing-masing partisipan di dalam Rakordes?
34. Bagaimana proses perencanaan penggunaan anggaran, aset, dan sumberdaya dalam Program Kampung KB dan darimana sumbernya?
35. Bagaimana peran Kepala Desa dalam proses kolaborasi di Rakordes?
36. Bagaimana tingkat partisipasi publik dalam Program Kampung KB?

Konfirmasi penilaian kemampuan gaya kepemimpinan kolaboratif

37. Apakah kepala desa mengajak diskusi dan meminta pendapat masyarakat dalam merencanakan aksi bersama?
38. Apakah kepala desa mengajak/mendorong sesi berbagi informasi saat rakordes?
39. Apakah kepala desa memberikan peluang untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan saat rakordes?
40. Apakah Anda pernah dimintai pendapat oleh Kepala Desa terkait gaya kepemimpinannya?
41. Apakah Anda merasa diperhatikan terkait kebutuhan keterampilan/keahlian/kemampuan dalam melaksanakan Program Bangga Kencana oleh Kepala Desa?

Penilaian Partisipasi Publik

Skor 1-5: sangat rendah-rendah-sedang-tinggi-sangat tinggi

42. Apakah masyarakat diberikan informasi mengenai permasalahan, alternatif, peluang, dan/atau solusi dalam Program Bangga Kencana?
43. Apakah masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan umpan balik terkait analisis, alternatif, dan/atau keputusan dalam Program Bangga Kencana?
44. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan/implementasi Program Bangga Kencana?
45. Apabila dalam pelaksanaan program terjadi perubahan/pergeseran masalah, masyarakat diajak Kembali untuk berdiskusi mengenai identifikasi masalah dan alternatif solusinya?
46. Apakah masyarakat dilibatkan dalam penyusunan kebijakan?
47. Apakah masyarakat dilibatkan dalam penyusunan anggaran?

Kuesioner Penilaian Tingkat Partisipasi Publik IAP2

Public Expectations (Ekspektasi Publik)

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa kemungkinan tingkat kesulitan dalam menangani masalah atau peluang?					
2. Berapa potensi kepedulian masyarakat terkait program tersebut?					
3. Seberapa penting potensi dampaknya bagi masyarakat?					
4. Seberapa peduli pemangku kepentingan utama terhadap masalah, dan peluang untuk menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan?					
5. Sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat yang diinginkan publik?					

Internal Expectations (Ekspektasi Internal)

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa tingkat partisipasi publik yang disyaratkan secara hukum?					
2. Sejauh mana Anda yakin masyarakat dapat membantu meningkatkan hasil program?					
3. Pada tingkat apa Anda memandang ketertarikan publik terhadap program?					
4. Bagaimana potensi publik untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan?					
5. Tingkat ketertarikan media seperti apa yang Anda perkirakan?					
6. Seberapa besar kemungkinan pembuat/pengambil keputusan akan memberikan pertimbangan penuh atas masukan dari masyarakat?					
7. Tingkat sumber daya yang mungkin tersedia untuk mendukung partisipasi publik?					
8. Bagaimana tingkat kontroversi politik yang diantisipasi?					

Lampiran C Tabel Analisa Kesenjangan Regulasi Kampung KB dalam Surat Keputusan Bupati Bandung Barat dan Kelengkapan Monitoring dan Evaluasi dalam Web Kampung KB

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
1	Lembang	Cibodas	Berkah Lestari Ramah Anak	10 Oktober 2016	Samawa Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6890/samawa-ramah-anak	13 Maret 2023	2023	75	4 Juli 2021	2021	Berkelanjutan	Lengkap terisi
2	Lembang	Kayubon	Melati Ramah Anak	14 April 2019	Cempaka Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/36990/cempaka-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Berkembang	Lengkap terisi
3	Lembang	Lange nsari	Marbaya Ramah Anak	23 Januari 2021	Akur Maribaya Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37591/akur-maribaya-ramah-anak	13 Juli 2023	2023	2	5 Februari 2023	2023	Mandiri	Lengkap terisi
4	Lembang	Sukajaya	Insan Sejahtera Ramah Anak	7 Juni 2017	Insan Sejahtera Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6628/insan-sejahtera-ramah-anak	9 Januari 2023	2023	218	4 Mei 2017	2017	Berkelanjutan	Lengkap terisi
5	Lembang	Lembang	Seruni Ramah Anak	16 Desember 2017	Seruni Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/36980/seruni-ramah-anak	24 Mei 2023	2023	6	8 Maret 2021	2021	Mandiri	Lengkap terisi
6	Lembang	Gudangkahuripan	Sekarwangi Ramah Anak	3 Desember 2019	Sekarwangi Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/36989/sekarwangi-ramah-anak	29 Juni 2023	2023	2	4 April 2023	2023	Dasar	Lengkap terisi
7	Lembang	Cikole	Puteri Sejati Ramah Anak	18 Desember 2019	Puteri Sejati Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37006/puteri-sejati-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Mandiri	Lengkap terisi
8	Lembang	Jayagiri	Melati 18 Ramah Anak	26 Januari 2017	Melati 18 Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6633/melati-18-ramah-anak	29 Juni 2023	2023	2	13 Juni 2023	2023	Mandiri	Lengkap terisi
9	Lembang	Pagerwangi	Medal Wangi Ramah Anak	8 Januari 2019	Medal Wangi Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37597/medal-wangi-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Berkembang	Lengkap terisi

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
10	Lembang	Cibogo	Lestari Ramah Anak	23 Januari 2017	Lestari Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/19974/lestari-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Mandiri	Lengkap terisi
11	Lembang	Mekarwangi	Kenanga I Ramah Anak	2 Januari 2018	Kenanga I Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/36707/kenanga-1-ramah-anak	10 Juni 2023	2023	13	13 September 2020	2020	Berkembang	Lengkap terisi
12	Lembang	Wangunharja	Kemuning Ramah Anak	17 Juni 2017	Dahlia Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37007/dahlia-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi
13	Lembang	Wangunsari	Harapan Bunda Ramah Anak	27 Februari 2018	Harapan Bunda 02 Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/36988/harapan-bunda-02-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Mandiri	Lengkap terisi
14	Lembang	Cikidang	Delima 09 Ramah Anak	14 Januari 2017	Delima 09 Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/6634/delima-09-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi
15	Lembang	Cikahuripan	Bina Insani Ramah Anak	27 Februari 2023	Bina Insani Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/6667/bina-insani-ramah-anak	30 Januari 2023	2023	4	11 November 2020	2020	Berkembang	Lengkap terisi
16	Lembang	Suntenjaya	Anyelir Ramah Anak	10 Januari 2019	Anyelir Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37596/anyelir-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Mandiri	Lengkap terisi
17	Parongpong	Cihanjuang	Rahayu Ramah Anak	29 April 2019	Hanjuang Sari Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/28498/hanjuang-sari-ramah-anak	29 Juli 2023	2023	78	18 Januari 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
18	Parongpong	Ciwaruga	Sugih Lembur Ramah Anak	13 Oktober 2022	Cempaka Ciwaruga Amanah Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/33532/cempaka-ciwaruga-amanah-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kependudukan tidak terisi sama sekali
19	Parongpong	Cihideung	Kancah Berseka Ramah Anak	1 Agustus 2020	Cihideung Indah Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/7208/cihideung-indah-ramah-anak	12 Juli 2023	2023	65	21 Oktober 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
20	Parongpong	Sariwangi	Lembur Tengah Ramah Anak	21 Februari 2022	Sariwangi Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/33531/sariwangi-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Berkembang	Profil Kependudukan tidak terisi sama sekali

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
21	Parongpong	Cigugurging	Kebon Hui Sejahtera Ramah Anak	17 November 2022	Cigugurgirang Saayunan Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/7189/cigugurgirang-saayunan-ramah-anak	8 Juli 2023	2023	26	24 April 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
22	Parongpong	Cihanjuangrahayu	Rahayu Ramah Anak	27 Maret 2018	Rahayu Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/7272/rahayu-ramah-anak	31 Januari 2023	2023	2	17 Oktober 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
23	Parongpong	Karyawangi	Sabilulungan Ramah Anak	23 April 2017	Kawanci Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/7207/kawanci-ramah-anak	12 Juni 2023	2023	8	28 Maret 2021	2021	Berkelanjutan	Lengkap terisi
24	Cisarua	Cipada	Ramah Saayunan Ramah Anak	20 November 2018	Akur Ramah Saayunan	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37339/akur-ramah-saayunan	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong
25	Cisarua	Kertawangi	Cipeusing Ramah Anak	2 Mei 2017	Cipeusing	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/7298/cipeusing	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong
26	Cisarua	Sadangmekar	Saluyu Ramah Anak	1 Januari 2017	Kampung KB Saluyu Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/19740/kampung-kb-saluyu-ramah-anak	19 Juni 2022	2022	18	4 Januari 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
27	Cisarua	Padaasih	Babakan Salamet Ramah Anak	26 Juni 2016	Babakan Salamet	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/7296/babakan-salamet	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi
28	Cisarua	Jambudipa	Mekarwangi Ramah Anak	19 Desember 2018	Mekarwangi Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/28492/mekarwangi-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Berkelanjutan	Lengkap terisi
29	Cisarua	Pasirhalang	Cilengkrang Ramah Anak	23 Juni 2018	Akur Cilengkrang	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/28493/akur-cilengkrang	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong
30	Cisarua	Pasirlangu	Burangrang Geulis Ramah Anak	21 Desember 2018	Burangrang Geulis	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/28491/burangrang-geulis	17 Oktober 2022	2022	3	14 Mei 2019	2019	Berkembang	Lengkap terisi
31	Cisarua	Tugumukti	Cibolang Ramah Anak	11 April 2022	Ramah Anak Tugumukti Sehat	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/7288/ramah-anak-tugumukti-sehat	9 Mei 2022	2022	1	9 Mei 2022	2022	Berkembang	Profil Kependudukan tidak terisi sama sekali

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
32	Ngamprah	Bojongkone	Gumilang Ramah Anak	8 Mei 2018	Gumilang RW 09	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/36977/gumilang-rw-09	18 November 2022	2022	5	3 Oktober 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
33	Ngamprah	Cilame	Cibatu Waluya Ramah Anak	28 November 2022	Ramah Anak Desa Cilame	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/32523/ramah-anak-des-cilame	15 Juli 2023	2023	20	7 Juni 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
34	Ngamprah	Cimanggu	Kampung Kb Epen Ramah Anak	16 Mei 2017	Kampung KB Desa Cimanggu	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7348/kampung-kb-des-cimanggu	29 Oktober 2022	2022	7	7 Juni 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
35	Ngamprah	Sukatani	Sauyunan 03 Ramah Anak	1 Mei 2018	Sauyunan Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37594/sauyunan-ramah-anak	6 Juli 2023	2023	37	5 September 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
36	Ngamprah	Mekarsari	Mekar Saluyu Ramah Anak	13 April 2017	Mekar Sejahtera Ramah Anak Desa Mekarsari	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7284/meekar-sejahtera-ramah-anak-des-mekarsari	17 Juli 2023	2023	31	5 September 2021	2021	Berkelanjutan	Lengkap terisi
37	Ngamprah	Margajaya	Ciburial Ramah Anak	15 April 2016	Kampung KB Hebat Desa Margajaya	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7244/kampung-kb-hebat-des-margajaya	13 Juli 2023	2023	49	6 Agustus 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
38	Ngamprah	Gadobangkong	Gadobangkong 11 Ramah Anak	7 April 2017	Kampung KB Desa Gadobangkong Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37593/pokja-kampung-kb-des-gadobangkong	21 November 2022	2022	4	12 September 2022	2022	Mandiri	Lengkap terisi
39	Ngamprah	Tanomalya	Cempaka Ramah Anak	15 Mei 2017	Cempaka Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/33524/cempaka-ramah-anak	29 Desember 2022	2022	97	22 Oktober 2020	2020	Berkelanjutan	Lengkap terisi
40	Ngamprah	Cimarume	Cempaka Ramah Anak	5 Desember 2018	Sehati Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/33525/sehati-ramah-anak	18 November 2022	2022	3	3 Oktober 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
41	Ngamprah	Ngamprah	Harapan Mekar Ramah Anak	20 Oktober 2022	Desa Ngamprah	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/36972/desa-ngamprah	8 Juni 2023	2023	3	8 Desember 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
42	Ngamprah	Pakuhaji	Cialih Bersinar Ramah Anak	12 Maret 2019	Akur Cialih Bersinar	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/36975/akur-cialih-bersinar	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Berkembang	Lengkap terisi
43	Cikalong Wetan	Cikalong	Sauyunan Ramah Anak	1 Januari 2020	Akur Sauyunan Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37488/akur-sauyunan-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kependudukan tidak terisi sama sekali
44	Cikalong Wetan	Puteran	Puteran Ramah Anak	31 Januari 2017	Kampung KB RW 09 Desa Puteran	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6791/kampung-kb-rw-09-desa-puteran	5 Juni 2023	2023	1	5 Juni 2023	2023	Berkembang	Lengkap terisi
45	Cikalong Wetan	Cipada	Kiara Payung Ramah Anak	5 April 2021	Cipada Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37525/cipada-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Mandiri	Lengkap terisi
46	Cikalong Wetan	Tenjolaut	Sadar Ibu Ramah Anak	1 Maret 2017	Kampung KB Sadar Ibu	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7269/kampung-kb-sadar-ibu	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong
47	Cikalong Wetan	Wangunjaya	Rose Ramah Anak	25 Januari 2017	Kampung KB Rose Desa Mangunjaya	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7206/kampung-kb-rose-desa-wangunjaya	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kependudukan, kesertaan ber-KB, dan partisipasi poktan tidak terisi
48	Cikalong Wetan	Mekarjaya	Cinegla Ramah Anak	5 Januari 2018	Kampung KB Cinegla RW 07	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37377/kampung-kb-cinegla-rw-07	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong
49	Cikalong Wetan	Mandalasari	Ciaseupan Ramah Anak	2 Januari 2019	Mandalasari Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37376/mandalasari-ramah-anak	13 September 2022	2022	1	13 September 2022	2022	Dasar	Lengkap terisi
50	Cikalong Wetan	Kanagasari	Bunga Mekar Ramah Anak	21 Januari 2018	Kampung KB Kanagasari Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7261/kampung-kb-kanagasari-ramah-anak	6 Juli 2023	2023	2	14 November 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
51	Cikalong Wetan	Mandalamukti	Kamba Ramah Anak	7 Maret 2017	Kamba	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7258/kamba	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
52	Cikalong Wetan	Rende	Angsana Mekar Ramah Anak	20 Maret 2017	Angsana Mekar	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37595/angsana-mekar	17 Oktober 2022	2022	1	17 Oktober 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
53	Cikalong Wetan	Ciptagumati	Sakura Ramah Anak	14 Desember 2020	Akur Sakura	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37486/akur-sakura	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong
54	Cikalong Wetan	Ganjarsari	Jambudipa Ramah Anak	8 Februari 2022	Ganjarsari Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37482/ganjarsari-ramah-anak	14 Juni 2023	2023	2	29 Mei 2023	2023	Berkembang	Lengkap terisi
55	Cikalong Wetan	Cisomang Barat	Al Purqon Ramah Anak	1 April 2019	Al Purqon	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37818/al-purqon	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kependudukan tidak terisi sama sekali
56	Cipeundeuy	Bojongmekar	Nusa Indah Ramah Anak	15 September 2018	Nusa Indah	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/34599/nusa-indah	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi
57	Cipeundeuy	Ciharashas	Gunung Leutik Ramah Anak	26 Mei 2016	Gunung Leutik	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7274/gunung-leutik	4 Juni 2023	2023	10	5 November 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
58	Cipeundeuy	Cipeundeuy	Pasir Cageur Bageur Ramah Anak	22 Oktober 2018	Cageur Bageur Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/28502/cageur-bageur-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Mandiri	Lengkap terisi
59	Cipeundeuy	Ciroyom	Cijagra Bumiku Ramah Anak	13 Februari 2017	Cijagra Bumiku Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6718/cijagra-bumiku-ramah-anak	9 Juli 2023	2023	24	7 Januari 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi namun aktivitas kegiatan banyak yang duplikat
60	Cipeundeuy	Jatimekar	Jatimekar Ramah Anak	12 April 2016	Jatimekar	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11010/jatimekar	28 Desember 2022	2022	12	25 Januari 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
61	Cipeundeuy	Margalaksana	Cinanggerang Ramah Anak	10 Mei 2017	Cinanggerang	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7236/cinanggerang	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Mandiri	Lengkap terisi

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
62	Cipeundeuy	Margaluyu	Pasir Pogor Ramah Anak	28 Februari 2018	Pasir Pogor	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/28490/pasir-pogor	29 Mei 2023	2023	2	10 Mei 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
63	Cipeundeuy	Nanggeleng	Mekar Harapan Ramah Anak	20 Februari 2018	Kampung KB Akur Mekar Harapan	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/20186/kampung-kb-akur-mekar-harapan	27 Juni 2023	2023	3	29 Mei 2023	2023	Berkembang	Lengkap terisi
64	Cipeundeuy	Nyening	Hegar Rapekan Ramah Anak	30 Januari 2023	Mitra Sejahtera Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/36710/mitra-sejahtera-ramah-anak	27 Juli 2023	2023	15	9 Juni 2023	2023	Berkelanjutan	Lengkap terisi
65	Cipeundeuy	Sirnalih	Cisalak Up Ramah Anak	5 Oktober 2018	Cisalak Up Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/19384/cisalak-up-ramah-anak	16 Juni 2023	2023	6	9 Januari 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
66	Cipeundeuy	Sirnaraja	Mekar Mandiri Ramah Anak	22 November 2018	Mekar Mandiri	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/36709/meekar-mandiri	3 April 2023	2023	15	4 Januari 2023	2023	Berkelanjutan	Lengkap terisi
67	Cipeundeuy	Sukahaji	Rose Ramah Anak	26 Mei 2017	Rose	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/7237/rose	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi
68	Cipatat	Sarimukti	Cinagrog Ramah Anak	26 Mei 2017	Cinagrog	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/11001/cinagrog	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong
69	Cipatat	Gunung Masigit	Rancamoyan Ramah Anak	6 Juni 2017	Rancamoyan	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/11002/rancamoyan	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong
70	Cipatat	Sumur Bandung	Lembur Cermat Ramah Anak	26 Juni 2017	Lembur Cermat Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/7390/lembur-cermat-ramah-anak	17 Oktober 2022	2022	1	17 Oktober 2022	2022	Dasar	Profil Kependudukan, kesertaan ber-KB, dan partisipasi poktan tidak terisi
71	Cipatat	Cirawamekar	Sauyunan Ramah Anak	13 Juni 2018	Kampung KB Sauyunan	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/13018/kamlung-kb-sauyunan	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
72	Cipatat	Mandalawangi	Bersemi Ramah Anak	16 Mei 2018	Akur Bersemi	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37000/akur-bersemi	21 November 2022	2022	10	20 Januari 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
73	Cipatat	Cipatat	Sejahtera Ramah Anak	14 Juni 2021	Sejahtera	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37645/sejahtera	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong
74	Cipatat	Citatih	Selajambe Ramah Anak	19 Oktober 2022	Membara Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/11003/membara-ramah-anak	6 Februari 2023	2023	11	19 Desember 2022	2022	Dasar	Lengkap terisi
75	Cipatat	Ciptarharja	Lio Ramah Anak	25 Januari 2021	Kampung KB Lio	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37822/kampung-kb-lio	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong
76	Cipatat	Kertamukti	Silih Asih Ramah Anak	16 Maret 2018	Simpatik	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37819/simpatik	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong
77	Cipatat	Nyalindung	Someah Ramah Anak	1 Agustus 2017	Someah Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37815/someah-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong
78	Cipatat	Rajamandala Kulon	Lesatri Ramah Anak	12 Desember 2022	Asli Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37820/asli-ramah-anak	14 Oktober 2022	2022	7	10 Januari 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
79	Cipatat	Mandalasari	Salju Ramah Anak	25 Januari 2021	Kampung KB Mandalasari Pasti Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37821/kampung-kb-mandalasari-pasti-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kosong
80	Batujajar	Batujajar Timur	Pucuk Salam Ramah Anak	29 April 2016	Pucuk Salam Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/10997/puncak-salam-ramah-anak	4 Juli 2023	2023	14	1 Desember 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
81	Batujajar	Cangkurah	Kendal Ramah Anak	12 Januari 2021	Sekendal Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37329/sekekendal-ramah-anak	26 Desember 2022	2022	9	12 September 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
82	Batujajar	Giriasih	Hijau Ramah Anak	8 Juni 2020	Kampung KB Hijau	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37380/kampung-kb-hijau	16 Desember 2022	2022	11	9 September 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
83	Batuajar	Selacu	Lestari Ramah Anak	2 Februari 2018	Lestari	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/36966/lestari	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Berkelanjutan	Lengkap terisi
84	Batuajar	Batuajar Barat	Gunung Sanggar Ramah Anak	2 Agustus 2017	Kampung KB Gunung Sanggar	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37264/kampung-kb-akur-gunung-sanggar	1 Maret 2021	2021	1	1 Maret 2021	2021	Berkelanjutan	Lengkap terisi
85	Batuajar	Galan gang	Nusa Indah Ramah Anak	23 Mei 2018	Akur "Nusa Indah"	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/19738/akur-nusa-indah	17 Oktober 2022	2022	7	11 Juli 2019	2019	Berkelanjutan	Lengkap terisi
86	Batuajar	Panguban	Makluna Ramah Anak	3 Desember 2018	Akur Makluna	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/20282/akur-makluna	9 Juli 2023	2023	37	21 Agustus 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
87	Cihampelas	Cihampelas	Jambu Merah Ramah Anak	16 April 2016	Jambu Merah	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6630/jambu-merah	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kependudukan tidak terisi sama sekali
88	Cihampelas	Citapen	Rukun Ikhtiar Ramah Anak	26 Januari 2016	Rukun Ikhtiar	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6629/rukun-ikhtiar	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kependudukan tidak terisi sama sekali
89	Cihampelas	Mekarjaya	Bunga Harapan Ramah Anak	1 Mei 2016	Bunga Harapan Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/19495/bunga-harapan-ramah-anak	12 Desember 2022	2022	1	12 Desember 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
90	Cihampelas	Mekarmukti	Sahate Ramah Anak	1 Januari 2018	Sahate Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6827/sahate-ramah-anak	12 Juli 2019	2019	1	12 Juli 2019	2019	Berkembang	Lengkap terisi
91	Cihampelas	Pataruman	Pesona Prima Ramah Anak	2 Februari 2021	Pesona Prima Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37381/pesona-prima-ramah-anak	4 Juni 2023	2023	28	18 Mei 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
92	Cihampelas	Singajaya	Nuansa Ramah Anak	6 Januari 2020	Nuansa Akur	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37379/nuansa-akur	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kependudukan tidak terisi sama sekali

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
93	Cihampelas	Tanjunggwangi	Sejati Ramah Anak	1 Januari 2018	Sejati Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/19497/sejati-ramah-anak	24 April 2022	2022	1	24 April 2022	2022	Dasar	Lengkap terisi
94	Cihampelas	Cipatik	Dahlia Ramah Anak	3 Desember 2018	Dahlia Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6933/dahlia-ramah-anak	12 Januari 2023	2023	7	5 Mei 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
95	Cihampelas	Situwangi	Sejati Ramah Anak	1 Maret 2019	Sejati Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37541/sejati-ramah-anak	2 Juli 2023	2023	6	14 Juni 2022	2022	Dasar	Lengkap terisi
96	Cihampelas	Tanjunggjaya	Panutanjaya Ramah Anak	6 Januari 2020	Panutanjaya Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37539/panutanjaya-ramah-anak	17 Oktober 2022	2022	1	17 Oktober 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
97	Padalarang	Tagog Apu	Jaya Ramah Anak	9 Mei 2016	Saluyu Rahayu Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/36736/saluyu-rahayu-ramah-anak	13 Juni 2023	2023	10	26 April 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
98	Padalarang	Jayamekar	Pojok Asri Ramah Anak	9 Februari 2018	Pojok Asri Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11677/pojok-asri-ramah-anak	20 November 2022	2022	7	26 Juni 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
99	Padalarang	Cimerang	Pasir Gombong Ramah Anak	14 Januari 2016	Pasir Gombong Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/10998/pasir-gombong-ramah-anak	18 Oktober 2022	2022	2	29 September 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
100	Padalarang	Padalarang	Cidadap Berseri Ramah Anak	8 Mei 2018	Cidadap Berseri Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/20871/cidadap-berseri-ramah-anak	2 November 2022	2022	15	21 Januari 2020	2020	Berkembang	Lengkap terisi
101	Padalarang	Ciburuy	Berkah Ramah Anak	30 Mei 2017	Spirit 16 Bangkit Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11000/spirit-16-bangkit-ramah-anak	16 Juli 2023	2023	11	9 Juli 2019	2019	Berkembang	Lengkap terisi
102	Padalarang	Kertajaya	Tumaninah Ramah Anak	13 September 2018	Kampung Tumaninah Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/20452/kampung-tumaninah-ramah-anak	9 Mei 2023	2023	24	10 Agustus 2018	2018	Berkelanjutan	Lengkap terisi
103	Padalarang	Kertamulya	Situsaur Ramah Anak	8 April 2019	Motekar Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/36734/motekar-ramah-anak	23 Mei 2023	2023	51	7 Oktober 2020	2020	Berkelanjutan	Lengkap terisi

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
104	Padalarang	Laksanamekar	Bukit Intan Ramah Anak	15 Februari 2018	Bukit Intan Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/20451/bukit-intan-ramah-anak	14 Maret 2023	2023	4	9 November 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi namun banyak duplikat kegiatan di hari dan jenis yang sama
105	Padalarang	Cempaka Mekar	Anggraeni VIII Ramah Anak	1 Januari 2020	Anggraeni VIII Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37823/anggraeni-viii-ramah-anak	2 Januari 2023	2023	4	14 November 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
106	Padalarang	Cipeundeuy	Sugih Mukti Ramah Anak	14 Agustus 2019	Sugih Mukti Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37540/sugih-mukti-ramah-anak	6 Juni 2023	2023	6	19 Januari 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
107	Cililin	Cililin	Amanah Ramah Anak	1 Desember 2021	Amanah Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/36968/amanah-ramah-anak	19 Januari 2023	2023	1	19 Januari 2023	2023	Berkelanjutan	Lengkap terisi
108	Cililin	Nanggerang	Nanggerang Ramah Anak	22 Desember 2017	Nanggerang Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/10992/nanggerang-ramah-anak	11 Juli 2023	2023	10	20 Desember 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
109	Cililin	Budiharja	Melati Ramah Anak	8 Januari 2018	Mekar Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/28503/mekar-ramah-anak	11 Juli 2023	2023	1	11 Juli 2023	2023	Berkelanjutan	Lengkap terisi
110	Cililin	Karantanjung	Mekar Tanjung 6 Ramah Anak	19 Desember 2018	Mekar Tanjung Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/33527/mekar-tanjung-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Berkembang	Lengkap terisi
111	Cililin	Karaganyar	Atto-Yyibah Ramah Anak	15 Januari 2018	Karang Pamidangan Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/30522/karang-pamidangan-ramah-anak	23 Juni 2023	2023	52	7 Januari 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
112	Cililin	Kidangpananjung	Sauyunan Ramah Anak	19 Oktober 2017	Sauyunan Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/33526/sauyunan-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Berkembang	Lengkap terisi
113	Cililin	Bongas	Cibungur Ramah Anak	19 Desember 2016	Bongas Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/34656/bongas-ramah-anak	11 Juni 2023	2023	3	30 Januari 2023	2023	Berkelanjutan	Lengkap terisi

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
114	Cililin	Rancapanggung	Aster 6 Ramah Anak	17 Juli 2017	Rancapanggung Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/34661/rancapanggung-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Berkembang	Lengkap terisi
115	Cililin	Karyamukti	Karya Dinamis Ramah Anak	25 Januari 2019	Karya Dinamis Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/33529/karya-dinamis-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Mandiri	Lengkap terisi
116	Cililin	Batulyang	Harapan Ramah Anak	23 Juni 2020	Harapan Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/10991/harapan-ramah-anak	1 Januari 2023	2023	3	14 September 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
117	Cililin	Mukapayung	Ciririp Saayunan Ramah Anak	5 Oktober 2017	Saayunan Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/33528/saayunan-ramah-anak	11 Juli 2023	2023	18	15 Agustus 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
118	Cipongkor	Girimukti	Flamboyan Ramah Anak	14 Maret 2019	Flamboyan	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/36714/flamboyan	16 Juli 2023	2023	1	16 Juli 2023	2023	Dasar	Lengkap terisi
119	Cipongkor	Sarinagen	Teratai Ramah Anak	20 Januari 2023	Kampung KB Sarinagen RW 07	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37382/kampung-kb-sarinagen-rw-07	5 Juli 2023	2023	3	3 Juli 2023	2023	Dasar	Lengkap terisi
120	Cipongkor	Citalim	Suka Hati Ramah Anak	1 September 2018	Suka Hati	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/11515/suka-hati	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi
121	Cipongkor	Cinta Asih	Sehati Ramah Anak	27 September 2019	Sehati	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/34700/sehati	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi
122	Cipongkor	Karangsari	Sari Indah Ramah Anak	10 Mei 2016	Sari Indah	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37435/sari-indah	10 Juli 2023	2023	3	3 Juli 2023	2023	Dasar	Lengkap terisi
123	Cipongkor	Baranangsaring	Nusa Indah Ramah Anak	27 Agustus 2018	Nusa Indah	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/11521/nusa-indah	19 Juli 2023	2023	7	23 Juni 2023	2023	Dasar	Lengkap terisi
124	Cipongkor	Cijenuk	Kenanga 2 Ramah Anak	23 Maret 2017	Kenanga 2	Sesuai	https://kampungkbb.bkkbn.go.id/kampung/37433/kenanga-2	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
125	Cipongkor	Cibenda	Gemas Ramah Anak	29 Januari 2020	Gemas	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/34699/gemas	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi
126	Cipongkor	Cijambu	Semangka Ramah Anak	21 Januari 2021	Akur Semangka	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/36712/akur-semangka	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi
127	Cipongkor	Cicangkanghilir	Sauyunan Ramah Anak	1 Januari 2017	Akur Sauyunan	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/20948/akur-sauyunan	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi
128	Cipongkor	Neglasari	Mawar Ramah Anak	1 Januari 2021	Akur Ramah Anak Mawar	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37426/akur-ramah-anak-mawar	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi
129	Cipongkor	Mekarsari	Mawar Ramah Anak	28 November 2019	Akur Mawar	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/10977/akur-mawar	6 Juli 2023	2023	1	6 Juli 2023	2023	Dasar	Lengkap terisi
130	Cipongkor	Sukamulya	Kenanga Ramah Anak	11 April 2019	Akur Kenanga	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/36711/akur-kenanga	16 Juli 2023	2023	4	20 Juni 2023	2023	Dasar	Lengkap terisi
131	Cipongkor	Sirnalih	Kamboja Ramah Anak	3 September 2019	Akur Kamboja	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/33530/akur-kamboja	17 Oktober 2022	2022	1	17 Oktober 2022	2022	Dasar	Lengkap terisi
132	Sindangerta	Buninagara	Kujang Sari 1 Ramah Anak	1 Januari 2017	Kujang Sari 1	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/19551/kujang-sari-1	16 Juni 2022	2022	1	16 Juni 2022	2022	Dasar	Lengkap terisi
133	Sindangerta	Cicangkangrang	Sayang Ramah Anak	30 Mei 2018	Saluyu Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6965/saluyu-ramah-anak	18 Mei 2023	2023	3	9 Juli 2019	2019	Mandiri	Lengkap terisi
134	Sindangerta	Cikadu	Pasirlame Ramah Anak	19 Oktober 2017	Akur Pasirlame Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/19708/akur-pasirlame-ramah-anak	23 Maret 2023	2023	2	27 November 2022	2022	Mandiri	Lengkap terisi
135	Sindangerta	Cintakarya	Cintakarya Ramah Anak	1 Januari 2018	Katineung Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37824/katineung-ramah-anak	14 Juni 2023	2023	3	12 Maret 2023	2023	Berkembang	Lengkap terisi
136	Sindangerta	Mekarwangi	Daniang Pinanggih	4 Novem	Kampung KB Akur Daniang	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37142/kampung-	14 Juli 2023	2023	2	16 Maret 2023	2023	Berkelanjutan	Lengkap terisi

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
			Ramah Anak	ber 2020	Pinanggih Ramah Anak		kb-akur-dangiang-pinanggih-ramah-anak							
137	Sindangkerta	Pasirporogor	Bahagia Ramah Anak	9 Oktober 2020	Akur Bahagia Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37334/akur-bahagia-ramah-anak	3 April 2023	2023	7	25 Februari 2021	2021	Mandiri	Lengkap terisi
138	Sindangkerta	Puncak Sari	Sugih Mukti Ramah Anak	2 Juli 2021	Cingoyar Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37644/cingoyar-ramah-anak	19 Juli 2023	2023	2	6 Juli 2023	2023	Dasar	Profil Kependudukan tidak terisi sama sekali
139	Sindangkerta	Sindangkerta	Mawar Putih Ramah Anak	4 November 2020	Cibodas Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37141/cibodas-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Mandiri	Lengkap terisi
140	Sindangkerta	Wangunsari	Bakti Mulya Ramah Anak	4 November 2020	Lembur Kuring Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37152/lembur-kuring-ramah-anak	12 Juli 2023	2023	28	26 Juni 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
141	Sindangkerta	Weninggalih	Wangun Ramah Anak	4 November 2020	Kampung KB Akur Wangun Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37139/kampung-kb-akur-wangun-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kependudukan tidak terisi sama sekali
142	Sindangkerta	Rancasenggung	Rancasenggung Ramah Anak	1 Maret 2016	Dahlia Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/10970/dahlia-ramah-anak	24 November 2022	2022	1	24 November 2022	2022	Dasar	Lengkap terisi
143	Gunung Halu	Cilangari	Pasir Puspa Ramah Anak	6 Februari 2017	Kampung KB Pasir Puspa	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/20495/kampung-kb-pasir-puspa	16 Juni 2022	2022	1	16 Juni 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
144	Gunung Halu	Warga saluyu	Tunas Mekar Ramah Anak	11 Desember 2018	Tunas Mekar Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/20484/tunas-mekar-ramah-anak	19 Februari 2023	2023	13	14 Februari 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
145	Gunung Halu	Sindangjaya	Sindangjaya Ramah Anak	1 Maret 2017	Karya Nyata	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/10968/karya-nyata	28 September 2022	2022	2	1 Juni 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
146	Gunung Halu	Tamanjaya	Melati Ramah Anak	3 Maret 2021	Melati	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37646/melati	12 Agustus 2022	2022	4	13 Maret 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
147	Gunung Halu	Sukasari	Jujuluk Ramah Anak	1 Januari 2017	Kampung KB Desa Sukasari Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.kkkbn.go.id/kampung/6961/kampung-kb-desasukasari-ramah-anak	23 Mei 2023	2023	15	28 Desember 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
148	Gunung Halu	Gunungghalu	Cipaku Ramah Anak	1 Januari 2017	Kampung KB Maju Teladan Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.kkkbn.go.id/kampung/20496/kampung-kb-maju-teladan-ramah-anak	3 Juli 2023	2023	12	10 Maret 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
149	Gunung Halu	Celak	Celak Ramah Anak	5 Juli 2017	Celak Kaler Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.kkkbn.go.id/kampung/10966/celak-kaler-ramah-anak	28 Februari 2023	2023	36	4 Juni 2017	2017	Berkelanjutan	Lengkap terisi
150	Gunung Halu	Bunijaya	Bunijaya Ramah Anak	15 Februari 2017	Kampung KB Desa Bunijaya Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkbb.kkkbn.go.id/kampung/10969/kampung-kb-desa-bunijaya-ramah-anak	19 September 2022	2022	3	19 Juli 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
151	Gunung Halu	Sirnajaya	Parakan Wayang Ramah Anak	1 Februari 2021	Kampung KB Desa Sinarjaya Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.kkkbn.go.id/kampung/37816/kampung-kb-desasirnajaya-ramah-anak	10 Desember 2022	2022	4	16 Mei 2022	2022	Berkembang	Lengkap terisi
152	Rongga	Bojong	Sugiharti Ramah Anak	10 Juli 2019	Kampung KB Mawar	Tidak Sesuai	https://kampungkbb.kkkbn.go.id/kampung/35708/kampung-kb-mawar	22 November 2022	2022	1	22 November 2022	2022	Dasar	Kesertaan berKB dan partisipasi poktan tidak terisi
153	Rongga	Bojongsalam	Cikadu Ramah Anak	10 Juli 2019	Kampung KB Cikadu Akur	Sesuai	https://kampungkbb.kkkbn.go.id/kampung/35710/kampung-kb-cikadu-akur	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Kesertaan berKB dan partisipasi poktan tidak terisi
154	Rongga	Cibitung	Rawa Buleud Ramah Anak	13 Maret 2017	Kp Rawa Buleud	Sesuai	https://kampungkbb.kkkbn.go.id/kampung/37543/kp-rawa-buleud	15 November 2022	2022	1	15 November 2022	2022	Mandiri	Lengkap terisi
155	Rongga	Cicadas	Cicalengka Putra Ramah Anak	10 Juli 2019	Kampung KB Cicalengka Putra Akur	Sesuai	https://kampungkbb.kkkbn.go.id/kampung/35707/kampung-kb-cicalengka-putra-akur	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Kesertaan berKB dan partisipasi poktan tidak terisi

No	Kecamatan	Desa	Nama Kampung KB	Tanggal Pencanangan	Nama di Situs	Kesesuaian Nama Dalam Kepbup dan Situs Web	Alamat Profil Kampung KB	Terakhir Updating Aktivitas	Tahun Terakhir Updating Aktivitas	Jumlah Aktivitas Terisi	Pertama Kali Pengisian	Tahun Pertama Kali Pengisian	Klasifikasi	Keterangan
156	Rongga	Cinengah	Kubangsari Ramah Anak	16 Juli 2020	Kubangsari Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37542/kubangsari-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Lengkap terisi
157	Rongga	Sukaremi	Babakan Ramah Anak	16 Agustus 2019	Kampung KB Babakan Akur	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/35709/kampung-kb-babakan-akur	12 Juli 2023	2023	1	12 Juli 2023	2023	Berkelanjutan	Lengkap terisi
158	Rongga	Sukamahan	Lebak Muncang Ramah Anak	13 September 2019	Mekarsari Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37544/mekarsari-ramah-anak	17 Oktober 2022	2022	1	17 Oktober 2022	2022	Berkembang	Kesertaan berKB dan partisipasi poktan tidak terisi
159	Rongga	Cibedug	Padasuka Ramah Anak	22 Mei 2017	Padasuka	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6619/padasuka	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Dasar	Profil Kependudukan tidak terisi sama sekali
160	Saguling	Bojonghaleuang	Bojonghaleuang Ramah Anak	30 Januari 2016	Bojong Sadulur Ramah Anak	Tidak Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/10965/bojong-sadulur-ramah-anak	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Mandiri	Lengkap terisi
161	Saguling	Cikande	Aster 11 Ramah Anak	15 Juli 2019	Akur Aster 11	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37817/akur-aster-11	Tidak Pernah Diisi	Tidak Pernah Diisi	0	0	Tidak Pernah Diisi	Mandiri	Lengkap terisi
162	Saguling	Cipangeran	Margaluyu Ramah Anak	24 April 2019	Kampung KB Margaluyu Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/36978/kampung-kb-margaluyu-ramah-anak	6 Maret 2023	2023	1	6 Maret 2023	2023	Dasar	Lengkap terisi
163	Saguling	Jati	Dahlia Ramah Anak	12 Maret 2021	Dahlia	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37487/dahlia	15 November 2022	2022	2	14 November 2022	2022	Berkelanjutan	Lengkap terisi
164	Saguling	Saguling	Binangkit Ramah Anak	5 September 2017	Binangkit	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/10963/binangkit	15 Januari 2023	2023	1	15 Januari 2023	2023	Dasar	Lengkap terisi
165	Saguling	Girimukti	Mandiri Ramah Anak	25 April 2019	Kampung KB Mandiri Ramah Anak	Sesuai	https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/33522/kampung-kb-mandiri-ramah-anak	14 Juli 2023	2023	2	13 Februari 2023	2023	Berkembang	Lengkap terisi

Keterangan: Analisa terhadap profil kependudukan, kesertaan ber-KB, partisipasi poktan, dan aktivitas kegiatan intervensi

Lampiran D Hasil Kuesioner Penilaian Mandiri Kepemimpinan Kolaboratif

Kategori Penilaian

Rentang Nilai	Kategori
70-61	Sangat Baik
60-41	Baik
40-21	Berkembang
20-1	Dibutuhkan Perubahan Perilaku

Assessing the Environment (Menilai Lingkungan)

FREKUENSI PERILAKU

Perilaku		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Agak Sering	Sering	Nyaris Selalu	Selalu	Skor
1	Saya menggunakan alat penilaian untuk mempelajari kebutuhan masyarakat secara sistematis.	1	2	3	4	5	6	7	7
2	Saya memastikan bahwa alat penilaian cocok untuk informasi yang perlu dikumpulkan.	1	2	3	4	5	6	7	7
3	Saya melakukan analisis data yang sesuai.	1	2	3	4	5	6	7	7
4	Saya memastikan interpretasi data yang bertanggung jawab.	1	2	3	4	5	6	7	7
5	Saya mengumpulkan informasi sebelum mengambil tindakan.	1	2	3	4	5	6	7	7
6	Saya mendorong orang untuk bertindak berdasarkan informasi daripada asumsi.	1	2	3	4	5	6	7	7
7	Saya mengklarifikasi masalah sebelum merencanakan solusi.	1	2	3	4	5	6	7	7
8	Saya mencari pandangan yang berbeda secara budaya tentang masalah ini.	1	2	3	4	5	6	7	7
9	Saya menggunakan perspektif sistem untuk memahami masyarakat.	1	2	3	4	5	6	7	7
10	Saya melihat masalah yang dirasakan dari berbagai sudut yang berbeda..	1	2	3	4	5	6	7	7
						Sangat Baik			70

Creating Clarity: Visioning and Mobilizing (Menciptakan Kejelasan: Visi dan Memobilisasi)

Perilaku		FREKUENSI PERILAKU							
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Agak Sering	Sering	Nyaris Selalu	Selalu	Skor
1	Saya dapat menggambarkan visi pribadi untuk masyarakat yang menawarkan masa depan yang dapat dicapai dengan aset yang tersedia.	1	2	3	4	5	6	7	7
2	Saya memfasilitasi proses yang efektif untuk menggali aspirasi yang beragam di antara pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5	6	7	7
3	Saya memfasilitasi pengembangan visi komunitas bersama yang dipengaruhi oleh pandangan berbagai pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5	6	7	7
4	Saya mengkomunikasikan visi bersama secara luas.	1	2	3	4	5	6	7	7
5	Saya membuat kerangka kerja untuk tindakan menggunakan pemikiran sistem.	1	2	3	4	5	6	7	7
6	Saya memfasilitasi kerja sama pemangku kepentingan untuk mengembangkan rencana aksi strategis.	1	2	3	4	5	6	7	7
7	Saya menciptakan kondisi untuk melakukan <i>brainstorming</i> isu dan tindakan strategis.	1	2	3	4	5	6	7	7
8	Saya menyusun rencana aksi dengan timeline dan membagi tanggung jawab agar visi komunitas tercapai.	1	2	3	4	5	6	7	7
9	Saya memfasilitasi pencapaian rencana tindakan dan langkah selanjutnya.	1	2	3	4	5	6	7	7
10	Saya menindaklanjuti rencana tindakan untuk memastikan penyelesaian.	1	2	3	4	5	6	7	7
11	Saya mencari solusi inovatif untuk masalah yang terus-menerus dihadapi saat memobilisasi untuk mencapai visi.	1	2	3	4	5	6	7	7
								Sangat Baik	7

Building Trust (Membangun kepercayaan)

FREKUENSI PERILAKU

Perilaku		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-	Agak Sering	Sering	Nyaris Selalu	Selalu	Skor
1	Saya membangun proses komunikasi yang membuat masyarakat aman untuk mengatakan apa yang ada di pikiran mereka.	1	2	3	4	5	6	7	7
2	Saya menolak untuk terlibat dalam proses yang “dicurangi”.	1	2	3	4	5	6	7	7
3	Saya melindungi grup dari mereka yang akan menggunakan kekuatan pribadi atas proses kolaboratif.	1	2	3	4	5	6	7	7
4	Saya membuat proses yang kredibel untuk berkolaborasi.	1	2	3	4	5	6	7	7
5	Saya memastikan bahwa proses kolaboratif terbuka untuk semua pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5	6	7	7
6	Saya memastikan bahwa proses kolaboratif transparan bagi semua pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5	6	7	7
7	Selama tahap pertama menciptakan hubungan kolaboratif, saya membangun landasan bersama di antara para pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5	6	7	7
8	Saya melakukan pendekatan kolaborasi dengan sangat mengandalkan pembangunan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5	6	7	7
9	Saya melakukan apa yang saya katakan akan saya lakukan.	1	2	3	4	5	6	7	7
10	Saya menunjukkan kepada rekan-rekan saya bahwa saya percaya bahwa kepercayaan adalah dasar untuk kolaborasi yang sukses.	1	2	3	4	5	6	7	7
Sangat Baik								70	

Sharing Power and Influence (Berbagi Kekuasaan dan Pengaruh)

		FREKUENSI PERILAKU						
Perilaku		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-	Agak Sering	Sering	Nyaris Selalu	Skor
1	Saya menggunakan kekuasaan/wewenang pribadi saya secara bertanggung jawab	1	2	3	4	5	6	7
2	Saya berbagi kekuasaan/wewenang sebagai sarana untuk meningkatkan kekuasaan.	1	2	3	4	5	6	7
3	Saya berbagi kekuasaan/wewenang dengan orang lain jika memungkinkan.	1	2	3	4	5	6	7
4	Saya memberikan kesempatan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan tentang hal-hal yang mempengaruhi mereka.	1	2	3	4	5	6	7
5	Saat menjalankan kepemimpinan, saya sangat mengandalkan pemecahan masalah bersama-sama.	1	2	3	4	5	6	7
6	Saya meningkatkan kepercayaan diri orang lain.	1	2	3	4	5	6	7
7	Saya menciptakan proses yang memastikan pemangku kepentingan memiliki suara yang setara dalam pengambilan keputusan.	1	2	3	4	5	6	7
8	Saya mendorong aksi bersama untuk mengubah keadaan yang memengaruhi mereka.	1	2	3	4	5	6	7
9	Saya menyatakan keyakinan pada kemampuan orang lain.	1	2	3	4	5	6	7
10	Saya menggunakan pengaruh untuk memperoleh hasil bila memungkinkan.	1	2	3	4	5	6	7
11	Saya terbuka untuk dipengaruhi oleh orang lain.	1	2	3	4	5	6	7
							Sangat Baik	77

Developing People (Mengembangkan Orang Lain)

FREKUENSI PERILAKU

Perilaku		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-	Agak Sering	Sering	Nyaris Selalu	Selalu	Skor
1	Saya menganggap serius tanggung jawab saya untuk melatih dan membimbing orang lain.	1	2	3	4	5	6	7	7
2	Saya menginvestasikan waktu yang cukup untuk melakukan pengembangan orang.	1	2	3	4	5	6	7	7
3	Saya mendefinisikan peran saya menjadi pelatih.	1	2	3	4	5	6	7	7
4	Saya berkomitmen untuk mengembangkan orang-orang dari berbagai segmen populasi.	1	2	3	4	5	6	7	7
5	Saya menciptakan peluang bagi orang untuk menilai keterampilan kepemimpinan mereka.	1	2	3	4	5	6	7	7
6	Saya membantu orang memanfaatkan kesempatan untuk mempelajari keterampilan baru.	1	2	3	4	5	6	7	7
7	Saya mencari cara untuk membantu orang lain menjadi lebih sukses dalam pekerjaan mereka.	1	2	3	4	5	6	7	7
8	Saya membantu orang memanfaatkan peluang untuk pengalaman baru.	1	2	3	4	5	6	7	7
9	Saya menetapkan harapan saya untuk orang yang saya bimbing.	1	2	3	4	5	6	7	7
10	Saya meminta orang yang saya bimbing untuk menentukan harapan mereka.	1	2	3	4	5	6	7	7
11	Saya membuat rencana pembinaan yang disepakati bersama, termasuk kriteria keberhasilan.	1	2	3	4	5	6	7	7
Sangat Baik								77	

Self-Reflection (Penilaian Diri)

Perilaku		FREKUENSI PERILAKU							
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-	Agak Sering	Sering	Nyaris Selalu	Selalu	Skor
1	Saya mengenali efek emosi pada kinerja saya.	1	2	3	4	5	6	7	7
2	Saya mengenali efek emosi pada hubungan saya.	1	2	3	4	5	6	7	7
3	Saya mengenali dampak pribadi saya pada dinamika kelompok.	1	2	3	4	5	6	7	7
4	Saya dapat menggambarkan kelebihan saya secara realistis.	1	2	3	4	5	6	7	7
5	Saya dapat menggambarkan kelemahan saya secara realistis.	1	2	3	4	5	6	7	7
6	Saya berusaha untuk memahami perspektif orang lain.	1	2	3	4	5	6	7	7
7	Saya memperhatikan dinamika kelompok.	1	2	3	4	5	6	7	7
8	Saya mendengarkan orang lain secara aktif, memeriksa untuk memastikan pemahaman saya.	1	2	3	4	5	6	7	7
9	Saya menginterpretasikan komunikasi non-verbal secara akurat.	1	2	3	4	5	6	7	7
10	Saya menggunakan alat penilaian diri seperti inventaris kepribadian untuk menginformasikan refleksi diri saya.	1	2	3	4	5	6	7	7
11	Saya mencari umpan balik dari semua konstituen yang relevan tentang dampak perilaku saya	1	2	3	4	5	6	7	7
								Sangat Baik	77

Lampiran E Hasil Kuesioner Ekspektasi Publik dalam Partisipasi Publik

Kepala Desa Tanimulya

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa kemungkinan tingkat kesulitan dalam menangani masalah atau peluang?			1		
2. Berapa potensi kepedulian masyarakat terkait program tersebut?				1	
3. Seberapa penting potensi dampaknya bagi masyarakat?				1	
4. Seberapa peduli pemangku kepentingan utama terhadap masalah, dan peluang untuk menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan?					1
5. Sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat yang diinginkan publik?					1
Jumlah	0	0	1	2	2
Pembobotan	X1	X2	X3	X4	X5
Skor	0	0	3	8	10
Jumlah Skor	21				
Jumlah Skor per Jumlah Pertanyaan	/5				
Rata-rata Skor	4,2	Tinggi sampai Sangat Tinggi			
Rekomendasi	Minimal tahap melibatkan, perlu dipertimbangkan untuk berkolaborasi atau memberdayakan, bila dimungkinkan				

Penyuluh Keluarga Berencana Desa Tanimulya

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa kemungkinan tingkat kesulitan dalam menangani masalah atau peluang?			1		

2. Berapa potensi kepedulian masyarakat terkait program tersebut?			1		
3. Seberapa penting potensi dampaknya bagi masyarakat?				1	
4. Seberapa peduli pemangku kepentingan utama terhadap masalah, dan peluang untuk menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan?			1		
5. Sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat yang diinginkan publik?			1		
Jumlah	0	0	4	1	0
Pembobotan	X1	X2	X3	X4	X5
Skor	0	0	12	4	0
Jumlah Skor	16				
Jumlah Skor per Jumlah Pertanyaan	/5				
Rata-rata Skor	3,2	Sedang sampai Tinggi			
Rekomendasi	Mungkin sampai tahap melibatkan				

Bidan Desa Tanimulya

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa kemungkinan tingkat kesulitan dalam menangani masalah atau peluang?			1		
2. Berapa potensi kepedulian masyarakat terkait program tersebut?				1	
3. Seberapa penting potensi dampaknya bagi masyarakat?				1	
4. Seberapa peduli pemangku kepentingan utama terhadap masalah, dan peluang untuk menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan?				1	

5. Sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat yang diinginkan publik?				1	
Jumlah	0	0	1	4	0
Pembobotan	X1	X2	X3	X4	X5
Skor	0	0	3	16	0
Jumlah Skor	19				
Jumlah Skor per Jumlah Pertanyaan	/5				
Rata-rata Skor	3,8	Sedang sampai Tinggi			
Rekomendasi	Mungkin sampai tahap melibatkan				

Kader PKK Desa Tanimulya

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa kemungkinan tingkat kesulitan dalam menangani masalah atau peluang?			1		
2. Berapa potensi kepedulian masyarakat terkait program tersebut?				1	
3. Seberapa penting potensi dampaknya bagi masyarakat?				1	
4. Seberapa peduli pemangku kepentingan utama terhadap masalah, dan peluang untuk menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan?				1	
5. Sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat yang diinginkan publik?				1	
Jumlah	0	0	1	4	0
Pembobotan	X1	X2	X3	X4	X5
Skor	0	0	3	16	0
Jumlah Skor	19				
Jumlah Skor per Jumlah Pertanyaan	/5				
Rata-rata Skor	3,8	Sedang sampai Tinggi			

Rekomendasi	Mungkin sampai tahap melibatkan
-------------	---------------------------------

Kader PPKBD/PosKB Desa Tanimulya

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa kemungkinan tingkat kesulitan dalam menangani masalah atau peluang?		1			
2. Berapa potensi kepedulian masyarakat terkait program tersebut?				1	
3. Seberapa penting potensi dampaknya bagi masyarakat?				1	
4. Seberapa peduli pemangku kepentingan utama terhadap masalah, dan peluang untuk menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan?					1
5. Sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat yang diinginkan publik?				1	
Jumlah	0	1	0	3	1
Pembobotan	X1	X2	X3	X4	X5
Skor	0	2	0	12	5
Jumlah Skor	19				
Jumlah Skor per Jumlah Pertanyaan	/5				
Rata-rata Skor	3,8	Sedang sampai Tinggi			
Rekomendasi	Mungkin sampai tahap melibatkan				

Pendamping Lokal Desa Tanimulya

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa kemungkinan tingkat kesulitan dalam menangani masalah atau peluang?			1		

2. Berapa potensi kepedulian masyarakat terkait program tersebut?				1	
3. Seberapa penting potensi dampaknya bagi masyarakat?				1	
4. Seberapa peduli pemangku kepentingan utama terhadap masalah, dan peluang untuk menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan?				1	
5. Sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat yang diinginkan publik?				1	
Jumlah	0	0	1	4	0
Pembobotan	X1	X2	X3	X4	X5
Skor	0	0	3	16	0
Jumlah Skor	19				
Jumlah Skor per Jumlah Pertanyaan	/5				
Rata-rata Skor	3,8	Sedang sampai Tinggi			
Rekomendasi	Mungkin sampai tahap melibatkan				

Ketua RW/Ketua Pokja Kampung KB Desa Tanimulya

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa kemungkinan tingkat kesulitan dalam menangani masalah atau peluang?			1		
2. Berapa potensi kepedulian masyarakat terkait program tersebut?			1		
3. Seberapa penting potensi dampaknya bagi masyarakat?				1	
4. Seberapa peduli pemangku kepentingan utama terhadap masalah, dan peluang untuk menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan?				1	

5. Se jauh mana tingkat partisipasi masyarakat yang diinginkan publik?				1	
Jumlah	0	0	2	3	0
Pembobotan	X1	X2	X3	X4	X5
Skor	0	0	6	12	0
Jumlah Skor	18				
Jumlah Skor per Jumlah Pertanyaan	/5				
Rata-rata Skor	3,6	Sedang sampai Tinggi			
Rekomendasi	Mungkin sampai tahap melibatkan				

Rentang Nilai	Indikasi	Rekomendasi
1-2	Sangat Rendah sampai Rendah	
2-3	Rendah sampai Sedang	Minimal sampai tahap berkonsultasi
3-4	Sedang sampai Tinggi	Mungkin sampai tahap melibatkan
4-5	Tinggi sampai Sangat Tinggi	Minimal tahap melibatkan, perlu dipertimbangkan untuk berkolaborasi atau memberdayakan, bila dimungkinkan

Lampiran F Hasil Kuesioner Ekspektasi Internal dalam Partisipasi Publik

Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa tingkat partisipasi publik yang disyaratkan secara hukum?					1
2. Sejauh mana Anda yakin masyarakat dapat membantu meningkatkan hasil program?					1
3. Pada tingkat apa Anda memandang ketertarikan publik terhadap program?			1		
4. Bagaimana potensi publik untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan?	1				
5. Tingkat ketertarikan media seperti apa yang Anda perkirakan?		1			
6. Seberapa besar kemungkinan pembuat/pengambil keputusan akan memberikan pertimbangan penuh atas masukan dari masyarakat?		1			
7. Tingkat sumber daya yang mungkin tersedia untuk mendukung partisipasi publik?			1		
8. Bagaimana tingkat kontroversi politik yang diantisipasi?		1			
Jumlah	1	3	2	0	2
Pembobotan	X1	X2	X3	X4	X5
Skor	1	6	6	0	10
Jumlah Skor	23				

Jumlah Skor per Jumlah Pertanyaan	/8				
Rata-rata Skor	2,88	Rendah sampai Sedang			
Rekomendasi	Minimal sampai tahap berkonsultasi				

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bandung Barat

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa tingkat partisipasi publik yang disyaratkan secara hukum?				1	
2. Sejauh mana Anda yakin masyarakat dapat membantu meningkatkan hasil program?				1	
3. Pada tingkat apa Anda memandang ketertarikan publik terhadap program?			1		
4. Bagaimana potensi publik untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan?				1	
5. Tingkat ketertarikan media seperti apa yang Anda perkirakan?				1	
6. Seberapa besar kemungkinan pembuat/pengambil keputusan akan memberikan pertimbangan penuh atas masukan dari masyarakat?				1	
7. Tingkat sumber daya yang mungkin tersedia untuk mendukung partisipasi publik?			1		
8. Bagaimana tingkat kontroversi politik yang diantisipasi?	1				

Jumlah	1	0	2	5	0
Pembobotan	X1	X2	X3	X4	X5
Skor	1	0	6	20	0
Jumlah Skor	27				
Jumlah Skor per Jumlah Pertanyaan	/8				
Rata-rata Skor	3,38	Sedang sampai Tinggi			
Rekomendasi	Mungkin sampai tahap melibatkan				

Kepala UPT Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (P2KBP3A) Kecamatan Ngamprah

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa tingkat partisipasi publik yang disyaratkan secara hukum?				1	
2. Sejauh mana Anda yakin masyarakat dapat membantu meningkatkan hasil program?				1	
3. Pada tingkat apa Anda memandang ketertarikan publik terhadap program?				1	
4. Bagaimana potensi publik untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan?					1
5. Tingkat ketertarikan media seperti apa yang Anda perkirakan?				1	
6. Seberapa besar kemungkinan pembuat/pengambil keputusan akan memberikan pertimbangan penuh atas masukan dari masyarakat?				1	

7. Tingkat sumber daya yang mungkin tersedia untuk mendukung partisipasi publik?				1	
8. Bagaimana tingkat kontroversi politik yang diantisipasi?		1			
Jumlah	0	1	0	6	1
Pembobotan	X1	X2	X3	X4	X5
Skor	0	2	0	24	5
Jumlah Skor	31				
Jumlah Skor per Jumlah Pertanyaan	/8				
Rata-rata Skor	3,88	Sedang sampai Tinggi			
Rekomendasi	Mungkin sampai tahap melibatkan				

Penyuluh Keluarga Berencana Desa Tanimulya

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa tingkat partisipasi publik yang disyaratkan secara hukum?			1		
2. Sejauh mana Anda yakin masyarakat dapat membantu meningkatkan hasil program?			1		
3. Pada tingkat apa Anda memandang ketertarikan publik terhadap program?			1		
4. Bagaimana potensi publik untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan?			1		
5. Tingkat ketertarikan media seperti apa yang Anda perkirakan?		1			

6. Seberapa besar kemungkinan pembuat/pengambil keputusan akan memberikan pertimbangan penuh atas masukan dari masyarakat?			1		
7. Tingkat sumber daya yang mungkin tersedia untuk mendukung partisipasi publik?				1	
8. Bagaimana tingkat kontroversi politik yang diantisipasi?			1		
Jumlah	0	1	6	1	0
Pembobotan	X1	X2	X3	X4	X5
Skor	0	2	18	4	0
Jumlah Skor	24				
Jumlah Skor per Jumlah Pertanyaan	/8				
Rata-rata Skor	3	Sedang sampai Tinggi			
Rekomendasi	Mungkin sampai tahap melibatkan				

Ketua RW/Ketua Pokja Kampung KB Desa Tanimulya

Pertanyaan Penelitian	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Berapa tingkat partisipasi publik yang disyaratkan secara hukum?				1	
2. Sejauh mana Anda yakin masyarakat dapat membantu meningkatkan hasil program?				1	
3. Pada tingkat apa Anda memandang ketertarikan publik terhadap program?				1	
4. Bagaimana potensi publik untuk mempengaruhi proses				1	

pengambilan keputusan?					
5. Tingkat ketertarikan media seperti apa yang Anda perkirakan?			1		
6. Seberapa besar kemungkinan pembuat/pengambil keputusan akan memberikan pertimbangan penuh atas masukan dari masyarakat?				1	
7. Tingkat sumber daya yang mungkin tersedia untuk mendukung partisipasi publik?			1		
8. Bagaimana tingkat kontroversi politik yang diantisipasi?			1		
Jumlah	0	0	3	5	0
Pembobotan	X1	X2	X3	X4	X5
Skor	0	0	9	20	0
Jumlah Skor	29				
Jumlah Skor per Jumlah Pertanyaan	/8				
Rata-rata Skor	3,63	Sedang sampai Tinggi			
Rekomendasi	Mungkin sampai tahap melibatkan				

Rentang Nilai	Indikasi	Rekomendasi
1-2	Sangat Rendah sampai Rendah	
2-3	Rendah sampai Sedang	Minimal sampai tahap berkonsultasi
3-4	Sedang sampai Tinggi	Mungkin sampai tahap melibatkan
4-5	Tinggi sampai Sangat Tinggi	Minimal tahap melibatkan, perlu dipertimbangkan untuk berkolaborasi atau memberdayakan, bila dimungkinkan

Lampiran G Dokumentasi Penelitian



Foto bersama Responden Dinas P2KBP3A



Wawancara Responden Kepala Bidang KBKR dan Ketua Pokja Kampung KB Dinas P2KBP3A Kabupaten Bandung Barat



Wawancara Responden Kepala UPT P2KBP3A Kecamatan Ngamprah



Foto bersama Responden Staf PMD
Kecamatan Ngamprah



Wawancara Bersama Para Responden di Ruang PKK Desa Tanimulya

Lampiran H Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Dinas P2KBP3A Kabupaten Bandung Barat

Responden 1

Nama : Hj. Aam Lia Kartifah, S.Pd., M.M.
Jabatan : Kabid Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KBKR)

Responden 2

Nama : Ir. Dikdik Saporudi
Jabatan : Subkoor Advokasi dan Pembinaan Kesertaan KB/Ketua Pokja Kampung KB dan Advokasi

Keterangan

P : Peneliti
R1 : Responden 1
R2 : Responden 2

Tanggal 20 Maret 2023 di Dinas P2KBP3A Kabupaten Bandung Barat

R2 : Regulasi ada, proses identifikasi alasan,
R1 : Sok mangga, ini Pak Dik Dik, subkoornya yang menangani Kampung KB.
P : Iya ibu
R1 : Nanti kami bantu
P : Siap ibu
R1 : Kesba? Kesba?
R2 : Udah ke kesbangpol juga
P : Iya sudah ibu
R2 : Ini nanti ke bu Lala dulu
R2 : Bagaimana dukungan dinas lain, swasta? Baik-baik saja hahahaha
P : hahahaha
R2 : Apakah Program Kampung KB didiskusikan? Langsung aja ke lapangan dan langsung ke dana pelaksanaan peran ini
P : langsung aja
R2 : Bagaimana peran publik, bagaimana mengukur keberhasilan? Kalau mengukur keberhasilan program KB itu... ada klasifikasi, nantilah tahu
P : Yang klasifikasi mandiri, berkembang itu?
R2 : Iya itu
P : Oh, dari situ yaa pak?
R2 : Bisa juga itu, Masyarakatnya kan tujuan akhirnya, emang kualitas keluarga ya, kesana gitu. Kan kebetulan di Tanimulia itu, jadi proyek juga i-bangga. Udah tahu i-bangga?
P : Iya, Indeks pembangunan keluarga
R2 : Iya, ketentraman, kebahagiaan, kemandirian
P : Iya
R2 : Udah pada tau, udah bisa jawab
P : Sebenarnya mah pak, karena saya pegang Kampung KB itu dari 2018 sampai 2020
R2 : Oh, gitu?
P : Sebenarnya.. Cuma karena saya tugas belajar ingin mengilmiahkan yang sudah.. sebenarnya gitu.. hahahaha
R2 : Ari kerja, udah kerja kan? Udah di BKKBN? hahahaha
P : Iya.. hahahaha.. saya teh di Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan, bapak.. hahahaha
R2 : hahahaha.. Astagfirullahal adzhim.. atulah pas
P : Mun apal mah pak Made, pak Wahidin
R2 : Oh, pak Made? Oh pusat?
P : sumuhun.. iya.. hahahaha
R2 : Jadi orang Bandung tapi?

P : Ehm.. saya kebetulan lahir besar di Bandung.. Hahahaha

R2 : Oh, pantas jadi lancar yaa hahahaha

P : Mungkin kemarin pak Wahidin kemarin sempat jadi Kepala BKKBN Jabar ya pak yaa..

R2 : iya

P : Tapi sekarang ada Plt-nya, karena Bapak ditarik lagi ke Biren, gitu..

R2 : Oh, iya.. waktu itu seharusnya bagus yaa tanimulya teh yaa.. Cuma politis yaa.. hahahaha

P : Yaa memang kadang itu ada porsi seperti itu nya memang..

R2 : Ketika saya di kabupaten kan disuruh ekspos oleh Bupati, terus Ketua Kampung KB itu juga saya mau ekspos, inikan yang juara siapa gitu yaa, yang ekspos siapa gitu yaa, harusnya yang juara satu yang ekspos teh.. di kuningan engga diem gitu.. sebenarnya jawa barat teh bandung barat aja..

P : Iya, makanya saya diarahinnya ke sini, Pak.. Kan pak Samsul ya, Pak, dulu ya.. Terus sekarang pindah pas Samsulnya ke Dalduk ya.. Terus saya dikasih tahu sama anak buahnya..

R2 : Ya, siap

P : Bu Cucu apal teu, Pak?

R2 : Oh.. Bu Cu..cu..

P : Anu biasa bareng Pak Syamsul Katanya udah sini aja, yang bagus mah sini.. hahahaha

R2 : hahahaha

P : Oh, gitu.. yaudah..

R2 : Jadi istilahnya, kita mah istilahnya hanya menjalankan ini aja.. kemarin Cibodas Lembang yang ikut lomba itu..

P : Iya, 2023 lagi proses ya, Pak?

R2 : Proses. Nggak tahu, tapi pas keleimahannya dari sini mah kampungnya bagus. ari disana kadernya pas di lingkungan ini.. tapi ya mudah-mudahan juga lah..

P : Amin pak..

R2 : Kayak ini mah profil video ini mah sudah diinikan, mudah-mudahan. Kalau dilihat inovasi mah ada biogas, ada ternak cacing, tempat memasak..

P : Oh, bagus sebenarnya

R2 : Semua jurinya itu dilihatin

P : Sebenarnya udah bagus, Pak.. Oh, maksudnya biogas kan jarang ya?

R2 : Ya, udah-udah nanti videonya dishare yaa..

P : hahahaha

R2 : Bisa lah nanti sambil berjalan aja ya..

P : Boleh, Pak. Terus kalau saya kira-kira mau wawancaranya kapan ya, Pak?

R2 : Mau wawancaranya ke siapa?

P : Boleh ke Bapak.. atau.. Ibu Mangga.

R2 : Ya, nanti bu Kabid.. berkoordinasi.. bu Kabid

P : Iya, boleh..

R2 : Oh, ini i-bangga ini udah?

P : Ya, saya cuma nemunya yang di pusat itu, Pak, dia udah angkanya kan ya, Pak. Kalau bisa sih ada indikator, indikator kan ada nilainya sendiri ya, Pak?

R2 : ibangga?

P : iya, sumahun. Ada sampai desa nggak ya, Pak?

R2 : Bisa, nanti ditanyain aja. Nanti ditanyain aja ke bu camat itu ya bu camat Agnez, gitu. Ke Camat dulu nanti camat yang mengarahkan. Nanti disitu ada ketua kampung KB, Pak Asep, nanti dihubung lah, Pak Asep.

P : Itu apa di Kabupaten, dari semua kecamatan ada nggak, Pak? Atau cuma khusus tingkat Kabupaten aja? Si ibangga nya teh, Pak?

R2 : Apanya?

P : Ibangganya

R2 : Ibangganya.. kemarin tuh desa aja sih kampung KB yang jadi percontohannya, tapi nggak dilakuin di kecamatan sih sebenarnya kemarin juga.

P : Di kecamatan

R2 : Nanti datanya teh.. Pernah sama deputy yang kesini tuh, deputy siapa ya? K3 ya? Eh

P : Ibu-ibu? Bu dani lain?

R2 : cowok yang bekas setda.. pak nopian yaa?

P : Oh.. Pak nopian.. e.. Pak Boni.. e Pak nopian atau pak ini

R2 : Oh, sekarang ada masih kerja di BKKB? hahahaha
P : Masih pak.. Cuma sekarang lagi dikasih keleluasaan disuruh sekolah dulu hahahaha
R2 : Oh iya mumpung lah
P : Mumpung.. Ya karena saya dulu megangnya mekop pak.. Jadi makanya ngambilnya mekop lagi.. hahahaha Asal ini mau aplikasi tea geuning pak, aplikasi Monalisa kan ada ya, sekarang yaa.. Cuma kemarin kan sempat terganggu sinkronisasinya, jadinya saya nggak jadikan ambil itu..
R2 : BKKB itu banyak aplikasinya cuma tidak nge-link
P : Iya
R2 : Seharusnya mah seperti weh, Alkon, seharusnya nge-link ke Siga.
P : Iya
R2 : Jadi siapa, berapa butuhnya.
P : Itu tuh udah ada visinya mah pak, ngeideinya mah udah, cuman sih.. kan aplikasi ini tuh, provider-nya tuh orang lain, pihak ketiga, pihak ketiga, jadi nyatutin rumusnya suka susah
R2 : Saya dulu, penyediaan alkon, mau bikin aplikasi jadi begini. Kebetulan kan di sini mah sudah dapet tab semuanya, betul-betul. Jadi nge-link ke puskesmas, ketika data-data Alkon yang dibutuhkan misalnya suntik 3 bulan sekali. Sudah habis, di suntik, jadi ada notifnya. Ketika PKB, ke puskesmas, saya butuh suntik, sekian suntik. Jadi udah aplikasi nge-link.
P : Iya, udah enak yaa pak
R2 : Enak, jadi mau bikin itu teh tapi kemarin anggarannya kalau lagi ini
P : Iya, banyak refocussing
R2 : Iya, refocusing aduh
P : Pusat ge abis-abisan pak refocusing. Hahahaha
R2 : Hahahaha Refocusing, bener-bener. Di sini APBD nya cuma 32 juta
P : Tapi keren, Pak, udah banyak yang jalan, apalagi jadi juara mah ehm..
R2 : Aamin, itu juga ya gitulah. Nanti sama bu kbid kalau bisa sekarang, ibu kbid berkenan wawancara dengan senang hati. Habis ini di sini berapa?
P : Saya rumahnya di Bandung, Pak. Jadi bisa bolak-balik, bisa, Pak. Siap
R2 : Nanti ke Bu ini dulu, berapa? Ini langsung mau wawancara ini ya?
P : Kalau itu cuma ngisi checklist-checklist hunkul.
R2 : Cek list aja ya.
P : Sumuhun
R2 : Sip lah keren-keren. Mau minum apa tuh?
P : Ah gapapa bapak, apa aja pak, ga usah pak, ini aja air putih. Paling saya minta nomor PKB-nya yang megang.
R2 : Oh PKB nya?
P : Biar bisa misal kesana bisa janjiin.
R2 : Kemarin teh sama udah ada penggantian sih. Pak Asep Endru sebelumnya Indra di situ. Sebentar ya
P : Iya pak.. kalau boleh tahu di sini ada berapa Kampung KB yaa bu?
R1 : di sini ada 165 Kampung KB karena mulai tahun 2020 kan jadi tingkat desa yaa.. sebelumnya ada 195 Kampung KB di tingkat RW
P : wahh.. ada gap informasi yaa pak.. ini mungkin salah satu kesalahan saya juga karena saya yang termasuk tim Kampung KB di pusat.. setahu saya mulai tahun 2018 sudah ada perubahan bahwa Kampung KB itu di tingkat desa pak.. kalau informasinya belum sampai ke Kabupaten mungkin saya termasuk salah seorang yang bersalah ini buu... saya mohon maaf yaa pak..
R1 : ohh gitu
P : Jadi dulu itu tahun 2018 ada Rakernas tahunan gitu buu.. Dari perundingan gitu diskusi, bagus mah tingkat desa, soalnya kata kemendagri teh soalnya di desa teh bisa punya otonomi sendiri, punya anggaran sendiri, katanya gitu hehehe
R2 : Bagus yaa itu, setuju daa.. jadi Kampung KB teh merupakan mikro kecil kegiatan, jadi ada permasalahan teh diatasi di Kampung KB, jadi pengen lihat *scoop* kecil teh ada di Kampung KB, cuma BKKB yaa, ini saya bukan ini yaa..
P : iya mangga silahkan pak

- R2 : Dari dulu BKKBN itu kalau mau berhasil seperti zaman pak Haryono, itu melibatkan kebijakan presiden, ketika seorang gubernur ratas dipimpin oleh pak presiden, itu seorang gubernur tidak mencapai target KB itu di kedepankan disuruh ekspos, ketika gubernur ratas sama bupati, tidak tercapai KB, itu bupati disuruh maju, bupati ke camat sama.. sekarang mah BKKBN yang mengadakan jadi engga bakal didengar
- P : hahahaha iya pak, Inpresnya juga lama banget, soalnya dipingpongin gitu.
- R2 : Stunting sekarang sok.. aduh..
- P : Padahal sih, Pak Presidennya sendiri, pas rapat terbatas, Pak, itu ditunjuknya si Bapak itu, Pak Hasto
- R2 : Aduh, cek saya teh.. salah.. Sok coba provinsi eh gubernur.. coba yang rapat teh gubernur sok sama bupati.. sok stunting dilihat.. sok weh berhasil, dulu juga berhasilnya gitu. Yang rapat Bupati, yang mengadakan BKKBN, nggak bakal didengar. Dinas-dinas, yang ngadakan BKKBN, jauh.
- P : ya, kan dulu juga rencana yang bikin BKKBD, ya, Pak. Maksudnya BKKBN yang perwakilan tapi dialihkan aja udah ke kabupaten apa, ke provinsi, gitu, kan, ya. Tapi, gatau, apa, katanya ngga berjalan kan dulu, ya. Tahun berapa itu, 19-berapa yaa, Pak?
- R2 : Iya. Sok berhasil. Jadi bupati tuh takut, sok camat ka hareup sok kumaha kitu. Sekarang mah rapat naon oge dipimpin na ku BKKBN deui ku BKKBN deui. Engga bakal didenger.. hihhi
- P : Semoga aja ada inpres ini jadi lebih bareng-bareng, komo stunting gitu enyak
- R2 : Stunting oge Perpres 72 yah? Baru kemarin-kemarin itu tidak didengar, saya mau berbagi, itu ke kesehatan lagi ke kesehatan lagi, padahal kita yang harus ini, Bupati teh. Lamun sudah di atas udah itu di Rapat Terbatas, lamun teu berhasil, kayak provinsi mana yeh yang tidak berhasil, hadir, urang ekspos naon permasalahan na teu berhasil wae.. Aww.. sok geura.. bakal berhasil
- P : hahahaha iya. Sekarang mah banyaknya pak Hasto yang aktif yaa pak..
- R2 : iyaa.. terlalu aktif banyaknya.. Program gini kurang menyentuh gitu kalau BKKBN teh
- P : Sebenarnya pas, 2016, ya? Kampung KB teh awalnya ya Pak?
- R2 : Iya, bagus. Saya juga ingin ketika lihat, *scoop* kecil KBB teh itu ada di Kampung KB
- P : hehehehe Iya, harusnya gitu ya Pak?
- R2 : Jadi, semuanya, program, adanya di desa. Ada di desa, misalnya, kematian ibu anak, disini tinggi, dinas kesehatan turun. Disini banyak ada yang tidak sekolah, pendidikan turun. Kan permasalahan selesai, sebetulnya.
- P : Iya, sebenarnya, Pak.
- R2 : Sok weh misalnya stunting di RW mana
- P : Langsung terjun, ditembak dimana gitu ya pak
- R2 : Iya, misalnya di sanitasi atau jamban keluarga, kebanyakan di sini kemarin hasil audit jatuhnya sanitasi, jamban, Kalau Kabupaten mah jangan hamil dulu lah, kalau bisa di KB mah
- P : Masih banyak yang belum punya jamban Pak?
- R2 : Masih banyak, di kebon
- P : hmm.. diuruk kitu?
- R2 : iya
- P : di sungai itu masih, Pak?
- R2 : Di sungai? Sungai, ada juga. Cuman yaa..
- P : Lebih banyak di kebon, karena kebanyakan kebon?
- R2 : iya, ari pas kemarin musrenbang, ya karena nggak ada kebijakan dari artis itu, jadi belum tahu, kalau saya mah jangan menjadi bupati sih. Hahahaha
- P : Aamin pak, saya aamin-in hahahaha
- R2 : Saya mau pensiun. Hahahaha Jadi setidaknya setiap musrenbang the setiap desa anggarkan untuk mencegah stunting 10 juta, mau berapa 20 juta, harus pokoknya, wajib, huu sudah. Ini mah jalan lagi, jalan lagi, jalan lagi. Percuma jalan bagus, tapi kebanyakan anu... ya, ari jalan licin, anu baraha ge
- P : hahahah iya bener, bikin aja jalan, ya. Hahahaha
- R2 : Siap neng, Ini nunggu dulu engke dari kepegawaian yah.. nanti ditanyain lagi ada
- P : Iya siap, kalau misal, ga hari ini juga gapapa pak.. ntar yang penting saya minta kontaknya Bapak, buat kapan gitu..
- R2 : Sebentar ini, mau asepe endru, lagi, ditelponin indra tapi ga diangkat, endru.

P : Dulu, ini Pak Indra, gitu ya, Pak?

R2 : Apanya?

P : PKB-nya, dulu.

R2 : iya, Indra

P : Apa saya lihat, apa, di web Kampung KB itu Indrayana namanya?

R2 : Oh, enyak betul.. Tohir, Indrayana Tohir. Sekarang ganti, tapi gapapa nanti dihubungi nanti

P : Ari dulu Pak Asep Endru nya dulu dimana pak? Megang wilayah mana?

R2 : masi Ngamprah cuma desanya beda. sekarang kita harus di rolling.

P : Oh, rolling

R2 : Oke, sudah ditelpon tapi tidak diangkat. Oh yaa.. pegawai BKKBN atuh..

P : Iya pak, untung-untungan kemarin teh, ngikut beasiswa Bappenas, akhirnya diambil

R2 : kesempatan yaa.. yah gitu-gitu aja lah

P : Ari lomba Kampung KB nya beda ga pak indikator dulu ama sekarang yang 2022 ama 2023.

R2 : Indikatornya.. hampir sama aja sih.. Tapi kemarin provinsi ada tahap administrasi, profil video, kemudian zoom, kemudian cek langsung sesuai atau engga

P : verifikasi ke lapangan langsung

R2 : sekarang nungguin hasil kemarin.. videonya ada geura.. pernah liat ga di provinsi?

P : saya pernah lihatnya ini di youtube justru punyanya desa tanimulya, ada pak Hengkinnya juga hahaha

R2 : terus artis-artis hahaha karena bupati nya artis jadi babawa artis, titi kamal..

P : pinter berarti itu pak, memanfaatkan koneksi hahahaha

R2 : aduh.. hahahaha.. eh yaa bu Sonya.. yah sekarang juga berapa menit lagi.. videonya.. Cuma ga pake artis kalau sekarang kan 3 menit, maksimal 3 menit

P : soalnya kalau sekarang yang megang kalau di pusat di dalduk pak, dulu kan di binlap sampai 2020, sama pas rakornis lagi, katanya dipindahin aja biar lebih luas lagi yang nanganin satu deputi kalau kemarin kan cuma satu direktorat aja gitu katanya.. yaa di deputi, di deputi nya dibagi-bagi, direktorat bikin apa gitu katanya hahahaha

R2 : dulu juga di dalduk sih, dipindahkan ke sini, advokasi saya, advokasi pembinaan keseluruhan lini lapangan di saya, pos KB, petugas lapangan TPD, PLKB, semua ada di saya.. bingung hii~

P : banyak yaa pak hahahaha

R2 : kemarin kan bikin tim medsos juga saya juga di sini, di SK kan sama pak kepala, tim medsos yang bikin film dokumenter, info, apalah.. Cuma belum-belum ini.. youtube juga masih belum ini..

P : sekarang mah harus banyak medsos ya pak

R2 : iya medsos, sekarang kan kebetulan bupati nya dari artis, jadi harus betul-betul, harus lagu-lagunya ge lagu na oge harus kekinian

P : harus tren jangan salah hahahaha anak muda

R2 : hahahaha cara motong cara milemnya.. sekarang mah ihh.. kalau tidak ada medsos nya berarti tidak kerja itu teh

P : dokumentasi jalan hahahaha

R2 : dianggapnya kerja kalau di instagram, televisi, youtube, atau tiktok.. wah dp2kb tidak bekerja hahaha

P : hahahaha evaluasi kinerja nya lewat medsos ya pak

R2 : udah bagus-bagus, yang dilirik bupati teh yang bagus ini nya.. kita juga rencana ke depannya mau bikin itu semacam permatasada, padus dimasukan di youtube, indikator penilaian salah satunya *subscribe*, trus pantun stunting mau bikin di tiktok, silahkan, jadi nanti hadiahnya proposal dari

P : iya, jadi itu nya banyak yaa pak view nya

R2 : setiap acara pasti banyak pantun ceuk saya teh

P : hahahaha iya benar pasti di depan atau di belakang aya pantun

R2 : sama lagu stunting pada menciptakan sendiri jangan menyadur lagu yang digubah gitu.. indra belum diangkat.. nanti butuh apa aja nanti mudah-mudahan bisa disediakan ya Alhamdulillah, kalau engga ya nanti dicari dulu yaa

P : iya gapapa pak

R2 : banyak sih ini, banyak banget. Takutnya nanti tidak sesuai harapan apa butuhnya

- P : ini sih banyaknya capaian kinerja sama paling tambahan-tambahan
R2 : data-datanya di sini, data-datanya di tim data, dalduk biasanya, regulasi ada
P : kalau ini misalnya dinkes ikutan bikin program di Kampung KB gitu pak, masuk berarti pak
R2 : ini disdukcapil sering mah disdukcapil, eta neng, yang KTP seperti itu, kemudian perpustakaan yang pojok baca di bale sawala, kemudian ehh dari pertanian ada budidamber istilahnya budi daya lele di ember
P : budidamber namanya? Hahahaha
R2 : budi apa namaya kemarin teh apa namanya lupa lagi kemarin teh.. inovasi.. kemudian.. banyaklah nanti di Kampung KB
P : siap.. kalau ini mah bapak punya mah mungkin secara umumnya aja mungkin pak.. kalau rincinya mungkin di Kampung KB ya pak?
R2 : iya di Kampung KB lebih bisa ini, ini ibangga belum ini juga.. soalnya BPS kepalanya teh ke sini. Ohh TFR, ohh ASFR, ini mah di dalduk data-data mah neng
P : kalau di sini percontohnya siapa pak? Kampung KB percontohan kabupaten?
R2 : ada nanti, kebetulan orangnya teh, berapa kecamatan yang di SK in percontohan teh..
R1 : gimana?
P : makasi bapak..
R1 : udah kan neng, seharusnya mah udah yaa..
P : udah bu
R2 : tos ke bu lala, bade cerita ieu
R1 : muhun.. muhun.. iraha eneng mulai?
P : ehh.. sekarang mah mau ngider surat ibu.. kalau di sini mau ijin minta wawancara paling ibu, pertanyaannya sedikit sebenarnya mah bu, banyaknya mah data sekunder ya pak..
hahaha
R1 : langsung aja pak dikdik aja
P : mangga.. teu langkung ibu hehehe
R1 : boleh silahkan.. neng teh di ITB? S1 apa S2?
P : S2
R2 : beasiswa
R1 : anakku juga di sana
P : oh jurusan apa ibu?
R1 : STEI gitu baru semester 2, masih belum penjurusan
P : masih TPB, lagi pusing-pusingnya fisika, kimia hahahaha
R1 : mangga, bade siapa yang diwawancaranya siapa
P : boleh bapak atau ibu mangga, teu langkung
R1 : kalau data nanti di Icha yang data Kampung KB sekarang
R2 : iya takutnya tidak sesuai atau apa
P : punten nama lengkapnya siapa ibu?
R2 : Aam Lia Kartifah, Hj, S.Pd, MM, keula nyandak hape heula nyak
P : mangga ibu, punten bapak nami lengkapnya siapa?
R2 : Dikdik eh pake gelar Ir. Dikdik Saparudi
P : Ibu jabatannya kabid yaa pak? Kabid?
R2 : Kabid KBKR
P : kalau bapak punten pak
R2 : ehh advokasi dan pembinaan kesertaan KB
P : sub koor ya pak
R2 : punten nomor hape ibunya hapal.. udah wasapan kemarin yaa buu.. hahahaha bapak punten nomor hapenya?
P : 08122421705
R1 : neng, tahu darimana mau neliti di sini? Bandung barat?
P : dikasih tau BKKBN Jabar ibu hahahaha
R2 : dari pusat
R1 : dikasih tau oleh pak Agung? Siapa?
P : kan asalnya pak Syamsul yaa bu yaa.. trus pak Syamsul pindah ke dalduk yah.. trus saya dikasih tau teman saya satu angkatan, the Cucu apal ibu? Kata teh Cucu ke bu Evi yahh.. terus kata Bu Evi sudah pensiun terus dikasi nomor bu Aam.. terus dikasih tau ama teh Cucu sebenarnya yang bagus mah sini desa Tanimulya

- R1 : yang kemarin juara
R2 : harusnya juara ke-1
P : hahahaha heeh iya makanya dibisikinnya udah di Tanimulya aja
R1 : oke silahkan
P : iya ibu. Kalau dasar regulasi tentang Kampung KB di kabupaten ada apa aja yaa bu?
R1 : kita kan sekarang sedang menyusun perda yaa, perda Bangga Kencana dan itu kan dari instruksi presiden nomor 3 yang 2022 dan kita sudah punya peraturan bupati, perbup nomor 6 ya tahun 2021. Kalau regulasi di kabupaten
P : Perda nya, perda nya udah jadi atau masih disusun?
R1 : Masih disusun.
R2 : Masih disusun.
P : Kalau ada proses gak sih Ibu, memilih lokasi lokus yang menjadikan kampung KB?
R1 : Ada. Dulu kan kalau sebelum ada edaran mendagri dan terbitnya inpres. Itu kan kampung KB adanya di tingkat RW atau dusun gitu kan. Artinya kita melihat syarat-syarat pembentukan kampung KB itu. Kalau dulu itu berdasarkan keluarga pra sejahteranya itu tertinggi. Jadi keberhasilan atau capaian-capaian programnya terendah banget gitu kan. Sangat rendah ya itu yang dibentuk kampung KB. Sebelum *dimerger* menjadi tingkat desa. Kalau sekarang kan *dimerger* menjadi tingkat desa.
P : Apalagi ya dari itu ya Ibu, ada yang terbaru inpres itu makin suruh semua desa malah. Kalau dari tingkat kabupatennya sendiri, gimana sih bu? proses pembentukan kampung KBnya setelah oh ini lokus yang harusnya dibikin kampung KB gitu. Gimana sampai kebentuk jadi kampung KB?
R1 : Kita kan di lapangan punya lini lapangan ya, jadi ada di tingkat kecamatan itu ada UPT, UPT Pelayangan, P2KBP3A. Jadi kepanjangan tangan dari dinas gitu. Kemudian kan ada balai penyuluhan juga gitu kan. Ada PKB, ada PKB P3K sekarang kan apalagi. Kemudian PLKB Non PNS. Ada Teladan KB yang mereka ya kita apa namanya berikan surat instruksi lah dari dinas untuk pembentukan kampung KB dengan kriteria tadi gitu. Kalau dulu kan. Jadi Alhamdulillah setiap desa itu punya RW yang capaiannya terendah. Jadi udah seluruh desa terbentuk sebenarnya hanya di tingkat RW yang terendah dulu sebelum ada *merger*.
P : Jadi Ibu menginstruksikan ke Penyuluh KBnya untuk menyiapkan
R1 : lokasi
P : lokasi, bikin ketua kelompok pokjanya gitu?
R1 : Membuat lokasi kampung KB dari capaian terendah di desa tersebut.
P : Terus pas mau dibikinnya gimana bu? Prosesnya apakah ada persuratan dulu kah? Atau misalnya diselenggarakan acara?
R1 : iya ada, jadi sebelum ditunjukkan surat kita ada rapat koordinasi lah di tingkat dinas dengan UPT kan. Kemudian dengan perwakilan yang tadi kalau di Bandung Barat kan ada kalau PKB ada forumnya. PLKB Non PNS ada forumnya mereka di panggil kesini. Kemudian kita lakukan rapat koordinasi oleh UPT dan teman-teman tersebut ditindaklanjuti di staff meeting, mekanisme operasional di tingkat kecamatan. Bahwa semua desa itu dilihat dari rerata terendah dibentuk Kampung KB gitu.
P : Nah itu ada SK pembentukannya gitu ya bu? Ditandatangani kepala desa.
R1 : Ya ditandatangani kepala desa, kemudian kan tahun berikutnya itu ada musyawarah rencana pembangunan desa ya musrenbang. Jadi diharapkan karena waktu itu belum ada dari sumber anggaran BOK ya waktu itu belum ada. Jadi teman-teman mengajukan melalui musrenbang untuk pembinaan di tingkat kampung begitu.
P : Anggarannya ya bu ya?
R1 : Anggaran besarnya itu sesuai kemampuan desa masing-masing begitu. Kemudian di tingkat kabupaten kita mengusulkan hal tersebut dengan bapelitbangda. Agar musyawarah rancangan pembangunan itu di-plot ke kampung KB. Ya alhamdulillah waktu itu setiap tahun ya setiap tahunnya, sejak 2018 itu, misalnya tahun 2018 diplot ada 57 kampung KB. Dari sumber anggaran musrenbang, kita bina dari OPD, dari tingkat kabupaten, membina ke 57 kampung KB tersebut sehingga yang sudah terbentuk ya, ya sudah terbentuk, pokjanya itu kita bina. Ada gapurannya, ada...
P : Ada gong acara gitu ya buu gitu ya?
R1 : Ada yaa.. Ada penandatanganan kan sama terkait prastasi, kalau dulu kan belum tugu ya prastasi.

- R2 : Tugu ada 57.
 R1 : Jadi ada penandatanganan lah dalam seremoni.
 P : Kalau peran dinas sendiri di kampung KB seperti apa Ibu?
 R1 : Kalau kita kan sesuai tusi masing-masing. Jadi seperti misalnya misal bidang KB-KR, karena memang di Kemendagri 90, itu diamanatkan bahwa kampung KB itu ada di kode rekeningnya KB-KR, jadi tidak bisa di-*skip* gitu setelah apa namanya penyempurnaan Kemendagri 90. Nah peran kita ya sama sesuai tusi masing-masing. Misalnya di bidang KB-KR kita ada pelayanan KB-nya, berarti kan bagaimana kesertaan KB meningkat di kampung KB. Kemudian kalau di bidang K3 dengan kelompok-kelompok kegiatannya, bagaimana peran serta di poktan gitu kan, namanya meningkat gitu setelah ada kampung KB. Kemudian rumah data kependudukannya juga, gitu kan sambil yaa berjalan sesuai kemampuan masing-masing. Kita PPA juga sama karena di Bandung Barat kan Ramah Anak kampung KBnya. Jadi perannya pemberdayaan perempuan juga ada.
 P : Apa, saling mendukung ya Bu?
 R1 : Harus, ga bisa sendiri.
 R2 : Tadi juga sudah disebutin sama Bu Kabid, kita itu musrenbang kan yaa, ada anggaran dari 57, dan juga melibatkan dari instansi lain dan sumbernya, itu ada dari dinas catatan sipil, kemudian dari perpustakaan, dari kominfo, kemudian dari bapelitbangda, ya antara lain ada dinas capil seperti akte, dinas pendidikan juga ada, misalnya kejar paket A atau PAUD lah.
 P : Jadi sudah di pos-posin gitu ya Pak pas di musrenbang ya pak? Jadi pos ini untuk kampung KB dikerjakan oleh dinas apa gitu?
 R2 : jadi pas ketika pembinaan ke lapangan itu narasumbernya dari dinas-dinas.
 R1 : Sesuai tusinya sama dinas, seperti disdukcapil kan, bagaimana administrasi kependudukan lebih meluas gitu kan di wilayah kampung KB. Jadi mereka yang belum punya KTP, KTA gitu kan, kita apa namanya permudah melalui tadi.
 P : Jadi datang ke lokasi ya Bu, door to door kayaknya. hahaha
 R1 : Mereka kan ada darling gitu ya, pelayanan keliling melalui akte jadi dipermudah.
 P : siap ibu, kalau di tingkat kabupaten sendiri, ada apa diskusi mengenai program bangga kencana, program kampung KB itu di forum apa aja Bu? Di musrenbang ya Bu?
 R1 : Di musrenbang, di rakor Pokja, apalagi sekarang kita lagi percepatan penurunan stunting yaa, itu juga dibahas. Kemudian banyak media-media pertemuan, tim penggerak PKK juga yang melibatkan lintas sektor.
 P : Tadi apa bu rapat Pokja apa ya Bu?
 R1 : Koordinasi. Kelompok kerja kampung KB.
 P : Ada ya Bu ya?
 R1 : Ada, tingkat kabupaten, tiap tingkatan kan ada.
 P : Itu isinya dari semua dinas?
 R1 : Semua OPD.
 P : Nanti kalau boleh saya minta ya Bu ya?
 R1 : Boleh.
 P : Kalau pelaksanaannya berarti dari APBD ya Bu ya?
 R1 : APBD.
 P : Selain dari APBD, dari mana aja?
 R1 : yaa kalau di tingkat desa itu dari DD ya, dana desa, kemudian dari PIKW (pagu indikatif kewilayahan) kan masuk APBD. Jadi CSR juga ada beberapa yang, walaupun tidak besar ya, tapi mereka ada. Keterlibatannya sesuai dengan peran fungsinya. Udah.
 P : Menurut Ibu sendiri, kalau misalnya peran masyarakat di kampung KB itu seperti apa? Harusnya mereka seperti apa?
 R1 : nah itu yang menjadi PR kita bersama. Jadi kan kampung KB punya slogan kan, nu urang, ti urang, keur urang.
 P : Ya betul.
 R1 : Jadi kampung KB bisa maju karena kita, untuk kita.
 P : Dari kita, oleh kita, untuk kita.
 R1 : Memang sih belum semua kampung KB, masyarakatnya bulat seperti itu. Ada beberapa yang memang itu menjadi kebutuhan mereka. Karena di kampung KB kan ada beberapa administrasi yang mereka isi, ketika rencana kerja masyarakatnya apa, intervensi mereka

- yang secara swadaya apa kan itu bisa. Misal mereka tidak bisa mengintervensi secara mandiri ya, dilempar ke pemerintahan seperti itu.
- P : Kalau mengukur keberhasilannya sendiri, oh ini kampung KB yang berhasil, ini kampung KB yang kurang berhasil gitu gimana yaa?
- R1 : ada, kita ada ukuran strata. Strata kampung KB itu kan fasilitasi. Ada dasar, berkembang, mandiri, berkelanjutan. Yang kita kan diberikan PPM (perkiraan permintaan masyarakat) dari BKKBN pusat itu 50% kan antara mandiri dan berkelanjutan. Dan Bandung Barat ya sudah sampai mencapai ya 50% jadi mandiri dan berkelanjutan. Ketika misalnya kampung KB tersebut sudah cukup bagus ya, dilihat dari klasifikasi. Berarti kalau banyak yang mandiri dan berkelanjutan, itu yang sesuai harapan. Walaupun ada yang masih dasar, berkembang, yang perlu kita *support* kan.
- P : Itu biasanya pembinaannya berbeda atau seperti apa bu?
- R1 : Bisa karena yaa apa namanya sumber daya alamnya, pemerintahan di tingkat wilayahnya. Misalnya ada yang pak kadesnya, sangat respon. Kemudian ada juga pengaruh dari kepemimpinan wilayahnya. Misalnya camatnya juga respon. Kualitas pembina desanya juga. Yah berpengaruh itu. Kayak pembina desa kan. Misalnya jumlah pembina desa emang di Bandung Barat inginnya kita satu desa, satu orang petugas yang membina. Walaupun kenyataannya belum memenuhi. 165 desa, kita punya lini lapangannya itu di 141. Berarti kan kurang di 50-an petugas idealnya. Masih ada petugas yang merangkap 2 desa. Itu berpengaruh terhadap capaian sebuah program, termasuk Kampung KP.
- P : Berarti mayoritas sebenarnya sudah memegang hampir 1 desa, 1 PLKB.
- R1 : Ya, di sini sudah tidak ada yang pegang 3 desa.
- P : Alhamdulillah.
- R1 : Iya Alhamdulillah. Sekarang kan hari ini kita lagi tes P3K.
- P : Ya betul.
- R1 : Semoga lolos, yang lolos 25 orang lah temen-temen yang lolos administrasi.
- P : Aamiin Ammin bu.. iya Alhamdulillah
- R2 : Terus kan ini dilihat dari strata itu, klasifikasi itu kan liat dari web sekarang ya kebetulan itu. Sekarang yaa dimasukin ke online, sudah mulai bertahap lah. Jadi jatuhnya di mana, misalnya di tribina kurang, kita membina itu, jadi kriterianya meningkat. Apa misalnya di TFR atau apa. Dibina di situ, kita fokus kurang apa oh ini kurang ini.
- P : Berarti lihat evaluasinya di web Kampung KB itu ya, Pak.
- R1 : Bisa terlihat. Bisa menilai diri sendiri.
- P : Mengisi sendiri soalnya ya, Pak. Kalau secara umum di kabupatennya sendiri, ada kendala atau hambatan yang terjadi, enggak sih, Ibu? Misalnya ada kontra antara dinas lain atau gimana gitu. Dan bagaimana Ibu/Bapak menghadapi itu?
- R1 : Kalau kendala, ada sih. Jadi bagaimana kita mengadvokasi sebuah program itu tidak egosentris kedinasan gitu kan. Makanya Alhamdulillah ketika kampung KB bukan kampung keluarga berencana gitu kan, menjadi kampung keluarga berkualitas.
- R2 : hihhi itu orang lain pada tahu
- P : hahahaha berencana punya situ.
- R1 : Biarinlah dinas DPPKB aja gitu kan. Jadi memang butuh sebuah kelihaihan mengadvokasi apa namanya, yaa pemerintah daerah, kemudian OPD juga. Kadang kita non formal ya, misalnya setiap di momen apapun bertemu, misalnya kita ada gini ada lomba posyandu, kan kita selalu diundang di dalamnya yaa, kita masuklah disisipkan kriteria Kampung KB di dalamnya seperti itu, jadi ya tidak bosan-bosan aja. Walaupun yaa itu kan namanya kendala mah yaa di UUD gitu ya, di penganggaran. Harusnya ada pendampingan yang lebih optimal selain BOK, begitu di APBD, tapi ya itu tidak menjadi masalah utama. Bagaimana kita bersinergi aja bersama-sama begitu.
- R2 : Aduh, sih gini orang lainnya baru sekarang-sekarang. Oh, ternyata gini Kampung KB teh. Pada penasaran. Oh yaa?
- P : Dikira nya teh ah isinya palingan cuma kontrasepsi. Udah weh gitu
- R2 : Harus banyak sosialisasi sih sebenarnya.
- R1 : Kayak itu kan di Sarpus mereka punya target misalnya bagaimana langkah memperluas jejaring membaca. Yaa sama siapa wadahnya yaa hayu di Kampung KB di Bale Sawala. Alhamdulillah ya padik. Jadi di Sarpus sudah mendistribusi sesuai rencana kegiatannya apa buku-buku, rak-rak, ke Bale Sawala di Kampung KB. Silahkan isi gitu. Kami

menyiapkan sebuah wadah, kita isi bersama. Kayak disdukcapi kan sudah, mereka sudah jalan. Jadi program-programnya. Makanya sudah dipercepat oleh kita sebenarnya misalnya. Ini loh, Bu Kabid, misalnya ini data yang belum punya sekian orang. Ayo sini by name nya, ayo pengurus Kampung KB-nya aja ke sini gitu kan, sambil membawa kelengkapan apa gitu. Misalnya syarat-syarat membuat akte kelahiran apa. Mereka bawa ke disdukcapi ya. Misalnya 2-3 hari selesai.

- P : Bisa langsung ketua kampung KB-nya yang datang?
- R1 : Bisa. Jadi tidak melalui kita lagi, sudah ya. Tapi dari kampung KB ini, bahwa syarat ini, ini, itu mereka sudah selesai. Ya, peternakan dapat budidaya lele dalam ember. Jadi misalnya bawahnya lele, atasnya sayur kangkung, bayam, hidroponik. Walaupun tidak seindah yang optimal yang kita bayangkan, tapi ya, kami sudah berbuat itu gitu.
- P : Usaha mah udah. hahahaha
- R2 : Sesuai dengan itu.
- P : Ya, ya. Hatur nuhun pisan ibu, udah. Cuma gitu kalau misalnya pertanyaannya mah. hahahaha Paling saya ngarepotin bapak sama ibu. Data sekundernya agak banyak.
- R2 : Tidak tidak.
- R1 : Kalau tentang kampung KB, gimana?
- P : Rencananya sekarang mau kecamatan dulu, bu. Nanti kalau ada waktunya mau ke desa.
- R1 : Oh iya, oh iya.
- P : Mungkin boleh minta kontak nya ya, bu. Kalau penyuluh KB-nya, apa gimana?
- R2 : Kan sekarang teh sudah ganti jadi Endru
- P : Dengan ada inpres ini ada pengaruh ga sih bu dari dinas atau mitra dengan Kampung KB?
- R1 : Tidak lagi dari kita kan yaa, inginnya kan mereka mencari kita
- P : Pengennya gitu Bu, iya makanya dibikin inpres itu biar ada, ini tugasnya ini kamu, ini apa pengennya apa gitu..
- R1 : tapi si kementrian yang ditunjuk benar-benar gitu juga, nyari kita gitu ya, pengennya sih gitu, jadi orang yang paling banyak dicari.. Kayak stunting sekarang, mulai-mulai dicari
- P : Betul, karena itu, si sekrenya juga ditaro di BKKBN ya Bu hahahaha
- R1 : gitu.. kalau pas rapat kan pastinya sudah mulai kabupaten, DP2KBnya mana.. mulai.. kalau belum ada DP2KB.. nah sama,, ini juga inpres Kampung KB
- R2 : Ieu nomor telepon nya teh?
- P : Sumuhun pak, 085624418195
- R1 : Tidur dimana neng?
- P : Di Bandung ibu, kebetulan saya besar lahir Bandung buu..
- R1 : Oh iya iya
- P : SMP juga di Cimahi Bu, SMP 1 hahahaha
- R1 : BKKBN?
- R2 : Pusat, sama pak Nyoman
- R1 : tugas belajar?
- P : tugas belajar, saya sama pak Made ibu, mungkin apal.. dulu Pak Wahidin
- R1 : Aku suka janji ke Pak Made waktu kemarin pada ga lolos itu.. Bapak, bapak~ tapi respon
- P : Bapak Made responnya, bagus ga? Aktif Bapak mah
- R1 : Seneng aku
- R2 : Pak Made itu pinter, tapi belum pernah di lapangan, jadi teh minta *progress* tapi nyampe nggak tahu di lapangan hahahaha
- P : iya, ngasih kerjaan, ngasih kerjaan gitu kan terus yaa pak hahahaha
- R2 : keteter di lapangan, pinter bagus
- R1 : kayak kemarin TPK nyak? Kita imunisasi vaksin, TPK, waduuhh kudu kumaha ieu TPK gitu.. bagus sebenarnya hanya momennya
- P : dan kadang didedet ku kerjaan yaa buu.. saya ngerasa buu hahahaha
- R2 : Pak Made wah apa ini.. bagus tapi di lapangan aduuhh keteteran.. hahahaha
- P : di lapangan kieu bapak hahahaha
- R1 : Bapak aku mohon, ada, ada ini kan jabatan baru, penyuruh KB dari SMA. Banyak yang sudah mengabdikan dari SMA teh.. lama.. Ada lah jabatan baru dari BKKBN dari SMA.. oh udah ceunah..
- P : Iya udah dibikin.. tahun ini apa tahun kemarin.. jadi ada tingkat terampil yaa...

R1 : kasihan kan kalau PKB sudah.. misal kita sudah ahli di lapangan.. terus misal tiba-tiba terusir

P : Jadi gara-gara SMA, nggak bisa masuk gitu

R1 : sementara hampir 60% SMA, dan kita punya 60 orang lagi yang SMA teh, yang sisanya kan 25 sekarang ikutnya, sabtu hari minggu.. Kemarin terbanyak Bandung Barat mah 20 orang

P : lolos yaa buu

R1 : hoooh.. kemarin sama Pak Wahidin mau didistribusi ke Purwakarta

P : wahh jangan atuh.. abis nanti

R1 : Ceuk aku teh meuni lebar, kita kan enyak yang ngedidik, gitu kan.. tiba-tiba mau didistribusi terus ke Pak Herman teh, Bapak, kita ngomong weh, ceuk aku teh ketahanan keluarga sama Pak Wahidin.. Kita sendiri, nanti bisa ga pak kalau kita di...

P : Di ambil ya.. hahahaha

R1 : “Emang kenapa, bu?” iya kalau mau minum, tekonya di Bandung Barat cangkirnya di Garut, gimana coba.. kalau-kalau sesuatu.. akhirnya teh enggak.. sampai bersurat resmi

P : Iya, Alhamdulillah, Bu.. Soalnya, iya.. Soalnya memang PKB itu kan di tempat lain masih banyak yang kurang, Bu.. Kan kalau di pusatnya targetnya kan 2 desa, satu orang gitu.. Kalau disini udah bagus, Bu.. Banyak yang satu desa, satu orang yaa..

R1 : Nah, itu tuh yang aku mencari di regulasinya.. kan sudah satu orang, 3 desa

P : 2 buu

R1 : Oh, 2 ya.. Ari aku teh ke Pak Dik, udah weh itu yang di Perda Bangga Kencana udah weh kita sekarang sudah ada satu desa, satu orang

P : Iya, Bu.. Kalau misalnya sudah dari Perda mah sudah diaturnya ku kabupaten, ya..

R1 : Iya, gitu.. Jadi, boleh misalnya yang sisanya itu, gitu.. Soalnya da kan Bandung Barat mah kan geografisnya.. jauh pisan.. Ya, tadi kan akan berdampak kecapaian ya..

R2 : Ini pangilannya apa? Yakuni Firsty Niko?

P : Gya, Pak.. hese namina hahahaha

R1 : Kayak orang Sunda

R2 : Kekinian ya

R1 : Kekinian banget

R2 : Kan di depannya, Neng hahahaha

R1 : Keren, lah

R2 : Udah ditelpon bu Umi nya teh tapi teu diangkat..

P : Iya gapapa pak

R1 : Kan TPK mah udah beres, TPK mah udah selesai, jadi udah..

P : Ini malah saya ngambil waktunya Ibu istirahat ya?

R1 : Gapapa.. pan pas lagi santai, besok kita kan ada kegiatan

P : Kegiatan apa. Bu?

R1 : Mulai, malah kita mulai.. Selasa depan, ada ke Kampung KB pembinaan

P : Muter, Bu?

R1 : Muter, hayuk kalau mau ikut, ayo.. Semua kecamatan.. Kita pembinaan

P : Dari selasa sampai kapan, Bu?

R1 : Ada 4 kali ya.. Jadi, 1 hari 4 kecamatan.. Jadi 16 di bagi 4 kecamatan.. 4 hari.. Terserah eneng mau ikut yang ada ibu nya.. Atau mana, ayo bisi mau mah

P : Kalau yang di tanimulya, eh di ngamprahnya kapan, Bu kira-kira?

R1 : Di ngamprahnya ada jadwalnya.. Ada di ngamprahnya

P : Boleh, Bu, mau ikut yang di ngamprahnya boleh bu?

R1 : Boleh.. Ke balai sawalanya, boleh.. nanti disiapin..

R2 : Nanti dishare nomor UPTnya sama petugas ini nya yaa..

P : Boleh, pak..

R1 : Kapan targetnya neng?

P : Pengennya mah cepat selesai, Bu

R2 : ahh gampang, udah pegawai BKKBN mah.. Sudah ada sih.. sudah tahu.. habis tanya lagi..

P : Biar formal, pak.. hahahaha Oh iya foto, Bu Kalau boleh foto..

R1 : Wah neng, BKB dilatih dulu, baru BKL, biar kan jadi petugasnya paham banget.. Karena sering dilatih oleh BKKBN dulu mah gitu.. SDM teh..

R2 : Sekarang mah jarang..

R1 : Semangat deh, pokoknya BKKBN.

- P : Oh ibu dulu di PKB juga.
 R1 : PLKB, aku mau PKB banget. Ini PKB SMA. Ini Ajun.
 P : Ohh.. Pak Wahidin juga dari Ajun, bu..
 R2 : Iya, karena seangkatan juga ada camat Cisarua.. Pak Opik itu satu angkatan.
 P : Oh sama Pak Wahidin?
 R1 : Temannya asalnya.
 R2 : Pada saat Pak Opik mah juara ini, itu mah juara nasional sih ya.
 P : Pak Wahidin ini ya, ya PKB nasional.
 R1 : Aku PKB provinsi. Juara provinsi.
 P : Wih..
 R1 : dulu..
 P : Ibu, dulu juga itu, ibu prestasi, ibu. Susah itu teh.
 R1 : SMA dari titik nol.
 P : Keren ih, ibu.
 R1 : PLKB-nya kabupaten.
 P : Keren bener, ibu. Perjuangannya. Sampai jadi kabit, ibu. hahahaha
 R1 : Iya. Pernah diragukan jadi kasi dulu. “Masa bu Aam nggak pernah menjadi UPT loh! Bu Aam langsung ini” Saya langsung gini, saya buktikan ya.
 P : Ternyata terbukti ya. hahahaha
 R1 : Belajar aja we belajar.
 R2 : Belajar, dimana-mana juga belajar.
 R1 : Sama-sama. Tim kerja. Dikasih nomor Bu Umi nya?
 P : Bu Umi teh UPT Kecamatan Ngamprah bu yaa?
 R1 : Bu Camat juga kalau mau diwawancara mangga, respon banget dia.
 R2 : Bu Camat bagus.
 R1 : Bagus. Sangat paham Kampung KB. Ibangnya juga.
 P : TP PKK-nya juga aktif ya, ibu ya?
 R1 : Aktif. Suaminya yang ketua tim PKK. Operasionalnya, banyak. Bagus. Lembang juga sama Pak Camat. Yang memang rata-rata pemimpin wilayahnya sama Kades-nya, kalau misalnya Kades-nya yang biasa-biasa aja ya, semua, tidak hanya Kampung KB kan.
 P : Semua program.
 R1 : Program di desa itu ya biasa-biasa aja.
 P : Tergantung si pemimpinnya punya kesadaran gitu ya, ibu?
 R1 : Kemauan bersama atau enggak. Tapi ada yang pemimpin biasa-biasa tapi petugasnya wahh terus.
 P : Dorong terus gitu yaa bu.
 R1 : Ada yang menjadi hebat. Jadi banyak hal yang mempengaruhi tadi strata dasar masih ada di bagian-bagian. Nanti kita keliling deh. Itu salah satunya bagi untuk meningkatkan strata.
 P : Komitmen si kepala desanya.
 R1 : Jadi nanti kita ada tesimoni Kampung KB terbaik di kecamatan tersebut. Yang dihadirkan ketua Kampung KB, pembinaanya, duta genrenya, kemudian pengelola dasarnya kita hadirkan nanti. Dan poktan.
 P : Rencananya FGD gitu, ibu? Atau pembinaan?
 R1 : Pembinaan aja. Tapi materinya nggak dari kita pun, dari mereka. Soalnya UPT sampaikan kondisi Kampung KB di wilayahnya. Nanti ayo tampilkan ketua Kampung KB terbaik gitu.
 P : Laporan *progress* gitu ya, ibu?
 R1 : *Progress*. Nanti dari kita paling beberapa terkait isu-isu kecil. Kemudian bagaimana peran dasar dioptimalkan untuk stunting. Itu aja. Diskusi weh.

Transkrip Wawancara Sekretaris Desa Tanimulya

Responden

Nama : Iyan Sopian, S.IP

Jabatan : Sekretaris Desa Tanimulya 2014-2023

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

Tanggal 20 Maret 2023 di Kantor Desa Tanimulya

- P : Kampung KB di Desa Tanimulya ini seperti apa sih pak?
- R : salah satu penunjang dalam kegiatan, karena mau tidak mau Kampung KB itu harus bersinergitas
- P : iya betul pak, lintas sektor soalnya
- R : lintas sektor, RW 11, kemarin kita mewakili untuk tingkat provinsi kita kalah juara 2, sama kuningan.. kebetulan kuningan waktu itu teh.. lagi mau BKKBN tingkat nasional, jadi juaranya ke kuningan dan memang salah satu persyaratan juara yang diharapkan menyelenggarakan
- P : ada gitu nya ya pak?
- R : tapi iya kalau secara apa yaa pembangunan, kemarin kita kalau secara penilaian, kalah sih sebetulnya sama kita ya
- P : iya makanya, tapi neng, sebenarnya bagus teh tanimulya, ceuk si ibu teh
- R : karena emang apa, waktu itu di kuningan kan mau BKKBN, terus pemda kuningan siap, buat nanggung segalanya, udah kesenggangan
- P : harganas nya pak?
- R : iya, nasional kan yah.. ya kita mah apah.. daa bukan untuk itu, kita ikut lomba juga, sebagai hanya acuan kita saja sebenarnya teh, jadi kinerja kita, Kampung KB kita udah sampai mana.. sebenarnya itu aja.. kalau masalah juara mah nomer berapa yaa.. yang penting..
- P : penting programnya maju, jalan ya pak
- R : program maju, jalan.. program Kampung KB kita jalan, kalau permasalahan kita kalah masalah persiapan atau gimana lah, terserah lah..
- P : yang penting udah mencoba yang terbaik yaa pak?
- R : iya, kita kasih udah yang terbaik.. intinya mah kita bisa dapat kartu keluarga, intinya bukan untuk siapa-siapa, tapi untuk kepentingan RW 11 sendiri, intinya mah kita sudah berbuat apa untuk lingkungan, kontrol penilaiannya itu mah, yaa mangga weh.. tapi yaa harusnya kita yang menang..
- P : iya, saya juga dengernya gitu dibisikin sama bu Kabid
- R : yaa harusnya kita yang menang, tapi kita yang kalah
- P : ada unsur politiknya mungkin ya pak ya?
- R : tapi yang kunjungan, yang anehnya, kunjungan BKKBN pusat tuh, kenapa nggak ke kuningan? Justru ke kita?
- P : yang itu ya, kemarin Lokmin ya pak?
- R : iya, kenapa itu ke kita? Harusnya ke Kuningan
- P : ada atasan saya juga ke sini pak, kemarin, pak Ridwan
- R : kenapa ke kita? Kenapa ga ke kuningan?
- P : harusnya katanya yang terbaik enyak?
- R : katanya yang terbaik yaa.. biasanya kalau kunjungan itu yaa.. yang terbaik loh.. kenapa kita? dari provinsinya dibalikin ke tanimulya katanya..
- P : apa itu juga ya pak, katanya *pilot project* i-bangga juga ya pak?
- R : iya, terus kemarin kita ada *pilot project* untuk sekolah lansia, kita baru kemarin *launching*, *launching* buat sekolah lansianya
- P : di mana pak? di RW 11 juga?
- R : iya sama, di RW 11 juga, jadi kita pusatkan di sana semua kegiatan.. jadi biar nyambung, Kampung KB yaa, karena Kampung KB kan bukan hanya urusan KB saja, tapi di sana kan, di sana semua 4 sektor tuh, program tuh ada semua, bahkan 8 program PKKnya juga sudah masuk ke sana
- P : betul pak, sekarang mah lintas sektor yaa pak, apalagi ada itu ya pak, inpres nomor 3 tahun 2022
- R : kemarin juga ya Alhamdulillah dari pusat ke sini, responnya juga baik gitu kan.. yaa udahlah tergantung penilaiannya lah yaa.. hahahaha tapi itu sih, pasti nggak masalah

- kesana yaa teh.. yang penting penyelarasan program yang dari desa, dari pemerintah pusat, dari kabupaten, provinsi dengan desa kan yang benar-benar kena
- P : sampai ke masyarakat ya pak
- R : itu yang kita target, mudah-mudahan, kalau masalah, waktu penilaian program itu kan nomor berapa, kita tidak terlalu berambisi, yang penting program kita berjalan, dan ini diterima oleh masyarakat, jadi jangan seolah-olah program itu dipaksakan, memang harus kita paksakan agar terbiasa, tapi kan
- P : harus sesuai kebutuhan ya pak?
- R : iya dari masyarakat itu seperti apa, kalau misalnya tidak, Ya Allhamdulillah, mereka berjalan karena sudah emang tertatanya bagus juga, ya intinya semangat dari pengurus yang intinya yang mau mensejahterakan masyarakatnya, kalau kita hanya sebuah penopang yaa.. penunjang.. sebagai jalan, pelaksana mereka sendiri..
- P : betul pak, karena sekarang kan untuk dari oleh masyarakat ya pak
- R : heem betul.. desa sebetulnya tidak bisa ngasih apa-apa, cuman ya ini lah kita terapkan program ini bermanfaat..
- P : kita nya syukur jadi amal ya pak
- R : ya gitu-gitu aja sih teh, karena banyak yang kecewa karena perlombaan tingkat provinsi itu, ceuk saya teh jangan putus, itu mah yang penting program kita diterima oleh masyarakat, apa yang kita berikan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, masalah itu mah nomor berapa lah, hanya sebagai apa yaa formalitas lah.. tadi, ya tadi contoh kecil, kemudian dari pusat kenapa datang ke sini
- P : berarti kan sudah diakui ya pak.. hahahah
- R : gitu yaa teh.. memang seperti adanya.. nah, kalau suratnya saya terima ini, kalau teteh mau ke wilayah koordinasi dengan PLKBnya
- P : sama ada, ini ya pak, kayaknya saya mau wawancaranya itu ke kader PKK juga pak.. ke kader PPKBD, terus pendamping desa ada ya pak.. saya mau nanya-nanya..
- R : tapi mungkin ga sekarang yaa
- P : iya, apa-apa pak.. saya karena keliling mau ngasih surat memang gitu niatnya.. saya barusan wasap bapak..
- R : nanti saya kasih nomor pendamping desanya.. pendamping lokal desa yaa.. nanti saya sampaikan ke ketua PKK
- P : siap pak, hatur nuhun pisan.. sama ini kalau Rakordesa biasanya dilaksanakannya kapan? Awal bulan atau? Yang khusus program Bangsa Kencana yaa?
- R : kalau kemarin, baru minggu kemarin yaa..
- P : berarti bulan depan ya pak?
- R : bulan depan, biasanya ada evaluasi soalnya sekarang sedang ada pendataan juga dari BKKBN, jadi evaluasinya banyak
- P : nanti sih kayaknya yang tingkat desanya aja, kalau ada sub PPKBD kan tingkat RW ya pak.. saya mungkin nanti nanyanya ke yang tingkat desa pak..
- R : ada nanti ada bu Evi , nanti saya kasih nomornya
- P : iya pak, hatur nuhun pisan pak.. terima kasih banyak pak..

Tanggal 6 April 2023 di Kantor Desa Tanimulya

- P : Oh adanya di Bu Evi ya Pak?
- R : Iya, capaian-capaiannya
- P : Nanti saya coba, soalnya saya nanya Pak Indra sama Pak Asep katanya punya nya yang desa aja, padahal saya pengen tau yang RW nya, soalnya kan RW katanya di Kampung KB di RW 11, siapa tau ada bedanya dibandingin RW yang lain
- R : Bisa, kita berbicara di pokja apa, biasanya hal apapun, boleh dikumpulkan soalnya setiap tahun sebenarnya kan pasti Pak Indra sama Pak Asep itu globalnya ya
- P : Beliaunya malah ngirimnya profil kampung KB nya
- R : Profilnya ya? kalau terlibat di Kampung KB pasti ada dan itu dari RW juga itu yang membantunya itu Bu Evi
- P : O, Bu Evi, ya pak?
- R : Kebetulan dia juga operator dari.....apa?
- P : Operator web Kampung KB ya pak?

- R : Bukan, kalau Bu Evi itu operator Laporan Teknis Existing di SIP (Sistem informasi Posyandu), jadi kadangkala nyangkut ya Teh.
- P : Iya bener BKB ya Pak?
- P : BKB, BKL
- R : Kita juga nanti kita bisa mengetahui siapa?
- P : Iya Pak
- P : Ijin dan mungkin dapat penguatan dari Bapak ke Bu Evinya, udah dapet izin dari Bapak
- R : Iya
- P : Pak mau nanya saya pengen lihat yang IDM kan 2016 itu masih berkembang eh, maju atau berkembang, maju ya Pak?
- R : Maju kalau gak salah
- P : Terus di 2017 jadi mandiri, itu? Itu teh karena apa Pak?
- R : Itu teh ada berapa faktor ya, berapa faktor dari IDM, IDM itu kita melihat dari 2016 kalau tidak salah, IDM ya adanya, dana desa kan dari 2015
- P : 2015 ya Pak Dana Desa Pak
- R1 : Adanya IDM itu indeks desa membangun dan terus berjalan 2019 itu masih maju ya, maju berkembang mandiri
- P : Maju eh, berkembang, maju, mandiri ya Pak
- R : Mandiri
- P : Iya
- R : Salah satu faktor yang pertama itu adanya dana desa ya, karena keduanya desa itu kalau mau dibangun, apa ya, perkembangan atau pertumbuhan tidak tergantung dari pemerintah desa saja, karena stakeholder yang dari luar, investor yang masuk ke desa, itu salah satunya masuk dalam pengisian IDM, kayak gini lah kita menggunakan ATM itu kan bukan dari kita ya, tapi oleh pihak ketiga investor, banyak membangun ATM-ATM, itu kan menaruh uang, di satu sisi bormanya, indomaretnya, alfanya, sangat berpengaruh pada pertumbuhan rumah-rumah terus pertumbuhan ekonomi, sosialnya, sama kesehatan, dan kesehatannya itu dokter yang praktek, baik itu bidan, ataupun lainnya itu salah satu faktor kenaikan selain dari apa yang dilakukan dari desa, faktor-faktor itu masuk ke dalam ke penilaian IDM, kita tidak bisa membohongi itu, membohonginya gimana misalnya kita ditanya di poin, poin penilaian IDM itu kan poin ya, satu pertanyaan yang kita dapat satu poin ya, ada poin yang bisa mengumpulkan poin, keduanya perekonomian, jadi waralaba, nilainya cukup besar, dalam satu desa ada yang nilainya tinggi, jadi gitu teh indeks sosial salah satu gotong royong. Misal secara stimulan membangun jalan 100 meter yang dampaknya jelas pada masyarakat/desa, pelaksanaannya bisa terselesaikan hanya 50 meter, maka sisa 50 meter ini bisa swadaya dari masyarakat termasuk dari gotong royongnya jadi sosialnya itu. Kita tidak bisa menggunakan dana desa untuk memenuhi semua kebutuhan, tidak mungkin kita bisa sendiri, dana desa itu bukan untuk menyelesaikan pekerjaan tapi sebagai stimulan, kalau namanya perangsang bagi masyarakat, jadi jangan oleh desa semua, supaya ada rasa kepemilikan untuk membangun minimal ikut memelihara. Jadi IDM itu dari 2016 ke 2017 sempat naik karena dorongan dari berbagai sektor termasuk adanya dana desa, apapun yang dibangun oleh desa itu kan berguna untuk masyarakat, itu mendukung faktor kenaikan nilai desa kan itu otomatis penilaiannya, bukan kita yang melakukan tapi ada skoring
- P : Ada skoringnya otomatis itu ya Pak?
- R : Itu skoringnya otomatis, kita ngisi itu udah ada skoringnya Nah, kebetulan kita itu 98, naiknya berjenjang ya ga langsung 98, tapi 92
- P : Naiknya dikit-dikit tapi bertahap gitu ya Pak?
- R : Nah Alhamdulillah sekarang sudah 98 koma berapa gitu, betul naiknya bertahap, keduanya kita ada BUMDes di 2016, 2016 itu baru pembentukan BUMDes, nah begitu kita ada dana desa, kita suplai BUMDesnya, kita perkuat melalui modal BUMDes, salah satu faktor program Pak Ridwan Kamil, 1 village 1 company,
- P : 1 desa 1 BUMDes.
- R : Berarti kita harus punya Bumdes tuh.
- P : Berarti, 2017 ya Pak? Eh, 2016, cuman aktifnya 2017
- R : Huum, Baru ada suplai yang banyak itu 2017, kita sudah mensuplai dana sebesar 800 juta lah BUMDes itu, BUMDes itu diberdirikan salah satu wirausaha digital printing, sampai sekarang masih

- P : Berarti ini yang *banner-banner* bisa *printing* sendiri ya? Kan banyak banget
- R : Ya benar, PT sama desa-desa yang lain kalau bikin ke sini. Yang benar, kebetulan kan sekarang, itu salah satunya. Karena salah satu faktor desa membangun ya punya badan usaha, badan usaha milik desanya kan harus berjalan, supaya menambah PADnya Teh,
- P : Peningkatan penghasilan asli desa.
- R : Karena yaa kita Alhamdulillah sih sekarang 100 juta PADnya setahun dari BUMDes. Nah, jadi salah satunya indikator dalam penilaian IDM itu. Maksudnya tuh BUMDes ada untuk menunjang IDM itu harus berjalan Alhamdulillah berjalan, karena anggaran itu tiap tahun dimasukan ada di IDM
- P : Iya, saya lihat, tapi 2021 aja adanya, pak Kalau boleh minta, dari 2016 ada nggak ya, pak?
- R : Nanti dikirim ya, tapi kita harus mencari dulu
- P : Siap-siap, pak
- R : Ada filenya dari tahun 2016 gitu?
- P : Sumuhun iya dari tahun 2016, pak. Karena kan mulainya, mulai tahu dapet maju. Saya teh dapet dari SID Kemendes, cuman ada yang beda, pak, yang dikasih Teh Astri, jadi skornya beda sama yang saya. di sini pak. Kalau di sini, malah turun, pak, skoringnya ya, kenapa ya?
- R : Skoringnya yah? 0,8 ini tahun berapa?
- P : ini 2022 katanya turun minus 0,1 sekian itu pak
- R : oh dana desa yang turun kalau nggak salah. Dana desa yang turun, karena anggaran juga kan dimunculin ya teh. Dimunculin anggaran juga, tapi tetap, ini teh kalau nggak salah, daa kalau nggak salah yang 2022 engga 0,8 aah tapi 0,9
- P : Ini pak
- R : Yang Teh Astri, ini punya dari Teh Astri, kan?
- P : Bukan, ini dari Kemendes, dari webnya Kemendes, SID Kemendes Jadi katanya, skornya sekarang ini 0,9181 cuma dibandingkan sama 2021, minusnya 0,1
- R : Ya, turun ya betul, salah satunya karena tadi ada beberapa penanganan. Kayak infrastruktur ya, kan infrastruktur ini masuk ke IDM, tahun 2020 sama 2021, kita di infrastruktur, berkurang pembangunannya untuk penanganan Covidnya. Nah itu yang memang ke indikator sosial pasti agak turun karena kita pembangunan benar-benar nggak ada di 2020 dan 2021
- P : Karena refokusing itu ya pak, covid ya?
- R : Ya, beberapa anggaran ikut terpangkas kebetulan memang membiayai penanganan Covid tapi ya kita, emang pada 2021 kita kerjasama dengan yayasan dari apa, Yayasan Satuasa karena Tanimulya ini memang penduduknya paling padat
- P : Paling padat di Tanimulya ya pak ya? Dibanding desa lain di kecamatan Ngamprah ya pak?
- R : Nomor satu di Kabupaten Bandung Barat yang paling padat penduduknya
- P : Ohh se Kabupaten Bandung Barat ya Pak?
- R : Di 2021 sebetulnya kita udah mulai pembangunan ya tapi karena fokus saat itu kita harus penanganan koronanya, perekonomian pasti turun kan ya, saat itu perekonomian turun sangat drastis jadi digunakan untuk BLT. Karena penerima BLT naik, mengakibatkan turunnya dana pembangunan. Disamping itu kita bekerja sama dengan rumah sakit swasta, kita ngadain apa eh titer karena kita kesulitan identifikasi karena korona meningkat. Alhamdulillah ada dokter swasta yang mau, dia keliling dua minggu langsung tumbang dia kena covid, tapi bener itu seriusan
- P : mungkin banyak pasiennya ya pak
- R : Cuma dia dokter swasta yang mau
- P : Oh di rumah sakit mana pak?
- R : Di Klinik Kundang. Di klinik kundang biayanya 700 di diskon 50% di sini sudah dengan obat ya mungkin salah satu cara dia bantu juga, dulunya kan sepi sekarang kan pasiennya itu jadi banyak jadi masyarakat kalau berobat jadi kesana semua, mungkin nasibnya sekarang yaa.. dulu kan berjuang
- P : kontan ya pak langsung hahahaha
- R : Alhamdulillah.. Nah jadi perekonomian kita turun juga, karena IDM itu tidak bisa dibohongi, pasti turun. Jadi, saya pribadi yang mengisi IDM nya tidak mungkin naik khusus 2020-2021 pasti turun, nah 2022 kita beranjak lebih naik, tapi infrastrukturnya

- turun betul, karena kesenjangan sosial itu ada, kita tidak bisa memilih misalnya saya mengisi dengan penghasilan warga itu dimunculkan, karena ada penghasilannya berapa tapi saya tidak bisa mengisi dengan tidak sesuai karena saat itu pabrik diliburkan
- P : tidak ada aktifitas ya pak
- R : otomatis ekonomi turun, masih mending kalau stagnan.. kita tidak bisa bohongin dari IDM ini sendiri, karena kita sendiri kan untuk desa, kalau mau jujur-jujuran mah, banyak sih desa yang bohong, jadi ngebohongin posisi dia tidak mau ubah ke mandiri tetap mau maju, maksud saya gini, walaupun desa mau tetap maju jangan berpatokan pada dana desa, mungkin kemampuan desa untuk kemandirian itu sulit, maka dari idm itu, karena desa membohongi itu takut dana desanya turun, karena desanya sudah mandiri. Itu salah satu hal itu kenapa, walaupun idm desa kita turun tapi ga masalah tapi kemandirian kan lebih kelihatan, walaupun juga nantinya tidak serta merta desa itu hunkul, desa itu mungkin harus berkembang, dari mandiri, utama.. makanya program pak gubernur itu bagus *one village one company* .. terus gitu weh biar desa itu mandiri.. mungkin tinggal nanti membimbing meningkatkan desa itu pengelolaannya, makanya saya kalau ngisi IDM itu sesuai, ga mungkin saya tutup-tutupin
- P : Kalau udah bagus kenapa dijelek-jelekin gitu ya pak? hahahaha
- R : Nah, iya.. kan itu hasil dari IDM, tetap dari indikator yang diisi.
- P : Apalagi kalau misalnya covid, nggak mungkin kalau misalnya naik, aneh malah justru
- R : aneh
- P : anomali
- R : aneh, emang faktanya kan pastinya ekonomi kita turun
- P : Pasti, Pak
- R : Ya, itu karena indikator kesehatan itu dimasukin IDM, kedua ekonomi, mungkin sekarang yang lagi *booming* itu stunting, tapi stunting itu kita masih mending, kita kemarin covid yang dalam posisi sulit
- P : Iya betul, Pak. Itu kan seluruh dunia yang kena ya, Pak, kok tiba-tiba *survive* sendiri, asa aneh
- P : Aneh. Makanya hasil IDM itu apa adanya sih.
- R : Iya, Pak, kalau boleh, minta dari Bapak, Pak, kemarin nggak dapet lengkap, Pak, dapetnya 2017 gitu klo ga salah dapetnya dari teh Astri, sama 2021, asa na mah Pak..
- R : 2022, ada?
- P : Engga ada pak
- R : Nanti saya kasih ya
- P : Iya, Pak, boleh, Pak
- R : kalau salah, ada 2016, 2017 atau 2018
- P : eh, 2022 apa 2021, Pak, saya lupa, Pak
- R : 2021, 2022
- P : nggak, cuma salah satu, Pak
- R : 2022 ya kalau sekarang itu 2023 belum mengisi, memang sudah April terjadwal ngisi tapi belum sempat terisi, April juga belum habis bulannya. Sampai akhir bulan Maret itu sibuk terus. Itu juga kita masukan hasil dari eh pendidikan, tadi capaian
- P : Ya, Pak, boleh, Pak, minta datanya pak, belum dapet datanya pak..
- R : Iya kita memang apa kan harus dilihat datanya, data itu belum kita pegang, ibu hamil, ibu nifas itu kan masih harus dikoordinasikan dengan bu Evi, karena beliau yang mengkoordinasikan mereka yang memang mengambil hasil-hasil datanya langsung ibu hamil, pelayanan stunting karena memang kita juga belum merata
- P : Saya lupa, Pak, kayaknya 2022, dapatnya sama, 2017, Pak, kalau nggak salah, Pak
- R : pengolahan datanya memang di teh Astri, beliau ga di sini dulu
- P : iya, emang ada, apa, ada kunjungan Kemendes juga BUMDes, ya, Pak, terus nggak jadi ke Tani Mulya katanya jadinya di Suka Tani, ya
- R : iya ga jadi kesini
- P : udah populer kesini wae segala
- R : Bosen ah ya ke Tani Mulya, Tani Mulya wae, capek.. di desa, apa pun Tani Mulya wae, padahal ada 10 desa, karena sekarang program apapun di desa, padahal kita semua sama. Apa yang didapat sama, dapat dana desa, bantuan atau program sama, balik lagi itu kemandiriannya
- P : Iya, benar, Pak

- R : Balik lagi itu, kemandirian, sebetulnya semua sama, tapi kembali lagi, kembali lagi
- P : kemampuan nya juga beda ya pak?
- R : Mau, itu mah kalau pun kemampuan tak sama tapi ada unsur kemauan, bisa. Kalau pun memang bisa, tapi tidak mau itu, percuma.
- P : jadi kemampuan nya gak dipake ya pak?
- R : iya, percuma, ya kita tuh diberi dana desa, tapi kebijakan kepala desanya itu kan besar kecil ngaruh, jadi prinsip Kepala Desa kita harus bisa lebih dari mereka, awal kita tidak dilihat orang sampai dilihat orang
- P : Iya benar pak
- R : Ya dari dulu juga kita ga dipandang orang, sama desa yang lain, tapi karena tujuan diri waktu itu dari kabupaten seperti itu membulatkan, kalau kita ya yang melaksanakan kita, kepala desa kan ga bisa keluar, paling ngasih *checklist* ke kita, sedangkan yang dibutuhkan itu *real*, tapi yang melaksanakannya kan kita kan, dibutuhkan seperti itu, balik lagi ke kita, itu kan beda
- P : berarti bapak dari 2007 juga ya pak?
- R : kalau saya dari 2014
- P : berarti benar mulai maju dari 2014 sejak ada bapak ya pak?
- R : yang kedua, 2022 waktu itu beliau.. ya itu tadi tujuannya untuk apa (terpotong ada bapak pegawai desa yang datang).. jadinya kan kita kumpul di aula desa, dana desa itu apa sih yang didanai, apa sih yang dibutuhkan, apa yang akan dilakukan, biar bisa menjadi desa yang baik, kepala desa waktu itu mau bikin suatu aplikasi SMARD
- P : apa pak? S-M-A-R-D
- R : SMARD. Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa. Aplikasi desa yang berupa data *by name by address*. Nah kita kolaborasi dengan disdukcapil, 2016 di Bandung Barat baru Tani Mulya yang bisa sinkronisasi dengan disdukcapil, dari segi mimpi berarti kita bisa masuk sinkronisasi dengan aplikasi yang harganya milyaran
- P : itu pake dana desa pak?
- R : itu diperbantukan, aplikasi itu juga dengan tujuan untuk pelayanan agar cepat, tepat, dan akurat. Akurat itu kan dengan sistem, jadi pelayanan tepat kemudian data itu kita terhubung dengan disdukcapil, kita dengan BPS biasanya itu kalau kita itu dengan disdukcapil itu untuk pemanfaatan data jadi kita bisa melihat data
- P : bisa narik ya pak?
- R : bisa menggunakan, untuk desa kita saja. Karena kalau misalnya disduk itu belum ngasih, sebenarnya kalau desa punya pasti ngasih tapi ada wadahnya tidak?
- P : Betul, Pak.
- R : Isinya kan udah ada di disduk, ya?
- P : Isi datanya mah ada ya?
- R : Isi dan data ada. Kan menyediakan wadah itu harus mensinkronkan dengan aplikasi disduk, banyak lieur yang menggunakan aplikasi tapi ternyata tidak sinkron dengan disduk, kenapa tidak bisa sinkronisasi. Kedua aplikasi dari kemendagri.
- P : Oh, udah biasa pegang aplikasinya ke Kemendagri, ya, Pak?
- R : Kan kebetulan saya dari desa pengennya bikin suatu aplikasi. Saya mah gak tahu sih, saya gak bisa bikin aplikasi tapi, eh saya pengen saya bikin, maksud saya gini, nanti suatu aplikasi yah maksudnya di *support* Disduk, waktu itu ditunjukan waktu itu disduk, tapi memang tidak sampai provinsi, sampai provinsi ga lolos, inovasi kita kalah waktu itu, dengan Kuningan waktu itu, kalau ga salah, Kuningan itu punya Perdes tentang TKW untuk perlindungan TKW dari desa. Da kita mah TKWnya jarang.
- P : Iya, kan tergantung, itunya, Pak, tergantung wilayah, ya. Kalau mau bikin Perdes TKW juga, ya TKWnya gak ada.
- R : Iya, tah eta tergantung potensi di desa, apa yang desa butuh penuh
- P : Tapi padahal kan aplikasi Bapak mah justru lebih bisa umum dipake di mana aja, yang ada TKW gak ada TKW, bisa yaa?
- R : Iya, tapi kan gitu teh, makanya bingung banyak studi banding ke kami sudah hampir 30 lebih lah, 37 provinsi, 34
- P : 34 pak? Ayeuna 37?
- R : Studi banding ke kita, kenapa ga mereka tapi ke kita?
- P : Kenapa ya? Padahal katanya yang menang kan mereka.

- R : Agak lain emang teh. Kita lebih dipercaya, studi banding ke kita. Kita Alhamdulillah 2017 sampai terakhir 2019, 2020 kita putus, sebelumnya sudah banyak *email* yang masuk untuk studi banding ke kita, karena memang waktu itu Covid
- P : Sieun ya pak..
- R : Iya, lagipula kondisi di desa juga belum tentu memungkinkan. Waktu itu 2019 akhir lah kita menerima yang dari kalimantan, itu sudah 30 lebih, 34 lebih lah yang studi banding ke kita dari berbagai macam kabupaten dan kota, intinya sih mereka lari ke sana, pengen data sekunder, belum lagi ke jangkauan datanya. Kayak tadi itu kita punya ide tapi kalau misalkan kepala desa kita tidak menyetujui, tidak kita terima, karena yang bagian menyetujui itu seorang kepala desa punya ide baru bisa berjalan dan memelihara, karena di sistem kami ada beliau, kepala desa, sudah disetujui dari beliau, diterimanya lagi oleh kita, kan gitu
- P : Yang penting kita bisa tahu pro kontra nya apa, kalau dilakukan kelebihannya, dampaknya apa ya pak?
- R : Sampai sekarang, belum ya. Karena kita butuh dana yang besar karena saya itu aslinya tuh eh, cuman masih belum terkoneksi dengan kecamatan, percuma loh kalau kita dari RT sampai desa kita onlen yah. Pengennya kita tuh onlen dari RT ke desa, kecamatan, sampai kabupaten.
- P : Jadi runut gitu ya pak?
- R : Iya runutnya. Nah ini kan kecamatan onlen sendiri, desa onlen sendiri, kabupaten onlen sendiri, nah maksudnya tuh ga gitu, jadi kita tuh pengennya disambungkan. Jadi posisinya kita tuh berbeda-beda, beda proses bisnis juga. Yang kedua, aplikasinya juga beda-beda. Karena kita untuk IDM yang mengeluarkan kemendes, dan kemendagri itu harus mengisi prodeskel, IDM dan prodeskel itu sama yang ditanyakan itu-itu juga, eta-eta kenah.
- P : hahahaha Iya betul pak
- R : Cuma beda aplikasi yang satu dipegang Kemendes, yang satu dipegang Kemendagri. Kenapa? Kog Kemendes dengan Kemendagri ga klop? Padahal satu saja kan cukup? Si aplikasi ini tidak nyambung, si Prodeskel kemana, si IDM kemana, tapi yang ditanyakan itu-itu kenah, daripada gitu kenapa tidak disinkronkan, IDM sinkronkan dengan Prodeskel, mempermudah ke kitanya, kondisi bisa diupdate terus, sekarang ga bisa jadi kalau salah bisa diralat gitu.
- P : Komo ayeuna Kampung KB tingkat desa ya pak?
- R : Iya, kebingungan. Kalau pun Kampung KB tingkat desa, kita butuh dialihkan karena dulu tuh, karena Kampung KB dibawah dinas DP2AKB. Nah, kan kita perlu meresmikan, KB juga meluncurkan pernyataan pembentukan, desa meluncurkan juga sama, Kepala Desa kepada Kader juga Kader Posyandu, nah si Pak Kades sendiri juga mengeluarkan surat pernyataan, dia mengeluarkan edaran sendiri, saya juga, tapi yang ditanyakan sama
- P : terus orang yang ngerjain itu lagi?
- R : Apalagi saya juga yang ngerjain ke ibu-ibu kader, kader Posyandu, PLKB juga sama Kader Posyandu, kenapa ga satu sumber, nah kadang-kadang terjadi perbedaan antara kependudukan, apa yang beda, kalau di PLKB tidak ada menanyakan kematiannya, jadi kelahirannya, kalau disduk ditanyakan kematiannya, itu suka beda, sok rudet eta didinya, jadi rata-rata PLKB sekian, desa rata-rata sekian, mana yang bener, kadang suka lebih dari PLKB, ada yang kematiannya tidak dikurangnya yaa itu
- P : jadi totalnya ga dikurangi kematian, total dari awal itu terus ya pak?
- R : iya, jadi kita di desa ada register ya,
untuk menurunkan pendapatan buruk buruk, kesejuruhan juga sama buat kolor kesejuruhan dari kata gitu, dari kata kusyama ke pendapatan buruk nah, si kualitas itu menurunkan buruk, kedatangan dia mulai menganggap tapi saya juga, perbedaan kan gak ada yang kayaknya tapi yang kayaknya kan sama terus orang yang ngerjain itu lagi saya ini kan, jadi sekadar ya untuk menurunkan buruk tapi juga sama sekadar buruknya kalau gak satu sumber iya, iya, bener nah, kadang-kadang pun jadi perbedaan untuk menurunkan iya, iya atau satu-satunya kalau diperlukan, tidak ada yang bisa kalau diperlukan, tidak ada yang bisa kelihatannya kalau diperlukan kelihatannya, jangan tanya, mati apa enggak kalau dari tekset, kita kan diperlukan karena kematiannya di bandingnya, di sini terus itu beda supaya buruknya jadi ini dan itu sama dengan desikian atau berputus dan desisikian yang benar, dan juga lebih dari kalem AB yang khususnya hari kematiannya tidak dikurangi iya, benar kalau pakai dumah totalnya

- P : Total dari awal itu terus ya, Pak
- R : Ya, enggak dikerahkan kalau diperlukan, kita ada limiter kematian jadi orang-orang itu yang karena waktu sekarang orang pasti membuat ada yang meninggal, pasti membuat umatian terlalu banyak umatian di desa itu, di limiter ada suatu kematian terus kita ingat ini umatian itu misalkan jalanan tahun depan misalkan tahun belakang, tahun belakang tahun 2019 baru minta jalanan kita kelihatan sekarang, kita bikin sekarang padahal sebetulnya, om tinggalnya 2019 itu berarti ke hitungnya dia 2022 ini iya karena cukup beda kalau belakang, kalau belakang ini sistemnya tidak sama tapi umatiannya ini sama sistem belakangnya yang diperlukan kalau belakang ini, apa pun kalau belakang ini, sebetulnya sama makin hanya umat berbeda, umat itu yang kita sayangkan kalau belakang ini tidak satu sistem saja, tapi mencakup semua yang ditanyakan dari Kamendagri, Kamendes dinas KB ini terlalu banyak terlalu banyak, kenapa sih ada banyak yang kaya yang beda tapi yang ditanyakan sama kita sama ide itu sama, tapi yang diperlukan namanya, sosial, ekonomi kesel sama, kita di situ kita berbebas sendiri besoknya itu anterangnya, padahal kita harus update di kesel keselnya kita namakan projekkan
- P : Jadi datanya sama tapi formulirnya macem-macem
- R : Tapi aplikasi beda kenapa tidak jadi satu sistem satu data jadi butuhnya apa, ngambil data yang itu aja, tinggal disinkronin jadi satu data, apa formulirnya sama kan kan kan, kan karena yang mau itu, mau banyak yang berangkul kasih dan yang berkhasiat, ada peluang
- R : Terus tersebut Prodeskal buatan Kemendagri IDM buatannya Kemendes Kecamatan, instansinya tapi kayak kayak gitu tapi kayak, iya tapi gue beda kan tapi ya, yang utamanya itu sama dari kabel juga sama itu jadi, yaitu terus kita bilang kita buatan kemenagri terus PKR, MKR sama melintatnya kita ada dua puluh, emang terus kita buatan kemenagri berarti ada satu area yang dua ya pak? ya, ada dua puluh, berusia yang dua padat penduduknya di area empat-puluh ya? iya, padat wilayahnya emang kan ada dua puluh, berusia yang dua puluhnya ada 11 kaya 15 itu sudah benar semasa yang terjadi budaya itu sudah ke-14 itu yang mendingan jadi, itu yang sudah benar jadi, mungkin untuk kita untuk mengetahui yang kita buatan yang kita buatan semua sumber yang manusia yang bangsa jadi, ada dua puluh enam dari dua puluh enam dari pasarnya dua puluh enam apa? apa? apa? sekarang karena kan kalau dari posyandu ke-14, ke-14 itu kan sekdes oh,
- P : Bapak juga bapak juga bajunya bapak banyak ya pak?
- R : iya iya, iya sagala ya tapi, satu, Kabupaten pokja dipegang Asisten 1, dua itu untuk pokja dari Kecamatan, kan Sekcam, kita juga bekerja, pas yang dua, tiga, pesen
- P : Itu biasa iya, iya iya, iya luar program ya pak? berarti ada banyak ya pak? kan kampung KB disini terus Posyandu POKJANAL itu terus, apalagi pak? ada apalagi sih pak? disini pak? programnya asa banyak ya pak?
- R : Misalnya, itu kan satu sisi, emang ya tidak mudah yang menurutkan itu pertama, kita berubah mindsetnya mindset dan SDM nah, untuk kecil, kita membeli yang ditugaskan itu yang sangat berharga kita kesana SDMnya dulu, dan menunjukkan karena kita tidak mungkin membeli mesin, tidak langsung, kita tidak bisa kita setahun-tahun kita kita mengikuti keluarga yang memang keperluan sekolah bisa juga akus dan kejadiannya sangat sering kejadian kita dari 2015-2024 nah, kita mencoba itu diberi lho, dari yayasan dia menikmati dia mengambil skill berarti
- P : Berarti apa dikasih? Kayak bea siswa
- R : Kayak biasa istilah gitu iya, itu kita terbiasa dengan ASN Kukup yang mendelegasikan ke LPK Kursus komputer yang eksekutif di EI sampai 21.00 sertifikat sama mahal si anak tuh di sekolahin 3 bulan
- R : Ya kita akan sekolahkan balik-balik di transportin, dikasih uang jajan dibiayai pendidikannya
- P : Biar kata profesional ya pak
- R : Kalau kita waktu kita ngambil disini ngambil kalau mereka malam bekerja mereka pasti suka gak ada yang bahan-bahan disitu bisa dipikir sama sejumlah biar lu banget mereka mungkin
- P : 3 bulan itu

- R : 3 bulan, KUKPK nya 3 bulan terus-terus dia disertifikatin dan kita pakai kata yang kita pakai pakai itu sertifikat itu salah satu yang dikasih dan disetik dia bedua soalnya dia dibutuhkan yang lebih banyak perusahaan
- P : Iya betul, administrasi dulu
- R : Nah kita ngerjakan kalau bisa itu muka kan di luar PKJW ini yang dari MBSA tapi sekarang dia yang jodoh
- P : Di belakang layar
- R : Ya jadi biar bisa terkait pada yang di belakang iya dia kan yang biasa dia di luar 1 juta itu setelah kita mau naik naik biar menunjang iya iya jadi itu jadi kita mau naik iya iya jadi, kita udah kemarin ya iya iya kalau ada yang seperti apa, dia melihatnya sama asal mungkin ada kemampuan untuk membelinya tapi itu berarti dia ada di ekonomi tapi kita ingin memperoleh investasi ke budaya untuk kebangunan dengan warga-warga di dalamnya dan mungkin kita bisa membelinya tapi kalau ada yang seperti ekonomi, kita ingin memperoleh investasi ke budaya karena itu berarti kita bisa memperoleh investasi ke budaya kalau ada yang seperti apa, dia melihatnya sama asal tapi kita ingin memperoleh investasi ke budaya jadi saya tidak bisa membohongin dari sektor ekonomi dari indikator ekonomi, salah satu yang ada karena memiliki staf yang tidak terlalu banyak jadi saya akan siapkan saya tunggu di hari bouncing cheaper, dia sudah fen saya mau lebih gaya iya bener karena kita gak mungkin bisa ulang iya bener lah masa kudung ulang daten baletnya kan pesah ya gak mungkin gak mungkin di data ulang ge beda aja
- P : Iya bener mending barangnya aja datengnya mau balik lagi
- R : Iya betul pas udah 1 tahun ya
- P : Iya udah kejatras ungu ngumpulannya ya
- R : Iya betul iya betul yang paling sulit ya nah udah kita koleksi dengan orang-orang
- P : Betul usahanya ,usaha bersama
- R : Kalau cuma satu orang ya kita gak mau selain kita selain juga pada aset orangnya ke birokrasi ke usahanya wah gila ini cari kan
- P : Ngajak musuh ya iya bener ini cari kan
- R : Selain itu dari untuk menumbuhkan kesehatan kita mulai dari Posyandu itu Selasa kita masih supply dan bisa ke Posyandu kayak kemaren 2022 kita ada 1.2 juta ya dari dana desa selain dari provinsi dari kota yang dapat Posyandu ya dari dana desa 2 juta itu dihasilkan tapi sekarang itu kita untuk praktikalisasi ya sekarang setidaknya untuk mengganti mereka uang bener sih karena untuk mengganti mereka uang bensin itu untuk mengganti kader itu
- P : Dari dulu dari 2000 gempungan ya pak 2016 sampe sekarang tuh emang gak ada insentif untuk kader ya pak
- R : Untuk ada Posyandu ada cuma yang kata yang tadi kita sebetulnya bisa mengganti hanya dibilang untuk transport kan apa kalau untuk pilih digaji gak mungkin apalagi mereka tuh bekerjanya apa kader ini dari lansia dari mulai orok sampe lansia diurusin
- P : Loh iya, baik rumah jalan ya pak
- R : Semua nya dari lansia itu diurusin makanya kita gak bisa kembali lagi kalau untuk mengganti kita
- P : Triwulan pak
- R : Untuk transport misalnya ini perhubungan 1.200an 2.000 nanti dikasih yang setelah kan lagi itu berapa kader berapa pentingnya dari desa sekian yang bukan diberi berapa
- P : Kader itu yang penting kita sisi kan dulu untuk PMT nya
- R : Yang utamanya dulu PMT
- R : Ya PMT lah kita dulu berapa PMT ya saya juga selama lansia kan saya 600 dan sisa nya 4.000 itu harga bahkan seragam ya seragam seragam
- R : Itu beda lagi sama yang 2 juta itu beda ya seragam dan kita kita ada juga di IDM judikannya menjamin dari itu kita ada beberapa yang biar asli yang memang sesuai tapi yang berdiri di tanah yang berada di yayasan Tani Mulya yang baru Paud kita punya yayasan yang tadi Pos Paudnya yang RW 11 itu udah di yayasan di sebisa mungkin ya di yayasan menjahit hal supaya untuk baru kemarin di posisi binaan desa yang di yayasan kita kasih 7 juta nah yang suasana yang suasana itu yayasan kita hanya bisa selama 10 tahun itu antara di bawah yayasan biasa/pribadi sama yayasan tadi kalau memenangkan yayasan dari sana anggaran sesuai juga dan kita tidak haruskan untuk

- buat untuk transport itu yang ada di dunia karena itu yang penting kan karena yang kita berapa yang sudah terintegrasi dengan posyandu ini
- P : Kalau tadi kan salah satu peningkatan IDM kan pemberdayaan ya pak? Ada kampung KB itu ngaruh ga sih pak?
- R : Ngaruh namun apa jadi ahli apa gimana jadi ini keberdayaan yang memang tidak mampu itu yang nasional, karena di RW 11 itu ada Asilantang, Asilantang ya jadi sekelompok Lansia membuat suatu rezim dan yang dibuat oleh Lansia itu dibawa ke kampung beluan ke kampung KB itu yang dibuat oleh RW 11 daur ulang itu yang ditanya ya kemarin ga disebutkan itu ada keperluan asilantang asilantang itu awalnya awalnya kan
- P : Ya awalnya kan ya gak ada kegiatan gitu ya
- R : Tapi karena ada kampung ada Asilantang Aksi Lansia Tangguh ada membuat keperluan jadi mereka bisa keperluan padahal sendiri asilantang ini cuma gua itu aja dua nah ini lagi jadi asli dua nya ada yang dari kampung KB dari kampung KB jadinya ini kan di bawah kampung KB itu kan yang dibawa ke kampung KB kampung KB gitu ya jadi yang dibawa ke kampung KB ga ikut kampung KB ya siapa? beda lagi? beda bisa beda itu ya dengan kursi kampung KB UPK UPK awalnya susah bergabung tapi setelahnya ada motivator mereka bangkit sama dia
- P : Motivatornya maksudnya Pak Asep ya pak?
- R : Bukan ada satu mungkin salah satu udah tempat dua ya otomatis berdua harus kasih tapi yang lain-lain kan ada ya kita bisa mendatangkan ya apa gini daftar-daftar supaya mengembengin dalam kelompoknya supaya mengembengin nah biar kecuali sudah berjalan tapi tidak ada motivator yang berada di kita kita bapak ini yang otomatis kita paparan ya jadi ke masalah karena kita menutup tapi kanannya ada itu jadi kita jadi yang emang kita rasa keluar maksudnya ada jaringan jadi itu dia kita jadi motivator supaya jadi nilai semua tapi jangan bisa mekan kalau produk itu bisa bisa dikeluarkan
- P : Bisa dipasarkan di mana?
- R : Jadi itu masalah motivator kita bisa kalau kita hanya tapi tidak ada selalu pelaksanaan itu yang supaya kita bisa memenuhi itu yang supaya kita bisa memenuhi itu salah satu apa punya bisnis sendiri pak mereka katanya pak ada tapi itu buat kampung jadi jadi bukan itu saja dari karya-karya ibu tapi kalau ada ibu-ibu kelihatan yang tadi ini yang suka hanya ngarumpi tapi kalau adanya kampung kami ada pangaosan dari daripada ngarumpi mendingan ngelesan itu salah satu keputusannya tingkatnya untuk berguna untuk disanggup kita support satu-satunya 10 juta
- P : 10 juta pak? kampung KB? Dari tahun berapa pak? 2000?
- R : 2000 kita support dari 10 juta oh sekarang 10 juta
- P : Dari tahun 10 juta 2016 atau 2017 pak?
- R : Dari 2000 kalau itu kecil-kecil sampai 7 juta sampai sudah boleh berjalan di 2020 maksudnya 10 juta itu biasanya di alokasi buat apa? itu untuk keputusan untuk kata uang dan titikan transport sama dengan yang harus bertambah kayak saya ini karena harus bertambah dengan berpura-pura maksudnya berpura-pura kamu ngeliatnya di awal tahun kamu ngeliatnya di awal tahun tapi di tahun 2020 nah itu pak gimana tuh
- P : Karena saya di RW11 aja nih pak sekarang suruh semua RW jadi kampung KB di satu desa tingkatna cerita gimana pak? kan baru 2022 ya pak?
- R : Iya kita libatkan keputusan kampung kabupatennya dari ketua RW semua kita libatin dari RW dia PMB, karang-taruna terus siang-siangnya, sama PKK, sama Pak RW kita libatin.
- P : Udah dibikin pak? struktur organisasinya? oh udah ada pak?
- R : Itu dibikin kampung kabupatennya,
- P : Keduanya kan kualitas di Kepulauan Risa itu saya belum dapet tuh pak kalau Pak RW kan Pak Asep ya, itu tingkat RW ya beli dong pak beli dong di kampung KB 3 desa di kampung Ketua tapi ada di bawahnya karena ketua ini tuh Kepulauan Risa mau pak? kalau boleh ya pak iya di Kepulauan
- R : Kepulauan Risa itu bukan waktu itu ibu kakak bu is
- P : Iya, ada yang ngeprojikan saya aku cuma dengerin, lakonnya suka pak
- R : Saya kayak biasanya jadi pimpin dan apa tepat saya yakin karena pokoknya sih bahwa harus sudah ijin dulu, sudah tidak aneh setiap pagi di pagi ini deh di kampung ini deh saya sudah mengambilkan sosial media mau terlibat di bagian program yang dianggap

- di Aksel KB RW atau kampung KB karena saya mah, karena saya sudah mengambilkan, dia mengambilkan sosial media saya mau ke sini karena ini kan ada di sini
- P : Susah ya pak numbuhin kepemilikan untuk warga
- R : Jadi kan kita kan punya satu misi anak-anak numbuhin numbuhin karena buntu emosi keluarga karena satu saya jatuh main bantuan itu bukan untuk keluarga
- P : Harus sering silaturahmi
- R : Iya, itu itu satu dari karakter SDM yang harus dilakukan tapi adanya kampung yang bahkan di dunia awalnya kayak tapi ada satu kelebihan masyarakat ada berdayanya karena sudah keluar adanya mungkin tadi bantuan kepemualangannya ada yang benar, ada yang tidak jadi kita tuh lagi ngomongin itu tadi sudah pasif apa jadi biar RW lain ngebentuk juga sama kaya di RW 11
- P : Itu kita ngomongin ini sama
- R : Kalau gak dipaksa SKnya nya gak dipaksa akan berjalan apakah ada sedikit dari akornya gak baik-baik tapi itu untuk kemajuan ya untuk apa-apa tapi kita mau kemajuan misalnya itu di SKnya itu itu itu
- P : Itu berarti pas bikin SK nya di konsep dulu sama Bapak gitu ya Bapak iya baru diumumin
- R : Ya iya iya iya iya betul
- P : Kalau tugas ketuanya ini aja, jadi pengurusnya ini aja, itu susah ya Pak?
- R : Tapi kalau yang lainnya nanti kan berada di kakper aja sedikit Tapi nanti berjalan
- P : Yang penting berjalan ya Pak?
- R : Ya, berjalan Ya betul Sekarang, waktu itu lagi man, ketua anggota harus menginfeksi Ya betul Pak Karena dia yang udah sumpah loh
- P : Dan dipilih warga ya Pak?
- R : Ya udah sumpah gitu Kan mau depankan Udah umum, udah banyak, udah banyak beli Itu kan sumpah beli loh Sumpah kita juga Pak Karena kita udah sumpah ya Tapi kan udah sumpah-sumpah Ya kan dia beli kerja, dia beli kerja Itu yang kita lakukan
- P : Itu Pak, ada karakteristiknya kan? Kan katanya yang RW 11-25 itu perumahan ya?
- R : Ya Jadi dari RW 1-11 itu pemukiman
- P : Oh pemukiman
- R : RW 11 Berarti RW 12-25 perumahan
- P : Nah itu ada karakteristiknya beda gak Pak? Gampang gak diajak?
- R : Karena tadi yang diundang itu Diundangnya hanya status sosialnya
- P : Ekonomi ya Pak?
- R : Bener, bener, bener salah Karena kan, lah, karena kalau di kompet, kalau mau lagi Kalau bisa kan, jadinya bisa Kalau kompetnya mau Kalau tastak Mereka kadang-kadang akan mengantak Pada hal ini kejahatan Terus, kalau mau ngelamanya juga Mending ngurupkan Kejirnya ya Ya betul, betul Ya berarti juga mending ngurupkan Kalau ada apa-apa kata yang mau dikatakan Karena kita ada 50 tahun dulu Pemukiman Dan ada satu-satunya yang mungkin Kita harus ngelamun Karena sistimnya Jadi sistimnya harusnya kita mencoba Pada perumahan Mereka pada saat ini Paling dalam, sudah mumpuni
- R : Berarti sistimnya sudah mumpuni Berarti sudah mumpuni
- R : Bahkan di Indonesia, perpesonannya juga ada Perpesonannya ada Terus kebiasaannya Pada yang kita lihat Mereka juga misalnya Pada yang kita lihat Sampai yang sekolah kita lihat Jadi benar-benar variasinya Timpangnya itu benar-benar timpang Tapi tadi karena itu Kesalahan yang ada di pendidikan tinggi Ada sosial media tinggi, ada yang tidak Ada yang reskol, ada yang tidak Bidik itu benar-benar untuk menggunakan Tapi itu tidak bisa diperlihatkan Tapi tidak bisa diperlihatkan Jadi gini, kan? Memang itu potong Kita harus beri Mereka mengajak mereka Ya, itu kan Karena ada yang tidak Saya satu kecil, kalau mau ke rumah Saya bukan yang ini Saya yang ada yang berpikir Kalau mau ke rumah, saya harus Pilih yang lainnya, yang mau Pilih yang lainnya Terus saya ini gitu Kalau dalam ini, kita kan Pake handphone, kita bisa Paka masakan Mereka Kaya yang bisa Kayak mencegah Kayak mencegah, tapi Dia bergaul, tidak
- P : Ngetes
- R : Oh Karena mereka Mau ke rumah Mereka tidak bisa Tapi sekarang, selesai mereka Dari semata mereka Selesai sudah diwujudkan Hasap, kecintaan, Kedaharan itu sudah

- diwujudkan Berarti, kita tidak mau Cuma dalam 3 tahun Ya, itu Nah, saya terus akan menjaga Semua jangka Besok, pengen buat Kamu harus berapa? Terus, kita pun berdua Terus, pengen ada Silikah apa? Kayak percaya, sama buat Kamu Jadi, kita Kali menyanyi Bilanya, kalau sudah Tidak, dia mau Di jalan ini Dia mau di jalan-jalan Terus, perasaan Bukan Bukan biar Bukan biar Tanya, ini Belum, karena belum Itu orang Mokad Beda Dengan orangnya Pemukiman Banyak, banyak yang Yang benar, yang benar Yang benar
- P : Yang satu mah sosialnya tinggi Yang satu sosialnya kurang
- R : Ada jenisnya
- P : Tapi SDMnya satu mah rendah, yang satu tinggi
- R : Di faktor Sosial Kamu Di jalan-jalan Oh ya, ses Kalau atau kamu Kalau kita masih punya belajar Dari jemurannya Sama kekanasan, kekanasan Kalau rumahan ma ya udah Kalau rumahan ma, itu mau jantung Kalau gini aja juga Ya, ya, ya Iya, betul Nah, itu yang sama Kita menginjakkan, menginjaki Menginjakkan, menginjaki Akhirnya, kalau aku satu lapan Tidak lapan, kesitu Kita akan menginjaki Maksinya ya, itu akan Setinggi, menginjaki Terus, kita akan menginjaki Menginjaki, menginjaki Mungkin Kita akan Mengalami Ya, tapi mau gila Cuma, ada berapa Perbiasaannya, ya Ya, sesuatu yang ada jenisnya
- P : Kalau kira-kira strateginya Untuk merangkul si perumahan Biar aktif sosialnya gimana ya, Pak? Pak ke Pak RW ya, Pak?
- R : Pak RW, gerakkin Pak RT ya? Kenapa, Pak?
- P : Karena, Pak Yang terjadi di Kepulauan Yang terjadi di Kepulauan Yang terjadi di Kepulauan Kita menjalin kembaran Itu akan menjadi Semangat Sebagai karakter, orang Dan kita, istimewa Terus, kita akan Angkatkan Berbicara, berbanding Dengan
- P : Tapi mereka semangatnya ada, ya, Pak? Semangat, Pak
- R : Semangat buat orang-orang Yang terjadi di Kepulauan Mereka awal Paling mempunyai Paling atas Kami berkongsi dengan masyarakat kita Nah, itu mudah-mudahan Bisa memulai, kan? Kami memulai, kan? Yang di wilayah kita Masa kita berbicara Sampai ini, ya Kita ingin Memiliki benar-benar Yang kita ingin Berbanding Itu Rumah Kosnya di Kepulauan Sekarang aku mau berkulasi lagi ya Berkulasi lagi Mereka berkulasi Berkulaman Berkulaman Berkulaman Berkulaman Yang kita ingin Memulai Ketika kita berkulaman,
- P : Kita harus memulai Saingan Biar saingan ya, Pak
- R : Saingan , Saya sadar Yang di Perumahan ini sesungguhnya Bagaimana Bapak ekos Dilihatannya Sebenarnya itu sendiri Biasa Ini benar Bapak Menjadi wartawan di daerah Kepulauan Dan naikin dulu Bisa, Bapak ya Saya udah naikin dulu Kan kalau orang panas ya Terdapatin ya Oh, ada di grup WhatsApp Ini habis kerja bakti di RW sekian Biarin Ini kan mereka Ini orang yang terlalu canggih itu Jadi mereka akhirnya Menurut Bapak Jadi saling motivasi Betul-betul Sebenarnya Pasti ada yang biasa Pasti ada yang biasa Tapi ini ada yang terlalu keren Ini ada yang terlalu keren Ini ada yang terlalu keren Tapi ini ada yang terlalu keren Ini ada yang terlalu keren Masih ada yang terlalu keren Terlalu keren Ini yang baru, kurang lama Saya balikin dulu Ini kalau terlalu keren Ini kan LH, Kocung, Karde Ini keren Di Bill, NDR, Runya Ini baru lagi Ini berarti Biarin Bukan saya yang ngadu Tapi biar mereka lebih jajam Jangan aja setia Karena ini mereka
- P : Kalo boleh tau Apa aja Program yang dinas yang kesini Banyak Banyak ya pak
- R : Kita ada desa brilian
- P : Desa brilian? Apa ya?
- R : Kita mau belajar sama dengan belajar. Oh. Desa Cerdas. Tapi itu yang mengusulannya BUMDES
- P : Oh BUMDES.
- R : Terus kita masuk ke desa cerdas
- P : Desa cerdas dari mana Pak?
- R : Dari Kemendes gitu
- P : Oh Kemendes
- R : Nah, Bandung Barat itu baru. Nah, kita desa cerdas baru mau launching tahun ini ya. Waktu Kemendes, itu kita dulu, tadi menurut ya, orang Kemendes itu, bahwa kita di video itu menjadi keluar proyek
- P : Aduh, kayaknya semua kesini

- R : Jadi, dia akan menguruskan salah satu program Kemendes, tapi khusus desa cerdas
- P : Programnya lebih ke apa Pak?
- R : Programnya itu lebih ke inovasi desa, sama meraih investori. Oh, berarti larinya ke BUMDES lagi? Ya, nanti endingnya ke BUMDES. Karena program itu, program dari Kemen Des itu, Pak BUMDES itu mungkin sangat-sangat positif. Ya, betul. Nah, ending itu lebih lari ke BUMDES. Nah, nanti dari BUMDES itu kan yang ada dana sosial bisa menjabat
- P : Ya, bisa kemana-mana ya Pak? Karena sekarang yang benar-benar lagi dibentuknya sih ekonominya ya Pak?
- R : Jadi kita bentuknya di BUMDES. Karena di BUMDES ini ada 50% sosial. Kita nggak bisa kemana-mana ya Pak, kan 50% yang dibutuhkan
- P : Dan pada TMI-nya alihkan untuk... Keluarga sendiri ya Pak? Ada apa lagi Pak?
- R : Kita berani di Kemendes. Desa Cerdas. Desa Cerdas, Desa Brilliant. Itu... Kampung KB mah ya
- P : Udah ya Pak?
- R : Kita ada Desa Juara
- P : Desa Juara, Pak?
- R : Program provinsi. Itu tentang?
- R : Tadi dari mulai Desa itu berani tampil dalam event-event. Baik yang diadakan. Pertama, baik kabupaten, maupun Provinsi, gitu
- P : Jadi maksudnya bikin inovasi itu apa? Ya tapi, karena
- R : Maksudnya di Desa Juara itu dia mau nggak? Kayak gini, di putar lomba nih
- P : Oh, mau bersaing nggak?
- R : Mau bersaing, tidak
- P : Oh... Siap.
- R : Desa Tanimulya masuk ke Desa DLS2DS
- P : Apa itu?
- R : Desa Laboratorium Sinergitas. Desa Laboratorium Sinergitas? Atau, disitu Desa Mas
- P : Desa Mas?
- R : Oh, Desa Mas. Di provinsi itu ada peruntukan Desa DL2DS
- P : DL2DS? Itu dari mana, Pak?
- R : Dari provinsi juga.
- P : Jadi provinsi ada 2
- R : Juara sama DL2DS. Kalau kita malah nggak masuk, Desa Patriot kan?
- P : Patriot nggak
- R : Kalau kita masuk di DLS2DS, Laboratorium itu, kayaknya gini Teh. Waktu itu saya udah dapat diprovinsi. Jadi, karena desa di Bandung, kayak di Tiongbo, ada 5000 sekian desa, 5600 kalau-kalo. Nah, 20 desa mau dibikin pilot project. Itu sudah berjalan ya, dari DLS2DS. Termasuk kita, di Bandung Barat, yang pertama mendapat maskara harusnya dari Desa DLS2DK
- P : Maskara, namanya, Pak?
- R : Apa sih penghargaan itu? Desa Mobil Maskara
- P : Oh, mobil. Itu yang bisa jalan-jalan, yang bisa segala macam itu?
- R : Itu, kalau orang lain menggunakan administrasi, tapi kalau kita enggak, karena emang kita... Karena pilot project
- P : Udah 20 desa ya, Pak?
- R : Dari 20 desa, Bandung Barat cuma kita ya. DLS2DK itu. Terus, termasuk, kita, desa terbaik, masyarakat Indonesia. Dengan apa? Dibuktikan dengan sertifikat penghargaan dari penduduk-penduduk, dan terima hati bahwa desa kita terbaik pemilihan masyarakat Indonesia
- P : Jadi, digital printing. Apalagi, udah dibiayain itu ya, Pak?
- R : Ada. 20
- P : Lumayan gede ya, Pak?
- R : Lumayan gede, ya. Tapi salah satunya, tadi kita untuk memikirkan, ya, kita waktu tidak mau, kita juga nggak mungkin berharap bantuan
- P : Iya, betul
- R : Kalau Pak Jokowi abis, harus kita dalam desa, kita berdua. Sama dengan kualitas, mungkin masih ada dana desa

- P : Iya, betul. Karena bentar lagi, beda, beda apa sih?
- R : Ya, namanya gede-gede ju. Beda kepala desa, beda kewujudan. Betul, betul. sama, ya
- P : Kalau Pak Kades September lungsur ya, Pak?
- R : Tapi, siapa pun nantinya yang menjabat, itu harus berdasarkan dari RPJM yang sudah dikumpulkan. Jadi, misalnya keluar dan disana mau kumpulin Pak Kades terlalu mengundurkan diri. Udah mentang-mentang berubah, gitu saja. Itu harus berjalan sesuai dengan RPJM.
- P : Udah dibikin per lima tahun, DUK?
- R : Iya, dibikin per lima tahun RPJM
- R : Karena, rohnya desa itu sebetulnya RPJM. Rohnya desa ya? Rohnya kalau seorang kepala desa itu, patokannya kesana. RPJM itu pertama kepala desa itu disukseskan sama seorang kepala desa. Harus sudah berjalan 3 bulan setelah dibuat RPJM. Dan, jangka program jangka menengah 5 tahun, 6 tahun, Itu harus sudah selesai 3 bulan. Jadi, mulai kepala desa, itu dilantik
- R : 3 bulan itu sudah berubah
- P : Itu sama musrenbangdes Pak?
- R : Nah, yang paling beratnya itu setiap desa, setiap desa itu hanya perlu serta PJMD
- P : Iya, pak? Aduh, mikir deui. Itu yang per tahun ya, pak?
- R : Per tahun. Nah, saya kan harus aktif. Karena, ini program untuk pertahun, ada tidak di baruan RPJMDES
- P : Kudu, sesuai panduan/acuan
- R : Karena rohnya. Kalau RPJMDES itu RPJMDES itu kan, per tahun melalui RPJMDES, RPJMDES itu sudah ngereview. Kalau saya mau, saya mau melalui RPJMDES dan juga ngambil RPJMDES. Sudah RPJMDES, ini cuma sekali kebutuhan untuk RPJMDES. Nah, kalau itu kepala desa, dianggap saya melakukan keputusan. Berarti, karena keputusan yang terasa. Walaupun, kepala desa banyak keinginan
- P : Karena semuanya pengen dibikin ya, pak?
- R : Tapi, jangan takut. Kepala desa itu bisa ngereview per dua tahun. Paling rendah itu dua tahun. Paling lama, tiga tahun. RPEJMDES itu. Kalau mau, per dua tahun. Tapi, jangan per tahun. Berarti kalau per tahun, rencana itu kurang baik
- P : Masa direvisi terus?
- R : Masa RPJMDES tapi saya nggak tahu. Ini nggak benar rencana. Itu yang berhasil waktu itu tiga bulan. Keberhasilan seorang kepala desa Insya Allah bilang, ini keinginan biasa itu. Keberhasilan sejak waktu dini, kan? Aku sudah selesai tiga bulan. Dan itu diatur dalam perundang-undangnya
- P : Oktober ya, pak?
- R : Jadi kan, di kepala desa, di RPEJMDES. September, maksudnya. Oktober, Oktober, Desember harus jadi... Itu itu bukan buku panas, tapi langsung bantu
- P : Sama APBDes itu buat tahun itu juga, kan, pak?
- R : Iya. Lalu, dari itu dialirkan lagi ke RPEJMDES. RPEJMDES. Jadi, seakan akan, kalau ada pertanyaan ke desa apa-apa, dia akan berdasar ke RPJMDES karena dari mulai merencana
- P : Yang pikir
- R : Itu yang halnya. Teh, tadi rakyatnya juga, anggap-anggap tidak. Biasa semua sama. Biasa yang dianggap juga pasti sama. Cuma tadi, anggap-anggap tidak. Terus, kalau tidak salah, RPEJMDES bisa dibaca. Kalau misalnya, kita mau baca
- P : Ini saya lagi belajar sama Bapak saya soalnya di salah satu itu perencanaan juga, pak. Jadi, saya lagi belajar sama Bapak
- R : Awal-awal. Yang ini, saya selalu tidak ada sekolahnya. Karena, kepala desa mengurus warga-warga dari orang yang haram jada, sampai janda
- P : Benar, pak
- R : Ini, jalan-jalan, seru, seru, karena ini juga masih dua puluh-sempurna. Itu
- P : Ini saya lagi belajar sama Bapak
- R : Sebenarnya, mungkin, saya juga akan melakukan pekerjaan. Dan, sulit saja. Makanya, waktu saya di mana, di Unjani, ya? Di Fisip Unjani. Saya ditawari Fisip Unjani itu kalau semua Tekes, itu cuma setahun ya. Karena, saya Tekes itu di... dan, saya bilang, bingung itu saja, dari 140 SKS, 140 SKS, sejauh ini, sudah lepas. Karena, setiap hari, cuma 40 SKS. Sehari, sehari, setahun lagi. Itu dari Rektor Unjani, dari ketawaan. Wah,

efek besar banget. Nah, kan, memang, semua yang tidak ada di Fisip Unjani, sudah diperlukan. Makanya, Fisip Unjani berani begitu juga. Itu waktu itu penawaran yang tidak sama dengan Fisip Unjani, dengan Bopo. Dan, lihat dari hari, mereka menjabat kebiasaan. Saya kan, oh, sekitar 100 SKS yang dihitungnya. Terus, ini berapa SKS? Dijanjikan dari, bagaimana dia menjema, atau menghentikan kalsat keperluan, anak, cuma sekitar 100, sebenarnya.

P : Lumayan, Bapak. Cordingnya itu banyak pisah, Bapak. Memang, itu sudah berkurang di Kesimpiaan. Jadi, ikut, Pak?

R : Oh, sudah

P : Pak. Oh, oh, SAP ya boleh tidak pak? Hehehehe. Hehehe

R : Jadi ini yang bisa disambung, apa sih yang bisa kita bangkakan, apa yang bisa kita kisik, itu yang kita harapkan bisa kita bangkakan. Karena ini, tadi tetap ada satu kurangnya, kerja di Tekes, itu untuk membuat jenuk rakyat, tapi kita bisa berjalan kan, sampai kalau orang-orang yang tidak bisa, kita bisa berjalan kan. Mungkin yang terlalu banyak yang nyanyi, tadi lah gimana ada rukir bangsa, bisa berbangsa dengan rukir aku, kecil.

P : Nggak ada, jarang.

R : Bayang nangis. Nggak ada. Kalau mau bayang nangis gede, terus tenkesnya mau apa nggak, itu susah juga apa, maksudnya ngadvokasi biar orang mau dong, itu susah. Kalau begitu, dengan dokter itu, kita ngelihirin muslim, angkas semua orang. Nah, ini udah sehatan. Kalau kalian mau anak papanis, terima, ini nggak ada. Tapi bukan papanis yang menjelajahi, tapi yang seorang anak yang mencari. Biasanya ada yang bilang, kejulan sosial, ada kejulan ke dasar, ini mah kok budi jenama, ke desa juga

P : Iya, Pak, itu kan mening pindah desa

R : Itu kan salah stafian. Karena itu inovasi, tapi segini kita tidak ada yang menyebutkan kearipan, kegiatan kita dengan sehatan akhirnya. Sampai masyarakat merampu teruk banget, itu juga teruk. Selain itu, semangatannya, walaupun yang bergantung di hobby, karena kita menjelajahi, tapi juga di tempat yang di sisi.

P : Wah, kaya, Pak. Jarang, Pak. Maksudnya di tempatnya aja nggak.

R : Kalau kita ada yang menjelajahi, semua papanan kita bayar. Tapi kalau ada yang mau, janganlah cuma kemampuan. Hobby itu kan diharapkan di rakyat menangan.

P : Kita mau pakai baju astronot, Pak

R : Kita pakai pijennya malah. Kita tidak ngabirin. Tadi kita ngabirin, tadi yang untuk masyarakat juga

P : Iya, betul.

R : Beda cara, pengembaliannya beda.

: Tadi yang untuk diperas, betul. Tapi yang menikmati semua juga. Yang merasakan semua. Tapi mereka akhirnya merasakan. Bayarnya terbang. Kita ada, kita ada di kisah gas. Waktu itu kita sudah satu. Kita paling-paling belajar kebunayaan. Penangan paling cepat sih di kita, Alhamdulillah

: Kita membina desa. Ada nggak kayak gitu? Mau nggak?

P : Iya, harus dikorbankan, Pak.

R : Kita harus berputar di kisah. Tapi dah kumaha. Ya, kumaha. Kita harus berputar di kisah. Tapi dari kita, dari atas. Tadi dari Semi, kita harus berputar di kisah. Kenapa? Tadi yang kita buat, kita bayar. Jadi tidak. Kita kan tidak punya penghasilan. Yang biasanya buat dari proyek, proyekan desa.

P : Padat karya ya, Pak?

R : Ya, padat karya. Nah, mereka tidak

P : Berhenti. Yang asalnya garis ke-seminginan di atas. Gara-gara covid. Itu bakal kakaknya. Karena infrastruktur itu berpengaruh dengan kumaha.

P : Dengan infrastruktur, dolar-dolar, kumanya. Tadi kerja itu udah dibayar oleh kita. Kalau nanti dibayar, dia beli apa? Muter ya, Pak. Terusny, begitu yang terhenti, dia terhenti. Tidak ada yang beli makanan di sini, tidak punya duit. Itu ya, kipulusnya ya? Ya, oke.

R : Tadi ide yang tersebut, bisa naik, bisa dibawah. Berbagai faktor atau potensi di dunia. Ada berbagai moda potensi. Saya mau nanya ke orang pribadi. Pak, ini hasilnya juga menjadi pemubertahan jemaju atau misalnya melakukannya hidup. Karena saya yang isi, saya takut. Kan harus persetujuan atasan ya, Pak? Karena yang menandakan kan beliau, bukan saya yang isi. Saya ngajar dulu, kalau ini kemudian menerima, itu

- hasilnya memakai. Ini hasilnya. Kalau berada di rumah, ada yang masih memakai. Ya, ya. Kalau berada di rumah, jadi diperkenalkan.
- P : Ya, 2017. Itu salah satu, itu indikator ya, kok bisa naik. Itu kan susah ya, Pak, dari maju ke mandiri.
- R : Itu salah satu, dari tahun pertama, dari 2015
- P : Soalnya benar, Pak. Dari Bu Astri, saya bandingin sama yang di IDM ini beda nih. Takutnya, pas dibawah entry-nya, skornya kan ngitung sendiri. Beda gitu. Kalau ngitung sendiri sih
- R : kita nggak bisa bohong. Ini hasilnya ke mana? Ya, hasilnya ke EDM, maksudnya ke situ ya. Dari medias itu. Apa, terus yang merah, saya minggu bingung. Nah, hasil dari sini. Kan itu kan ngomilan, ya. Jadi, kita nggak mau tutupin
- P : Ya, Pak. Boleh ya, Pak. Kalau benar, kemarin itu ke T. Astri sama T. Bursri, kan nggak mungkin turun. Waduh, saya lihat di Kemendesnya turun. Ya, Pak.
- R : Tapi dia tidak memahami, loh. Harusnya pendampingnya
- P : Iya, harusnya. Kan harusnya tau kondisi desa yang di dampingnya gitu ya, Pak.
- R : Ya, biar aku
- P : Makanya saya percaya sama Pak Sekdes aja, ya, Pak
- R : Nggak, kan tadi karena ada faktor itu. Ada faktornya itu karena berubah
- P : Berubah prioritas, Pak
- R : Berubah prioritas
- R : Autonetis ekonomi. Karena saya juga kan nilainya berbeda beda ya. Ada indikasi kesehatan, indikator kesehatan. Ketahanan ekonomi, ketahanan sosial, ketahanan
- P : satu lagi. Ya, itu yang apa?
- R : Tornya, 4 indikator, kalau salah. Tapi nggak ada indikator infrastruktur, nggak ada. adanya di ekonomi. Bangunan yang dipakai. Nah, tadi sih, yang tadi nggak bisa bilang, oh, ini kan ada, yang tadi nya dia buat aja. Jadi, itu. Tapi nggak tau, mereka udah baca, tapi nggak bisa kesahat. Yang turun, yang dari IKN, dari faktor komini
- P : Nanti saya minta ya, Pak. Saya cari, saya cari. Sama kalau boleh, yang APBD, Pak, soalnya itu yang tadi perjalanan dari 2 juta ke 4 juta, ke 10 juta, itu Pak yang buat kampung KB. Jadi maksudnya dari apa kan, porsinya naik, Pak, di APBD sendiri. Untuk memperdayaan masyarakat, kan
- R : Saya kasih di Polifikasi ya. Mengapa? Saya kasih sama dengan APBD. Atau APBD. Ini ARB ya
- P : Hanya ARB, iya, betul. Kan
- R : tapi kan, untuknya, aliran uangnya ya. Tahun naik gak?, turun gak?
- R : Lebih, iya, iya, iya. Maksudnya, tau gini ya, kan
- P : Betul, Pak
- R : Tapi saya kasih tau. Kalau kan, kalau APBD kan condongnya cuma banyak hal. Banyak hal itu. Ada RAB, BAPA, kalau saya bilang, kalau orang-orang yang kelihat kelihat, perbandingannya, misalnya, PUNiK itu yang akan berubah-ubah
- P : Kalau yang di C-Sekdes, itu apa, Pak?
- R : Di C-Sekdes itu sama. Jadi gini Teh, sebelum, jadi sebelum belajar atau sebelum
- P : Ya, Pak. Saya belajar, Pak. Sebelum, Pak.
- R : Kalau yang terbaru, saya bilang, kan, KJHD itu sudah TORnya. Kedua, sudah RKPJM itu, kita ada program tahunan yang disebut RKPDes. Rinjan RKPDes itu, di bulan Juni sampai September. Nah, ya. Di nanti, di Oktober, udah Oktober sama November, itu ada jenis RKPDes. RKPDes. Jangan APBD kan bisa
- P : Itu udah sel, Pak. Itu RAPBDes. Jadi udah fix-nya, ya, Pak?
- R : Itu RKBS itu 2000 selanjut, RKPDes dan jengangnya kan tadi RKPDes dan jengangnya di RPJMDES dulu, ya. RPJMDES 3 bulan selanjutnya di Kepala Desa, RKPDes mulai jengangnya di bulan Juni. Di bulan Juni sampai September. Itu ada musdus musyawarah dusun
- P : Nah, itu tuh gimana, Pak?
- R : Urutannya RPJMDES nya itu di Musrenbang, DS. RKPDES nya di? Musdus. Musyawarah Dusun. Kita bawah, ya. Kita lihat misalnya ini. Kadus 1, ya. Kadus 1 itu, misalnya kan Kadus 1-5 buat ke-4. Kita lihat dari RPJN DSnya. Kita bawah lagi di Musyawarah Dusun, RKPDes. Ini lho, Pak, yang Bapak ajukan. Yang Bapak ajukan waktu kita bawa rancangan waktu Pak Kades baru jadi

- P : Itu Kadus-Kadus yang ini? Yang dikumpulin?
- R : Nah, jika Kadus itu dikumpulin, baru si Kadoos itu bawah ke RKPDES. Ke Pak RWRW gitu. Gimana tempatnya, tapi yang yang satu-satunya Kadoos itu. Ini Pak RWRW itu. Kita Kadoos itu udah kasih ini sebagai perubahan. Nih, bawah ke Pak RWRW yang akan menjadi prioritas mereka. Makanya kita tidak mau keluar dari RKPDES. RPJMDES kita gak mungkin keluar dari RKPDES
- P : Makanya bacaan yang di bawah pasti, ya, nanti Pak RWRW akan bilang yang akan bilang RKPDES, oh ini RKPDES sekarang
- R : Kan RKPDES itu ke lima tahun ya. Sedangkan kita mau kerasanan, oh ini yang mana dulu. Nanti kita harus tanya lagi dari Pembangunannya. Dari Pembangunan itu, kita bawa, ini Pembangunan yang mau di daripada, oh ini mana. Atau berarti ini, yang
- R : Sudah orang. Nanti yang sudah Pembangunan, ada Musrenbangdes. Musrenbangdes itu untuk penetapan RKPDES. Maksudnya dari Musdus itu nanti Musrenbangdes
- P : Yang sebelumnya tadi apa Pak RW, Musrenbangdes juga?
- R : Sama itu. Oh sama, Musrenbangdes juga. Ini ini semua sama. Sudah Musdus, Musrenbangdes untuk penetapan RKPDES. Jadi adalah Musrenbangdes penetapan RKPDES. Nah, kita itu sambil berjalan ke bulan Musrenbangdes, sambil menunggu pagu minggir kreatif yang dari provinsi, alpaka, alpaka Musrenbangdes. Kita kenapa masih nanya menunggu itu besarnya ada di kita berapa, ke bagiannya berapa, keluarga pagu minggir kreatif dan kreatif misalkan dari RKPDES itu kita merencanainya sejumlahnya 7 M dari Mendes. Kita tetapkan, sejumlahnya, nah sedangkan pagu minggir kreatif kita dikasih dari RKPDES 4 M. 3 milyar. 3 milyar itu kita harus dihilangkan dari RKPDES untuk sementara gak mungkin kita paksakan dan tidak mungkin merubah RKPDES karena RKPDES itu hasil, mutlak dari musrenbang. Kita balik ke sini ke Pak RWnya. Pak RW ini wayahna kurangan karena pagu minggir kreatif kita skala prioritas, kita menunggunya skala prioritasnya akhirnya Pak RW yang dikurain lagi sekalian juga ujian setelah malam sudah dibalik sini lagi ke belakang ya, kita menempatkan lagi kita kadang musraim bang
- P : Untuk musrenbang musrenbang aja itu tingkat apa berarti pak?
- R : Gak berbeda, itu aja lembaga desa prakat desa kaya desa, BBD, OCEJ BKP, PNK, sama YOPD kita merumuskan dari jangkauan, kita memuskakan sangat amaran kemaslahatan desa sesuai dengan pagu yang sudah dirumuskan dan sudah setelah prioritas dari musdus ya pak titik 3 pilar yang dihilangkan setelah itu
- P : Biasanya kegiatan yang dikurain atau jumlah anggaran untuk kegiatan yang dikurain?
- R : Banyak kegiatan, kita dihilangkan sekarang ternyata juga, penganggaran itu ada 2 titik 1 tipe 50.16 sepatu buku pedayaan kita sepatu yang kita butuhkan kaya sekarang kita pembangun ekonomi kita ada negatif yang lain kita membantu mau bikin roda masyarakat yang kasihkan roda untuk kemudian ini itu mungkin di terbang karena sepatu pembangunan jadi, memperlembangkan pembangunan tapi kita kasih itu yang layak
- P : Di filter lagi ya pak siapa yang mikir ga mungkin semuanya UMK komunikasi kita tetapkan
- R : Tetapkan di singkat karena diwajibkan dasarnya itu tetapkan dikumpulkan tetapkan walaupun nanti tahun depan tuh Pebruari-Maret ada perubahan agar nanti ga jadi masalah nanti kita kebakat saya dengan aturan dari pemerintahan saya dengan aturan yang dianggarkan dalam mengundang nanti kalau ada perubahan tahun depan kita pake pada pulau kepalanya dan kemudian nanti bisa ke perubahan
- P : Kalau kita jalan ada perubahan pas APBDes itu namanya apa? SK ya pak?
- R : ke Perdes jadi, kancar perdes ke perdes itu deh, perdes itu nanti ada SK ada SKnya SKnya, Perkades di APBDes
- P : itu tapi bentuknya Perdes ya pak?
- R : terus nanti kalau ada perubahan baru PerKades kalau di APBDes sudah ada Perkades penjabaran iya, itu kan teknis penjabaran nah, itu SK, itu kan berubah kalau udah jadi perdes nih pak, udah selesai terus monitoring kegiatannya per bulan atau gimana pak? biasanya kalau yang kecil ya jadi, kalau mandi itu sekarang kalau yang malam itu 40-40 3 kali penurunan kalau untuk terasa mandi cuma 2 kali penurunan 60-40 di situ ada bukan memakai SK, perdes mana yang kita anggarakan untuk memilih yang di belakang

- Desa mana yang di luar di KESA nanti kita balikin lagi supaya seperti kita bikin di kepdes ini alatnya memakai dengan KESA yang 60% mau dikeluarkan dipake apa ini SKnya kalau dia berada dipake apa itu pake kalau kita cuma satu kontrak nanti 600juta. 600 juta 50% dan 50% saya salah dapatkan SK tapi 60% yang cender atau mengenai dulu dari SK skala prioritas kalau juga yang mau kita perjakan tapi menunggu kebijakan beliau, untuk pakai Desa ini didulukan terus kalau fungsinya rakordesa apa rakordesa?
- R : Rakordesa itu untuk masalah program ya untuk busan untuk mengapolasi kebijakan dari yang hasil kejadian yang dibiayai dari mana yang APBDes sudah terlaksana, mana yang belum itu di rakordesa itu kan tau mana yang belum terlaksana, mana yang sudah untuk mengambil itu karena fungsinya kalau sekolah Desa itu untuk apolasi apolasi terus yang sering kayaknya semuanya soalnya yang saya lihat kalau saya lagi kesini, Bapak yang mulak balik kemana saya lagi ngobrol kalau ini pas Sekdes jadi kita yang menganggap kita yang menganggap apapun dari affibitas dulu kita yang lebih berperan karena yang untuk matinya Desa, sektor ini kita
- P : Lu pegang tuasna lu ke kanan ke kiri mungkin Pak Kades, tapi yang pegang tuasna kita terus kemananya ada di dunia masa kita harus berhubungan ke mana kalau saya sudah bisa mau jalan lho sebenarnya pegang kemudi Bapak
- R : Aslinya mahal kalau saya bisa itu bukan pilihan saya saya juga nggak berani itu masih beri itu masih di ranah saya terus saya punya nyampe ke bus ke Beliau
- P : Auto pilot ya Pak
- R : Sama Bapak kalau bus ke Beliau karena Padasan ke bus ke Beliau lebih capek dia punya yang lebih lebih ini Pak
- P : Kayak Duta Desa soalnya acaranya banyaknya keluar Desa
- R : Kalau di Beliau sini lebih capek di Beliau di Pantau ya dibanding kita keluar kalau di Beliau ada yang meNinggal di panggil Bu Camat tapi ya kita saya juga harus menurut kalau memang bisa ditangani dan itu masih di ranah saya kalau di ranah Beliau sangat banyak karena waktu itu dah mu kan beda di itu saya sama
- P : Karena otaknya beda ya Pak maksudnya kadang cara pandangnya berbeda
- R : Tapi bener ya karena sama Beliau waktu dibanding banyak yang dibanding itu dari perpusat dia selalu selalu selalu selamat datang ke luar, nanti yang saya kesempatan saya jadi ada yang itu saya juga selalu punya kalau di Desa itu perlu pintar yang harus pintar dari mulai desa sampai yang di bawahnya nah ini lah kita punya kebijakan yang bisa mendukung untuk pelaksanaan yang hanya gitu sebagian muenang ya Pak sebagian muenang jadi kan kalau perhubungan itu kita yang ngebut ya, yang gak dibawah kita bawah ke bengkel jadi kalau Pak ini waktu sekarang ini gak akan betul tapi Beliau suka menyainya kekajiannya adalah seperti apa maksudnya itu payung dan berbustating nah ini lah jadi kalau dibandingkan lagi itu nih, sanggup tidak menjalankan konsekuensinya siap nggak palKya
- P : Kalau kita disakan saya kebijakan disahkan dan kita ini maksimal itu kan maksimal ya apa intinya Pak harus jalan beriringan ya Pak, TikTokkan terus kan ya harus sama Beliau
- R : Si Beliau harus ngobrol, tapi gak kalau ada bintang, pasti komunikasi yang penting karena menyakit sama banyak-banyak komunikasi, komunikasi karena si Beliau ini pasti sepertinya jadi hari-hari mau maju, mau maju jadi ya, bisa ngobrol kurang punya ide, gak jadi berpumpul undangan undangan punya ide, gak jadi langsa-langsa, kurang punya ide jadi ya
- P : Jadi ini harus kompak
- R : Harus kompak kan tapi kumpulan biasa ini bener-bener calon, sebenarnya kita satu keluarga, satu iklan jadi besok lihat, sebelum kelasnya kita makan bareng kelihatannya kecil jadi makan malu-malu bahwa mau sama sambal, sama nasi yang penting bersama dan itu pun menikmati juga gelombang yang tinggi karena sama-sama merasa bareng-bareng, melalui kelas harapannya ini dan sebenarnya gak semua bagus, gak semua jelajah yang penting kita bisa sayangkan bukan mananya emang bagus dan mana yang jelasnya bukan kalau jelas, jangan sabar-sabar kalau misalnya ada yang baik jadi kalau kalian yang mau untuk diungkap mungkin bisa diungkap ya, sebenarnya itu kalau hanya kita mengungkap tubuh ya, enggak
- P : Cuma ngelu hinggul ya, Pak kita sejauh ini kita, Amerika-Amerika, enggak, enggak kita mau kembali kita mau kembali dan tadi Pak

- R : Talangnya kemauan aku sangat biar aku yang mau capek ini capek, masih capek tapi ya tadi kalau aku yang mau kecap apa, kacapin orang bisa terbayangkan maksudnya terbayangkan satu kebanggaan itu ya kita bisa ditunjukkan bergagain taji di rekomendasiin kemana-mana ke Tanimulya
- P : Bisa dari kukus Iwan masuk ke sini
- R : Itu semua satu kebanggaan itu capaian
- R : Itu kan dan nggak semua orang bisa ya saya juga selalu mengungkap makanya selalu mengungkap semua orang di luar negara di setanan biarpun di seberdesa jangan malu karena kita sudah diperan jangan malu desa berdaya ya, T mas Sarang Patut saya yang mahal kan ada IG dari masku dan desa jadi mas Sarang Patut itu kumpul, soalnya saya kumpul mereka yang membangun segera gitu betul-betul bisa paling kaya diberi itu saya bisa di di desa, kumpulnya desa dari segera dari seberdesa sejauh berada dari lima ribu sekiranya saya lihat responnya, respon masyarakat desa itu apa sebagainya apa yang diberi data apa dia menguatkan dia bisa ini sendiri karena itu media sosial boleh sepanjang kalau saya menginginkan saya ingin para karyawan saya harus berkongsi saya juga bisa menginginkan desa yang mungkin berada takutnya ada email yang emak yang bertanya yang kita bisa beri kita yang kenal karena kita wajib membalas siapa pun bisa buka yang pada saat itu tadi takutnya ada email yang memang menanyakan bahasa suatu dari seberang kita coba respon masyarakat dari seberang masyarakat mereka kan desa merah kan mereka dia ngelipos lagi karena bangga itu salah satu tapi itu saya emang capek tapi terbayar kita bisa maksudnya waktu dulu kita jangan menonton kalau mau menonton kita bisa menonton apa ya, jadi itu dulu yang dikitikan awalnya ya
- P : Tadi boleh balik lagi ga apa tadi yang desa berarti desa berlian, desa cerdas kampung KB desa DLT DLT-DS itu terus ada BUMDES UMKM itu berarti dinas UMKM ya pak terus ada apa kayaknya banyak deh pak jadi yang tadi ya pak dari awal dari 2014 nih 2015 ada ini ga pak
- R : Ada temen ya disini punya temen juga bisa dan mau kemaru saya pengen kemancaran bagi lo mau ga ya pak tapi saya gue lulusin pas itu buka-boda aja misalnya kita mau diperlukan kita mau diperlukan setar koin karena kita kota kukin terus sekarang belum ada orang-orang lagi kita tuh ada setar koin CCTV jadi desa DLT-DS kan ada cukup disini mau RW keliatan kita tanam CCTV berapa pekasi terus itu berduanya jalan nantinya penduduknya berubahnya DLT per hari keren disana atau apa kok mau jadi pak kita mau diperlukan RW nah kembali kita minta untuk yang kembang ya itu ya pak ada sih kejengongan tapi itu soal satu digitalisasi digitalisasi kalau orang hanya bisa lihat di kota bandung yang itu apa command center itu apa kan desa kenapa ga bisa desa itu bisa lho asal ada itu berdua itu terus RW kita manja kita juga ada di kagian di pak CCTV dalam acara uang yang kita saksikan kenapa ada command center itu pak CCTV tapi dalam hari itu misalkan pada tiga atau empat sehari itu sudah terkaksil tapi kita koneksi lagi RW kita support dengan internetnya ya emang itu 5 hari bisa langsung malam itu itu sudah ada oh iya pak kenapa saya yang nge-1 dan dari sini semua turner basisnya disini nanti akhirnya ke command center tadi desa command center desa itu satu dari area yang terkoreleksi disetrasi itu keren banget nanti saya kesenia lagi belajar itu emang kita dibantu temennya saya keluar namanya sebenarnya orang buku sekarang di buku jabatan sekarang apa apa ya di buku yang terkesayangan kalau di buku sekarang kayak gini naik dulu mesin cetrak KTP satu jam cuma tetap berapa temen saya satu jam bisa seribu keren itu itu kayak apa itu bagian chipnya itu dia yang pegang
- P : Keren
- R : Waktu itu saya dikasih alternatif tapi cuma saya saja yang bisa megah tapi saya tahu saya memasuki tetap berapa yang dikatakan karena nyamung di step-step tapi itu no recommend saya ngecek orang yang yang kemana dia yang kesana dia yang disitu keren itu keren saya ngecek-ngecek tapi udah jadi, tunggu dulu saya nggak usah ke kantor kalau ada dioreksika berarti itu sudah kerepan dengan palit kalau ngomongin palit berarti tidak belum tereskan kalau ada yang pas dengan ngeras itu sudah jadi-jadi tapi kalau ngomongin jalan apa itu bener kan bantuan cuma sekarang kombinasi yang dikat sama temen saya tapi dia nggak berani saya nggak dikat sekarang di step-step di Bogor berarti saya nggak bisa itu kayak gitu super banyak di cloning kalau ke sini juga dia seru-seru dia seru-seru makanya saya di buka atau mungkin namanya makanya

saya di buka yang disapa supin ya dan kembali ke sini pakai senacak pakai kaos pakai kaos rapi tapi ada salah tapi kalau dia ke sini kalau dia kesini kalau dia kesini nggak pernah dia kalau dia kesini ya, ada di desa ya kayak ngembangin semua dia senang ngebawung desa dulu temennya tepat masih kan penasaran dulu jadi senang ngawangun desa itu

P : Diperbanyak temennya kayak gitu

R : Ya, hal ini saya bisa keburu di provinsi bisa habis di Bahagian Barat sekarang berapa desa yang udah ngikut yang pasti ini ya, alhamdulillah sekarang itu berapa ada ya udah habis 10 desa yang sama aprikasi semoga sampai kalau bisa senasional saya mau dukung selamat perbuda saya sebenarnya gini dari desa aprikasi ini udah gini uang jadi ini menang tapi desa lainnya

P : Wajib nge WA

R : Karena di desa ini saya kemarin di 4 hari setelah di hujudkan habis menerjemah tapi ngelayangnya lebih dari itu penyeluh karena itu di dapatkan wajib itu perlindungan buat diri sendiri saya juga gak mau ini sebenarnya yang dikatakan saya juga gak mau sekarang orangnya udah pinter, lihat, oh gitu gimana ya caranya bikin ah kopi sih saya tau aja, kenapa ada pipi di situ ya bukan kalau di bahaya, kan tapi yang bahaya kan ada pipi tapi itu bukan untuk pipi tapi untuk yang bahaya kita tampilin peta desa itu lagi negeri semuanya tadi kita ngurangin nguranginnya ke temen sentral jadi itu sih alternasi yang udah support dengan touch screen yang touch screen ya misalkan layar touch screen supaya bisa support saya sempat ditampilkan di lompat desa di lompat desa itu kita tampilkan peta desa yang ada satu, ada dua, ada tiga, ada empat ada tiga, ada empat si juri itu dia ngeklik RW1 ngeklik RW1 muncul foto playernya terus total penduduk, kata-kata 5, karte nya karte nya muncul foto player muncul data penduduknya itu systemnya ya terus kita datang lagi ke data yang kita masukin jadi cukup di desa saja kita sudah tahu potensi apa itu misalnya itu apa tadi? kemen ngeri kemen es? jadi kalau mau butuh data ya di situ aja ngampil kita tetap ke propil itu cuma cell tapi itu propil digital kalau waktu itu juri itu nyobain ya, saya sengaja taruh di bawah satu yang pas itu yang memang bisa digunakan untuk mengenakan jadi dia bisa eh, kenapa? tapi justru saya belum pikir itu saya waktu itu start si wan si wan kereta sama di bandara kan terus kaya ikhlas ganti ya keberanak aja dan di urutan ya ganti otomatis coba ini, cuma bedanya kita propil desa nah, ini sudah mudahan udah bisa berjalan udah ada yang baik dan kita juga setelah disukun akan untuk menguncol komen desanya bisa untuk mengusahkan dibatuh dari saya

P : Itu berarti servernya masih pakai servernya di sudut capil ya?

R : Server sendiri? nah, kamar ini berat berat server tuh mahal pak kita server biasa yang murah 30 perjutaan yang paling murah kecil itu sifatnya menabung yang cuma berapaan yang enak yang jadi pikiran saya itu kan ini ngomongin dan kita yang semua itu kita memburukan yang emang bahasa rendah untuk menanggung sistemi yang banyak

P : Servernya butuhnya gede

R : Tapi sebetulnya mah hasil dari dulu sudah sudah sempat keluar maksudnya, nabar-nabar sudah mengetahui bahwa hasil yang berbeda eee ini lagi mau ngobrol sama bapak

P : Ini lagi mau ngobrol sama bapak ini lagi apa? ini ibu, mau minta data data desa apa, data capaian capaian penulukan itu capaian capaian itu apa namanya ibu saya nanti ikut ibu oh, paling oke eh, besok kan, hari nanti saya nanti malah, aku kalau besok besok eh, saya nanti ikut oh, saya nanti ikut ya, sudah ya, sudah sudah, ibu ibu, tadi saya ketemu bapak ibu, ibu, saya ibu, ibu, saya nanti ikut ibu, songs

R : Kalau misalnya kaya musen banget des itu, Rakordes itu ada buku panduannya atau ada di kemenin daerah gini atau kemenin des?

P : Hanya itu aja sih hanya apa ya hanya hanya acuan, maksudnya darah desa tuh sekian persen untuk gini, untuk gini tapi kalau misalnya teknis pelaksanaannya misalnya yang harus hadir siapa, terus apa saja yang dibahas itu mah gak ada ya pak kalau buku kaya panduan gitu mah gak ada ya pak gak ada ya hanya pada aslinya, garamnya

P : Cuma ada forum-forum ini gitu ya pak ya

R : Tapi gak dijelaskan si forum itu tuh intinya ngapain aja gitu gak ya pak maksudnya mungkin setiap desa beda-beda ya cara pelaksanaannya ya

- R : Ini tuh
- P : Kalau profil desa ada pak? profil desa apa?
- R : Ada, tapi gak ada itu tiap tahun bikinnya atau? tiap tahun oh tiap tahun, boleh ya pak? kalau boleh dari 2014 ya pak sama ini pak, paling minta tolong ini pak, ada evaluasi rapport desa menurut aku agak panjang, boleh gak terlewat di forum pak? karena panjang pak, soalnya saya nanyanya siapa aja yang hadir terus mereka informasinya apa yang di sampaikan gitu kan panjang pak, takutnya udah jam segini juga pokoknya pengen-pengen buang udah mau siapin muka boleh ya pak ya sama ini pak, ada satu lagi
- P : Kepemimpinannya pak Kades kan orang paling dekat sama pak Kades itu pengen tau detailnya pak Kades tuh seperti apa nanti tuh ada di Gform juga pak, boleh ya pak?
- R : Boleh sama aja, kemarin saya mau tulis satu lantasiya, gak apa-apa makasih banyak pak udah dikasih informasi sebenarnya gue gak apa-apa
- P : Saya tuh dapet beasiswa dan Bapenas karena saya banyak kemarin tugas tambahan aja tentang perencanaan tapi kan saya di lembaga ya pak, beda sama desa gitu makanya saya pengen belajar sama lagi? beda pak, beda apa? kalau di sana, birokrasinya gitu ya pak
- R : Maksudnya yang di rangkul kan orangnya lebih banyak ke dinas kalau di sini kan lebih luas ya terus ada yang macem-macem karakteristik pemukiman, perumahan jadi ilmunya lebih banyak pak di sini kalau dilihat kayak perencanaan, kelaporan, perencanaan betul, betul pak perencanaan harus patah dan kelaksanaan harus masuk ke pelaksanaan kelaporan harus sesuai dengan pelaksanaan dan pelaksanaan
- P : Betul, iya betul pak beda? iya betul kalau salah satu nya beda ini ada apa? betul, betul pak
- R : Itu kuncinya dari-dari saatnya iya itu kayaknya umum pak, kayak gitu pak, bener pak umum, tapi sulit kenyalannya betul umum betul kan, tapi sulit kenyalannya betul kita perencanaan, kita melenceng dari keperaksanaan pelaksanaan kan sudah melenceng dari perencanaan berarti keperakuan itu sudah melengeng betul, betul tapi padahal banyak faktor yang mempengaruhi itu tapi sebetulnya itu bisa dilaksanakan dengan kalau itu memang ada kesalahan dan keperaksanaan
- P : Itu bisa diuncurkan salah satu nya usaha bersama itu, nah kalau di desa kan forumnya banyak pak iya makanya saya butuh banyak bapak
- R : Oh, Musrenbangdes, Musdus, terus Musrembang lagi nanti pas perbulannya tahu ada Rakordes itu iya iya iya kan, itu tuh apalagi iya makanya itu absolut iya karena kekianan apapun itu kan sulit makanya saya, karena Musrenbangdes sudah lumayan, maksudnya yang konsen banyak nih pak, karena anggaran di situ
- P : Saya pengen tahu tentang rakordes nya nih pak so, apa, karena rakordes itu jarang disorot ya pak padahal itu tuh penting ya kan tau perjalanan progress dari perencanaan kepelaksanaan itu kan di rakordes gitu pak
- R : Makanya, pengen lagi kita, kita tau nih perencanaan kepelaksanaan dari rakordes dan juga sebetulnya oh, tapi kita kan tapi kita nggak bisa melaksanakan iya, betul, betul kita harus bisa oh, gitu apa musuhnya kan, kan munculnya dari sana iya, muncul di rakordes walaupun nanti dilist dulu nih nanti dimunculin, dimusrembang des gitu ya pak karena itu sudah itu, sudah kita tampak kita lihat di RPJMDes nya pun ini ada misalnya misalnya terus kalau misalnya, bawa mana di RPJMDes yang ini ya dilist dulu, di RPJMDes selanjutnya dicobain di, itu ya pak, diusulin makanya kan itu sebenarnya runtun ya pak dan tidak bisa cuma satu fokus di musrembang des aja
- P : Makanya, saya pengen belajarin ya pak nanti mau pakein izin pak apa mungkin, ya itu agak panjang karena saya pengen tau masing-masing perannya ngapain gitu pak makasih pak makanya mungkin saya, kata bapak penyakit sama minta datanya kalau banyak mah saya kesini aja, nggak apa-apa kata bapak bisa dikirim tapi sekarang memang, kita mau pakein nah, kita mau nah, kita mau tau kok pak iya betul pak
- R : Namanya boleh ya biasanya di, di kesana-kesana di satu kolom, di kesana-kesana saja terus di kolom, di kolom di kolom di kolom, di kolom di kolom, di kolom di kolom, di kolom di kolom, di kolom di jawa saya tersenang di jawa di biom berakhir, di biom berakhir di biom berakhir di... timok pisau bajunya banyak kalau mengenang, di dua semen kan nggak apa-apa ini kita selalu rapi saya saminan di kanan betul, betul pak di dua semen, nggak ada masuk apa-apa nggak ada masuk apa-apa jangan bilang, kita main di kanan atau teman-teman kanan teman ya namanya, namun kahugiannya di jarinya banyak kahugiannya namanya ayam makihan dan, nah,

kahugiannya di darahmu kita bisa maki namanya namanya, kita bisa beli kakak beras namanya namanya, kita bisa beli kakak beras itu kan, itu ya itu, itu, itu, kuatnya si laturap itu itu ya pak itu, itu, itu itu, itu, itu kalau aku bilang dulu kalau saya ngomong facebook jauh, manggang-ngang ya ingetin mana-mana kalau saya ngomong, berarti ya gue juga nggak bisa pasti, kita dibawa-bawa teman-teman panggung di rumah aku di rumah aku eh, dimana kan siapa kelihatan jika apa aja saya kelihatan

P : Aduh, betul-betul

R : Aku ngomong, kan aku bilang, bawa kolba itu kan salah satu ya itu kita ada saya dikatkan, jauh-jauh sama juga ini kita bisa memperkenalkan jauh-jauh, banyak teman saya berbuat banyak teman ayo, ayo, ayo jauh-jauh, rame-rame jauh-jauh, rame-rame, akhirnya ada rezeki ya ini, bantu kerjanya ini

P : Udah punya teman aja rezeki Pak Kongul, adi berapa di capretan dari, ke sana makasih ya, ya

Transkrip Wawancara Ka UPT Kecamatan Ngamprah

Responden

Nama : Dra. Umi Walmiyati, M.M.

Jabatan : Kepala UPT Pelayanan P2KBP3A Kecamatan Ngamprah

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

Tanggal 21 Maret 2023 di Kantor UPT Kecamatan Ngamprah/Balai Penyuluhan Kecamatan Ngamprah

R : Kampung KB kan udah transfer dari wilayah RW. Justru pada saat 2022 kemarin, itu kan mulai berpindah dari RW ke desa. Jadi, gimana yah.. kalau kepengurusan desa keseluruhan, ada beberapa yang belum paham. Walaupun mereka sok ikut kegiatan gitu. Tetapi da setengahnya dari pengurus Pokja Kampung KB Desa itu, dari yang RW juga, ada beberapa yang ikut.

P : Itu khusus desa terima? Kalau untuk desa lainnya?

R : Ya, tapi untuk kan yang waktu itu lomba itu kan.. Jadi kita teh gimana yah? Tengah-tengah gitu dalam proses perubahannya. Kan, regulasi juga.. yang inpres teh

P : Inpres nomor 3 tahun 2022

R : Inpres teh tahun 2022 tah inpres teh.. sementara pada saat lomba itu, kita posisinya kegiatan ada di RW, sementara aturannya harus udah transfer ke desa. Kemarin.. jadi apa yah, rada bingung gitu.. cuman kita di RW mah, pada saat lombanya mah semua ini di RW. Jadi segala atribut dan sarana dan prasarana itu ada di tingkat RW. Cuma pokjanya udah beralih ke desa.

P : Berarti kalau di sini mah, mungkin karena setau saya di pusat itu, dari 2018 udah tingkat desa katanya bu.. Di buku petunjuk teknisnya itu.

R : Jadi, pas lomba itu mulai ada instruksi, harus dipindah, Kampung KB itu harus dipindah dari RW ke desa. Jadi, kita terus jadi ini yah eh tapi makanya tingkatnya desa kita akomodir kita ini agar diadopsi jadi Kampung KB.

P : Berarti ada gap informasi yaa buu yaa?

R : Memang dari awal, patokannya yang dipakai itu dari 2016 ya. Kan mulai ada instruksi, pembentukan Kampung KB dari 2016. Kita waktu itu masih acuannya bahwa kampung KB adalah wilayah setingkat dusun atau RW.

P : Saya dapat informasinya, tuh jadi di 2018 ada Rakornis. Di Rakornis itu diputuskan, katanya berubah dari tingkat RW jadi setingkat desa. Katanya seperti itu.

R : Tapi kan aturannya baru muncul di Inpres baru kemarin.

P : Kalau di panduannya sudah mulai. Memang baru, jadi Inpres itu prosesnya dari 2017 sebenarnya. Cuma baru diketok palunya baru di 2022 kemarin. Hahahaha

R : Iya, kadang yang membingungkan kita. Tapi da kalau tingkat desa pun, tidak apa-apa. Nanti data-datanya, sebagai percontohnya di tingkat RW. Kan Poktan tidak mungkin

dibentuk di tingkat desa. Kan di Kampung KB harus ada Poktan, Tribina, BKB, BKL, PIK-remaja, Posyandu. Kan Posyandu tidak ada tingkatnya di tingkat desa. Yang nyata ya, kalau tingkat desa ada pokja desa kan. Jadi kegiatannya mahkita nyatanya ada di RW yang berjalan. Cuma datanya kita ambil data yang desa.

- P : Berarti sebenarnya kegiatan itu per desa, eh per RW ya bu?
- R : Iya, jadi Pokja lebih kepada membina dan pembinaan ke wilayah-wilayah kan.
- P : Mungkin ada itu, saya sempat ngobrol sama penyuluh KB-nya Kabupaten Bandung bu. Mereka juga taunya, ya itu 2022 pas diketoknya Inpres.
- R : Iya, karena kita diminta perubahan SK itu tahun kemarin. Tolong datanya sekarang bukan data RW lagi, sekarang datanya harus diubah ke desa. Jadi yang KO, Laporan Kampung KB sekarang. Kan awalnya 2021 masih data RW. Tapi dari 2022 udah desa. Kita semua udah masuk data desa ini semua. Makanya SK-nya yang terbaru yang 2022.
- P : Mungkin berarti kurang sosialisasi kali ya?
- R : Sepertinya.
- P : Karena setau saya, jadi di buku, itunya buku panduannya itu sudah di tingkat desa dari 2018 kalau ga salah.
- R : Tapi yaa selama ini mah, apa yah.. yang berjalan ini, manfaatnya itu benar-benar dirasakan ketika basisnya RW itu. Kan pendataannya.
- P : Dan lebih dekat ya bu, maksudnya lingkupnya nggak terlalu jauh.
- R : Jadi nanti kalau berhasil ini berkembang ke RW lain. Makanya kemarin kita sampai sudah membentuk satu desa teh. Jadi sudah berhasil, maksudnya sudah maju. Terus kita membentuk lagi di Kampung KB yang lain.
- P : Tapi beda desa ya bu ya?
- R : Beda RW.
- P : Oh beda RW.
- R : Jadi itu kemarin kita proses penggarapannya seperti itu. Terus dipindahkan itu teh, Kampung KB awalnya di Dalduk. Terus dipindahkan ke bidang KB-KR.
- P : Oh gitu, di kabupatennya.
- R : Di Kabupaten seperti itu. Tapi katanya kalau di provinsi itu, “bu Umi masih itu di Dalduk.”
- P : Jadi mulai 2020 di Dalduk bu. Sebelumnya di Hubalila, Kampung KB itu. hahaha
- R : Waktu itu teh masih ini. Waktu awalnya lagi di sekretariat.
- P : Ya betul, pertama 2016 itu di Biren bu. Terus 2017 di alihkan ke Binlab. Di direktorat saya. Terus tahun 2018, Rakornis itu bu. Pindah dari RW ke desa. Terus tahun 2019 itu ada Rakornis lagi. Di 2020, suruh diganti jadi pindah ke Dalduk katanya. Kalau di pusat ya bu.
- R : Justru saya mah, kalau di KBB itu di KB-KR.
- P : Iya, berarti beda. Berarti jenjangnya, dipisah-pisahannya. Kalau di pusat dari Biren, Binlap ke Dalduk. Kalau di provinsi dari Sekretariat, ke Hubalila, ke Dalduk. Terus di Kabupaten dari Dalduk ke KB-KR. hahahaha
- R : Jadi tinggal di bawah ketawa-tawa..
- P : Yang dibawah bingung.. hahahaha
- R : Yang di bawah bingung..
- P : Di atasnya udah pabaliut ya bu.. hahahaha
- R : hahahaha asa BKKBN mah dibandingkan dulu mah, asa dulu mah asa konsisten, istiqomah BKKBN dulu mah.. BKKBN mah ngalieurkeun orang lapangan.. hahahaha
- P : hahahaha Banyak reformasinya. Pindahnya juga beda-beda ya bu. Tergantung kebijakan yang atas-atas. hahahaha
- R : Ya kan juga, jadi mempengaruhi yang di bawah.
- P : Betul bu, dulu Hubalila yang megang Kampung KB. Karena sekarang pindah ke Dalduk, juga agak timpang. Yang biasa megang ke Hubalila. Dalduk baru megang. Kalau yang di provinsi ya bu. Jadi Dalduk nya juga agak bingung belajar ke Hubalila.
- R : Iya, KB mah jadi penuh weh.. apa.. pekerjaan.
- P : Apalagi kalau di sini kan sama anak ya bu. Sama anak juga ya, pemberdayaan, anak juga.
- R : Tapi yah Bu Kabidnya rada itu... yaa bagus lah bu Kabidnya PPA. Jadi gebrakannya mah..
- P : Lebih aktif ya bu. Kalau sebelumnya bu Evi ya bu ya? Yang Dalduk.

R : Iya bu Evi, ini mah itu.. dari Dispenda.. Biasanya itu nagih pajak gitu pindah. Dari itu.
P : Oh sebelumnya dari pajak ya bu?
R : Iya itu. Kabid Dalduknya yang sekarang dari pajak, Dispenda, Bappenda.

Tanggal 29 Maret 2023 di Kantor UPT Kecamatan Ngamprah/Balai Penyuluhan Kecamatan Ngamprah

P : Ada forum tingkat kecamatan ga sih bu?
R : Dari waktu Kampung KB nya masih di dalduk, masih bu Rini yang pegang.
P : Oh bukan bu Evi ya bu?
R : Ini ehh kasi
P : Oh kasi nya
R : Jadi saya minta ini jadi narasumber turun ke kabupaten, saya suruh membina kecamatan, saya ngumpulkan semua Ketua Kampung KB dan sekdes se-kecamatan gitu. Terus udah gitu teh, pada ikutan kecamatan lain teh
P : Nyontoh ah bagus ah
R : Terus tahun kedua ganti, pas pindah ke bidang KB, bu Aam juga saya ini. Nah pada saat itu, ini bukan ya, yang mendesain bukan kabupaten, kita sendiri. Jadi saya ingin salah satu Kampung KB yang bagus gitu, sok ekspos di antara desa-desa yang lain. Sok ekspos gitu. Nah itu waktu itu Tanimulya yang ekspos.
P : Bagus loh itu bu
R : Terus itu apa ya
P : Itu mulai tahun berapa bu? Pas pertama ide ke idean ini
R : Kemarin mah gak ada. Terus udah tuh juga ya, 2022 gak ada, udah 21,20
P : Oh itu udah lumayan lama
R : Ini nya apa, saya mulai ada evaluasi tingkat kecamatan gitu. Jadi memang di situ tidak ada sih, jadi selama ini. Emang kalau apa yah susunan pengurus Kampung KB kan Kepala Desa hanya pelindung, pembina gitu kan. Sementara ketika kita mengadakan pokja Kampung KB itu sudah menu di BOK ya. Karena saya emang hanya mengikuti menu BOK. Itu hanya kan diundang hanya 11 orang gitu. Jadi kan 11 orang di pokja Kampung KB kan hanya pengurus aja tidak semuanya, 8 seksi udah, ketua, sekretaris, bendahara
P : habis
R : iya. Terus dari desa mana, gak sebagian, petugas gak sebagian, PLKB gak sebagian. Ya udah lah saya ada, udah saya tarik deh, kecamatan Saya konsultasi dulu ya
P : itu berarti biaya dari mana bu?
R : DAK, ibu bisa gak saya menghadirkan ini, dengan catatan pesertanya kurang. Ya udah bu Umi, LPJ nya itu berdua gitu. Tapi saya bukan berarti saya berarti menyimpang, enggak. Tujuan saya maksudnya baik.
P : pertemuan nya ada, cuma tujuannya ada 2 gitu ya bu?
R : iya, selain dari desa ya. Ya kenyataan output nya kan bagus juga.
P : Malah diikutin kan ibu?
R : Diikuti, akhirnya juga pada nanya, ibu Umi ini itu gimana, caranya gimana gitu. Yang disampaikan apa, apa kan ada berapa kecamatan.
P : Berarti malah ngajarin ya ibu.
R : Enggak semua kecamatan memang gitu ya. Jadi yang sebagai bukan narasumbernya. Kalau di BOK teh namanya?
P : Fasilitator
R : Fasilitator mungkin ya, lain narasumbernya kan gede nya 7 tingkat
P : Per jam deui
R : Di atas 500, 500 ribuan kalau orang kabupaten, kalau fasilitator 100 ribuan Fasilitator 145 ribuan, ada kan yang potong pajaknya. Itu kan udah di sana ya. Ini kan, kita ga bisa ini ya, yaudah Bu Rin punten weh ini karena misal saya ngambil dua kegiatan. Berarti fasilitatornya, narasumbernya cuma 200 ribuan. Ya bu Umi, gak apa-apa gitu.
P : Itu udah Alhamdulillah ya bu. Berarti ngajuin ke kabupaten ya bu ya. Kalau misalnya ada mau kegiatan kayak gitu
R : Iya, jadi saya minta. Emang, emang semua dari BOKB ya. Jadi gimana, gimana lagi langkahnya.
P : Ini emang dari sana

- R : Kecamatan enggak ada
- P : Kecamatan emang nggak nganggarin, berarti ibu ya?
- R : Gak ada, dari mana? kan kecamatan juga mau kegiatan pokja posyandu itu udah dikenal ya. Posyandu juga udah lama kan. Pokjanal kecamatan itu setahun diberikan dari DPMPD ya, itu cuma dua juta berapa. Sementara kita kegiatan bayangin, Rapat pokjanal setahun berapa kali. Kalau kita anggap 3 bulan sekali, cukup nggak uang dua juta? Belum pas pada saat menghadapi lomba-lomba gitu. Nanti ada yang nonton, apa pengurus pokjanal harus diseragamkan. Minta nggak akan ini.. Posyandu itu yang sudah diakui keberadaannya ya. Apalagi kita Kampung KB baru. Terus di bawah DPMPD aja seperti itu, apalagi kita
- P : Padahal DPMD yang memegang pemberdayaannya langsung yaa bu ya?
- R : Iya, pemberdayaannya. Jadi mungkin kalau Kampung KB kita tarik kegiatan gitu Setidaknya diketahui di kecamatan Kalau kita setidaknya bisa lebih cepet, sama memberikan sambutan. Terus subbid-subbid lain tahu
- P : Oh ada program ini
- R : Iya, karena selama ini kan yang menjadi ketua Kampung KB itu, bukan menguasai seluruh desa sih, waktu itu kan
- P : hanya RW ya Bu?
- R : ya.. lingkupnya hanya RW
- P : jadi yang aktif, yang tahu orang-orang itu aja
- R : Iya, jadi gimana ya lebih, tapi lebih cepat, kita memang kalau tingkat RW kerjanya lebih cepat, jadi kelihatan hasilnya, terus karena apa yaa.. penggerakannya itu hanya lingkup kecil jadi lebih mudah.
- P : Apalagi sudah saling kenalnya deket gitu ya bu yaa.. “Oh ibu itu lagi ada di rumah”
- R : Iya, kan misalkan kumpulkan kegiatan ini kan ga mungkin sementara kegiatan apa yaa, Poktan ya, itu kan lebih lingkupnya RW. Jadi atribut yang di Kampung KB itu, karena ya Poktan, BKL, BKB, BKB, tribina, Posyandu, PIK remaja, karang taruna, itu dibentukkan di tingkat RW semua.
- P : Iya, kan tingkatnya RW
- R : sementara atribut, sama itu kan ketika ditarik ke tingkat desa, terus kegiatannya gimana yaa BKB kan selama ini *realnya* di tingkat RW, jadi mungkin karena sudah sudah lebih cepat, kalau lebih baik ini aja kegiatannya lebih kepada, kayak mengkoordinasikan di wilayah-wilayah gitu
- P : Kalau misalnya di desa kegedean ya Bu ya? Apa maksudnya orang yang dikumpulkan terlalu banyak?
- R : Iya, kalau misalkan di desa lebih kepada apa yaa.. mengerucut gitu ya, misalnya BKB ada di RW ini ini, misalkan Tanimulya ada 15 BKB, jadi kan lebih kepada memonitor, membina kan, bukan pengurus Kampung KB nya, tapi kepada pokjanya, pokja Kampung KB jadi dia mengkoordinir, misalkan mengkoordinir semua yang ada di wilayah, kan lebih luas cakupannya. Itu yang mungkin, apa yah, kita masih bingung ketika naik ke tingkat desa
- P : Mungkin ini ya Bu, transisinya sulit, karena kalau di desa kan lebih banyak orangnya, kalau dikumpulkan kan nggak semua
- R : Selama ini tidak bisa terlaksana. Misalnya ada tentukan, tentukan ini BKBBN, setidaknya satu desa minimal punya PIK Remaja gitu ya, selama ini kegiatan PIK Remaja itu bisa berjalan, justru ada di tingkat RW. Karena lebih banyak mengumpulkan. Apalagi kita integrasikan dengan POSRem ya Posyandu Remaja. Jadi sekalian anak-anak teh diberikan pelayanan kesehatan, diberikan penyuluhan. Jadi anak PIK-Rnya yang sudah di apa diberikan PS dan KS (Pelatihan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya). Dia yang memberikan konseling. Dan dia bertugas pelayanan kesehatan
- P : Konselor apa? Pendidik apa?
- R : Konselor sebaya, Pendidik sebaya. Jadi di situ dia yang lebih mudah. Kalau di tingkat desa tidak mudah mengumpulkan, misalkan ini sasaran kita yang mana di tingkat desa? RW yang mana? Semua RW tidak mungkin. Pertama masalah *transport*, kemudian masalah waktu juga, kan juga anak-anak terbentur pendidikan, kan sekolah, berbenturan ketika dilakukan, kecuali di hari minggu, terus kan jangkauannya lebih dekat ke wilayah. Jadi selama ini saya hanya gini, apa yah, Pokja Kampung KB yang tingkat desa itu lebih

- kepada membina yang wilayah-wilayah saja tugasnya. Jadi tidak *real* melaksanakan kegiatan paling, dan memfasilitasi ke tingkat atas paling.
- P : Atau bikin pokja sendiri di tingkat RW sebenarnya gitu atau gimana?
- R : Kalau RW waktu itu lebih kepada pengurus, saya membayangkan gini Posyandu itu kan ke tingkat RW, jadi kepengurusan posyandu nah di atasnya ada tingkat desa yang namanya pokja desa, Pokja posyandu desa itu kan tugasnya membimbing, kemudian memonitor, mengevaluasi kegiatan posyandu yang ada di wilayah, jadi selama ini bayangan saya mah memang kayak gitu
- P : jadi tiap RW bikin Kampung KB, nanti ada pokja tingkat desa yang akan membina dan mengevaluasi?
- R : Memfasilitasi ke mana ya misal mencari kemitraan, misalnya melalui desa kan desa kemitraan, kayak kemarin ada, banyak yang melakukan, kemarin juga termasuk, yang sama mau bikin doktor, disertasi ya?
- P : Disertasi.
- R : Disertasi. Kemarin mau, tapi saya tunggu-tunggu, cuma datang sekali, belum kembali lagi, sama di Kampung KB. Ke saya kan yang begini “Bu, saya juga ada ini pengabdian, pengabdian masyarakat” di kampus kan dosen dia, “Bapak bisa nggak misalkan bantu kami di wilayah kampung KB, untuk pengabdian masyarakat, adapun selama ini kita dengan unjani
- P : Karena paling dekat ya bu ya?
- R : Kebetulan pada saat itu, pas Posyandu nya kan masuk provinsi, lomba provinsi, jadi sekaligus pas ada pengabdian, udah diarahkan ke sana. Soalnya itu kan biasanya melalui kecamatan dan desa. Nanti berarti fungsi pokjah itu ke mana ini, mau diarahkan ke wilayah mana
- P : Jadi beliau juga yang nantinya, koordinasi ke pemerintah desa juga?
- R : Iya, jadi lebih seperti itulah gitu, karena kita gambarannya juga bingung juga. Kalau Kampung KB di tingkat desa, terus kegiatannya gimana ya.. Saya juga bingung. Udah sementara, terus pengurusnya, kan kita ke dinas OPD KB, “terus nanti ke pengurusnya yang desa gimana? Yang RW gimana bu?” “Yang RW jangan ditinggal kan, jadi kita ambil yang bagus lah, yang dengan yang lain, koordinasinya dengan RW lain juga bagus gitu” Kita ambil, jadi nggak semua pengurus naik ke desa gitu..
- P : Jadi maksudnya RW yang bagus, jadiin ke pokja desanya?
- R : Iya. Termasuk apa yah orang-orang desa juga sih. Makanya sekarang dari pengurusannya, jadi gini aya Sekdes, ada kasi, ada Kadus. Ya nanti lah coba itu lihat, ari itu mungkin banyak orang-orang baru sih. Karena baru ini di SK kan tingkat desa baru akhir 2022 tapi yang lama ada.
- P : Maksudnya semuanya tuh dijadikan Kampung KB itu, kapan semua desa kecamatan ini, ada berapa kampung KB?
- R : Ada 11 desa tuh 11 Kampung KB
- P : Itu terserempak dijadikan Kampung KB semua memang?
- R : emang awalnya di tingkat RW, emang dulu mah, jadi waktu nanti, nanti saya kasih ininya ekspos nya ya waktu yang tahun 2021. Nanti saya ini in yang kampung KB 2021 waktu itu tingkat RW. Terus besoknya yang waktu saya nanti ekspos hari Rabu, ini yang terbaru yang tingkat desa. Kita juga ya masih apa ya.. eee.. gimana ya, transisi dari RW ke desa itu, masih banyak tantangan. Sebetulnya, kalau yang diharapkan BKKBN itu seperti apa sih kalau kampungnya dari tingkat desa?
- P : kalau yang saya tangkap, sama seperti yang Ibu cuman jadi bedanya gini Ibu, dia itu memang dari awal adalah pokjanya dulu gitu, jadi pokjanya dari tingkat desa, nanti pengurus-pengurusnya, misalnya kadernya itu diambil dari tiap RW, jadi mengirimkan apa ya, mengirimkan orang
- R : Berjalan ya, jadi seharusnya ini pokjanya desa dulu dibentuk Kampung KB, jadi pengurusannya itu, diambil dari masing-masing RW
- P : tapi dalam satu struktur yang sama
- R : Tapi kan terus RW kan itu RW kita ada yang sampai 25 loh.. Sementara di Kampung KB hanya ada 8 ya.. Ketika kita..
- P : Terlalu gemuk ya Ibu?

- R : Terlalu gemuk, jadi pengurusannya jadi terlalu gemuk, sementara kalau kita melihat ke menu BOK ya, jadi aya rapat, rata-rata paling banyak itu 21 loh, menu BOK itu di dalam kegiatan.
- P : Ada frekuensinya 21 per tahun”
- R : Setiap kali, misalkan, apa yah dua puluh satu teh? Dua puluh satu itu pembinaan ketahanan keluarga bagi kader, bagi kader di Kampung KB, itu 21 itu paling banyak, sementara pokja Kampung KB itu hanya 11, 11 itu da terini ga, bisa merata ga gitu, jadi jarang yang sampai 50 orang, sementara kan ketika kita menghadirkan sekecamatan itu sudah berapa ya? Satu, satu desa 11, baru mungkin ketua aja ya, seksi-seksi yang lain enggak, misalnya, cuma ketua saja, petugas belum, nanti desa, minimal 33 kita, tidak ada yang di Kampung KB itu, menu itu lebih dari 30, nggak ada, sementara kita di rapat itu minimal 33 itu, minimal, belum-belum yang harus kecamatan, yang kecamatan ga bagian apa-apa. Di kecamatan kan kita juga perlu koordinasi dengan lintas kan. Ketika membentuk pokja Kampung KB dan rapat-rapat di tingkat kecamatan teh di situ setidaknya kan, harus ada, misalkan kepala Puskesmas
- P : mendatangkan orang luar ya? Mitra?
- R : Kita kan tetap harus bermitra, ketika kita membutuhkan ini itu, kan tetap, mereka punya program apa, sok diinikandi kampung KB kan tetap harus. Mungkin salah satu, masalah bisa, tantangan hambatan bisa
- P : Memang anggaran itu agak susah ya, soalnya kan misalnya dianggarnya segini ya sama Bappenas, nanti kita ngajuin, oh itu terlalu banyak, biasanya mereka ada yang ada seperti itunya. Mungkin sama di Bappeda
- R : sama apalagi kalau lagi kemarin Covid ya itu sampai kita baru di tengah-tengah ya, musren ya, udah harus jalan, di tengah-tengah 2021 refocusing. Itu tuh kita baru pembinaan, baru turun pembinaan sama adminisrasi-administrasi Kampung KB dari anggaran Musren yang fisik. Tiba-tiba teh *refocusing*, eta teh terus dihentikan, jadi yang rencana mau turun untuk bangsa gapura, untuk apa yang fisik, itu ditarik lagi, sampai, saya itu nggak kita tuh malu ya di lapangan dengan desa dengan ketua kampung KB, mereka sudah disuruh membuat rekening, gimana membuat proposal, rekening, udah kan mereka membuat buku rekening itu kan harus mengeluarkan uang pribadi kan
- P : Ada uang adminnya soalnya
- R : iya, harus ada minimal di situ harus berapa, ternyata nggak, nggak ini di tengah yang bisa, kemudian, kemarin juga PK tahun berikutnya PK 2022 PK harusnya, k kalau PK itu turun. Kita pun kalau mengajukan itu, kita pilih juga, prioritas yang mungkin kampung KB. Ternyata juga sama, udah membuat rekening, itu dikumpulkan beberapa kali ketuanya, ternyata tidak ada sama sekali, tidak ada satu pun yang cair dari Dinas KB tahun 2022
- P : Itu bencana nasional banget ya bu.. Semua anggaran *direfocusing*, semua, sampai nggak ada duit buat kegiatan kayaknya
- R : Ya gitu deh
- P : Jadi semuanya by zoom
- R : iya, 2022 iya, 2021, 3 tahun lah, 3 tahun kebelakang
- P : Kerasa banget
- R : Kerasa sekali, jadi kegiatan
- P : Jadi capaian tetap diminta, tapi kegiatan mau kegiatan nggak bisa, nggak ada uangnya, tapi tetap ditargetin ya?
- R : iya, tetep target, tetep aya lomba
- P : Itu mikir keras itu bu.. Semuanya itu..
- P : Kalo di kecamatan ini alasan pembentukan Kampung KB nya apa yaa bu?
- R : pembentukan kriteria Pra KS, KB juga dibawah, kalau di tingkat RW itu berarti di bawah rata-rata, ini kan desa kan, capaian KB, terus kita juga ini sih Pra KS ya
- P : Jumlah KS dan Pra KSnya banyak ya
- R : Di bawah, di atas berarti, jadi di atas rata-rata desa, terus juga kita pertimbangan juga, kemiskinan ya, kalau Pra KS itu kan versi BKKBN. Kita juga harus melihat kemiskinan DTKS, cuman kemiskinan kan kita juga melihat tidak hanya melulu secara ekonomi, misalkan ya mungkin disitu banyak anak-anak yang tidak bersekolah, wajibnya ya, misalkan hanya sampai SD terus SMP itu, yang mayoritas di situ, kemudian wilayah rada ketinggalan juga, tapi sebelum kita memilih kriteria wilayah itu, kita juga konsultasi dulu

dengan desa, jadi kita berkoordinasi dengan desa, kan kemungkinan bisa jadi ya.. Ah tapi gini ya, kalau tetap mah anggaran walaupun kita apa ya, segala upaya dilakukan, memang gak ada, kadang pendamping desa selalu kita libatkan di Kampung KB, tapi ya gimana, tapi ya mungkin ada hikmahnya, beberapa anggaran Bangsa Kencana di desa banyak yang mengalokasikan

- P : Kita sih usaha ya, kalau yang dari pusat tetep mengusulin, cuma filternya banyak
- R : sama di desa
- P : udah kita ajuin, dipotong, ini gak bisa, ini ada aturan dari keuangan, karena dia PNS gak boleh dapat narsum, babla, babla, kita udah tau kan ya, kita denger dari temen-temen di lapangan, ini masa sih gak ada, kan gak enak, ngundang orang, gitu-gitu, ya itu kadang entah aturan dari keuangannya, aturan dari Bappenas kadang dibatasi gitu. Kadang ngelus hati juga, pengen ada seragam yang buat kader, ya itu bu, halangannya banyak, mungkin ya itu terbatas anggaran ya bu
- R : Ya sama, di desa itu banyak ini ya difilter, jadi tidak gampang diadvokasinya, kita kan memang hampir semua desa ngasih anggaran, tapi menunya tidak sama, pelayanan KB dari 11 desa, kemarin 9 desa yang memberikan anggaran untuk pelayanan KB. Kalau pelayanan KB memang apa ya, kalau di puskes kan yang tidak memiliki BPJS tetap ditarik retribusi, jadi kalau di desa kan tidak, tidak karena dibiayain dari desa, kita misalnya butuhnya apa, kasihkan pelayanan di ini, apa saja yang dibutuhkan obat *side effect*nya, kan BKKBN itu ngasih teh IUD hungkul
- P : ada ongkosnya, terus ada kapasitasnya
- R : ada kassa, *side effect*, betadine, ada *test pack*. Gak pernah kan selama ini ngasih *test pack*, selain kalau yang ada calon akseptor yang meragukan kan harus di *test pack*, dulu terus memang ini, ah ini mah gak dikasih ongkos, gak apa-apa, tapi standar kesehatan, kita juga khawatir, harus menjamin, kualitas pelayanan, kan jangan sampe terjadi apa ya, jangan sampai ada keluhan
- P : Iya, karena namanya profilaksis bu, pencegahan profilaksis ya
- R : Ini kan gak sama, tapi ini yang mirip, kan penggerakannya juga, ari yang membawa akseptor teh kudu diongkosan, sama desa di itu dialokasikan, terus kita padukan dengan IVA tes, jadi sekaligus program KB gitu. Tapi cuma itu desa teh bisa setahun sekali
- P : Iya, apa susah yaa buu
- R : Bangsa yang lainnya, terus kita berbagi dengan bidang PPPA juga kan, PPPA juga yah berbagi
- P : Karena satu dinas kan, dua itu ya?
- R : Dua urusan BKKBN sama Kementerian PPPA, jadi kan berbagi juga, jadi kita butuh banyak kegiatan, anu minta dukungan ke kabupaten, layak anak, untuk dibentuk ini, ini, ini.. Macem-macam kan..
- P : Karena manusia yang diurus banyak, ternyata ya? Hahahaha Ini baru satu dinas, belum dinas yang main
- R : Jadi mohon dimaklum, tapi tidak nihil sama sekali, desa mah, maksudnya tidak ada yang nol sama sekali tidak ngasih anggaran untuk Program Bangsa Kencana, semua ngasih
- P : cuma porsinya kali yaa bu?
- R : yaa porsinya, ada yang pengajuan misalkan 8 poin, aya nu diACC 5 poin
- P : Namanya skala prioritas ya Bu ya?
- R : Iya
- P : saya dapet cerita kemarin dari Bu Euis, dulu tuh gempungan ya?
- R : iya jadi malah mulanya sebelum Kampung KB itu waktu apa, bapak bupatinya ya sebelum periode yang sekarang ini ada program pengentasan kemiskinan, namanya gempungan, itu tetap leading sektornya ada di Dinas KB di PPPA
- P : oh tetap di Dinas KB ya, saya pikir di DPMD buu?
- R : bukan, di PPPA di bagian pemberdayaan perempuan dan anak, kan itu pemberdayaan perempuan, jadi itu teh apa ya, apa ya, mengambil contoh di P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera), jadi P2WKSS kan perempuan ya, sasarannya, kalau P2WKSS kan itu proyeknya dari provinsi kan itu tuh, anggaran dari provinsi kan itu pun hanya satu kecamatan satu itu pun bergilir, satu tahun ini di mana, tahun ini di mana, tahun ini di mana, P2WKSS kan begitu
- P : oh, begitu

- R : maksudnya kita nggak akan mendapatkan tiap tahun P2WKSS, jadi pingin apa ya, istilahnya kecilnya, bentuk kecilnya daripada P2WKSS itu namanya, Gempungan, Gerakan Perempuan Membangun, jadi mirip itu P2WKSS, hanya tingkatnya di RW
- P : itu cuma ada di Kabupaten Bandung Barat aja bu? di Kabupaten lain nggak ada ya?
- R : nggak ada, jadi mulai dari itu, terus setelah, kan Gempungan hanya proyeknya itu hanya satu tahun, udah gitu selesai kan, sama P2WKSS, kalau sudah selesai kegiatan, dah weh, kkesananya, memang harusnya mah, idealnya mah berjalan, tapi mungkin kan kadang gitu masyarakatnya
- P : apa ini ya, membubarkan diri sendiri?
- R : paling kita yang masih ada tinggalan gitu teh, aya di situ, aya rumah pintar, masih bisa dimanfaatkan lah untuk berbagai kegiatan itu, cuman kegiatan yang biasanya kan pemberdayaan ekonomi yang pada tenggelam, tenggelam, muncul, tenggelam muncul kan gitu, dikasih bantuan modal
- P : mungkin itu ga balik modal bu?
- R : ga balik modal, tapi ada juga sih yang bagus, ada juga yang bagus sampai jadi koperasi, di kita waktu itu P2WKSS gitu sampai menjadi, setelah jadi koperasi masih berkembang
- P : di desa mana bu?
- R : di Mekarsari P2WKSS waktu itu, tapi tanimulya juga yang RW 11 yang jadi Kampung KB itu waktu itu ada gempungan juga ya, itu dikasih modal 10 juta atau 5 juta waktu itu, masih ada sekarang masih berkembang, itu gimana kembali lagi ke pengurus sih
- P : gimana apa, semangatnya yang sekitarnya ya bu?
- R : termasuk juga mungkin, keaktifan dari desanya juga sih, misalkan PKK, suka ada di desa teh, ya ah ya mungkin “udah, masa bodoh”, tapi juga ada yang proaktif gitu, jadi ada salah satu desa, desa Cilame gitu yang apa ya mengevaluasi setiap bantuan kelompok-kelompok ekonomi yang ada, yang binaan kita ya terutama sama PKK, jadi kan kita UPPKA sama Pekka, Pekka itu di bidang PPA klo UPPKA kan di BKKB, terus kalau UP2K kan di PKK ya, jadi ada satu desa itu dimana di situ sudah diberikan bantuan, dibentuk, kemudian diadakan evaluasi, di evaluasi kan nanti suruh bawa buku administrasi terus suruh laporan, di itu, perkembangannya dulu menerima berapa, sekarang sudah menjadi berapa, anggotanya sudah jadi berapa, ada yang begini, “itu uangnya masih di saya karena saya takut anggotanya teh geuningan gitu, anggotanya tidak jujur, suka dikasih bantuan, mereka dikasih pinjaman, gak kembali lagi, jadi uangnya kita gak mau meminjamkan, bu masih ada sisa 2 juta kalau mau diambil silahkan” itu ada yang gitu, itu yang melibatkan kita, melibatkan sebagai narasumber, UPT, bu Umi tolong ini, jadi saya membuat konsepnya seperti itu jadi administrasi, terus nanti silahkan melaporkan satu per satu, tapi ya tetap namanya kita tidak semuanya sama, sudah dibina gitu, aya nu bu, ada yang hilang ininya, modalnya, ini dari sekian kelompok UPPKA yang ada, kan ada yang aktif, ada yang apa ya, begitu
- P : kurang aktif apa kurang gerecep
- R : ada yang macet
- P : ya sih, soalnya itu ya bu, program ekonomi sendiri yang megang banyak sebenarnya, yang ini A bikin program ke ekonomi, B bikin program ekonomi, bikin kelompok, kelompok, kelompok
- R : yang lain juga, ada yang ini, coba kita bandingkan dengan OPD lain, misalkan dari petani mungkin ada kelompok petani atau dulu mah ada UB, apa usaha.. pendidikan juga asa ada da, PKK aja dibanding dengan kita masih berkembang kita loh, PKK dari bersumber dari bantuan desa
- P : gada bantuan dari kemendagri bu? sebenarnya PKK dibawah kemendagri kan ya?
- R : iya, cuma ini bantuannya lebih ke anggaran desa sih dana desa, nanti ganti apa, kepala desa suka, ini apa “mana UP2K nya?” “udah gak ada” “udah gak ada” hahahaha
- P : tergantung kepala desanya soalnya ya, kebijakannya?
- R : tapi ada juga yang, tapi rata-rata gitu lah, ganti kepala desa, UP2K nya sudah, modalnya sudah merosot lagi
- P : padahal kalau kepala desanya sama mungkin bisa di itu ya bisa tambahkan modal gitu meureunnya?
- R : ya mungkin itu lah, berebut, berbagi kue yang sama
- P : kuehnya cuma segini dibaginya
- R : iya berebut, KB minta, bidan desa minta, PKK minta

- P : belum kalau sarana ada yang kurang, harus dibangun
- R : belum, jalan rusak, jadi pas musren teh gitu weh ya semua teh pada ini
- P : Kalau baduta stunting di kecamatan sini gimana bu?
- R : Nah, ini ya baduta stunting. Ini teh sekarang mah, untuk stunting itu lebih kepada hasil SSGI kan. Tapi kita kan selama ini nggak dikasih. Jadi, kan kita teh, apa ya, saya kemarin nanya, kan Bandung Barat teh angka stunting 27% kan. Saya teh nanya, kan TPK apa, TPK apa. Itu, kita mau tahu per kecamatan ada nggak? Ada, tapi disuruh ke orang dinkes. Kenapa nggak disebarkan ya? Biar kita tahu, kita harus garap berapa nih. Tahun ini, kecamatan ini garap berapa. Jadi, hanya info aja. Bandung Barat sekian persen tapi nggak disebarkan. Kalau kita, apa ya, dari hasil e-PPGBM mah ada, tapi ada itu datanya di Puskesmas. Kita hanya dikasih di tahun ini aja itu pun ketika kita *cross-check* lagi ke lapangan, geuningan sama kader teh, “Bu, ini mah salah ukur, ini mah salah ukur.” Jadi, kita teh gimana ya? Apa yah, emang kita di lapangan tidak boleh, pokoknya tidak boleh *justify* bahwa balita ini stunting. Jadi, ketika ditanya berapa jumlah angka stunting, lihat aja di SSGI, nah itu teh suka gitu.
- P : Oh gitu, aneh yaa, padahal kalau mau dibantu, barengan ngerembug ya, dikasih tahu yang mana.
- R : iya, sok dikasih tahu, kecamatan ini berapa-berapa. Sok garap ini teh kecamatan ini stuntingnya teh segini. Orangnya yang mana, hasil SSGI? Nah enggak. Jadi, SSGI mah hasilnya nggak disampaikan ke kita. Jadi, selama ini yang kita garap itu hasil ePPGBM. Yang memang, kalau memang, ya bener datanya segitu. Tapi rata-rata mah da, setelah dikonfirmasi, salah ukur. “Ah, hanya ada dua, bu.” “Hanya ada lima, yang pendek, sangat pendek” paling yang gitu. Malah kebanyakan, pendek pun gini. Nah, itu mah sebetulnya mah karena keturunannya pendek. Terus, memang kalau yang berisiko itu, kita banyak datanya. Tapi kan ketika data dari keluarga berisiko itu, kita banyak datanya dari kita BKKBN, kan belum tentu dia itu melahirkan suatu stunting.
- P : Kan cuma resiko ya, ibu ya?
- R : Iya, kan hanya berisiko.
- P : Presentase dia jadi stunting-nya kan masih jauh.
- R : Iya, kan belum tentu itu, ketika dia itu misalkan pake, terus kita ternyata udah pake KB kan akhirnya nggak jadi, nggak jadi melahirkan. Terus, misalkan yang kehamilan berisiko, tapi ternyata setelah diintervensi, tidak jadi. Terus, yang itu kan juga, walaupun berisiko kan juga belum tentu.
- P : Betul, namanya resiko, kan belum tentu stunting.
- R : Iya, tapi pas hasil ePPGBM pun, gitu geuningan.
- P : Itu yang ukur siapa sih itu sebenarnya ePPGBM?
- P : Yang mengentry itu kader.
- R : Kader Posyandu?
- P : Kader khusus yang mengentry ya Posyandu juga. Jadi, per RW itu masing-masing, kalau bidan sendiri mah ga akan, petugas gizi ga akan, kewalahan. Terlalu banyak. Terus nanti teh konfirmasi, misalkan ada bener nih, sekian. Kayak kemarin, di Kecamatan Ngamprah itu 400 sekian, ya, 400an. Tapi, yang data diumpankan ke kita, yang mau diintervensi itu hanya sekitar 130an, itu teh. Jadi mau disebut itu nggak data stunting ga? 130 itu dikonfirmasi gitu. Oh itu mah ini ternyata ada yang ini salah ukur na, memang ada yang betul juga sih. Ada yang benar, ada yang betul segitu. Tapi juga, banyak juga yang gitu. Itu teh banyak yang salah ukur. Kemudian, ada yang memang betul, pendek, cuma anaknya mah perkembangannya bagus. Kan kata BKKBN juga, setelah diketahui bahwa balita itu berisiko stunting, bayi berisiko stunting, lihat perkembangannya dari apa komunikasi aktif, pasif, terus menolong diri sendiri, tingkah laku, apakah itu.. ada indikasi nggak? eh, nggak, gimana? Berarti kan, berarti bukan stunting.
- P : Harusnya ada ini, ya, Bu, bisa ngerevisi sistem, maksudnya kita yang ngeralat, ya, mungkin?
- R : Cuman gini, ya, kalau memang, apa, inginnya data itu, yang pasti mah dari SSGI. Cuman kita nggak punya, tidak dikasih, tidak punya, minta juga tidak, tidak diberi, gitu.
- P : Padahal ini yang megang bidan desa, berarti ya mungkin?
- R : Puskesmas juga nggak tahu. Jadi, yang saya nanya teh Kang Dadan yaa yg TPK, yang koordinator TPK kabupaten, “pak, saya mau ini nanya teh datanya di siapa sih?” “Datanya di Bu Rusmali”, kasi apa yaa, kasi apa di kabupaten. “Kenapa nggak dibagikan?” Ya,

- Puskesmas sini nggak tahu. Saya bahkan berkali-kali ke dokter ya, ke Kapusnya. “Dokter, saya ingin tahu, sebetulnya teh emang berapa persen, ya, ini, datanya, stunting dari hasil SSGI.” “Ibu, saya juga nggak tahu.” Ini gimana, coba?
- P : Gimana mau ditangani kalau nggak ada yang tahu, ya bu ya.. Kalau disini pelaksanaan mekop nya gimana bu kayak *staff meeting*?
- R : Kita mah *staff meeting* mah seminggu sekali. Hampir, hampir seminggu sekali, kecuali kalau ada bentrok, ya, misalkan, atau ada acara. Pas ada rapat di dinas, kita geser nanti di hari Selasa. Atau ada, ada masih kita *meeting* yang sifatnya darurat gitu ya, ya instruksi mendadak dan harus dilaksanakan, gitu. Kita *meeting* itu, *meeting* nanti.
- P : Kalau misalnya, kan kayak tahun 2018 atau 2019, ini, ibu, ada yang percontohan. Itu kan percontohan dipilih kan, dari kecamatan ini misalnya ngusulin desa mana gitu bu yang kayak gitu, ibu.
- R : Ya, pertamanya waktu itu teh kita Cimanggu dengan Bojong Koneng, terus kedua teh, ini teh baru tiga kalinya ini teh.
- P : Pertamanya, pertama tuh tingkat provinsi, ya, terus tingkat nasional.
- R : Oh, itu yang kejuaraan.
- P : Pasti dari kecamatan mengirimkan usulan, yang diangkat, gitu, kan yaa, biar di kabupaten, ntar diangkat ke provinsi, seperti itu, kan. Terus berkembang, makanya jadi lomba kampung KB, itu awal mula.
- R : Oh, iya iya. Memang kalo kita teh pernah percontohan, tuh tiga tahun. Cuman yang kemarin masuk kejuaraan, itu maksudnya gini, ya. Karena kemarin, tuh, kita, kan, Covid kan, jadi selama ini teh, emang kita ada sih Kampung KB percontohan. Cuman waktu itu, mungkin melihatnya pada saat pembinaan, kabupaten itu, oh, melihat kecamatan ini yang terbaik. Jadi lebih kepada, kalau seleksi dalam arti gini ya, lomba teh memasukkan instrumen, memasukkan video itu, baru tahun.. pas kita masuk juara, itu, 2021 mulai 2021, 2022 itu sudah deal kan jadi. Kita prosesnya di 2021.
- P : Iya, karena harus tingkat kecamatan dulu, ya, baru nanti diusulin ke Kabupaten.
- R : Iya. Makanya kita, kan, sampai itu kemarin, kan, ada sempat sistematikanya mah kan. Nggak sistematika jadi gini Kabupaten, kita udah membuat, tuh, diacak-acak lagi, kan. Oh, ternyata, ya, itu menyesuaikan dengan provinsi. Sistematika dan membuat profil-nya, kan. Diacak-acak lagi. Oh ternyata, provinsi mintanya harus sesuai ini gitu. Padahal kabupaten udah membuatnya tersendiri. Udah satu.
- P : Jadi, pas tahun 2021, mah belum ini, ya, belum dikasih indikator gitu lagi?
- R : Tapi sebelumnya, kita 2021, maksudnya seleksinya itu lebih ke seluruh kecamatan. Tapi, tetep tiap tahun ada Kampung KB percontohan. Cuman yang seleksi, artinya semuanya harus memasukkan, gitu kan. Sesuai prosedur, ya, itu tahun 2021.
- P : Oh, sebelumnya? Sebelumnya yang pas 2019, 2020.
- R : Oh, langsung dipilih sih di Cisarua, sih, Kecamatan Cisarua. Masuk juara harapan gitu, harapan 1. Terus sebelumnya juga pernah di Padalarang. Padalarang, kalo gak salah, gatau masuk ga, kan udah di bidangnya bedanya.
- P : Oh, jadi kalau itu mah langsung di kecamatan yang dipilih sama kabupatennya, ya, Bu? Bukan dari yang apa, mengajukan kita, bukan, ya?
- R : Iya. Di 2021 pengajuan. Dan sekarang pun di 2023 sepertinya pengajuan yang kemarin. Jadi kemarin kan ada. Tapi kita diminta. Diminta pengajuan, sih, diminta. Tapi asa, lengkapnya di 2021 itu hampir semua kecamatan masuk. Jadi mungkin udah melihat, ya, oh, ini mah kecamatan ini dari... mungkin hasil dari seleksi di 2021. Mungkin nominasi pertama mungkin pas Ngamprah, lomba di 2022. Mungkin ada lagi nominasi yang kedua mungkin, yang bagus mah kecamatan Lembang, lomba di 2023.
- P : Berarti kalo yang 2018-2019 mungkin sebenarnya seleksinya udah oleh sama kabupaten sendiri kali ya?
- R : Iya, langsung dilihatnya, langsung dari kabupaten. Dari pengamatan ya mungkin. Oh pengamatan Kampung KB. Terus juga, kalau pas waktu itu terkait dengan Covid ya, kita gak boleh mengadakan itu kan gebyar-gebyarnya.
- P : Iya, betul, 2020 jadi gak ada kalau ga salah.
- R : 2019 mulai. 2019 mah.
- P : Ada, ada bu. Percontohan, Percontohan juga namanya.

- R : Iya, 2020 yang ga boleh. 2021 kita baru proses itu masuk video-video. Video profil baru masuk di 2021. Terus dinilai, ada tim, mungkin terkait gak tau, mungkin terkait sama anggaran juga ya.
- P : Mungkin
- R : mungkin juga harus ada untuk juri. Mungkin juga untuk pertimbangan ya.
- P : Waktu juga panjang kan, kalau penilaian ya?
- R : Mungkin biar efisien, tapi di kecamatan semuanya diminta, semua ngumpul.
- P : Kalau yang data mitra ini ada gak ya, Bu? Mitra kolaborasi, baik pemerintah dan swasta dalam... Kalau Disdukcapil kan katanya pernah dateng itu ya, Bu?
- R : Itu paling banyak Disdukcapil. Banyaknya akte lahir, KTP, KK. Terus Dis.. apa Disar.. Disarpus..
- P : Disar... apa? Dinas Pariwisata?
- R : Dinas Arsip dan Perpustakaan.
- P : Oh, yang pojok itu ya, Bu? Pojok Kependudukan, Bu?
- R : Bukan.. Apa sih? Pojok Baca. Bukan Pojok Kependudukan, pojok Baca. Sudut Baca. Sudut Baca atau Pojok Baca. Ngasih apa rak buku, buku perpustakaan, terus lemari atau rak buku, terus APE (Alat Permainan Edukatif) di semua Kampung KB, eh di beberapa Kampung KB, tidak semua.
- P : Itu ditaro dimana, Bu?
- R : Di Kampung KB nya, di Posyandu, ada yang ditaro di PAUD. Eh, ari disini mah di Ngamprah, ditaro di belakang desa ini, di Sekretariat Kampung KB, di Bale Sawale.
- P : Soalnya bisa lumayan buat ini, kan, Bu? Ya, pojok Kependudukan itu kan ya. Kan, pojok Kependudukan juga butuh ya?
- R : Kalau pojok Kependudukan, mah, ada yang diinikan, apa mana ya, SSK. Itu bantuan ada yang diinikan di SSK, Sekolah Siaga Kependudukan. Ada yang diinikan di situ. Eh, tapi itu lebih kepada buku-buku kependudukan. Kalau yang Kampung KB mah bukunya umum, umum dan anak-anak, terus APE juga. Terus pernah waktu itu dinkes ya. Tapi eh programnya dinkes, cuman ini nya mah PUPR ehh apa, *closet* leher angsa.
- P : Masih banyak yang belum punya jamban ya, Bu?
- R : Eh, waktu itu, mah ada sih, beberapa sih.
- P : Dibangunin di rumah atau jamban umum?
- R : Dikasih ini, disumbang apa di, *closet*nya dikasih. Leher angsa itu loh. Terus, dikasih bahan-bahannya
- P : Untuk bikin sendiri *septic tank*, gitu ya, Bu?
- R : Iya.
- P : Buat di rumahnya?
- R : Iya, gitu. Di rumahnya. Ada yang per kampung berapa itu. Tapi rata-rata itu mah lebih kecil dari jumlahnya sih. Karena *closet*nya dibagi kan satu gitu. Itu sih untuk.. atau kalau ada yang misalkan satu keluarga teh.. ada beberapa itu ya.. KK gitu ya. Misalkan dua rumah, ada satu, ada yang itu. 10 kalau gak salah ya. Udah lama tuh di 2017-18an ya.
- P : Dapat banyak atau?
- R : Eh.. yang ada.. Itu aja, kampung KB, 10.. paling satu ini.
- P : 1 Kampung KB 10 *closet*?
- R : Iya gitu, terus waktu itu kan belum semuanya ya, belum semua desa ya. Belum semua desa. Di tahun 17 atau 18 dari pertanian. Pertanian apa ya, dinas pertanian ya. Itu teh bibit, bibit tanaman. Ada tanaman buah-buahan banyaknya mah tanaman keras, buah-buahan.
- P : Kalau peternakan pernah bu?
- R : Peternakan..
- P : Yang Dumberle?
- R : Tapi itu gempungan. Tapi waktu itu mah programnya gempungan. Jadi lebih ke gempungan. Begitu Gempungan gitu teh beres, kita teh beralih ke Kampung KB, jadi dibentuk Kampung KB. Jadi itu begitu. Oh ya, itu program Gempungan, setelah selesai Gempungan itu, diteruskan oleh program Kampung KB. Nah, waktu itu teh yang paling awalnya mah di Cimangu sama itu Bojongkoneng. Terus BJB yang waktu di Tanimulya, awalnya mah banyak. BJB teh ngasih untuk yang operasional pembinaan itu. Berapa juta ya? 3,5 itu kalau ga salah.
- P : CSR ya?

- R : CSR mah selain BJB, Telkomsel. Telkomsel memberikan jamban umum. Sebelum kan, dari 2021 belum dinaik ke tingkat desa, belum transformasi ke tingkat desa, Kampung KB. Nah, ini kita misalkan Tanimulya ini waktu itu, kita itu sebenarnya lebih dari jumlah desa, Kampung KB waktu itu.
- P : Karena per RW itu ya, bu?
- R : Karena RW, iya. Ini SK-nya mah udah dibentuk. Ini tahun ada SK-nya dari 2016, 2017, 2018, 2019. Paling awal mah itu Ngamprah yang sini paling duluan 2016. Terus Margajaya paling duluan ini mah, desa Margajaya dan itu, dan Ngamprah.
- P : Ciburial itu 2016.
- R : Cuman perkembangannya tah gitu kurang bagus.
- P : Kenapa itu bu?
- R : Kita teh gini, kita tuh hambatan kan gini, di Kampung KB ada tuntutan, harus ada atribut Kampung KB, di antaranya teh, geuning kan waktu itu, ciri khas Kampung KB adalah bale sawala, tugu, gapura, kan gitu. Jadi kita waktu itu tuh berupaya mengejar itu ya. Terutama kita tuh perlu bale sawala. Nah, Margajaya waktu itu teh udah punya, pak ketuanya, kan di tingkat RW, udah melobi Bina Marga. Tanah Bina Marga yang apa, tanah tol teh dipersilahkan untuk dipergunakan untuk bale sawala, pengajuan anggaran ke desa, minta dibangun kan itu. Desa tuh kurang merespon, bukan nggak merespon ya bilang nya mah, iya iya iya, tapi sepertinya mah, bahasanya mah ada janji politik, waktu dia kepilih sama RW lain, jadi the yang bilang nya iya iya, ada waktu itu saya teh ngariung dengan Pak Kadesnya sampai saya foto, fotonya masih ada, waktu kita teh ngariung dengan pengurus Kampung KB dengan saya, “iya nanti dianggarkan yang penting surat keterangan dari ini ada lah bahwa itu dibangun tanah itu digunakan untuk kepentingan masyarakat” tapi kita tunggu-tunggu sampai sekarang tidak ada realisasi aja, akhirnya Ketua Kampung KB nya teh pundung, tidak mau menggerakkan di itu, di apa, kita tuh hambatan, ketika tidak antara apa ya pengurus Kampung KB dengan pemerintah desa kurang nyambung itu kita juga tanda-tanda bahwa Kampung KB itu kurang berhasil jadi memang dibutuhkan banyak faktor, pembentukan Kampung KB itu bukan hanya sekedar kita teh terpenuhi indikator, ini loh syarat pembentukan Kampung KB harus ini, jadi kayaknya tuh di lapangan suka mikir dulu, ini tuh nyambung gak antara apa, antara pemerintah desa dengan, ketika nyambung itu banyak dukungan, jadi belum tentu, misalkan sama-sama RW ini, dengan RW ini miskinnya apa imbang, imbang ya, misalnya presentasinya hampir sama atau mungkin lebih tinggi, lebih tinggi yang miskinnya mah lebih tinggi, sedikit lah gitu, tapi kenapa kadang kita milih presentase yang sedikit di bawahnya, kita ambil unsur pertimbangan juga, kekompakan pengurus juga, itu juga menentukan berjalannya Kampung KB lalu komunikasi antara apa ya kekompakan antara desa dengan pengurus Pokjanya, mau ngedengerin nggak keluhan kita, itu juga menjadi pertimbangan juga, jadi tidak mutlak hanya, paling banyak miskinnya di RW ini, tidak, tapi ya minimal di situ memang ada beberapa permasalahan juga sih, indikator permasalahan juga muncul juga
- P : selain partisipasi masyarakatnya, desanya mau nggak dengerin kita punya kebutuhan nih
- R : desanya merespon nggak gitu, ada nggak kekompakan antara pengurus Kampung KB itu dengan pemerintah desa, kan kita tidak bisa berjalan tanpa dukungan dan anggaran pemerintah desa, punten mungkin teorinya mah ini..ini..ini..
- P : teorinya idealis
- R : idealis, tidak semudah itu di lapangan, potensi juga ini, oh di situ ada potensi apa, kan kadang gini ada, Bandung Baratnya punya visi teh misalkan apa ya, visi tahun ini mah lebih kepada memperkuat wilayah apa ya namanya, wilayah-wilayah yang punya tempat wisata, lebih ke pariwisata gitu, jadi kan kita nyari, oh potensi misalkan ya di Desa Cimanggu ya, kemarin kan dibentuk Kampung KB sudah, awalnya mah yang idealis itu ya sudah, sudah terpenuhi lah, sampai di situ teh, bale sawala di ini, Alhamdulillah ada yang menghibahkan itu ya tanah juga ya kemudian dari BKKBN ngasih fisik gitu, anggaran fisik untuk apa bale sawala di, cuman dapet setengahnya, hahahaha tanah yang dibikin BKKBN cuma dapet setengahnya da, tapi da ga cukup ya untuk semua, padahal tanah nya mah tanah asli di situ, tidak bayar-bayar kita, tapi dapat setengah, ya mungkin karena keterbatasan anggaran juga, akhirnya ke atasnya mah cuma pakai apa sih GRC temboknya hanya sampai setengah, ke atasnya GRC, atasnya aja lagi aja itu masih ada

- bantuan dari Kopasus, ada masyarakat yang di situ yang kerja di Pusdikpasus terus ke ini dah, ada yang sok bantu., ada yang bantu keramik, ada yang bantu apa eternit
- P : untungnya warga-warga sekitarnya peduli ya bu?
- R : ada yang seperti itu
- P : itu bisa nggak cukup tuh karena biasanya apa bu? Apa harganya naik atau?
- R : ya memang coba, ari anggaran yang sebenarnya, yang asli, asli dari desa, anggaran desa misalkan kita ini ada warga yang, misalkan di Cilame, Cilame itu menyiapkan apa ya tanah masyarakat tidak? terus desa itu habis sekitar sembilan puluh jutaan, jadi, jadi sampai, itu aja di Cilame masih belum, itu yang murni anggaran desanya, ini BKKBN berapa, 15 juta atau berapa ya waktu itu, atuh mana cukup, 15 juta suruh ngebangun, 15 juta itu dapet apa aja mbak, desa aja menghabiskan 90 juta itu belum final, 90 juta itu serius loh
- P : itu 15 juta itu buat ngebangun bukan buat renovasinya?
- R : buat ngebangun itu dari masih tanah belum ada bangunan apapun, itu desa yang mengalokasikan anggaran desa untuk pokja, itu mah multi fungsi ya paling sawala lalu untuk lalu untuk posyandu juga untuk kegiatan yang lain juga. BKKBN waktu itu ngasihnya berapa, itu tenaganya aja ga diitung. Itu baru Kampung KB waktu awal itu pun sampai sekarang ya satu-satunya RW yang memiliki posyandu ada bangunan itu ya itu aja yang di kampung KB, RW lain mah belum ada. Itu kan sudah berkali-kali ke desa itu apa tapi ya kembali lagi kan apa ya permasalahan hibah tanah itu tidak semudah itu, jadi selama ini kan kegiatan Kampung KB, posyandu kan hanya dari rumah warga, kader yang merelakan atau ketua RW, terus ketika sudah menjadi tidak menjadi ketua RW lagi kan, mereka ketua Kampung KB nya kadang-kadang mundur. terus Posyandu nya juga kadang dipindahkan jadi kan, kita kan inginnya mah yang permanen yang tetap kegiatan, desa pun juga istilahnya membangun ketika keperuntukannya bukan khusus untuk bale sawala jadi mah ini untuk multifungsi gitu, terus kan tau sendiri tanah disini mahal, misalkan sarana prasarana tapi terus tau ini misalkan penerimaan dana ada misalkan ini dari pusdik angkatan darat, BUMN ini mah Cimanggu itu telkomsel seperti. paku haji itu apa sih jamban tapi masih ada nggak ya, terus kalau ini misalkan ini kan ada gapura-gapura ya ini ada ini kan ada apa sih namanya papan data, papan data ngamprah mah disitu tah ini teh dari... .. Musren ini teh anggaran Musren, Musrenbang teh apa dari APBD ya, APBD Musrenbang, kalo lebih ke APBD itu ya kabupaten ya, itu ini mah waktu itu mah waktu belum covid mah lancar ini mah dikasi bantuan papan data ada, pembinaan ada, satu kampung KB 50 juta ini teh keperuntukannya untuk fisik, untuk fisik papan data, pembinaan, ini mah ngamprah kan paling awal, ngamprah kan di 2016 ya, kemarin waktu 2021 jadi inginkan ada apa ya keunggulan Kampung KB, jadi Kampung KB ini spesialnya apa gitu jadi kita keunikanya apa. jadi kita ngambil potensi itu, oh potensi yang ngamprah itu kan awalnya teh program gempungan, lalu program gempungan tah dibagi apa ya namanya PEKKA ya modal PEKKA
- P : PEKKA apa panjangannya bu?
- R : Kelompok Perempuan Kepala Keluarga jadi yang suaminya sudah ga ada, janda atau pun yang bekerja istrinya
- P : Kalau UP2K PKK?
- R : Sama, Usaha Peningkatan Pendapatan. Nah, jadi misalnya kan Ngamprah, awalnya dari modal PEKKA, sekarang sudah menjadi banyak pengusaha cireng, cilok, itu mau beli, misalnya saya antar mau beli ini ngeborong cireng cilok. Itu di sini di belakang desa Ngamprah, awalnya cuma ini, modal dari itu, itu sama dulu Kampung KB bersama dengan berkembangnya Kampung KB ini pengusaha ini, awalnya mau, iya itu pengusaha kecil sekarang udah Alhamdulillah udah kemana-mana ini, dan sebagainya, jadi makanya saya mau nyebutnya Kampung KB Ngamprah ini spesialnya sama pengusaha cireng, cimol, cilok. Ini termasuk, misalnya kan kita Kampung KB nya kan harus ramah anak ya. Kita ada sama anak, itu yang dibantuan buku ini untuk sudut baca, ini di belakang ini, jadi kan daripada anak-anak main, suruh baca aja di Bale Sawala, cuma Bale Sawala ini numpang di rumah orang, jadi kan kita misalkan, bingung juga ketika mau mengajukan lomba Kampung KB kan itu harus ada ya atributnya Bale Sawala punya, gapura punya, sementara kan kita kesulitannya Bale Sawala, Bale Sawala tidak semua desa atau kampung KB sanggup menyiapkan Bale Sawala itu. Makanya ini kan ada data ya, data ini misalnya Kampung KB yang memiliki Bale Sawala, Bale Sawala ini numpang,

misalnya Ngamprah, ini numpang di rumah orang Cimoreme, Cimoreme itu ada menyatu sama Posyandu, gapura mah ini, gapura mah gak ada ini mah, maksudnya desa, cuma gapura desa aja ibu anginnya Ini mah kena COVID, jadi yang saya sebut ini merah-merah ini Ini COVID ini deh kena rekomusing, ini mah jadi anggadanya ini kena rekomusing ini musren Penerima dana, penerima dana hibah, ini hibah, musren ya, musren Ini musrenbangdes? Musrenbang, kecamatan, kabupaten Ini kan baru ibu, ini nerima dia yang 50 juta, nah ini kena nerima cuma kena COVID Yang merah-merah ini itu banyak kan, baru kegiatannya itu baru jalan pembinaan Langsung semua di itu, di kawasan Ini mah untuk, sama ini mah untuk Kok ini gimana mah, dapetnya Gapura atau Tugu, batik dua-duanya? Gapura dapet, kemudian Bale Sawala dapet, kemudian hibah dapet, ini mah cuma Tempat ya? Tempat, ini mah, tapi gak itu Gapuranya ditabrak, itu selama kali itu dua Kok bisa ya? Oh penggolanya, makanya berikut kali itu Gapura, Gapura, Gapura, Gapura, Gapura Kabe Diena runtuh, tapi diganti, ganti uang, ayah no deeper, baikin Maksudnya pocong-pocongnya juga sama, ayah di komen, pakak bilang, itu udah terlalu Pemikirannya pendek, ayah bu, makanya ada ini baru, ini baru, sekarang mah tidak Membuat Gapura, jadi membuat Tugu, ada yang membuat Tugu, di kanan kiri Yang penting atasnya gak ketutupan Ini kan kan ganti yang kini, ini atas, jadi cimare me te, ini mah, eh saya Tugu Desa Cuma diganti asesoris, ya memang kanan gak ada sih, gak ada anggaran Terus misalkan, ini kalau ini mah, ini mah yang itu, cuma sekecil ini kan Habis sembilan puluhan juta ini, dari anggaran desa, kata ini deh Ini Gapuranya, ini bantuan dari anggaran desa yang silamnya Cipudan Kalau saya balet sawala kurang tahu, saya tahu tadi yang balet penyuat, salah Terus misalkan, ini mah karena terkait sama Pekka ya, kelompok Pekka Jadi bantuan nya nyambung, ada gak sih bantuan Tapi emang harusnya gitu Indak berarti, di dalamnya indak, indak te bang sam Aya tuh mesin jahit bang sam gitu, mesin jahit Yang setau saya itu, selama ini kan gak di catat ini nya Kadang bantuan itu langsung, langsung ke lokasi, jadi kan kita cuma ada yang lapor gitu Ubo ini bantuan, oh ya dari ini program kampung KB Biasanya langsung ke desa gitu ya ibu ya Ya ada yang langsung ke desa Indak mah ada ya, indak hampir semua ini Terus apa lah, yang kalau di indas peternakan, kayak kalau sinema masuk nama Kalau perikanan mah menyatu dengan peternakan mungkin Ada juga nasibat bagian bidik gambar itu yang ditanyakan Tapi ini yang kemarin, yang lewat ke gempungan itu ya ibu ya Kalau bulelele itu bukan ke gempungan, itu ke kampung KB nya Kalau yang ke gempungan itu yang dari pertanian Semoga ini karena seluruh kampung KB, apa seluruh desa jadi kampung KB Berarti bantuan kampung KB ya sebenarnya bantuan ke desa ya ibu Kalau kita melakukan ini, kalau kita lingkupnya ke desa, badan itu lebih banyak Jadi pasti kita ngambilnya baru waktu itu aja Waktu yang masih RW Padahal mungkin kalau dikitnya saya lebih banyak lagi ibu ya Iya harus dikitnya sama, mungkin sekarang lebih banyak lagi Apalagi di impresi semua Ini dari Dewan dapat bantuan lemari bangsa gitu Teralatan lah misalnya kursi dan lemari Di dalamnya enggak ini Ini mah kegiatan-kegiatannya ya Ketika kegiatannya, kan pampasian durmaja Ini yang tanimolnya, ini udah hangat Ini kegiatannya, waktu ditanimolnya Ini anak genre nasional ini saya kepikir Genre tahun berapa? Genre pas covid, pokoknya 2020 Kasihan ya, diacarin di 20an Ini kan gini, pokoknya dia kerjanya di Dinsos, tapi mitra Kebetulan dia tinggalin sama disitu Dia ngajarin anak-anak waktu covid ini Waktu covid, pas anak sekolah itu di tutup Dia ngajarin bikin keterampilan Ini yang dibikin, hasilnya dia cuma ke anak-anak Bangsa piring itu dari plastik, pekas-pekas Aqua, air mineral itu Dibikin piring gitu Ini yang di mangguk, ini yang dari balai sawar Tapi ke atasnya dikasih Ini yang kelilingnya, ini dari lain Kan dikeramik kekurangan biaya, tetap ada warga Satu-satunya 15 RW satu-satunya, kalau ga ada balai sawar, ga ada kampung kami ini, masih belum punya kantor Posyandu satu pun yang mandiri ya Dalamnya ini, yang dari Pita KB ini Di dalamnya ini Ini yang apa sih, dari Jamban Umum Ini yang dari disarpus Ini dari bantuan APE, ini kubu-bubu perpustakaan Ini dari bantuan, sejak adanya kampung KB sampai sekarang Ini dari perpustakaan, tiap tahun yayasan Al-Azhar Yayasan sekolah dari TK sampai SMA Tiap tahun memberikan bantuan kurban Kadang di bentuk sapi, kadang kaben, kadang daging langsung Jadi karena waktu Covid, di sana sudah dikembangkan, karena ga boleh mingbrung Tapi ini setahun, mulanya udah ada 5 tahun Jadi setiap tahun, kakak mubungin saya, ini mau di milahnya RW berapa? Tapi mulanya saya alokasikan ke kampung KB Terus pindah ke RW lain, karena ada RW lain Karena RW lain pun tidak

ada yang kurban Jadi ada cuman disitu terus, pindahin ke RW lain Tapi biasanya seperti ini, sapi untuk dikirim sapi Jadi yang mangkak lola, maksudnya bagi-bagi sama itu, masyarakat itu memulitkan Mulitkan sampai membagi disitu Terakhir, kambing berapa? 10 atau berapa? 10 atau 15 Csr mungkin, masuknya itu Tapi kan dia punya usaha juga, ibu Itu kan dari orang tua murid, kalau kurban mah Kalau kurban mah, lebaran haji Jadi dia cuma bagian distribusinya aja ya, ibu? Iya, jadi kan dia ada panit, dia memang sering membagi ke comotan yang jauh Atau yang dekat sama ada pas pertama kalinya Petapangan hubungin saya, awalnya ke kecamatan datang Minta data kemiskinan, di lemparkan ke ETA UBT Udah disini, 2017 lah, masa apa? 2017-2016 ya? Ibu minta data kemiskinan, buat apa? Terita, rencanakan jadi gini-gini Udah ada atau, ibu, kalau seperti itu Daripada data, data mah gampang lah, sama ada banyak data Kalau rencanakan, udah aja di alokasikan di kampung kami Percaya lah, di situ mah memang banyak yang membutuhkan Kalau enggak, enggak jadi kampung KB ya Di situ tuh tidak ada satu pun, ibu, yang kurban Kalaupun ada satu, ada satu orang ya Itu pun kambing, satu RW, satu RW yang waktu itu dianggap Karena kan di kampung KB yang kurang ya, ibu Sudah apa, sudah apa, udah nanya-nanya Pas pertama kali ngantarin ke sana Ibu, ini te, Bandung Barat, Ibu Kota, tapi kalau ada wilayah yang sebesar ini ya Ibu, enggak sejauh-jauh Pah, mau saya hantarin ke lokasi Balai Sawala Jalan Gawir, gitu ya Jalan-jalan di bawahnya mah, ya kayak, jadi jalannya mah cuma satu motor Bawahnya setapak, di bawahnya mah ngeri, gitu ya Saya enggak berani naik motainya Kalau balai sawalanya paling dalam kaki, udah lah itu mah dalam kaki aja, gitu ya Makanya orang-orang, enggak usah jauh-jauh keluar Jawa, lah di dalam Jawa Iya, di dalam kita di Bukatah, di Bandung Barat mah Akhirnya udah gitu mah, sekarang piat laut malah dandanya sih Saya bukan percaya dengan kita, oh iya ternyata masih ada Nggak, nggak, apa, di Bandung sendiri aja, di tengah kota, itu yang deket Ciapelas Itu kan perumahan kumus semua, kan Iya kan, maksudnya nggak, nggak usah terlalu jauh, gitu Ke mana-mana, kemiskinan mah di mana-mana ada Ini, ini, ini kurbannya ini mah tiap tahun Tapi ini hanya khusus si Mangu dan Bacongkoneng Jadi nggak mau beralih kemana-mana Karena memang dibanding dengan desa lain, di situ kurban memang sedikit Terus, ini mana ya desa? Ini, ini yang Bojongkoneng, KB pria ini mah, masuk berita, majalah di BKKBN Ini kan ketua kita ini mah, disana mah Apa ya, spesialis kampung KB, motivator KB pria

P : Oh keren

R : Satu RW itu yang di KB pria, MOP, ada puluhan

P : Pantesan, Bu, pantesan masukin di kampung KB ini, kok bisa sih ya Bu, maksudnya apa?

R : Ada motivator, ada motivator yang dia mah juara provinsi, juara. Nggak tahu masuk nasional nggak

P : Yang KB Lestari itu ya Bu ya, mungkin dia Motivator KB pria, KB MOP Keren, keren ya Ada leman sih, ini masih temanya, ini temanya tema di Bojongkoneng mah Kampung KBnya temanya KB pria, itu Karena banyak yang di MOP Jadi kita pengen punya kampung KB ini apa sih? Ada yang spesialnya apa Iya, kan susah ya Bu Kami di Bojongkoneng, kan mayoritas kan itu petani ya Nah ini yang pikir, yang juara genre Meminat anikut itu, ya bagus mau turun kayak itu Tapi ya tidak semudah itu kita mendatangkan genre nasional aja Tidak semudah anak-anaknya berubah mindsetnya Karena butuh proses namanya manusia kan itu ya Bu ya Berubahnya bertahap Kepetan dengan Bocca kampung Bawena Di Bale Sawala, ini ada Bale Sawala Ini mah di tanah ini dikasih ini, hibah Ini bambunya dari desa Ini dibantu dari desa Jadi desanya, sebenarnya benar kata Ibu tadi Desanya sendiri harus mau gitu ya Bu ya Jadi kita antara ini harus nyambung Ini harus Coba kalau desanya gak mau ya buruh amat ada sawala aja ya Bu ya Ya ada yang seperti itu Tapi tergantung, menggantung aja Kalau Merga Jaya ini yang tadi saya ini kan Saya itu pernah ngaryung ini, ini Pak Kade Itu meminta Bale Sawala bangunan Sampai sekarang gak di ini Di sana itu udah ditunjuk provinsi menjadi lokasi rumah data pekelihutan Udah dapet bantuan dari komisi 9 itu kampung KB nya Makasih ya mengambil temanya, tapi Merga Jaya Pokoknya mau gak mau suka gak suka sudah ditunjuk Harus menjadi rumah kampung KB yang rumah data Rumah datangku Tingkat kabupaten berarti Bu ya Tingkat kaupaten ya Jadi jadinya di mana sekarang rumah data? Belum ada itu Ngebeng warga Ngebeng di rumah data, ketemuan lu di mana ketemu nanti boleh ya ngobrol sama kandang nah ini yang punya data

rumahnya yang aslinya punya yang aslinya punya waktu yang pengalaman di kampung gak bener kok boleh satu lagi gak masuk yang pengalaman di kampung gak bener di hitamnya boleh ya itu iya makanya ini padahal harusnya sama kandang kandangnya pindah ke gimana ya weh harus rolling tetap ke dia saya keringin lo ya saya pindahkan ke ASFK, Diamond, David Gakkan sudah imbang dengan gajinya itu pekan desa binaan lebih besar RW nya 25, penduduknya paling banyak itu kalau ke indra nya sendiri masih TPD ya weh masih TPD kan SELTK Minimal oh iya baru kemarin kewijakannya Bu yang terampil baru ada oh baru ada ya tahun depannya amin Bu jadi yang ini terang bayang SELTK yang 5 alhamdulillah 4 kemarin kita paling banyak di antara camatan lain paling banyak namanya yang satu aja gak lulus tapi masuk pasing tapi sekarang ikut kemarin reaksinya yang dilihatnya lumayan bagus baru kemarin kan seksinya dari kemarin yang SLTA masih ada 2 itu bijakan kampilnya itu itu ketensinya bagus bagus kan bisa jadi percontokan IT ada yang itu Pekas Kadus jadi kampung KW ini karsari temanya 2 WKSS rumah pintar lebih ke pemberdayaan perempuan perlindungan anak sih pas seperti ini ini mah dari musren ini kapurannya kapurannya kan anggangan 50 juta dibagi-bagi kan untuk fisik untuk pembinaan terus itu kenapa Bu jembatan cinta lu ini mah jembatan tol dibawahnya mah jalan tol dan atasnya mah dipakai jalan jalan desa ke jalan kampung itu terjabakti di wilayah kampung KW itu lebih ke RW RW3 suka ini nge-send kan kita punya group ometsos KW nanti kita pada nge-send inovasi atau kegiatan kita di group itu jadi pencukak kita eksklus kan ke kakupaten kalau yang sukata 5 lebih ke pada piker macet sih temanya karena memang yang merintis pos jadu rumah macetnya awalnya di kampung KB ini terus di situ ada pengurus piker macetnya di desa itu sukata ini maksudnya akif banget ya Bu rumah jadisananya ya di bangunin kan dulu alhamdulillah aktif tapi habis ini semua ini sudah sekarang meneluar ke beberapa desa jadi kita posrem tapi di puskesmasan rasa satu-satunya yang aktif hanya desa sukata ini wilayah puskesmas kan ada 5 desa itu yang baru jalan hanya desa ini di kampung KB ini yang berjalan posrem posremnya dan piker macetnya aktif gitu disana juga ada tapi ya itu kurang ada kelihatan kalau desa yang lain di bawah kan banyak posrem termasuk pangkul kita kan cikgu jadi desa tanimul ya ini mah asamanya yang masuk sukata denren ini mah paku heji ini kan sama ini sudah di desa tanah hibah ini mah dari desa dan pangkulan banguninnya dari desa dari musreng gak ada masalah ini mah susah RU ini mah sampai sekarang saya gak bisa bahasuk bukan saya aja, kurang gak bisa menyelesaikan penasaran disitu neka usia di bawah 20 masih terus KB diajak KB itu susah jadi yang kita beli penyelengkasi itu harus bilang Tom Bideng itu banget kenapa paku heji bidan pun aslinya bidan desa itu tinggalnya disitu bidan Puskasmah disitu banyak bidan yang tinggal disitu tapi turun-turun penyelengkasi orang desa gak mentanyi tau kan di tutup-tutup RW aja kalau gak mau gak tau sekarang gak pendidikanya juga karena pendidikanya bagus rendah juga apa ada ini agamis agamis gitu agamanya mungkin cara pemahamannya juga kalau orang agama yang betul-betul yaa gitu mungkin gak tau ayang ngomongin dia mungkin yang tipe fanatik tapi justru kan yang pendidikanya rendah jadi gampang dipengaruhi oleh gak bisa berpikir gak bisa menerima alasan apa-apa terlalu buta liatnya kacamata kuda ya udah bisa ya gak jadi dong kalau di ini kenapa kamu dikabin gak, bener gitu aja gak, tidak dihidupkan ke suami gitu karena di depan itu kan udah gak bisa ya susah mahasiswa udah turun ke suku kakain berapa kali, kita big L udah pesan, gak berhasil, gak ada yang berhasil ya gak berhasil karena ada beberapa desa yang dulu mah kan bingitnya susah setelah kita masuk, akhirnya campang setelah di Cibundas, ini juga awalnya aku mah juga, dulu mah susah, akhirnya, hampir gak ada MCB satu pun satu RO itu gak ada yang MCB tapi dengan perjalannya waktu, ini mah lama-lama juga bisa jadi cuma satu doang itu yang aneh sendiri ya ya, terkutuk hanya satu yang aneh rakyatnya ini mah, kakak ini mah gitu tapi sekarang mah, banyak yang di Ayudi kalau misalnya ada pelayangan di desa pasti ada, yang ikut implan Ayudi itu pasti ada ini mah basisnya pertanian yang kampung kami temanya kami teriakkan basisnya pertanian banyak pertanian yang sama ya nah itu tadi orang-orang disini, teh orang tua-tua gitu, untung ini aku bikin debate ini loh jadi, ini mempunyai ada sudakannya ya, itu sudakannya disitu, teh jadi membayar dari debate dimasukkan ke kantong-kantong kecil gitu kalo di beg, awalnya gak tau lah bahasa kampungnya, teh gak tau lah namanya kan, pas kita liat itu loh pas saya kesana, pas pembinaan gitu kurang-kurang, udah deh kerjanya tuh udah tua-tua, kita gak tau

dibayar satu, berapa rupiah gitu jadi dia menciptakan tapangan kerja bagi nenek-nenek yang disitu bagus ya, jadi maksudnya, masih jalan jadi ada tapi itu ada puas gitu ya, kalo ada ada manfaatnya, ada kampung ada ininya, kan udah itu ya mba minta ya, mba sama tadi apa F1 dalap, teh? F1 dalap tapi ini 2021 ini oh, adanya 2021 aja ini yang di laptop saya, atau saya ini, ini mana tu butuhnya apa yang disitu tadi, teh, dalap, teh atau yang 21 dulu ya, boleh mba yang lainnya, mah, di itu sih, di mana? laptop eksternya, hadis soalnya gak salah sama yang tadi, apa profil yang pengajuan itu mba, yang 2021 oh, pokoknya ini mba profil kampung KB lomba kampung KB itu ya biasanya kan ada itu ada itu gak sih mba dulu, gak penyelia mandiri dulu, biasanya dulu dikasih mba jadi, apa sih namanya kayak ini kisi-kisinya misalnya misalnya ada balai, apa ada ojek pendudukan, nanti cempang penyelia mandiri itu itu, teh lebih ke ini, instrumen strata kampung KB oh, pokoknya di kampung KB itu ya tapi, yang sekarang dengan dulu mah beda ya, sekarang kalau menilai strata kampung KB itu langsung dari aplikasi ini nah, kalau dulu mah ada itu masih form nih, format, ini tahun berapa ya? 2019, mba nah, kalau dulu mah ini ini ya saya lupa mau siapa ya? ta, dulu mah gini dulu mah dulu mah seperti ini iya mba kan dikat-katnya hanya dikasih ini ya, apa sih cuma, julungi si itu aja, intrenya gak dari itu kan, gak dii ini masih, laporan boleh Italy' pri residential ini dulu sempet di sempet ini gak Bu? atau ini masih pas langsung kau paten kali ya Bu? yang gini, formuler verifikasi pengelolaan KB percantian ini 2019 jadi ada variable nya, pemulikan encana kerja kita ini mengirimkan propel dan video kegiatan propel dan video kegiatan itu kan sudah ada kan disitu atau kalau propel, propel nya punya kalau mau propel nya, tapi gak dikasih itu mau apa Bu? kalau propel nya ada boleh Bu ini makan daman dulu ya sebelum organisasi ini kayaknya 2020 bener gak Bu? ini kan udah kalau gak masuk, muka nya ya kalau gak salah sih, jadi yang ada start-up itu kalsifikasi baru di 2020 maaf satu jalan aja dulu ya ya boleh Bu sama tadi yang Profil tadi Bu yang Profil Lomba sama yang tadi Bu yang Ibu, presentasi Ibu oh presentasi ini yang jadi kalau udah di kecamatan mah gak ada anggaran nya ya Bu ya sebenarnya mah apa nya? anggaran? gak ada, sama sekali cuma buat pertemuan aja Bu ya kalau pojanya desa sehat gak ada poci yang dulu ada cuma segitu dua setengah ya Mak, dua setengah pertanda untuk apa tuh besar dua jutaan ya Bu sekarang soalnya langsung dana, langsung turunnya ke desa ya Bu ya iya, jadi mumpadnya Bapak diarahkan ke desa jadi sumber permintaan sama ke desa tapi jadi Bu Wanang nya berkurang gak sih Bu kecamatan karena ada anggaran nya gak ada tuh berkurang apa kan ya? jadi, kalau di tempat lain ya Bu ya pun terit aja jadi ada yang kecamatannya diabaikan gitu Bu sama sikap ke desanya tuh karena dianggapnya karena gak ada anggaran jadi gak ikut dianggap gak mau ikut terima sih oh ya gitu mah gimana ini sih karakter orangnya sih gak boleh mayoritas mah gak ada yang tiap rapat cuma gitu gak tau ya kalau KB mah kurang B kurang B itu ya tapi karena kita gini kita tengah ambil yang strategis ya kan kalau pak Kedes mah hanya pengambil kebijakan kan tetap kadang anggaran itu lebih disekdesnya jadi kita tengah kalau misalkan ada kegiatan gitu suka yang diundang, udah sekdes aja, sekdes aja gitu atau pukuhnya, ish, itu mesti menggerakkan kakak ya, dia mah lebih ada setelah itu ditindakan gitu sekdes, terus tepik menggerakkan kakak itu langsung ditindakan gitu kalau kadek kan gak bahkan yang diundang misalkan oh udah KPL kaki nya udah ada gitu terus tengah-tengahnya kurang, kemana gitu jadi kurang tapi ada kalau rapat-rapat terpentu gitu mah yang di PMPD mah biasanya mah ini apa, ada gitu tau sendiri mungkin yang di PMPD kan terperanjakan sama anggaran kalau kalau meradain saya makanya kebanyakan diperhatikan ketika sekarang dibawah di PMPD kan kalau nggak ini kan bisa itu anggaran nggak mau nandatangan udah udah, kayak gitu ya iya karena dinas yang iya, harus punya kekuatan anggaran baru didengar ya mbak kalau ini mbak, kalau dinas V2 KBnya provinsi pernah nggak sih mbak ke cabut ke kecamatan sini atau iya iya iya, maksudnya dinas dinas yang jabar mbak kan selain BK KBN jabar iya iya kan itu sama-sama ya itulah KBnya ya itu terus fungsinya kak yang VP 3 AKB itu KBnya apa itu itu, itu justru saya mau nanya ibu ada nggak mbak itu lebih ngapain mbak? apa ya kadang-kadang punya itu tuh tenaga ya yang itu tenaga teradan KB teradan KB itu tuh dimasukkan kesana tapi si pas ngambilnya kebetulan nggak ada yang ikut seleksi terus Motecar apa kader Motecar motivator ketahanan keluarga nggak misalnya kan programnya juga ketahanan keluarga, tapi lebih banyak nyama menangan masalah kekerasan oh lebih ke arah VP 3 AKB atau VP 3 ANYA

iya, lebih ke arah itu VP 3 ANYA iya ya itu ketahanan keluarga lebih ke apa, itu ngetribina balita kan gitu ya kan gitu berita BKL-BKL kan dikremansakan gitu oh iya itu lebih kesana tapi kayak nggak bingung habis langkah ini dari itu banyak-banyak yang katkut resepsi dari BKKBN pokoknya apa kayaknya terus itu tuh kayak jatet-jatetnya itu berkesennya gimana iya saya juga bingung ini kalau di provinsi ada 2 nih 2 listup maksudnya BKKBN ada terus di provinsi sendiri 3 AKB kan ada 2, ada 3, ada 4 terus itu tuh apa, kalau nomen katanya kalau di kabit-kabit iya makanya saya juga bingung apa kalau di provinsi bidang ya bidang makanya saya juga bingung ini gimana perbagian tugasnya kan sama ya temang TD kan itu dualisme iya makanya saya kan baru bergabung BKKBN yang katanya dulu itu harusnya di provinsi itu jadi BKKD tapi dipegang oleh provinsi katanya harusnya itu katanya makanya mungkin Ibu yang udah lebih lama nih ada tahu asal ya selama ini mah yang kelihatan mah lebih kepada PPPA-nya tapi KB-nya mah selama ini mah BKKBN kita tuh melaksanakan diperluksi BKKBN mungkin karena saya ga suka sebanyak BKKBN di kamar PPPA juga ga ada perwakilannya di provinsi kali ya jadi mereka ya ke dinasnya kan kok paling cuma BKKBN aja ada perwakilan dari pusat ke provinsinya iya iya jadi mungkin mereka kan banyak lah yang katanya iya mungkin kalo ada KB di sana ngapain ini ya review ya maksudnya bukan folder iya ini apa udah tadi itu ya F1 kali ya oh profile oh profile itu kamu ngambil asumbel mu F1 ya itu mana ya itu langsung itu atau ini sama kayak yang dikirim Pak Asyap mu saya belum dapet data dari Pak Asyap tapi kemarin dikirimin profile ini bukan mu eh ini bukan ini bukan ini bukan ini bukan oh iya itu ini apa ini baru dikasih ya baru dikasih ya ya udah sama sama aja ya profile yang diperbarui iya udah bener datanya ini udah data desain ya yang tanmayum lain udah ngangkap sama sama yang 2021 waktu mendukung kan datanya di 2021 waktu lomba 2021

Tanggal 11 April 2023 di Kantor UPT Kecamatan Ngamprah/Balai Penyuluhan Kecamatan Ngamprah

Tambahan Responden 2 (R2)

Nama : Rostikasari, S.Pd

Jabatan : Tenaga Penggerak Desa (TPD) Desa Tanimulya 2009-2019

- P : Oh jadi cuma sampling gitu?
- R1 : Cuma 6 desa dari 11 desa, 6 desa yang diambil.
- R1 : Udah ya?
- P : Alhamdulillah, terima kasih Bu.
- R1 : Eh itu udah yang, yang itu.. Kecamatan, udah kan?
- P : Yang kecamatan PK 21 udah Bu.
- R1 : Udah ya.
- R1 : Tapi kalau gak salah, kalau di laporan sudah mah, bisa kan mengakses?
- P : Bisa Bu.
- R1 : Yang SIGA laporan,
- P : Di newsiga.bkk, eh bkk.go.id ya mbak, eh dalap ya dalap,
- R1 : Ya dalap, ya dalap minimal bisa diakses
- P : Pakai login direktorat.
- P : Terima kasih Bu. Kalau ganti server suka susah, pengembangnya agak beda jadi suka ganti.
- R1 : Oh itu kanan gitu
- P : Iya
- R1 : Oh yang ini bukan? Bukan?
- P : Bukan, jadi biasanya tuh kalau punya aplikasi Bu. Karena misalnya harus dilelang mau gak mau harus pakai rekanan. Nah, pas di lelang itu kan tergantung yang dapet.
- R1 : Jadi ya programmernya juga tapi kan biasanya ada kisi-kisi dari BKKBN, butuhkan data ini, data ini.

- P : Tapi kadang ini Bu, offer dari orang ke orang, dari programmer satu ke programmer yang lain, gak dikasih semua rumus ini ya Bu. Apa pengembangan aplikasinya gitu lho Bu, kadang itu yang bikin susah
- R1 : justru kita waktu itu, awal-awal ya ada aplikasi itu dari provinsi ya, yang namanya MDK. Justru kita bagus di MDK malah waktu kita servernya di provinsi itu, lancar, setiap tahun kita bisa membuka jadi mengupdate, membuka, mengupdate, membuka waktu MDK itu. Sekarang gak apa-apa harus nunggu dulu, servernya dibuka, dari pusat. Jadi lebih kita sendiri mendata tetapi gak bisa mengakses, di lapangan juga.
- P : Saya juga ngerasain gitu Bu. Jadi servernya itu karena harus satu data, kan ceritanya gitu Bu, katanya harus satu data, jadi ngumpul jadi satu, di pusat. Tetapi servernya pusat sendiri apa gak kuat, kayaknya. Jadinya gitu suka down, kayak kemarin. Itu Bu, pas tes P3K kan down malah katanya pakai servernya Google katanya, di Google Indonesia penuh, dipindahin ke Google Singapura, katanya ada kendala.
- R1 : Pas tesnya tertulis?
- P : Pas tes ini pakai laptop kan Bu, kemarin P3K yang kompetensi itu.
- R1 : Oh kan ada? Oh yang kemarin.
- P : Iya, kemarin banget, hari Minggu.
- R1 : Oh eta teh
- P : Iya Bu, itu pakai aplikasi suka PKB katanya. Katanya harusnya pakai server Google-nya, Google Indonesia, cuman ada kendala kepenuhan.
- R1 : Apa ya meuni
- P : Server itu emang bikin susah sih.
- R1 : Iya, karena.. jadi gak tahu lah kadang-kadang kita ditanya, kalau Kabupaten juga gak ngerti, harus tanyain dulu harus ke provinsi, nunggu ke pusat, sebesok bisa-bisanya saja. Jadi makanya jangan menyalahkan, kalau data namanya bisa kurangnya, tidak kualitasnya, persentasenya, kualitas nyala berkurang.
- P : Servernya begitu, terus berjenjangan. Jadi harusnya dikasih admin di bawah juga.
- R1 : Iya, dan kadang pertanyaan itu mungkin kan, yang buat itu bukan orang asli BKKBN jadi kurang-kurang nyambung, pertanyaan ini jawabnya ini, dan kadang kurang.
- P : Jadinya konslet, gak nyambung.
- R1 : Padahal bagus waktu provinsi membuat MDK, aplikasi khusus provinsi Jawa Barat.
- P : Mungkin jadi lebih ringan juga kan karena di servernya khusus provinsi.
- R1 : Iya, dekat, khusus provinsi dan data yang dibutuhkan sesuai gitu ya, jadi pas, oh misalkan sampe rata-rata, lama sekolah bangsa kita. Soalnya kita ada tambahan lagi atau misalkan kita menghadapi pemilu, khusus memilih kita sortir yang usia di atas 17 punya hak pilih berapa gitu, itu langsung bisa. Asal di sana, di setting lagi tinggal mengupdate aplikasi di MDK.
- P : Betul, betul.
- R1 : Terus lancar, gak banyak, gak kayak diberikan ke pusat.
- P : Iya itu cita-citanya tinggi, tapi kurang kapasitasnya.
- R1 : Tapi gak apa-apa tiap provinsi ini sendiri-sendiri, asal yang dibutuhkan dari pusat apa
- P : Duh gak ngerti, kebijakannya kan biasanya dari atas apalagi kalau nasional kan pengennya yang kominfo harus satu data, Big Data gitu katanya. Cita-citanya tinggi, Bu cita-citanya apa? cita-citanya apa?
- R1 : Tinggi. Tinggi harusnya melihat ke bawah dulu aja gimana.
- P : Bu kan cita-citanya doang ya tinggi, bu. Padahal belum bisa, belum mampu.
- R1 : Apalagi kalau di daerah luar jalan.
- P : Iya benar, Bu. Apalagi yang internetnya susah di Bandung aja kan belum semua tempat kan bisa ya, Bu.
- R1 : Iya, boro-boro itu. Ngamprah aja di kota. Sampai kadang-kadang pendataan satu RW dulu, harus turun dulu ke apa
- P : Iya
- R1 : Apalagi kalau ada yang ajak Zoom meeting atau PK. Siapa-siapa aja menggunakan data. Aya nu sampai kemarin meeting nyari sinyal di kebun. Lalu saya sharekan, saya sharekan ke Kabupaten sampai naik ke provinsi itu. Kader itu yang lagi zoom meeting di kebun tomat.
- P : Nyari niswam, nyari sinyal
- R1 : Nyari sinyal

- P : Nggak usah jauh-jauh di Bekasi Bu, temen saya jadi di rumahnya itu kalau di dalam rumah nggak dapet sinyal, dia harus naik ke loteng Bu.
- R1 : Eta ya di daerah itu cuman saya harus ke RW lain. Jadi ngedata sementara, kan provinsi juga nggak ngasih backup ininya kan formulirnya, ya kan?
- P : Sekarang yang manual dikurangi.
- R1 : Formulir itu hanya desa yang untuk yang manual
- P : Ya, betul
- R1 : Karena kita cuma di pengentri. Jadi kita ya, udah kita udah gini, udah kita udah kalo desa yang susah sinyal kasih aja yang
- P : Yang manual
- R1 : Yang pendataan formulir. Ya pas update kemarin kan semua harus online.
- P : Iya, iya pas sekali.
- R1 : Nggak boleh, disini nggak ada yang update 2022 semua nggak boleh yang ada yang paket formulir, nggak bisa. Ya akhirnya ya itu itu di data dulu manual gitu nanti. Kalau ada perubahan, nanti pindahnya ke RW lain.
- P : Iya, padahal katanya itu bisa disimpan dulu di HP terus uploadnya nunggu ada sinyal gitu ya?
- R1 : Oh nggak, langsung sekarang. Itu mah dulu, dulu yang PK yang PK 15. PK 15 iya, kenapa banyak yang itu banyak yang waktu itu pernah ada. Oh udah di 15 oh jadi tim.. eh, apa? sinkronisasi teh antri, antrian. iya, neng Rika ya? yang waktu sinkronisasi kita tuh nunggu, nunggu antrian. Kita upload kan datangnya di upload nunggu antrian aya nunggu ngentri berapa KK teh rontok jadi tinggal berapa KK kan di doubling yang lain.
- R1 : Aya tinggal aya 100 itu 100 KK
- R2 : Asa lenglet ya Bu kalau mau apa namanya mau lihat itu deh hasilnya tuh nggak ada
- P : Iya iya loading terus ya Bu ya, terus kadang tulisannya error gitu ya Bu
- R1 : Iya, belum bisa di downloadnya, nyari juga tidak ada.
- R2 : Sementara kan kayak kita desa juga suka ngasih yang buat Kader gitu. Nah inilah untuk pendataan gitu di APBD-nya.
- P : Iya Bu
- R2 : Tapi kalau untuk timbal balik dari, dari kami gitu ke desanya nggak ada tapi
- R1 : Padahal kita mah misalnya, misalnya BKKBN nggak punya nggak punya anggaran ya misalkan. Ada dibuka weh ya yang tahun ini misalkan, tiap akhir tahun. Di buka weh update PK nah terserah mau update
- P : Kapan aja
- R1 : Yang penting aplikasinya mah dibuka jangan ditutup nggak bisa di update gitu tapi ditutup, maksudnya nggak bisa di update ya yang penting dibuka nanti mungkin siapa tahu di beberapa desa yang punya anggaran teh apa
- P : di akhir, di entah bulan apa gitu iya
- R2 : Kayaknya ini Bu Umie. Waktu di Tani Mulya waktu itu. Nah itu minta-nya dari kami dari saya, data yang dari MBK itu sampai sekarang berlanjut jadi mereka gampang tinggal yang pindah siapa, diganti sama yang ini begitu juga sampai sekarang gitu. Ya Alhamdulillah, take and give katanya saya. Ada itu entri-nya kan barengan, sama saya aja karena KK-nya paling banyak gitu, dengan karan-karunnya dibayar oleh itu. Per KK-nya kalau nggak salah 200 rupiah entri-nya. Iya jadi anak-anak karang taruna itu ada
- P : Ada semangat ya Bu
- R2 : Semangat kerjaan. Wifi kan gratis dari Desa itu waktu MBK, sampai sekarang ke pakai datanya di Desa Tani Mulya, awalnya dari MBK.
- P : Berarti mendingan 2 MBK ya Bu
- R2 : Mendingan 2 MBK jadi bisa di luar, jadi banget
- R1 : Kita kalau ada kesulitan apa gitu, kita sering dilatih ke provinsi sok silahkan datang aja ke sini. Kita sering ngabring, ya ngabri kesana terus ya
- P : Cepet ya Bu? Apa penanganannya juga cepet
- R2 : Cepet. Jadi kayak pendidikan di Indonesia kalau BKKBN mah, memang sering berubah tapi tidak pasti, akhirnya itu nggak selesai, nggak menyelesaikan masalah ya kan. Bahkan ada masalah lagi, contoh kayak New siga kan.
- P : Iya.
- R2 : New siga sempat di target nih, harus sekian, sekian setiap pembentukkan harusnya yang bikin aplikasi itu misalkan ini unek-unek pribadi.

P : Iya Bu, ga apa-apa Bu. Saya juga ngerasain susah buat nyarinya

R2 : Yang sampai kan lagi kepada pemerintah kebijakan/pemikir, mau ada apa aplikasi ya yang bikin aplikasinya ternyata harusnya memikirkan gitu. Oh jumlah ini kecamatan ini sekian atau kabupaten dulu lah, kabupaten Bandung Barat sekian dengan jumlah desanya sekian. Kita kan di target, di target harus setiap desa itu ada BKB, khususnya tiap RW

P : Iya

R2 : Di target sekian-sekian, tapi pas mau masukin itu hanya 100 juga belum, sudah down nggak bisa masuk lagi BKB.

P : Sudah di target gitu ya Bu. Sudah dikunci ya Bu.

R2 : Iya, sudah beberapa kali setiap ini ke provinsi

R1 : Jadi plotan yang lebih dari 100 itu udah kekunci, nggak bisa masuk. Sementara kan kita teh ada 164 RW kan kalau semua dibentuk BKB berarti harusnya 164 iya tapi di situ sampai 100 udah nggak bisa saya bertanya tapi akhirnya kita subsidi silang sok jadi saya tanya, sok siapa yang mau menghibahkan kelompok BKBnya ke saya jadi biar dipakai gitu, tapi gimana ya.

R2 : Waktu itu, waktu ada PRDK acara ya pelatihan rumah data

P : Rumah data ku

R2 : Kebetulan ada yang ini provinsi yang salah satu yang apa yang ini-ini apa ini Nusiga, saya bertanya “oh masa Bu” ya silahkan aja Bapak coba. “Oh iya untung ada Ibu bertanya”, tapi sampai sekarang, saya nggak tahu itu sih solusinya, nah itu aja.

R1 : Oh kemarin Zoom meeting ya, Zoom meeting tentang apa ya BKB juga

R2 : Iya, saya tanya kan juga hari itu

R1 : Oh memang gitu ya coba nanti, nanti 22 kali ditanyakan, sampai sekarang

P : Apa sekarang ga ada kabarnya ya Bu

R2 : Kayak-kayak ongekoh ditarget gitu, tapi nggak ini gitu

P : Nggak sesuai, nggak sesuai yang

R1 : Jadi tidak melihat aplikasi gitu.

R2 : Kebetulan waktu itu Zoom meeting kan,

R1 : Kendalanya

R2 : Semua ini penilaian dari New Siga, penilaian kinerja kan dari New Siga semuanya itu, dari pimpinannya dan lain sebagainya, kendalanya itu kan kayak misalkan contoh saya waktu itu kan hanya berapa kan karena kita ditarget-target akhirnya nggak bisa masuk New Siga sekarang laporannya gitu 2 jam gitu

R2 : Soalnya yang itu kan nggak tahu di lapangan cuma di lapangan gitu kumaha lapangan seperti apa taunya kan nyuruh, intruksi. Misal kayak gini, sehari harus beres itu kan BKKBN mah suka gitu

P : Terus kadang info, perintahnya tiba-tiba.

R2 : Tahu bulat.

P : nga dadak

R2 : dadakan

R2 : Jadi kayak yang menggampangkan, cobalah kali-kali itu langsung rumah blusukkan gitu jangan kalah sama Jokowi

P : Iya. Jokowi mau turun bu, nanti ganti lagi kebijakan Bu.

R2 : Iya ganti lagi kebijakan, jadi kayak pendidikan di Indonesia, dulu mah kan Malaysia mengikuti pendidikan kita, bertahan tetap maju pendidikan.

P : Ganti menteri ganti

R2 : Akhirnya down pendidikan kita teh

R1 : Belum ini ya urusan dengan daerah ya. Ketika di daerah terkait sama rotasi-mutasi jabatannya, ketika itu pak pejabat orang KB itu tidak mudah untuk diganti orang lain gitu ya.

P : Iya

R1 : Diganti orang kecuali kalau di kecamatan lah karena memang basisnya disitu sudah ada PLK-PKB kan di kabupaten kan tidak ada ya, jadi kan kadang ekasi dari Disdik ada ya kesekian dari BKKBN ya, dari Disdik, dari orang lain apa ya dari . Sama-sama yang serumpun Dinkes ada kok kadang beda

P : Di pusatnya juga gitu kok Bu. kan ada yang banyak dari PKP, ada yang dari BPS, pas suruh megang yang

R1 : BKKBN

P : Ya bingung
R1 : iya dan tidak.. tidak.. tidak apa ya tidak adaptasinya mah ya mungkin lama-lama bisa bisa
P : Tapi butuh proses
R1 : Tapi prosesnya panjang, baru bisa sedikit mulai pindahkan ke ini yang lain
P : Betul betul katanya yang di Jateng juga gitu Bu. Ka Per yang Jateng dulu katanya karena dia itu ikut bidding ke BKKBN dari BPS.
R1 : Oh
P : nah ternyata enggak kurang bisa megang katanya makanya dipindahin lagi.
R1 : Suka dikira ah naon BKKBN mah gampang ini iya sampai di urusan itu tapi tidak, tidak semudah itu kudu nyambung dengan lapangan. Dia bikin program tapi di lapangan kondisi nggak tahu iya
P : Ya itu apa salah satu sistem yang bikin error itu. Itu karena harus bidding terbuka siapa aja boleh ikut daftar kan di pejabatan itu.
R1 : Jadi kan aturan kepegawaiannya gitu
P : Jadinya kan mau nggak mau, padahal belum tentu dia ngerti gitu kan ya
R1 : Pas udah masuk kan
P : Baru terkaget-kaget haaa iya haaa terus kalau saya cerita, apa Pak Viktor yang pegang SDM sekarang. itu kan dulu dari BPKP, sekarang protes juga, “ah BKKBN tunkinnya kecil” loh Bapak mau apa? kok mau masuk sini ya?
R1 : Kalau mau gede mah ke
P : Kemenkyu
R1 : Ke Sri Mulyani sana
P : Dia aja dia jadi penjawab aja protes ya Bu. mau gimana kita ya Bu
R1 : Dari mana Pak Viktor?
P : BPKP.
R1 : BPKP itu Sri Mulyani atuh
P : makanya, BPKP katanya sih lebih beda karena lebih ke program, katanya tapi ya program jadi bukan ke keuangannya banget, iya tau deh. Dia aja protest ya dia yang dulu kalau program dia yang
R1 : Tapi saya lihat kalau Pak Herman bilang bagus ih
P : Siapa Bu?
R1 : Pak Herman itu Pak Herman Jaelani oh tapi bagus itu mah dia dari dulu mah dari auditor oh terus jadi kepala diklat tapi dia rada nyambung di lapangan tapi memang dia sering ini sih bagusnya mah dia sering kumpul
P : Belajar ya Bu?
R1 : Iya belajar dia mah suka monitoring ke lapangan iya iya terus turun ke lapangan sering turun jadi mungkin terus di diklat mungkin gak di diklat mah, kan beda ya dengan mungkin lebih banyak
P : orang kesana, mungkin itu juga Bu kan banyak orang kesana apa maksudnya latihan latihan mungkin sering sering sering pengatauan sama mereka apa bagus terpapar terpapar
R1 : Dari luar aslinya, bukan asli orang BKKBN
P : Iya. Nah gitu sekarang banyak pejabat dari luar Bu, banyak ya. Pak Hasnol lebih senang milih yang dari luar ya pada iya tipe-tipenya untuk yang sekarang ya Bu saat ini banyaknya walaupun ada ada calon dari dalam tapi yang dimenangkan banyaknya dari luar mungkin pengennya ini kali bu memperkaya, memperkaya keterampilan mungkin ya
R1 : Terkaget-kaget
P : Pengennya keterampilan dari luarnya oke
R1 : Dari dalam dia masuk katanya harus adaptasi dengan orang baru. Kudu na mah kenapa orang baru mah yang beradaptasi dengan kita kita ya yang menyesuaikan dengan pejabat baru. ah yang orang lama mah, mending hoyong enggal peju
P : Makanya banyak di koran-koran katanya apa banyak yang minta pensiun dini walaupun katanya yang baru CPNS pengen keluar kalau liat di twitter gitu.
R1 : Ari bisa pindah, enak bisa pindah mah, pengen keluar ya
P : Pengen keluar itu katanya
R1 : Sekarang mah tidak gampang jadi PNS

- P : Ya mau keluar juga susah katanya
R1 : Masuk susah
P : Masuk susah keluar susah
P : Ah iya Bu kemaren tuh ada kuisener yang ketinggalan Bu di centang-centang apa kemaren tuh
R1 : Oh iya iya iya iya
P : Pertanyaan-pertanyaan data sekunder terus ada kuesioner Bu ada itu
R1 : Oh itu mana iya juga lupa
P : Ada Bu ntar iya kok saya juga Bu ini lupa ketinggalan
R1 : Segini aja? oh itu pulpen, ga pensil aja
P : Oh ini bisa dihapus kok Bu. Pulpen yang bisa dihapus. Kemaren juga ke Bu Aam, telat juga Bu ketinggalan.
R1 : sedang-sedang aja ya, lumayan kalau sedang aja gak bisa kalau sedang dibilang di bilang sulit juga gak ya
P : Di bilang rendah juga gak ya Bu
R1 : Kalau tinggi berarti sangat sulit kan?
P : Kalau rendah berarti mudah
R1 : Mudah, tapi tidak ada masalah.
R1 : Program apa maksudnya? Melihat di ukurannya apa ya?
P : Kalau misalnya dikasih uenus atau kesadaran gitu, mereka oh ya ya ternyata ini penting nih atau ah gitu aja
R1 : Seberapa penting potensi dampaknya bagi masyarakat
P : Jadi kalau program BPKPK bergerak bagaimana dampaknya ke masyarakat, biasa aja atau sangat bermanfaat sekali
R1 : Di atas berapa persen kalau kepedulian? kalau tinggi berapa persen?
P : Di atas 75
R1 : Di atas 75 teh tinggi ya di atas 50, jadi sudah masuk ini ya?
R1 : Bisa ke 60, kalau tinggi tidak?
P : Mungkin sedang kali ya Bu.
R1 : Kalau 60 ke atas
P : 60 ke atas tinggi Bu
R1 : Seberapa peduli kepenghunian ... maksudnya ini nomor 4 gimana?
P : Kepenghunian, entah kepala desa atau camat atau toga, mereka care ga sih dengan kualitas warga gitu
R1 : Kalau saya melihatnya care, karena kepala desa itu masih mau mengalokasikan itu BKPPBK. Kalau gitu masuknya apa? maksudnya 80 persen lah desa teh.
P : Tinggi.
R1 : Berarti maksudnya tinggi ya.
R1 : Melibatkan tingkat partisipasi masyarakat... maksudnya?
P : Jadi masyarakat itu pengen dilibatkan atau cukup mereka jadi sasaran program. maksudnya mereka cuma ikut KB, atau mereka sebenarnya pengen jadi penggerak juga yang mengajak orang-orang sekitarnya.
R1 : Tergantung. Seberapa tinggi partisipasi publik di regulasi secara hukum?
P : Kalau di regulasi sendiri, entah dari kabupaten, atau di kecamatan atau di desa misalnya, tentang program KKBPK atau Kampung KB, harusnya masyarakat seperti apa sih perannya apakah mereka ikut bergerak ataukah hanya menjadi sasaran gitu.
R1 : Ada yang bergerak, ada yang tidak.
P : Kalau di regulasi gitu ya?
R1 : Ini mana maksudnya?
P : Jadi secara aturan
R1 : Secara aturan
P : Entah misalnya dari panduan, entah dari misalnya provinsi, pengennya itu masyarakat harusnya dilibatkan seperti apa? Kalau secara aturan
R1 : Secara aturan, yang harusnya memang masyarakat terlibat
P : Terlibat, itu terlibatnya mereka bergerak secara aktif atau misalnya jadi?
R1 : Menurut aturan ya? Menurut aturan aja ya aktif
P : Aktif
R1 : Itu masuknya apa?

- P : Itu masuknya tinggi atau sangat tinggi. Kalau secara aturan
- R1 : Sejauh mana anda yakin masyarakat dapat membantu meningkatkan ...
- P : Jadi misalnya daripada kita bergerak sendiri, terus dibantu masyarakat juga ikut bergerak, apakah akan meningkatkan?
- R1 : Oh ketika dibantu masyarakat, jadi yakin ga program itu akan berhasil?
- P : Betul, betul gitu Bu.
- R1 : Pada tingkat apa ketertarikan program?
- P : Jadi kalau misalnya secara umum, entah dari masyarakat, entah dari pemangku kebijakan itu mereka ngeliat program KKBPK mereka seperti apa? tertarikah? Atau ya udah ada program itu
- R1 : Kan KKBPK itu kan luas ya bisa membangun keluarganya
- P : Betul
- R1 : Bagaimana potensi publik untuk menangani proses pengambilan keputusan tentang?
- P : Kalau misalnya, kayak kemaren Bu ada sekolah lansia. Kalau misalnya masyarakat ga menolak atau setuju, itu kira-kira akan mempengaruhi keputusan dijalankannya sekolah lansia itu ga?
- R1 : Iya, kan tetep itu deh, kan melalui data maksudnya, “ibu mau ga ikut sekolah lansia?” nah gitu
- P : Berarti mempengaruhi, tinggi atau sangat tinggi?
- P : Kalau misalnya kampung KB, ah saya ga mau ada kampung KB, itu ngaruh ga gitu? oh iya saya setuju, ada kampung KB. ngaruh ga ke keputusannya, ada apa nggaknya
- R1 : Tingkat ketertarikan media setiap yang anda perkirakan, kalau ini gimana?
- P : Kalau sekarang nih, koran lokal atau TV lokal atau koran umum
- R1 : Tertarik tidak?
- P : Kayak misalnya kemarin pas ibu ada acara di kecamatan, ada reporter ya kemarin ibu? apa reporternya Dewan itu?
- R1 : Biasa mal, itu mah tukang
- P : Kita honor ya Bu, kalau diliput ada honor ya Ibu
- R1 : Iya, kan kan
- P : Kemarin kayaknya Dewan nya Dewan baru yang ga pernah ke kampung KB?
- R1 : Kayaknya kurang, paham juga ya kalau kita
- P : Biasanya kalau kita komisi 9, itu kan komisi 2
- R1 : Komisi 2
- P : Pendidikan, kayaknya agak jarang pendidikan
- R1 : Kan kemarin saya nya ini, saya teman di bapak bapak dari komisi berapa? “udah Bu gausah disebutkan”
- P : Ini komisi 2 pendidikan. Kemarin kan banyak reporter yang duduk-duduk belakang “aduh ada-ada aja nih, kayak mau pilcaleg nih”
- R1 : Kita mah ga melihat warna, karena tau BKKBN nya tidak banyak memodali kita jadi weh, kita nyari sendiri sedapatnya yang penting tidak itu yang penting
- P : Ada ini ya ibu, apa terekspos dan kita dibantu kegiatannya Ibu
- R1 : Yang penting itu aja lah
- R1 : Seberapa besar kemungkinan pendukung itu akan memberikan perpindahan atas masukkan dari masyarakat, jadi kalau ada masukkan dari masyarakat pengadil keputusan, misalkan camat, bisa gitu? Oh ini ada masukkan di masyarakat, di perpindahkan ga? kan ada eta mah berdasarkan
- P : Mufakat ya Ibu?
- R1 : Apa musdus gitu, kan aturan gitu
- P : Tapi kan aturan sama kenyataan suka berbeda nih Ibu. Nah kenyataan seperti apa Ibu?
- R1 : Yang tersedia untuk mendukung partisipasi publik maksudnya?
- P : Jadi itu kalau misalnya ada petugasnya kah yang menerima aspirasi publik atau adakah tempat yang misalnya masyarakat ngadu gitu misalnya atau ngeluh misalnya kalau ada sesuatu atau misalnya wasap gitu ada yang bisa dihubungin kalau misalnya ada keluhan masyarakat.
- R1 : Kontroversi politik yang di antipasi apa?
- P : Nah itu ibu, misalnya itu, entah BPD-nya misalnya enggak boleh, jangan jadi Kampung KB, nanti justru banyak pemeriksaan misalnya. Kayak gitu-gitu kontroversi politik misalnya.

- R1 : Apakah ada kontroversi ketika ada kelembagaan, apakah ada kontroversi di dalam kelembagaan desa?
- P : Atau di kecamatan atau kecamatan oke-oke aja atau ada yang pihak dari kecamatan apanya?
- R1 : Kontroversinya mah rendah ya, kalau sedikit mah berarti. Karena kan disitu ada yang dukungan BPD juga nanti jadi rendah kan ya
- P : Sudah Bu. kemarin yang kelewat Tajum.
- R1 : Bahasanya itu terlalu
- P : Iya karena itu Bu ini ngambil dari international public participation gitu Bu.
- R1 : Terjemahan
- P : Jadi kata-katanya, minta-nya begini
- R1 : Kita tuh kalau di tempat kecamatan gitu tuh harus tau, oh iya mah bahasa Kader. misalkan ini disuruh ini kader suruh ngisi,
- P : Nggak bisa
- R1 : Ibu aja boro-boro, maksudnya dimana kan harus ditanyain dulu. Jadi kadang bahasa, ada petugas aja, anak-anaknya pinter, oh iya mah anak ini kayak lebih kebahasakan
- P : Jadi harus dibahasakan, dibahasakan yang berbeda i
- R1 : Diterjemahkan sesuai dengan lokal
- P : Kemarin juga akhirnya saya ngobrolnya lebih ke IDM Bu sama Sekdes
- R1 : Oh, Sekdes, Pak Ian
- P : Pak Ian
- R1 : Pak Ian mah saya kurang kurang ini
- P : Kayaknya lagi sibuk itu Bu caleg, caleg golkar
- R1 : Ari itu kalau wawancara ke tempat Kampung KB?
- P : Sudah bu, Pak Asep cuma belum ngisi, itu bu saya minta e-form gitu bu buat evaluasi rakordes, karena pengen tau disana seperti apa rakordesnya belum, itu mungkin lagi sibuk Bu.
- P : Ah, alhamdulillah udah dapet semua ini Ibu
- P : Dari Pak Sekdes sama Bu Efi yang PKK-nya PKK-nya, siapa tau bu iya, makanya saya coba nyoba terus kalau Pak Sekdes juga siapa ya Pak yang pegang tolong kesehatan ya Bu Efi katanya, karena Pokja 4 juga katanya.
- P : Malah sebelumnya sama Bu Rika ya 2015 ya Bu
- R1 : Neng Tika teh sampai berapa?
- R2 : lupa lagi ya
- R1 : sama Aceh ya?
- R2 : Saya 10 tahun 11 tahun
- R1 : 18 itu Aceh ya 18, 19
- P : Berarti dulu kampung KB pas dibentuk sama Ibu ya Bu?
- R2 : Iya, Gempungan dulu
- R1 : Gempungan
- R2 : Waktu pas itu kata orang
- R1 : Awal-awal Neng Tika, berarti 2017 ya
- R2 : Pas, kata Bu siapa, ini mau lomba tuh siap dilombakan, siap
- P : Iya dulu katanya Gempungan ibu karena cuma 1 tahun programnya
- R1 : Pak Ian yang minta data dari MdK dari sekarang
- P : Iya. Dulu mah itu ibu asalnya mau RW berapa gitu? RW 5, 6 ya? eh, terus jadi RW 11?
- R2 : Enggak, emang awalnya dari RW 11
- P : Oh RW 11
- R2 : Karena kita lihatnya dari KS dulu ya KS 1, KS 2, KS 3. Di sana banyak yang gitu ya ya permasalahannya banyak yang sesuai
- R1 : Emang susah waktu itu KB ya
- R2 : Waktu itu kan susah ya, KB, ya walaupun ada di depannya Bidan Monik
- R1 : Ah, Bidan Moniknya kurang mendukung, malah tempat mengharamkan Ibu Nisa sekarang
- R2 : oh iya, oh sekarang dulu mah masih Bu
- R1 : Suntik, tapi dulu mah jaman terima masih suntik-suntik
- R2 : Ada juga yang ke Bidan Yuyu, ke Paku Haji
- R1 : Itu kampung KB kan kita ya pelayanan KB ya

R2 : Dulu RW nya, aduh susah kerjasamanya kita, sekarang Alhamdulillah
P : RW 11 teh, Bu?
R2 : Iya, Pak RW nya, dulu mah ke Bu Wiwin kita ya, ini ya tapi sekarang Alhamdulillah Pak RW nya baik.
P : Saya malah justru katanya bukan RW 11, cek si Bapak si Pak Asepnya katanya, dulu itu harusnya RW berapa gitu,
R2 : Enggak
P : Emang RW 11 ya Bu?
R2 : Dari kemiskinannya terus dari apa, MKJP terus dari pendidikan banyak yang tidak, makanya, kemarin banyak yang kejar paket itu sama Pak Kades yang tidak punya akta kelahiran, akta nikah banyak
P : Saya dapat informasinya
R2 : Pasti ada yang, apa, mohon maaf ya Dolbonte jadi sepi tengnya belum memiliki, ada aja kan itu daerah atasnya 11, ke atasnya itu perbatasan Paku Haji masih banyak kebun
R1 : Sawah, kebun
R2 : Kita lah langsung batasnya dari sini, dari sini sekarang kan batasnya kebetulan yang waktu itu Bu Entin ya, ada Kader, ada PPKS dulu mah kan. PPKS dikasih bantuan 5 juta, itu Budidaya Jamur ya itu di sana, kenapa Bu Budidaya Jamur meng apa meng, jadi limbah dari pengrajin kayu di sana banyak memanfaatkan limbah kayu ini ada jamur
P : Sekarang ada Ibu?
R2 : Sekarang enggak ada, jadi karena apa, obatnya atau gimana jadi enggak jadi gitu, hanya bertahan beberapa tahun, sekarang banyak dari telur asin, ranginang, cilok, itu kan di target,
R1 : karena beli aneka itu
R2 : Alhamdulillah di target waktu itu harus ada MOP-nya. Alhamdulillah Pak Ulung, ada MOP pesuruh sekolah, itu Pak Ulung,
P : Pak Ulung apa udah MOP duluan gitu atau gimana?
R2 : Karena waktu itu kami yang KEN-nya saya kan target harus ada, inilah
P : MOP
R2 : Mendobrak, gitu keberhasilannya dari Gempungan. Alhamdulillah dari 2011 MOP MOP
R2 : Pak Asep gagal anaknya 12 gagal terus, Bu
P : Pak Asep ini, Pak Asep Rohimad ini?
R2 : Bukan, Pak Asep pegawai desa, asbot
R1 : Tapi RW 7 ya
R2 : Karena kegagalan istrinya udah di ini hamil lagi di Budi Ayudi hamil
P : Saking suburnya
R2 : 12 anaknya
P : Bisa bikin sepak bola kesebelasan
R2 : Pak Asepnya juga gagal, hamil ya pokoknya akhirnya kan, resiko tinggi
P : Iya betul
R2 : Di rumah sakit itu, Hasan Sadikin, Alhamdulillah berhasil
R3 : Sudah menopause,
P : Iya bener
R3 : Sudah emak-emak
R2 : 12 ya ampun
P : Oh gitu berarti, ini informasinya beda nih, untung saya nanya Ibu soalnya katanya gitu katanya ngomongnya gini, jadi harusnya RW berapa ada 2 RW lain cuma 2 RW lain itu gak mau katanya, terus akhirnya ke RW sebelah
R1 : Memang dari awal sudah, hubungan sama Pak Kades kan kita tuh milih, ya kriteria itu ya, pokoknya Kampung KB teh kita, kita tetap sesuai dengan juknis ya KB nya, berhasil kami angkat kemiskinan, bukan hanya secara ekonomi tetapi juga secara kesehatannya, pertimbangannya itu
P : Betul, betul, betul
R1 : Tapi ketika misalkan nih ini RW, ini kok ya sama ya misalkan kondisinya sama dengan RW sebelah. Nah, kita kan milih partisipasinya juga kan ada masyarakatnya kadang gak ah, kadernya ngapain, itu kita milih misalkannya, RW 10 sama-sama dengan kondisinya

- sama dengan RW 11 sama kita ambil yang partisipasinya tinggi karena nanti kita dapat dukungan
- P : Betul, dan mereka bergerak ya, Bu
- R1 : Iya, mau bergerak kita milih misalkan sesuai kriteria tapi
- P : Gamau
- R1 : Teori mah gitu ya seperti, ya gini-gini. Tapi ketika kita bener-bener kita terapkan di situ, tidak ada partisipasi masyarakat, siapa yang mau
- P : Siapa yang mau ngerjain ya, Bu yang mau bergerak kenapa gak ngajak ke yang lain berarti harusnya RW 11 ya, Bu bukan pilihan kedua ya, Bu
- R2 : Itu RW 11 cikal bakal dari Gempungan.
- P : Oh, Gempungan itu dulu per-RW juga
- R1 : Hampir semua, hampir semua
- R2 : Gempungan itu satu desa, harus ada satu
- R1 : Hampir semua Kampung KB apa ya, instruksi Kabupaten memang gitu
- R2 : Meneruskan, melanjutkan
- R1 : Meneruskan dan jangan kagok jadi keberhasilannya kagok, kalau hanya Gempungan saja udah satu tahun selesai, udah gak lanjutkan lagi
- R2 : Terus, ya, uneg-uneg ke BKKBN lagi, kalau misalkan, udah ada nih harusnya ya, jangan ada kaitan dengan politik dan sebagainya gitu, kan, pure weh, capek-capek ada lomba, kasihan masyarakat yang berperan, kayak Kader, kayak Pokja, dar, kita ya juara kedua, padahal udah ada, bangunan tomi harus juara satu tungtungna mah, namanya apa-apa kan ke kita lagi gitu, gitu ya itu udah kaka-kaka entes
- R2 : Kesalahan itu kan diulangi lagi terus gitu, kenapa ada lomba lagi tuh, gitu, kalau juaranya udah dikantongin, gitu istilahnya, kan kuningin yang dapat. kriteriannya apa ayo weh studi bandingnya mah ke kita,
- P : Jadi bangga juga kesini ya
- R2 : Maunya kita, kan, karena ada tamu itu kan harus nyuguhin ya kita, apa-apa, persiapkan
- P : Iya. Harusnya, kalau pun ada bobotnya bobotnya kecil ya, jangan sampai mengganggu yang udah bagusya, gitu ya
- R2 : Akhirnya, ke kita, kita lagi, jadi males, kalau ada tamu yang mau dimenangkeun, ah ditanya dulu, kan kasihan, capek, kadernya yang namanya lomba itu kan dari apa namanya, sampai ke malam
- P : Betul,
- R2 : Coba deh, dari itu ke lapangan, gitu kesini, kan kita yang berhadapan langsung dengan human nya, manusianya
- R1 : Kemarin ke RW 12, itu ininya bagus, kegiatannya bagus-bagus, semua ada. Sudah weh nih, maju lomba posyandu, sih. Dia mah gak mau, pokoknya gak mau, dari pas RW 12 paudnya, ya, gak ada
- R2 : RW 12, tamu ya
- R1 : Iya, paudnya, ya, gak ada
- R2 : Paudnya, gak ada, saya gini Bu, waktu itu, mempersiapkan harus ini, ini, RW 12 jadi, dia kan bertahap, ya waktu itu, maksud Pak RW mah, mungkin dari lomba yang lain, lomba posyandu, kayaknya mah kalau lomba posyandu kan kalau kecamatan, minta ada komplek, komplek RW 1 dulu yang dimunculkan, yang kedua RW 18 yang ketiga waktu itu RW 15 jadi, ada tahapan. Oh, perkampungannya mau nih, perkampungannya ya, itu RW 11, kalau Tani Mulya ada dua ya,
- P : Perumahan sama pemukiman
- R2 : Kalau perumahan, selalu menang wae karena SDM-nya, rata-ratanya kadernya S1 pinteran kader kadang kalau kitanya, gak memotivasi diri sendiri, pinteran kader, kalau kitanya gak, oh, sih, gak kok-kok-kok, gak makanya
- R1 : Masyarakat juga pinter. Ibu, pas imunisasi, aduh, pantangannya banyak nih aya nu ngeshare masa itu menurut dokter itu jadi apa, dokter siapa itu, bahwa justru vaksin, apa ya itu,
- P : Merusak kekebalan tubuh, oh,
- R1 : Diisi, udah diisi penyakit polio dulu, kan namanya vaksin, kan tetap, ya itu penyakit yang lemahkan terus, yang menyebabkan polio itu dari vaksinnya gitu
- R2 : Kalau saya, sebetulnya, mengajukan ke Bu Mi, dengan pindah dari Tani Mulya itu bukan, apa-apa, dari masyarakatnya diisi, motivasi, kita tuh, biar apa, lebih maju, gitu ya

- belajar lagi, gitu banyak pertanyaan dari itu, yang akhirnya saya bisa jawab kalau komunikasi dengan umi-umi, gak, apa, misalkan, selalu bertanya atau ke kabir, ibu mau tanya, ada yang nanya, bener pembelajaran, ya, cuma jenuhnya, di data, ibu enek, gitu, kalau udah data kan, sekian ribu, waktu itu aja 30 ribu KK harus di entry
- P : Paling padat ya, Tani Mulya, ibu ya
- R2 : Iya, jadi eneknya itu sama Cilame itu, Bu Lilis
- R1 : Itu, pegang satu desa, hampir sama dengan tiga desa,
- R2 : Satu kecamatan itu apa?
- R1 : Saguling. Satu desa itu, Cilame sama dengan tiga desa, satu kecamatan Saguling.
- P : Padat banget
- R2 : Sekarang pegang, biarin saya pegang tiga desa lah,
- P : Asal jangan padat-padat, ibu
- R2 : Coba dulu, tapi, waktu itu maksudnya gitu. Aduh hilang nih, apa namanya ayudi ayudi, ibu ibu, ya, ayudi, itu tinggal nyari aja, di faskes-faskes swasta, banyak jadi, udah nggak usah kita ngasih ini-ini
- R1 : Kecapaiannya, gampang tapi, apa, capaian MKGB itu selalu tinggi, di Tani Mulya itu dari laporan
- P : Karena perumahan itu ya?
- R1 : Perumahan yang butuhin tiap bulan banyak tapi, memang, ketika kita ke faskes atau jaring yang diluar itu, memang banyak jadi, gampang nyari acceptor
- P : Capaian kinerja gampang ya, Ibu?
- R1 : Kalau pendataan yang ada itu
- P : Pendataan susah
- R1 : Rumit, ada yang butuh ekstra, ya nggak rumit sama aja, cuma butuh ekstra nyisir data-nyisir data yang kurang-kurang
- P : Karena banyak orangnya, Ibu
- R1 : Penduduknya, namanya penduduk banyak, terus heterogen juga, kan, ini juga kita mengelolanya rada licur juga,
- P : Beda satu mah masih pada SD, gitu ya,
- R1 : Kan juga mengelola di Cimanggu, ya satu rumah, kan terus, kader teh kan, apa ya, kan, dalam satu RW yang data ini, apa, namanya, di kampung apa, nggak kenal itu cuma, medannya di medannya Cimanggu itu jalannya, aduh, parah
- P : Nanjak terus naik mudun terus ya
- R1 : Terus sudah kita mencari jalannya, mah bagus itu mah
- P : Krikil, tanah
- R1 : Batu, tanah
- R2 : RW 12 kan dibentuk di bina kebetulan Pak Kosari RW nya dulu mendukung sampai dibentuk, kita bikin ini ya dulu nggak ada posyandunya, masih di rumah di rumah kader, dibentuklah Pak, ada developer, juga gini-gini, studi banding aja ke 21, sampai punya gedung graha di sana, bagus pakai serbaguna, kantor RW, kantor kegiatan
- R1 : Kita mah di AC kantor posyandunya ber-AC
- R2 : Cuma, ya, kadernya kebanyakan lansia di RW 17
- P : Karena yang lain pada kerja ya, Bu
- R2 : Jadi apa, jadi gini, kayak di RW 17, RW 17 lansia, jarang balitanya jadi ini berapa
- R1 : sasarannya sedikit, kemarin juga pas, Pin Polio 30 berapa ya 7 RT lah 7 RT teh, mulai sasaran balitanya mah cuma 32. Jadi, kebanyakan di situ, warganya lansia
- R2 : Kadang, yang punya balitanya tuh cucunya jadi, jarang, yang punya rumah sendiri, baru nikah
- P : Jadi, KKnya nyatu sama ibu nya, ya,
- R2 : Makanya sasarannya gini, ada yang pindah kemana gitu
- P : Tapi kalau kadernya mah aktif, Bu? walaupun lansia
- R2 : Lansia aktif,
- R1 : Aktif Bu
- R2 : Yang paling susah itu di RW 5
- R1 : Kreatif juga ya
- R2 : Pada depan, apa, RW 12
- R1 : Kemarin dia bisa PMT, Balita, kayak macem-macemnya dari rada kreatif gitu ada puding labu, ada kemarin dia dicampur ya, untuk tepung maizena, sama ikan hudami

- terus pakai sayuran apa gitu, di dikap-kap gitu. Kita mah selalu ini, Bu bikin sendiri, jadi gak pernah dalam bentuk kan ada yang suka, saya lihat dijadi, gitu ya cuma, sagelendung, telur hiji, ya memang sih apa ya, ya memenuhi syarat, ya, tapi kan kalo hanya telur saja tuh, cuma dapat proteinnya hunkul ya, sementara kan kita tuh tuntutan nya kan harus,
- P : Vitaminnya juga ya
- R1 : Iya, sayurannya dapat karbohidratnya dapat gitu, jadi
- R2 : Kalau di RW 5 itu, susah nya banyaknya Chinese terus saya paling pengalaman pertama di Tani Mulya nyari data ya, Bu, di marah-marahin. RT nya tuh dokter RT nya dokter RW nya dokter
- R1 : Eta dimana, Neng iya, karena ada dua gitu, yang RW itu kemarin, RW 21 eh, RW 20 gitu ya, Bu, yang eh, mantan Dandim jadi, jadi ketua RT
- R2 : Ada dua, eh, ketua RW
- R1 : Jadi ketua RW, kepilih jadi ketua RW, mantan Dandim
- R1/2 : Dandim, sudah ada dua, itu yang kepilih
- R3 : Karena lihat ke depannya
- P : Ya, betul
- R3 : Kayak gitu kan di komplek mah
- R2 : RW 5 itu Ahmad Yani, Ahmad Yani itu dia itu pengusaha terus, tapi mau jadi RW pengusaha apa, gitu sampai dia sukses gitu cuma dia belum punya posyandu, di rumah Ahmad Yani. Sekarang mah nggak jadi RW, kata Bu Bidan Ilah kemarin. Kadernya banyak, sekarang mah di RW 5 ya, Alhamdulillah ada perubahan gitu
- R2 : Ya seumur hidup pernah dikira,
- R1 : Oh iya Bu sekarang ya, posyandu mah lumayan baseuh itu kan, ya, ada rapid rapidnya tingkat desa, ada tingkat, kabupaten ada, tingkat provinsi ada,
- P : Ada Pokjanal na juga ya, Bu ya
- R1 : Pokjanal mah kecamatan
- P : Oh, kecamatan
- R1 : Tingkat kecamatan, kalau desa mah Pokja, cuman yang di desa-desa itu kan sekarang kan anggaran desa kan, jadi ada yang dikasih tapi gimana desanya sih apa ya, ngasih insentif setahun sekali. Misalnya itu ke kader, kader sup juga beberapa kita, di wilayah juga ada yang ngasih pertemuan. Kalau BKKBN mah makin merosot, anggaran sub untuk itu, BOKB aja kesini-kesini kok makin dikurangi makin dikurangi, dipotong terus
- P : Digeserin
- R1 : Apa ya, menu nya mah dialihkan, dialihkan kita udah ngandelin dari situ, aduh, kasian juga, ngandelin selama ini laporan itu yang diminta data UKP itu dari kader
- P : Dari kader?
- R1 : Itu mah hanya satu UKP ya, laporan A-B laporan, apa calon pengantin, kemudian laporan data mutasi penduduk, kemudian hamil
- P : Kader semua ya, Bu
- R1 : Iya, semua laporan, sementara agar yang sup dikurangi
- P : Betul, betul
- R1 : Kita pada butuh sup juga dari siapa lagi, kalau bukan dari itu
- P : Kalau justru mereka yang banyak peran itu ya, Bu
- R1 : Pusat datanya data langsung di lapangan ada di ini, disitu udah belum tentu data yang langsung masuk ke, ibaratnya lah nikahnya data nikah, bisa kita langsung, aja deh, ambil di KUA tapi kan KUA itu hanya data yang menurut undang-undang perkawinan kan, yang tercatat kan menurut undang-undang perkawinan aja kan 19 ke atas paling, sementara yang ada kejadian nikah 16 tahun, 17 tahun,
- P : Gak ketahuan ya Bu
- R1 : Gak ketahuan kalau kader sup tidak mendata
- P : Semoga ya Bu, katanya mau ada revitalisasi Bu jadi pos bangga kencana katanya semoga aja dengan revitalisasi, anggarannya gak digeser lagi,
- R1 : Ya, Neng Gya mungkin bisa di menyampaikan ya, ke itu ke Pusat,
- P : Aslinya mah udah di, udah di, udah di udah, ya maunya diperjuangin Bu, ya buat kader bener, karena di bagian saya juga, maksudnya di sebelah di bagian ini, di bagian sebelah
- R1 : Lini lapangan

- P : Betul, tapi ya begitu Bu, digeser sama perencanaan digeser sama BAPENAS gitu, jadi ya pindah-pindah, udah ngajuin tetep dikurangin, dikurangin terus, makanya semoga ada revitalisasi orang-orang lebih aware ya Bu. Padahal kan yang kerja maksudnya kader
- R1 : Iya, yang kerja, iya butuh BKKBN butuh data yang akurat, yang valid, ya minimal yang mendekati akuratnya yang nggak, mendekati 90%-80% akuratnya kita tuh andilannya tuh dari kader aja, gitu
- P : Yang bagian, di sini mau menyadari Bu, yang di bagian luar, yang kurang hahaha mereka nggak mikir padahal yang megang dan mencari data kan kader ya Bu
- R1 : Itu kan mesti kan, entry kan
- P : Dan walaupun kita pun susah, nggak mungkin sendiri
- R1 : Iya, itu orang petugas sendiri itu, ngeliling ke RT-RT itu sanggup nggak
- P : Kayak Tani Mulya 25 RW sehari, sehari 1 RW nggak cukup
- R1 : 160 itu berapa RT ya? Sok itu cukup, 25 RW aja hanya cukup 1 bulan ya 1 bulan, belum kan kerjaan yang lain ya, entry data-nya ikut ke pelayanan KB kalau misalkan ya udah lah, punya KK tapi menjangkau nggak udah mah iya kalau satu orang megang satu desa kan megang berapa desa
- P : Betul
- R1 : Andilannya kan kader kan jelas kan, langsung di RW masing-masing. Di situ juga menyiapkan kader-kader RT
- P : Dan mereka lebih paham lokasinya ya Bu, lokasinya terus orang-orangnya
- R1 : Apa, siapa yang nikah sekarang ada TPK, oh iya mbak apa nikah umurnya desa. Justru kita tahu ada laporan dari kader-kader itu pas pertemuan evaluasi, ibu dari kemarin ada yang nikah, oh laporan kan udah tau, nggak tau nikah apa, nikah kan ada 2 yang pensiun-pensiun nikah dispensasi,
- P : Dispensasi
- R1 : Karena apa ya, tidak tercatat ada yang nikah tidak tercatat
- P : Ada yang tidak tercatat?
- R1 : Tidak tercatat yang itu, suka ada yang, misalkan ada hamil duluan
- P : Oh bukan dispensasi Ibu itu, tapi masuknya
- R1 : Itu, ada yang nggak suka sih, ada yang nggak juga, tapi juga ada yang dispensasi
- P : Jadi ada 2 tipe ya bu, kalau yang duluan itu dispensasi sama yang dia tidak mencatatkan pernikahan, jadi cuma pernikahan agama aja
- R1 : Ibu nikahnya, saya juga saya tanya itu nikahnya karena dispensasi nggak? “nggak ada Bu”, tapi kalau dispensasi nggak ada juga apa, tapi pas dispensasi itu KUA juga hapal, kan KUA dispensasi kan belum masuk catatan
- P : Bu apalagi masuk yang LC-mail yang katanya suruh wajib itu ya Bu,
- R1 : Iya, kan ada LC-mail yang di KUA mah kalau tidak ada ya kan kalau pada berapa jumlah yang menikah di KUA, berapa yang apa, mengaplikasi harusnya malah lebih besar kalau ada yang nikah tidak tercatat di KUA, harusnya lebih besar di LC-mail ya bu padahal logikanya di laporan nggak kan,
- P : Nggak, banyaknya
- R1 : Ini yang nikah di KUA 10, itu teh maksimal kan 10 ya padahal kalau di lapangan mah nggak bisa jadi dia lebih dari 10
- P : Betul, betul, betul karena belum tentu ke KUA ya
- R1 : Iya belum tentu, kek KUA tapi ada pendampingnya
- P : Nanti jangan-jangan ada masalah gitu bu, ini kok nggak sinkron datanya
- R1 : Tapi kalau jawab gitu ada masalah gitu, ada matematik kan tidak bisa sosial kalau sosial nggak bisa di matematik
- P : 1 plus 1 di matematika bisa 2 di sosial belum tentu
- R1 : Makanan-makanan juga jadi ASFL jadi kan kadang gitu ya, baik makanan-makanan kadang data ya di laporan kalau kok ini kan lebih kecil ya, tapi pada saat PK oh, jadinya tinggi, kemungkinan bisa itu ya dia nikah tetapi tidak tercatat tidak ada masuk ke laporan kita. Tapi karena pendataan kan versinya definisinya kan walaupun dia nikah secara agama, kan masuk ke pendataan. Dibawah 20 jadi lebih banyak, pendataannya bisa lebih naik.
- P : Hatur nuhun pisan ya Bu, saya ngambil tas ya Bu

Transkrip Wawancara Kepala Desa Tanimulya

Responden

Nama : Lili Suhaeli, S.IP

Jabatan : Kepala Desa Tanimulya 2007-2023

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

Tanggal 21 Maret 2023 di Kantor Desa Tanimulya

- P : Assalamualaikum bapak, saya Gya mahasiswa ITB yang berencana penelitian di Desa Tanimulya, ini mungkin saya cuma punya salinannya mungkin pak, suratnya kemarin yang asli saya kasih ke pak Sekde gitu pak.. Rencananya saya tuh mau wawancara sama bapak, sama ibu PKK pak, sama pendamping desa, sama penyuluh KB, sama pos KB.. iya pak pertanyaannya sih lebih banyak, ke pertamanya dari kampung KB dulu pak..
- R : iya Kampung KB yang sasarannya langsung ya..
- P : sumuhun.. terus sama ini pak.. ada rakordes ya pak ya? katanya tiap bulan ya?
- R : Ada-ada..
- P : kalau Rakordes sama Rakordes Bangga Kencana itu terpisah atau disatukan?
- R : disatuin aja.. muhun janten mencakup segala macem, rakordes, masalah PKK, masalah input-input dari RW, dari Covid, ah segala macem lah, desa siaga
- P : itu biasanya tiap bulan ya pak ya?
- R : iya tiap bulan
- P : awal bulan ya pak?
- R : biasanya awal bulan, awal bulan, iya
- P : saya boleh nanya-nanya.. mungkin agak banyak.. hehe.. ijinkan bapak nama lengkapnya pak Lili Suhaeli ya pak ya? S.IP ya pak? nomor HP nya saya kebetulan dapat nomor dari pak Sekdes? dari pak Sekdes pak.. mendahului ini punten.. ijin boleh saya rekam gapapa pak?
- R : siap.. mangga
- P : hatur nuhun bapak, ijin pak.. pertama teh kenapa dibentuk Kampung KB di desa Tanimulya?
- R : yang pertama, ini program nasional yang dicetuskan oleh pusat bahwa Kampung KB itu harus sampai ke desa.. Kampung KB di Tanimulya ini ada, kan sasaran nya untuk warga masyarakat yang warmis (warga miskin) dulu, warga masyarakat yang tinggal, tertinggal masalah apa pengetahuan, tertinggal masyarakat ekonominya, dengan diadakannya Kampung KB, Alhamdulillah sekarang asalnya dari titik nol jadi meningkat, jadi meningkatlah kualitas pendidikannya, kualitas ekonominya, keagamaannya kemasyarakatan dan lain sebagainya, 8 masalah Kampung KB itu
- P : kalau proses bentukannya sendiri gimana ya pak?
- R : proses bentukannya awal-awal kita musyawarahkan dulu kepada tokoh-tokoh masyarakat, dijelaskan dulu apakah mau ini Kampung, salah satu Kampung di Tanimulya dibentuk menjadi Kampung KB karena dibentuknya Kampung KB ini adalah.. ya tadi yang sudah disampaikan bahwa RW tersebut RW yang tertinggal..
- P : dibanding RW yang lain yaa pak?
- R : iya dibandingkan dengan RW-RW yang lain
- P : kalau perbedaannya sebelum masa sesudahnya itu apa ya pak?
- R : perbedaan banget lah, sekarang sudah dibentuk kelompok-kelompok usaha, baik kerajinan maupun makanan, terus lagi masalah keagamaannya juga meningkat, ada pengajian rutin gitu kan rutin, terus lagi ya meningkatlah.. kelihatan meningkat..
- P : kalau kegiatan Poktannya gitu pak? dulu ada atau nggak ada? dari ada nggak ada atau?
- R : memang dulu ada tapi kan tidak terfokus karena sekarang terfokus, tiap-tiap dinas juga membantu, terutama masalah, apa lingkungan juga, dengan adanya Kampung KB jadi diperhatikan oleh semua dinas-dinas yang ada di Kabupaten Bandung Barat
- P : berarti ngaruh pisan sama kualitas hidupnya ya pak?

- R : berpengaruh banget, berpengaruh pisan, dina masalah pola hidupnya masyarakat itu, dan terus lagi ditindaklanjuti juga sekarang sudah diadakan sekolah lansia juga, sekolah lansia sebagai *pilot project* di Kabupaten Bandung Barat
- P : selain toma, toga pak, siapa aja yang terlibat di dalam musyawarah itu teh dalam pembentukannya?
- R : semua, semua dilibatkan baik toma, toga dari karang karuna, dari pokoknya semua masyarakat yang ada di lingkungan tersebut dilibatkan, seluruh masyarakatnya untuk bermusyawarah dibentuknya Kampung KB ini..
- P : penyuluh KB gitu ya pak? pendamping desa?
- R : penyuluh KB, terus lagi dari dinas juga, setelah respon dari masyarakat, ehh.. sudah mengerti, baru kita dilibatkan, dari tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, untuk memberikan penyuluhannya
- P : kalau SK nya sendiri mah dari bapak ya pak?
- R : iya, SK nya dari desa
- P : kalau program Bangga Kencana sendiri selain di Rakordes, dibicarakan di forum apa lagi ya pak?
- R : ada forum khusus, forum khusus itu ada forum RW yang selalu eksis
- P : itu tiap bulan pak?
- R : iya itu tiap bulan, forum umum, forum itu dilibatkan semua elemen masyarakat, dari perwakilan dari masyarakat dari tokoh, semuanya hadir lah
- P : itu rutin juga pak yang forum umumnya?
- R : iya, paling 3 bulan sekali kalau diadakan forum khusus secara umum gitu
- P : kalau di Kampung KB nya sendiri, dari mana aja pak, yang udah pernah dateng kontribusi gitu selain dinas KB? apa dinas kependudukan, dinas kesehatan
- R : semua dinas harus berkontribusi ke Kampung KB ini, termasuk pihak bank juga, bank Jabar juga ikut serta
- P : selain bank Jabar ada perusahaan?
- R : ada perusahaan-perusahaan itu harus dilibatkan.. perusahaan-perusahaan nya juga yang ikut andil seperti indokul, jadi ikut serta juga..
- P : kalau saya mau tau data yang udah pernah kontribusinya, di siapa ya pak biasa?
- R : nanti aja langsung ke Kampung KB di RW 11 Kampung Cukang Kawung, nanti siapa aja yang ikut kontribusi ke Kampung KB ini
- P : kalau sumber dana pelaksanaannya, ada yang dari desa ga sih pak?
- R : ada, karena kalau tidak didukung oleh desa, ya mungkin apapun kegiatan pasti tidak akan berjalan gitu
- P : jadi ada dari APBDesnya juga ya?
- R : APBDes kita dianggarkan untuk Kampung KB ini
- P : kegiatan apa aja pak biasanya? Yang dianggarkan di APBDesnya?
- R : selain dari infrastruktur itu kemasyarakatan yang kami prioritaskan
- P : seperti apa ya pak?
- R : kemasyarakatan itu.. untuk pembinaan-pembinaan lembaga-lembaga yang ada di desa, termasuk RT, RW, PKK, Karang Taruna, MUI segala macem.. terus lagi kegiatan-kegiatan keagamaan juga di tiap-tiap RW.. terus lagi terutama yang penting itu pembinaan-pembinaan.. pembinaan-pembinaan UKM itu diperlukan untuk kesana
- P : pembinaan-pembinaan biasanya dilakukan oleh siapa? ada pengampu khususnya atau?
- R : kita yang menyelenggarakan.. tapi untuk narasumbernya kami undang ke pihak terkait.. dinas-dinas terkait, seandainya UKM, kita undang dari Diperindag, jadi produk-produk UKM itu jangan asal diproses, pertama diprosesnya harus higienis, terus lagi untuk kemasannya harus bagus, begitu lah..
- P : biar dapat ijin P-IRT gitu pak ya?
- R : ada, ada ijin P-IRT, dari ijin halal juga..
- P : kalau dukungan regulasi sendiri selain dari SK Pembentukan Kampung KB pak, ada SK apa lagi ya pak? Surat dari bapak?
- R : segala macam hal kegiatan kita harus dibikinkan SK, termasuk kegiatan-kegiatan infrastruktur di salah satu titik kita harus dibikinkan SK-nya, semua kegiatan yang di desa itu SK Kepala Desa, termasuk lembaga-lembaga yang di desa..
- P : berarti poktan gitu ada SK tersendiri yaa pak?

- R : masuk-masuk, SK-nya, terus lagi di desa siaga SK-nya juga, segala macam kegiatan tetap harus ada payung hukumnya gitu
- P : maksudnya tiap poktan punya SK sendiri? terus PPKBD ada SK-nya sendiri seperti itu ya pak?
- R : ada-ada
- P : kalau menurut bapak, gimana sih pak? masyarakat di sini ada Kampung KB? kan pertama di RW 11 saja ya pak ya? mau mulai mau ke RW lain, seperti RW 11 itu seperti apa?
- R : memang kami fokuskan di RW 11 karena RW-RW yang lain itu kayaknya sudah agak sedikit bergerak, tapi tetap aja di Tanimulya ini kan 25 RW yang 11 RW itu pemukiman, RW kampung lah, yang 14 RW lagi RW perumahan, jadi kami tidak libatkan, yang dilibatkan itu RW-RW yang notabenenya karena masih kampung lah, itu InsyaAllah sudah dilibatkan
- P : jadi rencananya dari 25 RW, 11 RW akan dilibatkan ya pak?
- R : sekarang sudah di SK kan, kampungnya bukan kampung KB satu RW, sudah seluruhnya menjadi Kampung KB
- P : di tahun 2022 ya pak?
- R : dari 2022, sudah di SK kan, semua RW-RW harus mengikuti Kampung KB, karena kan banyak manfaatnya, manfaatnya itu terutama ada misalnya ada perhatian dari setiap dinas yang ada di Kabupaten Bandung Barat
- P : ada penolakan ga pak? maksudnya “ngapain sih bikin program gitu?”
- R : awalnya.. karena Kampung KB itu notabenenya statusnya, kampung sangat tertinggal, itu kan awalnya tidak menerima, dikasih pencerahan diberi wawasan, setelah mengerti, menerima juga manfaatnya
- P : karena ada stereotip kampung tertinggal, mun Kampung KB teh ya pak?
- R : iya-iya, dengan adanya program dari pemerintah itu, itu ada kampung-kampung yang sangat tertinggal
- P : kalau cara mengukur berhasil atau tidak berhasilnya, Kampung KB itu gimana pak?
- R : dari awal-awal, dari 0, pertama, tidak adanya kepedulian masyarakat, individu, setelah dibentuk Kampung KB, RW menginstruksikan segala macam, itu kelihatannya kompak, yang kedua, awalnya tidak memiliki usaha, sekarang sudah memiliki usaha, walaupun usaha kecil-kecilan, beda, ada-ada lah perbedaan
- P : usaha kecil-kecilannya kayak gimana pak? bikin kripik?
- R : ada produk-produk khusus yang ada di RW tersebut diangkat, kayak cimol, segala macam gitu..
- P : jadi bikin kayak kelompok usaha ya?
- R : kelompok usaha
- P : kalau yang memimpin rapat biasanya siapa pak?
- R : pertama pak Kades, kalau sudah berjalan, yaa kemudian dari Ketua PKK juga, dari ketua RW, mungkin kecamatan juga
- P : laporan gitu pak? pakai PPT atau biasanya lisan?
- R : Lisan, karena kita, diutamakan kedekatan emosionalnya, beda
- P : yang verbal lisan itu siapa saja pak? selain ketua PKK?
- R : ketua RW juga, ketua RW itu kan ketua Kampung KB, ketua RW dibina, diberi pengetahuan untuk menyampaikan keterlibatannya di Kampung KB
- P : kalau BPD gitu terlibat juga pak di rakordes?
- R : semuanya
- P : bidan desa?
- R : ya bidan desa, BPD, bidan desa kita dilibatkan, karena keberhasilan itu harus kebersamaan
- P : PPKBD, pendamping desa?
- R : ya, pendamping desa juga ada
- P : kalau LSM di sini ada ga pak?
- R : LSM ada, tapi kita lembaga-lembaganya, LSM itu memang tujuan awalnya bagus, tapi setelah lama-lama kan, jadi diluarlah..
- P : jadi nggak ikut ya pak ya?
- R : nggak lah
- P : selain itu ada mitra lain yang hadir nggak pak? Selain yang tadi sudah disebutkan pak? nggak ada ya pak ya? udah ya?

- R : udah
- P : kalau Rakordes sendiri, apa dilaksanakan itu untuk apa sih pak sebenarnya?
- R : Rakordes, pertama untuk, untuk merencanakan RKPDes, jadi dilaksanakan Oktober biasanya, Oktober Rakordes menampung keinginan-keinginan warga masyarakat yang diwakili sama pak RT, pak RW dan tokoh-tokoh masyarakat
- P : itu Musrenbangdes?
- R : ya, Musrenbangdes
- P : kalau Rakordes, biasanya ngapain pak?
- R : Rakordes itu pembahasan segala macam, ya masalah kemasyarakatan
- P : ada permasalahan apa gitu ya pak?
- R : ada permasalahan-permasalahan apa saja dari wilayah, itu lagi informasi-informasi dari tingkat atas disampaikan ke warga juga, itu adalah Rakordesnya
- P : kalau pelaksanaannya sendiri gimana pak? yang membuat undangan? gitu atau gimana?
- R : ya kami yang membuat undangan ke RW-RW yang diwakili, biasanya kader-kader, kader-kader tiap-tiap RW yang hadir
- P : kalau penggunaan data kan selain tadi materi ada yang laporan ya pak secara lisan ada data-data yang digunakan gak sih pak? selama Rakordes? kalau misalnya KB gitu pak, data peserta aktif atau gimana?
- R : ya memang sama, data-data dipergunakan juga, data-data ini istilahnya kolaborasi, antara data dari desa, data dari PKK, data dari KB juga, data dari kependudukan sama dipergunakan
- P : digunakannya secara lisan itu ya pak?
- R : iya secara tertulis juga ada, untuk dokumentasinya juga ada gitu
- P : selain perencanaan, datanya kan dibuat perencanaan juga ya pak? itu pas di Rakordes itu sekaligus pelaksanaannya dievaluasi apa seperti apa ya pak? Kalau misal ada program ya pak?
- R : ada program, kita seandainya rakor, rakor yang dilaksanakan, seandainya ada program, ada evaluasi sampai dimana tindak lanjutnya, bilamana ada, pasti lah di wilayah itu ada kendala-kendala, kendala apa saja sampai pelaksanaan tidak terlaksana dengan baik, kita turun, ikut serta untuk menyelesaikan
- P : itu bisa distrukturkan di Rakordes itu ya pak?
- R : jadi pas Rakordes awal, nanti ada lagi pertemuan-pertemuan susulan, jadi biasanya tidak sebulan sekali kalau ada program-program, mungkin diundang seminggu sekali lagi, melaporkan sampai dimana hasilnya.
- P : kalau anggarannya dari APBDes ya pak?
- R : APBDes, iya anggarannya dari APBDes
- P : ada kendala ga sih pak, dalam pelaksanaan Rakordes?
- R : masih ada, segala macam halnya ada kendalanya, jadi kendalanya itu tidak sinergisnya dari pihak-pihak, dari masyarakat ke kita, kendalanya.. setelah kita sampaikan dengan jelas, baru dia ngerti, setelah ngerti, gampang
- P : jadi kalau ada selisih paham gitu ya pak?
- R : ada, harus ada argumentasi dulu, segala macam dulu, di masyarakat itu tidak langsung dari pemerintah desa ketuk palu, harus gitu, engga, kita harus menampung aspirasi dulu
- P : jadi pas Rakordesnya menyampaikan apa?
- R : menyampaikan dulu, tidak langsung dari kita, ini pinginnya, engga, tetep aja, saya selalu
- P : menurut bapak penting ga sih Rakordes di dalam program Kampung KB? Program Bangga Kencana?
- R : itu sangat penting sekali, karena kita selaku pemerintahan di kabupaten di tingkat desa, kita dibutuhkan Rakordes, segala macam permasalahan-permasalahan tetap kita dilaksanakan Rakordes
- P : karena semuanya permasalahan itu diskusi pertamanya di tingkat Rakordes dulu ya?
- R : iya, itu permasalahan-permasalahan di tingkat bawah, jangan masalah..
- P : kalau proses identifikasi kebutuhan masyarakatnya sendiri seperti apa sih pak?
- R : kita mendata karena kita ada kaur-kaur, yaa kalau ada pemberdayaan desa, itu kan didata masyarakat-masyarakat yang warnisnya berapa, masyarakat-masyarakat yang suka untuk UKM, ada datanya di kita
- P : nanti mungkin saya banyak minta datanya

- R : iya, siap.. nanti datanya ke Pak Sekdes.. kita awal-awal sebelum desa-desa yang lain, kita sudah memiliki database kependudukan yang sudah komplit
- P : nanti mungkin saya butuh
- R : bisa-bisa, bisa dengan pak Iyan, kebetulan mewakili Pak Kades di Sudirman sama Bapak Gubernur
- P : ini kalau misalnya sudah identifikasi pak kebutuhannya, nanti kan tetap di Rakordesin lagi ya pak ya? terus diterima saran-saran aspirasi dari masyarakat, terus gimana cara menyatukan dari pendapat yang berbeda itu pak? kan pasti ada berbeda-beda nih pak, biar jadi satu kesepakatan utuh itu gimana ya pak cara?
- R : ya, kita menampung dulu dari aspirasi dari masyarakat, terus lagi kita harus detail menjelaskannya, setelah jelas dan mengerti, yaa kita diambil kata sepakat, terus lagi untuk dilaksanakan, kami melaksanakan skala prioritas, karena anggarannya terbatas, kita harus ada skala prioritas juga.. kalau semuanya kebutuhan masyarakat..
- P : banyak yaa pak.. nggak akan kurang hahahaha
- R : hahahaha nggak akan kurang.. seandainya sekarang tidak dilaksanakan, baik ke masyarakat atau pembangunan, tahun berikutnya.. dengan melanjutkan
- P : berarti diagendakan untuk anggaran selanjutnya?
- R : anggaran selanjutnya yang belum dilaksanakan
- P : kira-kira kalau misalnya BPD sendiri fokusnya kalau di RAKORDES ya pak, fokusnya memperjuangkan apa sih pak? kalau Penyuluh KB kan mungkin tentang program KB, kalau BPD sendiri lebih ke apa?
- R : kalau BPD itu adalah perwakilan-perwakilan dari RW-RW, jadi BPD itu menampung aspirasi dari warga masyarakat, via BPD, setelah disampaikan ke pemerintahan desa, seandainya ada anggaran masuk untuk kegiatan BPD untuk mengawasi
- P : jadi mereka lebih fokusnya di aspirasi masyarakat
- R : aspirasi masyarakat, terus lagi ikut serta melegalisasi masalah APBDes juga
- P : jadi mereka tugasnya adalah menampung aspirasi masyarakat dan ikut
- R : mengawasi dan membikin aturan juga.. sama-sama dengan desa
- P : aturannya terutama di anggaran ya pak?
- R : aturan itu mengesahkan APBDesa, mengesahkan RKP desa, mengesahkan APBDesa itu adalah tugasnya BPD
- P : berarti sangat aktif ya pak kalau lagi Rakordes?
- R : harus, harus.. antara BPD dengan pemerintahan desa
- P : berarti kalau skala 1 sampai 5, skalanya sangat tinggi ya pak keaktifannya ya?
- R : ya
- P : menurut bapak untuk yang BPD, BPD yang apa, sekarang ini pak, mudah gak sih pak bekerja sama, sama mereka atau ada kendala?
- R : awalnya ada kendala, kalau kita pendekatan persuasif, pendekatan emosional gampang, karena kita jalurnya jalur yang ya.. tidak ribet, tidak keluar dari aturan, BPD pun ikut serta membantu, karena tanpa ada kerjasama dengan BPD, tidak harmonis dengan BPD, nanti di rumah tangga kita tidak akan nyaman, terus lagi kan sama-sama membutuhkan, BPD, membutuhkan untuk walaupun sedikit ada penghasilannya itulah dari pengesahan-pengesahan APBDes tersebut
- P : jadi udah saling mengerti ya pak?
- R : ya saling
- P : bisa saling menghormati dan menghargai kepentingannya masing-masing ya pak ya?
- R : iya, yang terutama kan, mengerti masalah poksinya aja dulu
- P : tugas pokok fungsi ya pak?
- R : tugas poksinya itu tidak ngawur, tapi harus ada aturan
- P : Bapak merasa BPD yang sekarang itu udah cukup bisa menjalankan tugasnya atau seperti Bapak?
- R : sangat cukup karena ketua BPDnya pernah menjabat menjadi kepala desa sebelum Pak Kades, jadi hapal betul keinginan desa, jadi ikut serta aktif
- P : ini punten nih Pak pertanyaannya mungkin agak sama tapi untuk bidan desa, kalau bidan desa sendiri mungkin lebih ke ini ya Pak, berarti kesehatan ya Pak banyaknya?
- R : kesehatan
- P : di sini ada Pustu atau ada Polindes?
- R : ada.. juga ada, ada Pustu, ada Polindes juga, ada bidan desa juga

P : berarti ketiganya hadir Pak? salah satu atau semuanya hadir?

R : semua hadir.. dari Pustu, dari bidan desa juga hadir juga

P : kalau di rakor mereka aktif nggak Pak?

R : aktif jadi bidan desa itu menyampaikan sebagai narasumber dari informasi-informasi dari Dinas, dari Puskesmas ini disampaikan ke masyarakat sebagai penyuluh di bidang kesehatan

P : berarti permasalahan tentang kesehatan pun beliau yang menjabarkan ya? ada masalah di daerah misalnya stunting gitu ya pak?

R : pokoknya dari daerah nih, salah satu KRONya penanganan stunting, apakah koordinator isinya, jangan sampai terjadi ada stunting lagi gitu

P : kalau bu PKK gimana Pak? beliau lebih fokus di apa Pak? Bu Euis

R : kalau PKK itu tugasnya pertama kolaborasi kerjasama dengan PKK-PKK RW, terakhir membidangi kader-kader posyandu dan PKK itu banyak sekali kegiatan-kegiatannya dibandingkan dengan Pak Kades gitu hahahaha

P : hahahaha kayaknya sama sibuknya Pak

R : sama-sama, undangan kecamatan, undangan kabupaten, terus lagi kegiatan-kegiatan keseharian juga disini, banyak sekali kegiatan-kegiatannya

P : berarti sangat aktif juga ya Pak ya?

R : iya

P : kalau di Toma Toganya sendiri gimana Pak? kalau disini yang hadir biasanya ada Todat ga sih Pak?

R : disini tidak ada todatnya tidak ada, cuma itu aja Toga, Toma aja yang ada

P : Toga Toma ya Pak ya? biasanya siapa yang hadir Pak kalau Toma itu Pak?

R : Toma itu jadi orang-orang yang potensial, orang-orang yang punya jabatan tapi sudah pensiun, yang kita dilibatkan

P : jadi kayak sesepuhnya ya Pak?

R : kita diundang, kita diundang sesepuh-sesepuhnya, ya karena kan desa tidak akan maju kalau dipegang oleh Pak Kades sendiri, kerja semuanya yang dilibatkan

P : biasanya mereka sendiri gimana Pak? Di Rakordes itu memberikan masukan apa atau justru kayak mengevaluasi gitu Pak biasanya?

R : jadi kalau masalah Toma itu memberikan saran, kritik, bagaimana menjalankan pemerintahan yang bagus, karena kan ilmu itu seseorang tidak-tidak merasa penuh, tetap kekurangan-kekurangan itulah input-input dari beliau-beliau itu baik masalah pembangunan, masalah kemasyarakatan, dan lain sebagainya

P : kalau toga sendiri berarti lebihnya kemana Pak? Biasanya toga itu biasanya hadir siapa Pak? atau jarang Pak?

R : hadir juga, karena kita sudah punya wadah MUI, jadi MUI diundang tokoh-tokoh keagamaan dan juga para Ustadz juga ikut serta, karena tugasnya bukan di bidang pembangunan fisik tapi pembangunan-pembangunan masalah akhlak

P : kalau PPKBD masih sempat atau sering gak sih Pak memberikan aspirasi di Rakordes atau diwakili sama penyuluh KBnya aja?

R : diwakili saja

P : ohh.. penyuluh KB.. kalau pendamping desa aktif ya Pak?

R : aktif

P : biasanya ikut menyelenggarakan ya? jadi panitia penyelenggaraan ya Pak?

R : iya.. harus..

P : di sini pernah gak sih Pak? ada acara rame-rame gitu Pak?

R : rutin itu

P : yang tingkatnya desa gitu ?

R : iya, yang rame itu biasanya menjalankan hari besar negara, agustus

P : itu biasanya panitianya dari berbagai macam itu Pak?

R : iya, dari bermacam-macam, tapi kita fokuskan panitianya dari karang taruna, mellibatkan karang taruna-karang taruna tiap-tiap RW juga

P : kalau BABINNAS, BABINSA?

R : BABINSA, BABINKATIMAS juga dilibatkan

P : mereka aktif ngobrol apa? ngomong aspirasinya atau sebagai pengawas biasanya Pak?

- R : sebagai.. aktif sekali, bila mana ada permasalahan-permasalahan dari masyarakat, ikut menyelesaikan, menampung juga aspirasi-aspirasi dari masyarakat, disampaikan ke kami, bersama-sama
- P : kalau penyusunan rencana sendiri Pak, rencana program itu gimana cara, apa bagian, A bagiannya ini, bagian B bagiannya ini misalnya gimana Pak?
- R : segala macam keinginan, segala macam rencana itu kan dari Pak Kades awalnya, terus lagi kita di jabarkan, jadi tiap-tiap Kaur, tiap-tiap Kasi itu untuk melaksanakan program harus disusun ini di bagian mana, bagian mana
- P : kalau pembagian tugas misalnya, pernah ada acara ini, misalnya kemarin penilaian perlombaan Kampung ya Pak? itu siapa berbuat apa, itu gimana Pak, acara menentukannya?
- R : jadi yang terlibat itu, pertama Kampung KB yang dominan itu adalah PKK untuk di Kampung KB, terus lagi ada kawan-kawan kita yang ikut serta sesuai dengan bidangnya juga gitu, terus lagi tetap kebersamaan semuanya terlibat juga, tidak satu pihak aja, ikut serta juga semuanya
- P : jadi kalau misalnya bagian ini nanti yang menyambut kamu, bagian B, bagian konsumsi itu didiskusinya di mana Pak? di PKK sendiri? apa mereka bikin pertemuan sendiri atau di rakordes?
- R : dari pertemuan sendiri aja dulu, kalau ada kegiatan yang istilahnya mendadak atau segala macem, dimusyawarahkan di kita dulu baru ditindaklanjuti di wilayah
- P : berarti porsi pembagian peran itu bukan di Rakordes ya Pak ya?
- R : bukan
- P : tapi di forum terpisah?
- R : ya terpisah
- P : berarti sama misalnya ada vaksin masal gitu sama ya Pak?
- R : sama juga, memang awal-awalnya di rakordes, di rakordes diprogramkan, untuk pelaksanaannya yaa intern-intern saja dan akhirnya kembali
- P : jadi Pak, mungkin di rakordes, “nanti PKK yang jadi pengampu” seperti itu ya Pak ya?
- R : iya
- P : kalau proses perencanaan penggunaan anggaran, aset, dan sumber daya di desa ini seperti apa ya Pak?
- R : jadi sumber sumber-sumber pendapatan ada di desa, bantuan-bantuan ada di desa, yang pertama kan dari pusat, dari provinsi, dari kabupaten, itu juga ada PADes, PADes namanya, pendapatan asli desa juga ada di kita
- P : iya, saya lihat ada 100 juta ya Pak? besar Pak
- R : iya, itu masuknya ada memiliki tanah carik, tanah bengkok, dari sana kedua kita punya usaha BUMDES, BUMDES juga, terus kepedulian warga masyarakat, yang pengusaha-pengusaha yang ada di tanimulya, ikut serta membangun desa, ya itulah APBDesnya dari sana
- P : BUMDESnya usahanya apa Pak?
- R : printing, terus lagi ada kios-kios desa
- P : lumayan ya Pak ?
- R : diprogramkan 100 per tahun
- P : memang ditarget ya Pak?
- R : ditarget, harus masuk
- P : kalau tanah bengkoknya sendiri yang mengelola asetnya BUMDES berarti yaa pak?
- R : BUMDES juga, tapi kita dikelola sama Pemdes juga langsung
- P : tanah bengkoknya itu dijadikan kebun ya Pak?
- R : kita tanah bengkoknya di luar desa, tapi disewakan aja, jadi hasil sewaan masuk ke Pemdes
- P : kalau saya lihat ya Pak, di indeks desa yang membangun itu dari 2016 kriterianya dari maju terus di 2018 itu jadi mandiri Pak, itu gimana caranya Pak? ada sesuatu atau bisa kemarin
- R : itu dari awal di desanya maju, bisa dari berkembang, maju, indeksnya itu ada di program, pertama pendidikan, kesehatan, dan sosial itu, jadi menengah ke atas, dengan tiga faktor tersebut, kita naik menjadi desa mandiri
- P : jadi pendidikannya karena ada apa? ada sekolah baru, pendidikan seperti apa?

- R : memang dari dulu, sudah ada dari bidang pendidikan, jadi pola hidup masyarakat desa Tanimulya sekarang sudah maju, jadi kebutuhan pendidikan ini, awalnya, paling juga warga masyarakat maksimal SMA, sekarang sudah menjadi banyak sarjana, segala macam, pola kesehatan yang meningkat, sosialnya pun meningkat, kita meningkat juga, di masalah status desanya, jadi desa mandiri
- P : itu bisa meningkat gitu karena apa yaa pak? Apa tingkat pendapatannya bertambah? atau ada kesadaran sekolah itu penting? Atau seperti apa?
- R : mungkin kesadaran dari masyarakatnya aja, karena kita dituntut, karena desa Tanimulia ini adalah desa pendidikan, dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA SMK ada di kita
- P : ohh ada pak SMK?
- R : SMA ada SMK ada
- P : SMK kejuruan apa pak?
- R : SMK itu ada kejuruan IT, ada bermacam-macam kejuruan, SMK Fithrah Insani, SMK Tunas Bangsa, terus lagi, disini ada Akademi Dakwah Islam namanya ADI, ada disini juga, itu terfokus masalah agama
- P : itu ikut rakordes, apa yang di pengurus Adi itu?
- R : kita dilibatkan aja, jadi seandainya ada waktu senggang dia hadir, walaupun ada kegiatan tidak apa juga, tapi tetap kerjasama dengan desa
- P : bapak ini punten pisan ini kalau sekarang, mungkin skala pak, 1-5, sangat rendah sampai sangat tinggi pak, berapa kemungkinan tingkat kesulitan dalam menangani masalah atau peluang di desa ini pak?
- R : memang awal-awalnya sangat sulit sekali, karena warga masyarakat awal-awalnya itu terutama para pengurus tidak kebersamaan, itulah, tidak ada kebersamaan, itu sulit sekali, awal-awalnya individu is lah, masalah masyarakatnya itu, ego masing-masing, itu sulit
- P : itu gimana caranya pak? ngebangun biar bersatu?
- R : kita pendekatan persuasif dengan para tokoh-tokoh masyarakat, Pak RT, Pak RW, setelah kita dekat dengan tokoh-tokohnya, baru kita turun ke masyarakatnya bersama-sama, karena warga Tanimulya ini berkewajiban harus membangun desa, jadi dilibatkan semua warga masyarakatnya, terutama sesuai harus melaksanakan visi misi Kades, visi misi desa, cuma sedikit apa amanat, aman kita memprioritaskan keamanan dulu
- P : itu kalau kan tadi udah dari yang anggeplah Toma Toga gitu ya dirangkul, ke masyarakatnya sendiri diajak gimana pak? apa aktif mau, gimana pak?
- R : awal-awalnya sulit ya kita memprogram dengan Pak RW, yaa siskamling dulu, siskamling bebarengan, terus lagi ada program RT, yuk kita kerja bakti, liwetan, itulah yang menyatukan kebersamaan warga masyarakat yang ada di Tanimulya yang heterogen dari Sabang sampai Merauke di Tanimulya ada, awalnya sulit banget
- P : tapi kalau misalnya kepeduliannya sendiri, selain ini kan untuk, untuk partisipasinya masih agak sulit, sebenarnya mereka peduli ga sih pak?
- R : awal-awalnya sangat sekali sulit untuk partisipasinya, setelah mengerti kita jabarkan ini adalah bukan kelurahan, kalau kelurahan itu kan individu silahkan, ini kan desa, desa itu kan mengutamakan kegotongroyongan, mengutamakan kebersamaan, kita sampaikan ke masyarakat, kalau sudah mengerti gampang
- P : jadi potensi kepeduliannya kira-kira, sangat rendah, rendah?
- R : kalau sekarang sudah tinggi, kepeduliannya sudah tinggi
- P : kalau sebelumnya ada program?
- R : sulit, rendah
- P : sebenarnya pada program yang akan berjalan itu pasti akan berdampak banget ya pak?
- R : iya berdampak banget positif untuk kepentingan keluarga
- P : kalau di program Kampung KB sendiri pak, sebenarnya seharusnya tingkat partisipasinya seperti apa sih pak? Apakah mereka cukup untuk dikonsultasikan, kami ada program ini gimana cocok nggak gitu? atau dari perencanaannya mereka ikut, ikut, apa ya, sumbang sih, aspirasi, atau misalnya, mereka ikut juga mengawasi pelaksanaannya seperti apa ya pak?
- R : jadi Kampung KB ke itu semua masyarakat harus terlibat, harus terlibat dari Toma, Toga, dari masyarakat-masyarakat yang di bawah juga itu harus dilibatkan, karena sasaran itu untuk masyarakat, jadi aspirasi-aspirasi dari bawah juga ditampung, aspirasi-aspirasi dari atas ditampung, mencari kesepakatan untuk supaya di Kampung KB tersebut lebih maju
- P : yang melakukan program itu sendiri, mereka sendiri berarti ya pak?

- R : iya, jadi tetap keinginan digali, kita diadakan musyawarah itu digali, apakah saja kekurangan, keinginan, segala macamnya itu, setelah ada digali, baru kita disampaikan kebutuhan-kebutuhan kita
- P : mereka bikin rencana kerja masyarakat atau gimana pak?
- R : setelah kita ditampung, baru kita dibikinkan rencana-rencana, kita-kita program-program
- P : berarti barengan sama desa ya pak?
- R : iya, berbarengan
- P : menurut bapak, dari capaian program, pasti kita bikin program itu ada target capaiannya ya pak, masyarakat itu sangat berpengaruh enggak sih pak di dalam peningkatan capaian itu?
- R : iya, sangat pengaruh sekali, target, pengaruh positif
- P : menurut mereka setelah tahu ada program Kampung KB gitu ya pak, dari informasi di luar, mereka tertarik enggak sih pak? atau maksudnya, tertariknya “ah, program Kampung KB” gitu aja atau misalnya “yuk, ngebangun” gitu atau perlu dirayu?
- R : iya, kalau sudah mengerti masalah Kampung KB, pasti tiap-tiap kampung akan tertarik, karena itu, kegotongroyongan, semua dinas juga ikut serta ngebangun Kampung KB itu
- P : kalau di media sendiri gitu pak gimana pak? tertarik enggak sih pak sebenarnya media, kayak misalnya koran, atau misalnya artikel di internet mengenai program Kampung KB sendiri, mereka gimana pak?
- R : itu harus dilibatkan, karena dengan Kampung KB baik itu harus ikut serta mitra-mitra seperti media apa cetak, ada juga media televisi juga ikut serta
- P : jadi mereka meliput ya pak?
- R : ikut meliput, ikut meliput juga
- P : kalau selama Rakodes itu tingkat diskusinya sempat panas enggak sih pak? ada masa panas atau biasanya berjalan tenang, tanpa ada konflik gitu?
- R : enggak, tidak ada
- P : enggak ada yaa pak
- R : jadi menyampaikan, menyampaikan aspirasinya biasa-biasa aja
- P : paling kalau pun ada satu dua yang berselisih paham, dibicarakan terus selesai gitu ya pak?
- R : iya
- P : ini kalau sekarang skalanya, mungkin punten ya pak? agak banyak, padahal udah jam 12, ini 1-7 pak, mungkin saya ini ya pak, Bapak menggunakan alat penilaian untuk mempelajari kebutuhan masyarakat secara sistematis?
- R : iya, ada, apa.. penilaian masyarakat, jadi sama, ada sistem
- P : biasanya sering atau selalu atau kalau 1-7 gitu pak, jarang, selalu gitu pak 1-7 dikira-kira berapa pak?
- R : selalu
- P : Bapak memastikan bahwa alat yang digunakan untuk menggali informasi itu, yang dikumpulkan, cocok gitu pak? untuk penggaliannya?
- R : jadi kita ada media-media, karena kita sudah memiliki grup-grup, karena dengan adanya media handphone itu sangat membantu untuk sesegera mungkin penyampaian informasi-informasi kepada masyarakat
- P : biasanya dinilai pakai apa ya pak? itu aja ya pak? di whatsapp gitu apa mereka menyampaikan pendapat?
- R : iya ada-ada juga, ada penyampaian via whatsapp atau mungkin via langsung juga gitu, menyikapi permasalahan-permasalahan
- P : mungkin sama yang tadi yang skala prioritas itu juga ya?
- R : iya
- P : Bapak melakukan analisis data yang sesuai ?
- R : iya harus-harus clear
- P : jarang atau selalu ya pak?
- R : selalu
- P : Bapak memastikan interpretasi data yang bertanggungjawab, selalu ya pak?
- R : iya selalu
- P : Bapak mengumpulkan informasi sebelum mengambil tindakan? selalu ya pak?
- R : iya selalu, harus, jangan memutuskan sendiri
- P : mau dilanjut Bapak solat dulu istirahat pak? boleh pak, nanti saya
- R : seandainya nanti ada data-data yang lebih akuratnya, bisa ngobrol dengan Pak Sekdes

P : atau ini karena harus diisi Bapak, boleh saya nanti kirim ke whatsapp Bapak, link Google Form nya boleh pak?

R : bisa lah

P : punten ya pak, sudah mengganggu waktunya bapak, terima kasih banyak, nanti mungkin saya ke Pendamping Desa ya pak

R : ya, ya

P : supaya lebih lengkap lagi, nanti saya boleh tanya-tanya sama Bapak. Wassalamualikum Bapak

R : Waalaikumsalam

Transkrip Wawancara Gabungan PKK, Pos KB, Bidan Desa, TPD dan Penyuluh KB Desa Tanimulya

Responden 1

Nama : Euis Hermawati
Jabatan : Ketua TP PKK Desa Tanimulya

Responden 2

Nama : Indrayana
Jabatan : Tenaga Penggerak Desa (TPD) Desa Tanimulya tahun 2020-2023

Responden 3

Nama : Asep Sopandi, S.IP
Jabatan : Penyuluh KB P3K Desa Tanimulya tahun Maret 2023-sekarang

Responden 4

: Ela Rostika
Jabatan : Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) RW VII dan Kader TP PKK Pokja II Desa Tanimulya

Responden 5

: Imas Maspupah
Jabatan : PPKBD/Pos KB Desa Tanimulya

Responden 6

: Endah Sugiarti
Jabatan : Kader TP PKK Desa Tanimulya

Responden 7

: Evi Susanti
Jabatan : Kader Rumah Data Kependudukan (Rumah Data-ku), dan Sekretaris TP PKK Desa Tanimulya

Responden 8

: Ilah Karmillah
Jabatan : Bidan Desa

Keterangan

P : Peneliti
R1 : Responden 1
R2 : Responden 2
R3 : Responden 3
R4 : Responden 4
R5 : Responden 5
R6 : Responden 6
R7 : Responden 7
R8 : Responden 8

Tanggal 28 Maret 2023 di Kantor PKK Desa Tanimulya

P : Awal pembentukan Kampung KB di desa Tanimulya ini seperti apa sih bu?

- R1 : Dari sebelum dibentuknya Kampung KB, kan dulu ada gempungan. Ada gempungan sebelumnya 2017. Tapi yang dimaksud dengan gempungan itu itu seluruh program yang ada di kegiatan, di RW tersebut. Lantas ada lagi program baru yaitu Kampung KB di SKan-nya di tahun 2017. Tapi pas setelah di SKan dibentuk, mati suri gitu ya. Karena kami dari pihak desa ataupun Kampung KB, tidak tahu program yang harus dikerjakan. Jadi nunggu yang dari Pemda dari BKKBN kabupaten. Sekarang-sekarang ramai lagi di tahun 2020.
- P : Karena Pak Indra gak masuk gitu ya? Hahahaha
- R1 : Bukan. Dari kabupaten itu diaktifkan kembali. Mungkin kabupaten juga menunggu. Karena itu program baru mungkin. Bukannya belum paham gitu. Belum tahu program yang diusung dari BKKBN pusat. Intinya saling nunggu gitu. Nah itu, akhirnya di Kampung KB itu dibentuk resmi. Terus segala kegiatan itu ada di wilayah RW 11. Baik, di situ kan udah ada Posyandu, Tribina, PAUD juga udah ada. Terus kelompok pengabdian masyarakat, sumber dayanya bagus. Sumber daya manusia, sumber daya alam juga. Alhamdulillah di sana bagus gitu. Nah akhirnya di tahun 2021. Nah di tahun 2021 akhirnya Kampung KB RW 11 itu terpilih di tingkat kabupaten. Kami Desa Tanimulya, Perwakilan Kecamatan Ngamprah.
- P : Tadi itu apa Pak? Gempungan?
- R2 : Gempungan, Gerakan Perempuan Membangun. Sebelum dicanangkannya Kampung KB
- P : Itu dari DP2KBP3A juga?
- R2 : Iya.
- P : Eh sebelum Pak Indra ada penyuluh KB yang lain?
- R2 : Ada.
- R3 : Bu Rostikasari.
- P : Tapi udah pensiun?
- R3 : Pindah desa.
- P : Oh, *rolling* desa.. Pernah cerita gak Pak, Bu Rostikanya kenapa dibentuk Kampung KB-nya di sini? Di Desa Tanimulya gak di desa yang lain?
- R3 : Kalau dilihat dari ini kan emang RW 11 itu RW yang dulunya banyak ketertinggalan dan pra KSnya juga kan banyak, paling banyak di situ dibandingkan sama RW yang lain. Jadi dulu sama pemerintahan desa dan BPD dan semuanya. Dilihat dari data-data dari hasil pendataan ya emang di RW 11 Cukang Kawung ini emang banyak ketertinggalan. Dari Tribina kan belum, terbentuknya ada tapi tidak aktif kan. Terus dari lihat dari KB-nya juga paling rendah. Terus dibandingkan dengan RW-RW yang lain, kita membuat kesepakatan sama Pak Kades dan BPD.
- P : Di antara RW yang lain memang itu yang paling rendah atau karena partisipasi masyarakatnya bagus di situ?
- R3 : Gak kalau di situ belum sih. Kalau di RW 11 partisipasinya emang belum begitu bagus gitu. Dibandingkan sama komplek, ini kan kebanyakan sih, ini wilayah komplek. Jadi banyaknya RW-RW yang lainnya udah bagus karena sebagian masyarakat sebagian komplek.
- P : Jadi sebenarnya yang di RW 11 itu keadaannya lebih kurang daripada yang lain.
- R3 : iya
- P : Kalau pembentukannya sendiri tadi dari gempungan itu pak, gimana prosesnya beralih jadi Kampung KB? Jadi Kampung KB? Mungkin maksudnya dari Penyuluh KBnya ada datanya dia terendah, gimana prosesnya bisa dicanangkan jadi Kampung KB? Jadi pada mau gitu?
- R2 : Gak jauh beda, soalnya gempungan sama Kampung KB itu sebenarnya cuma beda nama aja lah istilahnya kayak gitu aja. Cuma kelanjutannya adalah berlanjut ke Kampung KB setelah program gempungan itu beres gitu. Soalnya gempungan itu sama, seperti yang Aa Asep barusan yang dicarinya yang RW kekurangan yah yang agak tertinggal itu, sama aja sebenarnya.
- P : Berarti mungkin pengurus gempungannya itu ibu-ibu kader semua itu juga ya? Jadi maksudnya beliau melanjutkan dari gempungan?
- R2 : Melanjutkan program jadi Kampung KB yang asalnya gempungan, cuma melanjutkan.
- P : Sebenarnya pengurusnya udah ada ya Pak ya?
- R2 : Ya, cuma berganti program aja gitu. Gempungan kan dulu ada di bidang PPPA, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- P : Ini pindah jadi ke bidang sebelahnya?

- R3 : Iya, jadi aja dulu udah dilanjutkan gitu. Mungkin juga jaman dulu kan belum sempat 100, setahun kan programnya, nggak mungkin satu masalah bisa dikerjakan dalam satu tahun. Jadi udah aja lanjut we
- P : Jadi gempungannya kemarin baru satu tahun ya Pak? Di 2016 berarti ya?
- R3 : iya, 2016
- P : 2016 sampai 2017 terus karena ada Kampung KB, lanjutin di Kampung KB gitu. Terus ada pencanangannya sendiri atau gimana Pak? Atau cuma tanda tangan SK aja? Atau ada pencanangan diacarain dulu?
- R3 : Kalau awal-awal semua juga langsung pembentukan aja, nggak ada pencanangan. Kalau awal-awal kita langsung dibentuk aja. Kalau awal-awal semua sih..
- R4 : Si kader teh habis dibentuk,
- R5 : iya ada pembinaan Kampung KB itu, ada pembinaan Poktan
- P : Dari UPT, UPT Kecamatan?
- R5 : Iya, dari Dinas KB dengan UPT Kecamatan Ngamprah.
- P : Dikumpulin gitu bu?
- R5 : Iya, dikumpulin dulu, mencari kesepakatan untuk program ini, program ini, dan untuk ketua, untuk sekretaris, bendahara, untuk dibentuknya Kampung KB itu ada kesepakatan dari warga RW 11 setempat.
- P : Jadi dulu dikumpulin dulu, dimana Bu? di Kecamatan dulu atau di kantor?
- R5 : Di sini.
- P : Jadi dulu ibu-ibu pengurus gempungan, terus sama siapa lagi Bu yang kumpul waktu itu? Pada waktu itu tau siapa, strukturnya siapa, yang diajak diskusi?
- R2 : Yang pertama berarti menjelaskan tugas dan fungsi kepengurusan yang ada di Kampung KB. Tadi sudah ada fungsi 8, 8 fungsi keluarga. Ya, ada sebagai ketua seksi agama ini kan tugasnya, seksi kasih sayang ini kan juga.
- P : Itu berarti cuma ibu-ibu dari Gempungan aja yang diajak diskusi atau bu kader aja?
- R5 : Bu kader.
- P : Kalau Pak RT, Pak RW gitu diajak kah Bu? Apa buat diskusi itu? Pas bikin struktur.
- R5 : Diajak semua bu. Semua pengurus RW 11 itu jumlahnya 7 RT ya. Diajak semua Bu.
- R3 : Karena kan yang menjadi ketua Kampung KB kan harus Pak RW.
- P : Oh harus Pak RW-nya. Sampai sekarang masih Pak RW-nya atau?
- R5 : Masih RW-nya. Si Pak ASRO.
- P : Oh Pak ASRO itu dari awal berdiri sampai sekarang jadi masih jadi ketua yaa buu?
- R5 : Iya. Kampung KB sama Pak ASRO itu Bu.
- P : Sekarang ada kerasanya gak Bu bedanya dulu sama sekarang? Pas masih Gempungan sama pas jadi kampung KB? Mulai terasanya kapan Bu ada perubahannya?
- R5 : Kalau dibilang ada perubahannya dengan Gempungan dengan Kampung KB, kalau waktu Gempungan lah belum ada untuk akte gratis gitu ya Pak Asep yaa, belum ada. Nah, kalau sekarang untuk Kampung KB, Alhamdulillah sama Pak Kades sama dengan Disdukcafil untuk KK, akte, yang gak punya surat nikah, yang hilang itu, Alhamdulillah bisa dibantu dengan adanya Kampung KB itu.
- P : Jadi Disdukcapilnya kesini ya Bu ya?
- R5 : Iya Disdukcapilnya yang datang jemput bola.
- P : Oh ke kantor desa gitu.
- R5 : Iya.
- P : Terus woro-woro semuanya datang gitu.
- R3 : Dari sekolah juga ada yang PKBM gitu ya ada, yang sekolah paket gitu.
- R5 : Iya yang kejar paket C.
- R6 : Kegiatan ekonominya bagus untuk UPPKA.
- P : Oh UPPKA-nya bagus Bu. Tentang apa Bu? Usahanya?
- R6 : Makanan
- R5 : Ada telur asin, ada cilok
- R2 : Kami terkenal sih ciloknya.
- P : Oh gitu disini ada sentra cilok?
- R5 : Karena sekarang di Kampung KB itu ada sekolah lansia baru launching bulan kemarin yaa Pak Sopian..
- P : Terakhir itu ya Bu sama Bu Sonya sama Pak Hengky yaa, kemarin lihat di IGnya.

- R3 : Ada *project* i-bangga tapi belum mulai ya, akan jadi *project* i-bangga dari BKKBN pusat gitu lah. Belum ada yang lagi.
- P : Yang satu kecamatan cuma desa Tanimulya aja yang i-bangga? Atau sama Cimareme juga?
- R2 : Enggak, ini aja yang Tanimulya.
- R6 : Sok aya program gratis KB.
- R2 : Salah satunya.
- P : Biasanya ngobrolin tentang program Bangga Kencana, Kampung KB itu di forum apa aja sih Pak? Kan kalau PKB ada *staff meeting* ya?
- R3 : Iya.
- P : Kalau selain itu ada apa lagi?
- R2 : Ada pertemuan sub Pos KB, ada, iya di 25 RW. Terus ada pertemuan Kampung KB juga
- P : Ada pertemuan Pokja Kampung KB ya pak.. Terus kalau yang di Rakordes sendiri, ada Rakordes terpisah atau disatukan bareng-bareng gitu?
- R2 : Bareng. Rakor bareng nyak?
- R5 : Iya.
- R2 : Semua kader
- P : Semua kader dari desa atau?
- R2 : Dari desa, dari RW.
- P : Oh, masing-masing RW juga ikut ya Bu ya?
- R2 : Digabungin gitu. Digabung semua.
- P : Berarti sama penyuluh KB? pendamping desa gitu?
- R2 : Iya, semua ada weh.
- R3 : Ada kan juga anggaran dari desa ya.
- P : Untuk Rakordesnya?
- R2 : Untuk Kampung KB.
- P : Oh Kampung KB. Biasanya dapet apa Pak? Misalnya dianggarkan apa? Pertemuan dengan PPKBD atau eh Pos KB?
- R3 : langsung ke pengurus Kampung KBnya, biasanya ada pembinaan untuk Kampung KB dan evaluasi. Ehh.. kinerja juga pengurus, ini yang ada pengurusan di 8 fungsi keluarga, sejauh mana kan, apa namanya tugasnya, tugas yang dilaksanakan. Dia kan memaparkan dengan powerpoint kan. Kalau disini suka memaparkan kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung KB.
- P : Itu anggaran dari APBDes?
- R3 : Ada dari APBDes yaa Bu Imas
- R5 : Iya ada
- P : Itu anggarannya ada yang dari BOKB ga yah bu?
- R3 : Ada
- R5 : Ada.
- P : Ada juga?
- R5 : Ada sebagiannya.
- P : Bentuknya kegiatan pembinaan juga Bu?
- R3 : Sama.Ya.
- P : Kalau Rakordes sendiri, biayanya dari mana Pak?
- R2 : Dari desa.
- R5 : Ada anggarannya.
- R2 : Soalnya dianggarin juga dari desa.
- P : Berarti nggak ada yang dari BOKB-nya ya Pak kalau misalnya ada Rekordes ya?
- R3 : BOKB ada.
- P : Ada juga?
- R3 : Ada BOKB biasanya ada pembinaan, pembinaan pokja Kampung KB dan pembinaan terhadap tribina. Ada kegiatan ada disatuin sama BOKB kan, kegiatan ya remaja gitu mungkin, jadi disatuin antara pengurus pokja Kampung KB dan Bina Keluarga Balita, atau Bina Keluarga Remaja. Kalau dari BOKB itu. Ada Dashat nya juga
- P : Berarti lebih banyaknya penyuluhan ya Pak ya berarti ya?
- R3 : Iya.
- P : Kalau misalnya diskusinya sendiri berarti banyaknya dari APBdes, diskusi forum diskusinya sendiri Rakordes gitu.

R3 : Iya dari Rakordes. kalau Rakordes kan setiap bulan.
P : Biasanya kapan Pak itu Rakordes?
R3 : Setiap bulan ya?
R5 : Kadang-kadang sesudah beres Posyandu semua, Bu.. karena laporan yang ditunggu ya Bu ya. Biasanya kami diadakan Rakordes itu dari 25 RW itu ehh itu minggu ke-3 biasanya untuk Rakornya.
P : Oh minggu ke-3 Bu?
R5 : Biasanya minggu ke-3, kalau misalkan ada program yang *urgent*, diajukan lagi ke minggu ke-1 atau minggu ke-2 gitu. Kalau misalkan kan kalau dari BKKBN suka ngedadak-ngedadak gitu, suka ngedadakan gitu, program-programnya. Jadi kalau misalnya ini mah bulan ini karena sekian harus ada ini ini ini. Langsung aja di ini kan sambil lakukan aja di pemberitahuan ke masyarakatnya.
P : Jadi kalau misalnya sebenarnya sebulan sekali, cuma kalau misalnya ada yang *urgent*, ada yang tiba-tiba harus sesuatu, ada acara, langsung dibikin.
R5 : iya
P : Mau gak mau? hahahah
R5 : iya.. Kita langsung kumpul lagi. Kalau *urgent* gitu, nggak minggu ke-3, apalagi kalau musim lomba, ini mah nggak sebulan sekali Bu, seminggu sekali.
P : hahahaha Karena persiapan lomba ya Bu ya?
R5 : iya, persiapan lomba semua data kan harus bagus kan.
P : Iya betul. Dicek juga ya Bu ya? Kemarin verifikasi lapangan juga ya Pak ya?
R5 : Iya.
P : Dikasih tau gak sih Pak kisi-kisinya apa aja yang mau dicek sama, dulu Bu Evi ya Pak ya?
R2 : iya Bu Evi. Dikasih tau.
P : Dikasih tau kisi-kisinya. Berarti selain Dukcapil yang pernah kesini siapa lagi Bu? Dinas atau ada perusahaan misalnya? Ada gak ya Pak Bu?
R5 : Kalau dari perusahaan mah nggak ada sih. Kalau mendukung program KB di RW11-nya, ada sih dari kayak tempat renang itu apa, apa tempat renang teh?
R7 : Delta.
R5 : nah itu, Delta. Ya tempat renang itu, Delta. Di depan Kampung KB itu kan ada kolam renang. Dia apa ehh *support* juga sih ke program itu.
P : Nyumbang gitu ya..
R2 : Dinas Perikanan juga ada nyumbang, naon teh, pemberdayaan lele dalam ember.
R5 : Ya, ada. Ngasih lele yaa dulu teh.
R2 : Kesehatan udah pasti.
P : Terutama vaksin massal dulu teh yaa?
R2 : Iya
P : Kalau regulasinya sendiri di sini udah ada apa aja Pak? Kalau regulasinya sendiri, SK Kampung KB ya?
R2 : Udah ada.
P : Terus ada apa lagi Pak?
R5 : Kalau di sini, kalau SK-SK mah semua ada.
P : Mungkin SK ini ya Bu, tim PPKBD-nya, apa POSKB-nya ya Bu ya?
R2 : Ada semua.
P : Banyak ya Pak ya?
R2 : Komplit sampai inpresnya ada.
R5 : Karena kan kalau untuk lomba-lomba itu ditanyainnya SK ya bu ya.. SK nya mana.
P : Ya betul.
R5 : Jadi kalau SK-SK mah alhamdulillah sih.
P : Ada ya Bu ya.
R5 : Udah ada komplit
R2 : Tapi ijazah ga ada
P : hahahaha ga ditanya kan pak?
R2 : SKP, ijazah mana? Paling SK
R5 : Tapi SK juga nggak bisa di sekolahin bu.
P : hahahaha ya bener. Biasanya bisa di pengadaan gitu ya Bu. Hahahaha
R2 : Ijazah kader nggak ada, paling SK mah, ya.

- P : Ayeuna mah sertifikat meureun yaa buu.. kalau habis pelatihan.
- R5 : Saya SK banyak buu, dari provinsi, dari kabupaten, tapi nggak bisa.
- P : Nggak bisa di sekolahin. Hahahaha
- R5 : heeh
- P : Kalau ngukur keberhasilannya sendiri, Kampung KB ini berhasil dibandingkan dengan desa yang lain, di Kecamatan Ngamprah itu gimana Bapak Ibu? Cara membedakannya gitu. Oh yang ini mah keren lah diajuin jadi tingkat kecamatan. Desanya Desa Tanimulya gitu. Dulu gimana?
- R2 : Kalau saya kelihatan dari SDM-nya sih bu. Lebih banyak swadaya-nya dibanding dengan subsidinya
- P : Biasanya gimana Pak, swadaya bentuknya?
- R2 : Untuk umat, untuk warga RW 11 aja ada programnya itu GPU, Gerakan Peduli Umat. Sampai bisa membangun mesjid dari RW 11, swadaya semua itu.
- R5 : Dana mandiri
- R2 : Swadaya semua. Dana mandiri itu. Sampai dari desa ikut nyumbang, dari yang lain juga. Awalnya dari swadaya dulu.
- P : Berarti masyarakat sendiri udah bergerak sendiri ya?
- R2 : iya, ada kayak kenceng di tiap rumah itu. GPU itu tiap kenceng disimpan di setiap rumahnya.
- R5 : iya setiap rumah
- R2 : Nanti ada petugas dari RW yang ngambil-ngambil.
- R5 : Misalkan dari tanggal 1 biasanya ditariknya tanggal berapa. Jadi petugas itu narik tiap sebulan sekali. Kalau misalnya tanggal 1 Januari nanti diambil lagi tanggal 1 Februari.
- P : Jadi udah rutin ya Bu ya? Terus udah ada pengurusnya juga jadi terorganisir. Selain itu ada lagi Bu? Apa Pak? Maksudnya program lain yang dari swadaya masyarakat?
- R2 : Kalau KB udah. Otomatis meningkat ya. Mau gak mau. Tapi MKJP-nya yang jadi ini nya gitu.
- P : Turun ya Pak?
- R2 : Meningkat justru ya. Biasanya kan cuma suntik yang banyak. Sekarang MKJP-nya yang banyak juga.
- P : Itu gimana caranya nariknya? Dulu kan ada banyak suntik ya? Terus gimana caranya ngerayu biar bisa jadi MKJP?
- R2 : Kalau ngerayu bukan bagian saya. Ibu-ibu.
- P : Gimana Bu tipsnya? Hahahaha Biar pada mau jadi MKJP Bu pakenya.
- R2 : Kalau saya kan petugasnya udah. Pos KBnya jadi Pos KBnya udah semua, memudahkan tiap RW.
- P : Biasanya pendekatan personal ya Bu ya mungkin ya?
- R5 : Iya. Saya suka edukasi ke keluarga yang anaknya udah lebih dari 3. Yang baru 2. Karena kan kalau usianya udah 30 tahun ke atas, 35 tahun ke atas. Rentan kan ya untuk melahirkan gitu dari usia. Itu kan suka ada yang darah tinggi. Jadi bukannya apa nakut-nakutin tapi kami mengajak untuk mengikuti ke program. Misalkan "Ibu kan anaknya udah 3. kalau misalkan Ibu ikut KB IUD." Ah katanya "da gak cocok, cocoknya di suntik." Ya kami perlahan dulu Bu ajaknya. "Oke Ibu gak apa-apa suntik. Nanti kalau udah lahiran Ibu di suntik." Nah udah di suntik itu kan dia kan habis lahiran Bu. Nah Bu katanya disuntik teh gemuk. Kayak saya gitu. Saya bilang, "Bu kalau di suntik emang hormonnya, hormon pil dengan suntik itu kan sama ya Bu yang gitu-gitu juga. Gimana kalau ikut IUD apa implan?" Nah dia pikir-pikir dulu Bu katanya. "Tapi Bu ngejamin gak kalau di IUD gak akan gini?" "InsyaAllah" saya bilang gitu. Akhirnya dia eh pindah ke IUD gitu bu. Ada lagi anak yang baru 2. Saya tanya "Bu anaknya udah cukup gak 2?" "Udah" katanya "udah satu jodoh." "Kalau ikut KBnya pakai implan apa IUD apa MOW gitu." "Kalau MOW belum siap, kalau ada pengen implan yang gratis, IUD yang gratis ya Bu kan."
- P : Ada banyak safari ya Bu ya?
- R5 : Iya, udah gitu, akhirnya dia lari ke implan asal gratis gitu. Alhamdulillah dari BKKBN kan suka ada programnya implan dengan IUD gratis. Kalau ngajak meningkatnya KB MKJP itu semanis-manisnya para sub dengan kader untuk merayunya sih bu.
- P : Itu keahlian sendiri loh Bu, susah itu.
- R5 : Tapi ada itu juga sih bu yang takut gitu ya. Karena saya yang sendiri juga pakai IUD. "Ah Bu takut di IUD mah ini ini." "Ini saya sendiri juga masih gede. Apalagi saya capek jalan

ke sana kesini kesana kesini. Gak apa-apa gak masalah sampai alatnya gak jatuh.” “Ya Bu ada yang suka”, “ah itu mah mitos.” Saya bilang coba aja dulu. Jadi kalau kita pandai merayunya untuk MOW dengan jangka panjang itu, InsyaAllah sih, saya suka denger orang, banyak denger omongan orang itu kebanyakannya. Cuma saya bilang, Ibu orang itu gak pakai apa-apa, Ibu yang tanyanya harus yang pakai. Kalau yang gak pakai kan Bu belum tau ya Bu ya? Rasanya IUD itu gimana, rasanya implan itu gimana, ini MOW itu gimana. Katanya kalau di MOW Bu, gini-gini.

- P : Banyak mitos ya Bu ya?
- R5 : Ya, tapi dia di MOW gak. Nah akhirnya saya bawa contoh yang sudah di MOW.
- P : Ini ibu ini bisa geuningan, gitu yaa bu yaa, gak ada apa-apa.
- R5 : Ya ini MOW, dia cerita.
- R2 : Petugasnya sudah di IUD.
- P : Memberikan contoh ya Bu?
- R5 : Iya. Jangan kayak nerangin kondom ya Bu, kondomnya dipakai di tangan.
- P : Beneran dipakai di tangan ya Bu. Hahahaha Yang gak apal, mah polos gitu ya Bu.
- R5 : Iya hahahaha ya kan kalau meragain, pakenya di tangan ya Bu. Kalo nerangin KB mah, harus yang ngejelasin harus yang ikut KB nya Bu. Kalo yang ngejelasin gak ikut KB, percuma. Karena dia belum merasakan gitu ya kayak di IUD itu katanya.
- R2 : Agak susah ngejelasin kondom hahahaha
- R5 : Kalo di IUD itu katanya, ke suaminya seperti ini. Kalo benangnya kepanjangan ya pasti ya Bu ya. Harus kontrol lagi.
- P : Iya.. Ntar dipotong gitu.
- R5 : Itu tidak jadi masalah.
- R2 : Jadi lebih ke testimoni langsung gitu ya.
- R5 : Jadi harus tepat dengan orangnya yang pakai. Kalo misalkan mau pake IUD itu harus orangnya yang berhadapan dengan yang pakai. Kalo berhadapan yang gak pakai, malah jadi nakut-nakutin.
- P : Ini bukti, bukan janji. hahahaha
- R5 : Tapi itu kan rahasia Allah ya Bu ya. Ada juga sih di sini juga, di RW 25. Dia ikut MOW, tapi dia hamil. Perangkat desa juga, di MOP, dia hamil juga. Tapi Allah mah yang menentukan yah bu ya, kita mah berikhtiar.
- P : Betul bu
- R5 : Ya Alhamdulillah, permasalahan KB mah. Di Tanimulya, khususnya RW 11 meningkat lah.
- P : Kalo kaya yang tribina itu ya Bu. Tadi kan di Gempungan pas itu belum, apa, sempat vakum. Gimana cara, apa aktivasinya kembali itu yang Tribinanya? Gimana itu?
- R5 : Kalo Tribinanya, banyak yang ya waktu itu vakum. Tapi sekarang mudah jalan lagi karena ke Posyandunya banyak ya Bu. Jadi saling aja, saling arahkan, ya Alhamdulillah Tribinanya.
- P : Jadi banyaknya karena Posyandunya aktif ya Bu ya?
- R5 : Ya karena Posyandunya aktif, balitannya juga sasaran banyak ya Bu. Di RW 11, ya Alhamdulillah sekarang berjalan.
- P : Berarti banyaknya BKB-nya ya Bu ya kalo di Posyandunya berarti ya? Atau sama BKL-nya juga Bu?
- R7 : BKL-nya itu ada, di Bina Keluarga Lansianya juga ada.
- R4 : Kalo kesehatannya kalo di Posyandunya BKL.
- R3 : Sekarang juga yang ikut sekolah lansianya ada 53 orang.
- R5 : Kalau BKL-nya itu biasa Bu, ada penimbangannya, ada tinggi badannya, cek gula darahnya, kolesterol gitu kan. Kalo yang biasa udah di cek itu mah, ya pada rajin lah lansianya datang ke Posbindu-nya.
- P : Karena dapet pemeriksaan gratis kali ya Bu ya?
- R5 : Ya.
- P : Itu biasanya dana dari Dinkes ya Bu? Atau dari mana biasanya?
- R5 : Apa itu, itu swadaya.
- P : Swadaya juga? Oh swadaya juga Bu? Luar biasa
- R5 : Kalo di Sekolah Lansianya IRL, tapi ke Posyandunya itu suka ada kencleng ya bu ya. Tapi gak dipaksa diminta, itu mah disediakan aja kencleng. Kan ada PMT-nya, ada yang ngasih 1000, ada yang ngasih 2000. Itu mah kebijakan ibu-ibu yang membawa ke Posyandu aja.

- P : Berarti makanya jadi bagus karena banyak kepedulian masyarakat itu udah tinggi ya Bu?
- R5 : Iya. UPPKSnya juga bagus, RW 11 itu.
- P : Kok bisa ya Bu? Maksudnya bisa setinggi itu partisipasi masyarakat dibanding desa lain. Itu gimana ya Bu? Saya jadi penasaran, kok bisa gitu Bu? Gerakin na teh kumaha gitu.
- R5 : Jadi kepengurusannya di Kampung KB itu Bu. Kepengurusannya di Kampung KB itu luar biasa Bu. Sangat aktif si Bu Yuyun nya. Karena Bu Yuyun itu apa ketua TP PKKnya istrinya Pak Asro, sama ininya ibu Wiwin. Jadi program-programnya itu Bu Wiwin nya ngedukung ke para petugas yang ada di Kampung KB.
- R2 : Jadi kalau evaluasi itu, saya evaluasi misalnya Kampung KB, saya sama ibu-ibu itu. Tapi bapak-bapaknya nanti dilanjutkan malam, di rumah masing-masing.
- P : Bapak-bapaknya bagian input atau gimana Pak?
- R2 : Bapak-bapak itu kalau kumpul itu susah, kalau saya kumpul kan misalnya pagi siang. Kalau bapak-bapak kan pada pagi kerja. Jadi kalau saya evaluasi itu, selalu sama ibu-ibu, paling ada satu dua. Tapi setelah itu malamnya bapak-bapak kumpulnya gitu berlanjut hasil dari evaluasi itu.
- P : Jadi kalau misalnya tadi kan sering di ajak kumpul sama Pak Kades ya Bu, ya ikut Rakordes, semua PKK, semua POS KB, Kader gitu. Terus sama siapa lagi biasanya Bu yang hadir di sana?
- R5 : Yang hadir itu bidan desanya juga Bu. Ini Bu, kebetulan bidan desanya yang super aktif. Dia megang 26 Posyandu Bu. Sendirian
- P : Oh, sendirian. Berarti keliling ya Bu? Setiap hari apa Bu kesini?
- R2 : Setiap hari mau posyandu.
- R8 : Setiap hari ada Posyandu, gimana sasarannya kalau yang sasarannya banyak, sehari satu. Setiap hari.
- P : Setiap hari berarti kesini Bu? Kirain.. Oh, megang satu desa ya Bu? Oh, sudah satu bidan satu desa sekarang ya Bu?
- R8 : Ya, satu bidan satu desa. Ada yang dua, ada yang satu.
- R5 : Ya, seharusnya Tanimulya itu 2 orang Bu. Tapi Alhamdulillah kami diberi bidan desa ini. Amat sangat. Super. Balitanya banyak, RWnya juga 25 RW, Posyandunya 26 Posyandu. Ya Alhamdulillah Bu, semangat.
- P : Berarti keliling RW nggak Bu?
- R5 : Keliling RW.
- R8 : Keliling RW harus hadir.
- P : Berarti satu hari satu Posyandu atau bisa dua Posyandu bu?
- R8 : Bisa dua Posyandu. Ada yang kalau memang sasarannya sedikit, sehari dua Posyandu. Tapi kalau memang yang sasarannya banyak, sehari satu Posyandu.
- P : Berarti pagi sama siang gitu ya? Digilir.
- R8 : Jadi yang Posyandu pertama itu dari jam 8 sampai jam 10. Nah dari jam 10 hari itu yang kedua sampai selesai.
- P : Kalau kader Posyandu sama kader Pos KB sama nggak Bu? Atau misalnya beda lagi?
- R5 : Kalau di desa itu Pos KB, kalau di RW itu Sub KB.
- P : Ya, Sub KB sama. Apa maksudnya? Sama nggak Bu?
- R5 : Sama aja.
- P : Berarti merangkap yaa bu
- R5 : orangnya itu kader Posyandu, ininya itu, itu, itu, itu juga Bu.
- R4 : Itu, itu, itu kenah.
- P : Itu itu lagi. Berarti kalau misalnya ibu lagi di RW, misalnya RW 11, kader sub KB yang RW 11 yang ke Posyandu gitu ya Bu? Ke RW 8 berarti
- R5 : yang Sub KB nya, ke RW 8. Ya Alhamdulillah, Bu kami diberi bidan desa ini sangat super gitu Bu. Udah 26 posyandu. Mudah-mudahan aja terus di Tanimulya.
- P : Ya Amin.
- R1 : Promosi ini Amin, pangyanggakeun pajabat.
- P : Bu kalau mau saya jujur ya saya juga bidan murtad Bu.
- R8 : Oh hahahah
- P : Saya juga bidan, cuma ngambil SKM.
- R8 : Beralih.
- P : Iya
- R1 : Ieu nuju lelengohan.. Geus buntutan

- P : Kalau misalnya, tadi Bu lanjut yang tadi Rakordes itu, biasanya diundangnya seperti apa? Dikasih undangan atau misalnya?
- R5 : Dikasih undangan.
- R1 : Ini yang bicara itu. Biar nyambung.
- R2 : Yang bikin undangannya.
- R1 : Ini bagian sekretaris itu.
- P : Ibu dari sekretaris Bu?
- R1 : Iya sekretaris PKK.
- R5 : Jabatannya banyak bu. Tapi SKnya gak bisa digadaain ke.. sekretarisnya.
- P : Padahal *double-double* ya Bu. Posyandu KB iya. Pos KB iya.
- R2 : Sekjen
- R1 : Nah ini masuk pengurus di Kampung KB juga.
- P : Berarti Bu biasanya gimana Bu bikin undangannya Bu? Maksudnya misalnya, biasanya awal bulan apa tadi?
- R2 : Minggu ketiga.
- P : Undangannya itu biasanya tinggal tau siapa aja yang diundang itu. Udah rutin adanya atau misalnya ada yang berubah tiap bulan ya Bu?
- R8 : Sesuai dengan program kerjanya. Kita kebutuhan yang diundang. Misal tentang posyandu yang diundang. Ketua posyandu yang diundang.
- P : Jadi sesuai kebutuhan. Kalau rutusnya sendiri per bulannya, siapa aja sih bu yang diundang?
- R8 : Di desa itu Ketua Posyandu
- R1 : Ketua PKK RW, PKK Desa.
- P : Pasti ya Bu.
- R8 : Dalam waktu tertentu, langsungnya ikut serta juga. Misalnya kita kan punya agenda nih. Apa saja tema yang akan disampaikan ke rakor. Kita sesuaikan aja kebutuhan.
- P : Jadi dilihat materinya tentang apa. Nanti yang diundang, siapa aja yang dibutuhkan. Biasanya kalau misalnya gitu, misalnya pas materinya lagi KB, ada yang ke depan ngelaporin gitu pakai PPT atau *by verbal*?
- R2 : Evaluasi biasanya.
- P : Oh gitu Pak.
- R2 : Evaluasi, verbal aja.
- P : Berarti rata-rata semuanya kayak gitu ya Bu? Kalo misalnya ada materi, lagi bahas apa, laporannya verbal.
- R2 : Kalau evaluasi program biasanya, kalo kita menyampaikan program baru, biasanya ada PPT.
- P : Ada BPD-nya?
- R2 : Iya, PPT-nya.
- P : Oh PPT-nya.
- R8 : Ada narasumbernya yang khusus biasanya.
- P : Biasanya mendatangkan dari mana kecamatan gitu ya Pak? Apa gimana?
- R2 : Tergantung programnya.
- R1 : Yang jelas nyari narasumber yang gratisan. Dari khusus puskesmas. Sama apa ya? Hahahaha
- P : hahahaha Karena udah punya pengampu programnya sendiri ya di desa ya Bu ya? Masing-masing kan udah ada ya Bu?
- R1 : Iya.
- P : Kalau bidan desa gitu ya Bu ya?
- R1 : Iya, camat, reng-rengan puskesmas, dari UPT KB.
- P : Biasanya ya Bu, yang nampil, yang verbal laporan itu kesehatan berarti bidan desa. KB berarti Pak Indra atau Pak Asep gitu. Terus selain itu, biasanya siapa lagi Bu yang ada pelaporan verbal seperti itu?
- R1 : Iya
- P : PKK? PKK biasanya apa Bu yang disampaikan? Tentang apa?
- R1 : Tentang 10 program PKK, atau hal-hal yang *urgent* yang ada di ini-an, misalkan kegiatan mendadak atau apa. Nah sekarang juga kan, ada kegiatan ini untuk Pekan Imunisasi Nasional yang kami juga belum mengadakan rapat *intern* ataupun rapat PKK RW. Karena Bu Bidannya waktunya ini sangat..

- P : Sibuk ya Bu?
- R1 : Sibuk, mungkin ya insyaAllah besok walaupun tidak ada Ibu Bidannya, mungkin insyaAllah kami akan menyampaikan gitu lah untuk persiapan PIN dan yang diundang ya jelasnya keadaan kader ketua Posyandu.
- P : Berarti biasanya ada forum kecil sendiri gitu ya Bu ya?
- R1 : Forum kecilnya mah, seperti ini kami rapat *intern* pengurus PKK Desa. Nah untuk acara yang dibahas untuk pertemuan tingkat RW, tempat selalu di desa.
- P : Berarti abis pertemuan kecil ini, keputusannya apa gitu ya Bu ya? Disampaikan di Rakordes atau seperti apa Bu?
- R1 : Disampaikan di Rakordes. Materi-materi atau rencana kerja yang akan dilaksanakan di Rakor. Yang hadir itu ketua PKK RW dan ketua Posyandu untuk acara besok. Misalkan untuk PIN aja. PKK RW kan harus dilibatkan. Soalnya kegiatan itu ada di lingkup RW. Jadi Bu RW atau Pak RW wajib tahu. Terus apabila ada bayi balita yang tidak hadir atau berhalangan kan ya setidaknya ikut mengkoordinir terus memfasilitasi atau bagaimana supaya balita tersebut bisa datang. Ini untuk yang *urgent* acara besok. Soalnya untuk PIN itu serempak, sejawar Barat itu tanggal 1 April.
- P : Kalau misalnya ada acara seperti itu Bu, misalnya ada kebutuhan anggaran gitu. Berbeda dari misalnya yang diampu dari dinkes misalnya. Itu seperti apa Bu? Disampaikan.
- R1 : Nah ini kami juga kan PKK Desa punya anggaran untuk acara kegiatan rapat rutin yaitu makan, minum, ataupun uang *transport*. Kalau ada pelatihan, kalau tidak ada pelatihan ya enggak, cuma makan minum. Tapi ya sekarang mah puasa berarti ya makan minum di rumah masing-masing. Ya gitu bu, memang ada gitu lah untuk maminya. Kami punya anggaran dari APBDesa.
- P : Itu Ibu mengajukan saat musrenbang Desa atau seperti apa?
- R1 : Iya, saat musrenbang Desa.
- P : Jadi sudah direncanakan 1 tahun gitu Bu ya?
- R1 : Iya, sudah membuat rencana anggaran. Dan sudah di ACC sama BPD, sama Pak Kades. Kami punya anggaran itu 80 juta per tahun untuk kegiatannya yaitu antara ini 10 program PKK yang ini.
- P : Ya 10 program, 10 dasawisma ya bu yaa.
- R1 : Termasuk satu, ehh ini yang 10 program itu jadi 4 pokja. Pokja satu, membidangi poin nomor satu yaitu pengamalan Pancasila, gotong royong. Nah itu yang di Pokja satu itu kegiatannya, ada tribina yaitu satu bina keluarga Balita, Remaja, Lansia. Nah itu bahkan sekarang pengembangan dari BKL ada sekolah Lansia yaitu tempatnya di Kampung KB RW 11.
- P : Berarti kalau kader PKK sama dengan kader sub KB atau pos KB gak sih Bu? Atau beda lagi?
- R1 : Maksudnya?
- P : Maksudnya menjabat, ganda, merangkap.
- R1 : Oh ada yang merangkap juga.
- P : Berarti bajunya gak cuma 2 ya Bu? Bajunya ada yang 3. Lapisannya banyak.
- R1 : Ya, lipstiknya banyak. Berarti ini pakai itu seragam itu mensos.
- P : Oh PKH juga berarti ya Bu?
- R1 : Pada nyandak artos itu neng.. Pada ngantosan enjing oge kadinya..
- P : Seragamnya banyak ya
- R5 : Kebetulan saya pendamping LU Bu, pendamping disabilitas, pendamping ODGJ. Untung aja sayanya ga ODGJ hahahaha
- R1 : Nah, saya lanjut ya Bu ya. Nah ini pangan, sandang, perumahan itu masuknya ke pokja 3. Kami barusan kedatangan tamu Pak Satori, ya Alhamdulillah, mau bekerja sama, mau bikin proposal yaitu kegiatannya *Eco Enzim*. Ya *Eco Enzim* dari sampah buah-buahan akan dibuat menjadi sabun cuci piring. Ya Alhamdulillah.
- P : Pak Satori itu dari mana bu?
- R1 : Dari RW22 itu pakar, pegiat lingkungan, internasional.
- P : Oh luar biasa.
- R1 : Udah internasional, tinggalnya di RW 22. Alhamdulillah.
- P : Luar biasa.
- R1 : Karena membuat inovasinya. Terus pendidikan dan pengembangan kehidupan berkooperasi itu kegiatannya di Pokja 2. Nah ini kebetulan ini Bu Ela ketua Pokja 2. Ketua

merangkap anggota. Nah itu kegiatannya. Seperti UPPKS, UP2K, UMKM untuk kegiatan pengembangan ekonominya dan keterampilannya juga umum. Seperti yang barusan dari Pak Satori kegiatannya masuk di Pokja 2. Pokja 4-nya yaitu kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Nah ini kegiatan ada di Pokja 4 yang untuk perKBBan atau program BKKBN itu masuknya di Pokja 4 itu perencanaan sehat. Itu perencanaan sehatnya yaitu antara lain KB.

P : Padahal sebenarnya dari BKB, BKL juga udah BKKBN sebenarnya yaa bu yaa?

R1 : Iya, tribina itu dari program BKKBN.

P : Iya, maksudnya sebenarnya programnya bisa saling berjalan ya bu ya?

R1 : Iya, memang berdampingan. Sejalan searah satu tujuan.

P : Betul, karena tujuannya keluarga lagi ya bu ya?

R1 : Iya, tujuannya keluarga lagi. Nah itu yang keluarga yang kurangnya itu aja. Tidak ada ayah, ya sugan weh bahasan anu kieu mah kahartos. Hahahaha Nah itu maksudnya memang tujuan intinya ya, fokusnya ke keluarga. Nah di Kampung KB sekarang itu kami juga lagi mencari relawan untuk kegiatan di sekolah lansia. Itu memang programnya BKKBN dan IRL itu kami belum ada anggarannya baik dari provinsi ataupun ke tingkat desa. Karena program baru mungkin kami juga akan dimasukkan ke Musrembang tahun 2024.

P : Sebelumnya itu sekolah lansia, prakasanya dari mana ya bu?

R1 : IRL, Indonesia Ramah Lansia.

P : LSM gitu ya kan?

R2 : Iya, yayasan.

R1 : Alhamdulillah itu memang sudah berhasil lah kelihatan di kota Bandung. Biar lansia nya teh beda dengan lansia lembur. Nah, misalkan kegiatannya yaitu pengembangan mengarah ke kesehatan lansia, supaya lansia itu tangguh dan mandiri.

P : Yayasannya menyediakan fasilitator atau seperti apa?

R1 : Memang di yayasan ada fasilitatornya, tapi dominan pertanggungnya tetap aja desa untuk di wilayah. Karena kan kami juga mungkin setiap pertemuan kan diperiksa kesehatan. Yang namanya lansia kan ya bu bidan harus ada obat. Percuma ceunah diperiksa diobatan ieu. Jadi kami lagi ini sama benar desa, mungkin sama kegiatan waskesdes akan dialihkan dulu sekolah lansia obat-obatannya.

P : Itu dulu yang yayasan kemari, memperkenalkan program itu atau dari warga sini yang punya, oh di sini lansianya banyak, jadi cari program yayasan yang punya.

R8 : Sama kayak ibu aja, ibu dapat rekomendasi ke sini, ya sama, IRL juga dapat rekomendasi dari BKKBN hahahaha

R1 : Nah gitu bu, direkomendasikan.

P : Jadi mungkin yayasannya konsultasi gitu ya bu ya, ke sana terus diarahinnya ke sini. Hahahah

R2 : direkomendasikan

R1 : direkomendasikan ke sini, kayak ibu

P : Iya banyak sepertinya. Hahahaha Bu kabinnya aja, ngirim anaknya ke sini. Hahahaha

R1 : Barusan ge tukang minyak, ke sini, itu di ACC teu ku pak Iyan, Pak Iyan tos nandatangan, tos dicap, pagi-pagi hahahaha

P : Ibu punten, kalau misalnya kayak yang mau ada acara PIN, acara lansia gitu, itu kesepakatannya ada bentuk buktinya gak? Bukti fisik secara tertulis, hanya verbal saja, ada SK-nya, seluruh warga sepakat membuat sekolah lansia atau seperti apa?

R1 : Kalau untuk sekolah lansia, memang ada Perdes-nya, ada SK-nya, Pak Kades, kalau untuk SK, bahkan pelindungnya juga, langsung bu Camat, launching kemarin udah dihadiri dari IRL Provinsi, dari Dinsos Provinsi, dari Kabupaten, bahkan Bunda Sonia juga hadir kemarin yang launchingnya.

P : Kalau PIN itu ada panitianya gak bu? Ibu ini, bagian ini, ibu?

R1 : Oh iya, itu mah ada langsung di posyandunya.

P : Oh, di posyandunya. Berarti pas pertemuan kecil disini itu ya, ibu Endah, ibu Imas, bagian apa?

R1 : Oh enggak, pada paham.

P : Oh, udah, pada paham.

R1 : Informasi aja. Misalkan, misalkan, posyandu RW 1, mungkin, sasaran balitanya sekian, vaksinnnya, berapa vial, jadi satu vialnya untuk berapa orang, gitu aja yang intinya aja. Jangan sampai satu vial itu bisa jadi boros, gitu. Nanti kan, kami Puskemas, bisa keteteran

untuk menyediakan vaksin, dan juga bahayanya, kalau satu vial itu harus, kalau dulu ya, ada satu vial untuk 11 orang, dipake untuk 7 orang, kan bahaya. Jadi kelebihan. Terus ada periode yang berikut, itu satu vialnya untuk 7, itu bisa dibuat 5, kan gak aman juga. Jadi harus sesuai. Misalkan, kalau satu vial untuk 7 orang, ya harus, jadi 7 orang, atau untuk jadi 8 orang, itu,

P : harus sesuai aturannya ya bu yaa

R1 : kami mengarahnya ke situ. Kalau, di lapangan, udah gak di..

P : Udah pada paham perannya masing-masing ya, Bu? Harus ngapain tuh, udah apa? Langsung jalan, gitu ya. Autopilot ya, Bu.

R1 : Iya, Kami dari tim penggerak PKK, dan Pemdes, hanya memantau aja, dan apabila ada kekurangan vaksin, nah kami, semua bekerja sama dengan bidan desa.

R8 : Sekarang mah, karena pake apikasi, untuk pelaksanaan PIN ini ada pendampingan, Bu. Jadi, nanti, mungkin mau diratakan Bu, karena itu sistemnya aplikasi, jadi harus ada petugasnya yang tinggal. Jadi, setiap posyandu, ada pendamping atau penghitung. Jadi, kita harus ada petugasnya siapa, jadi tugasnya siapa, baru mau kita rundingkan. Kalau untuk teknis di setiap lapangan, sudah mahir, kayaknya.

P : Udah paham ya, Bu, harus ngapain ya?

R1 : Nah, yang jadi hambatan, itu yang entry data, tapi kekurangan relawan, gitu. Relawan mah ini banyak, tapi ini termasuk saya kudet nya. Yang pahamnya, Bu Ela, Bu Evi, Bu Endah, osok? Kecuali saya aja, sebagai ketua, mah.

P : Minta tolong orang ya, Bu, ya, bantuin.

R1 : minta tolong orang, itu memang jadi kendala apikasi, itu ya, apikasi itu teh. Kendalanya, dari kuota, dari HP-nya. Banyak kendala.

P : Iya. Betul.

R2 : Rata-rata kader teh banyaknya ibu-ibu

P : Iya. Cuma nanti mungkin karena gak semua saya tanyain, nanti ada itunya, oh, kayak Google Form, itu boleh, gak ya? Google Form, gitu, Bu.

R1 : Kayaknya rada lagi sibuk.

P : Nggak apa-apa sih, Bu. Nanti saya kirim link-nya, nanti bisa diisi di rumah, gitu. Nggak apa-apa ya, Bu?

R1 : Ya, justru saya nya yang kudet.

P : Atau Ibu, nanti saya bantu, Bu.

R1 : Iya. Ibu memang HP-nya juga, gak bisa ngisi link.

R3 : Berapa orang yang dikirim linknya?

R2 : Mungkin dari Kampung KBnya.

P : Sebenarnya mah, ini sih, Pak, yang di sini aja gak apa-apa dulu, Pak, yang di sini dulu. Nanti saya cuma kurang Ketua Pokja, Pak, gitu. Ketua Pokja sama paling.

R5 : Ketua Pokja Pak Asep

P : Ini, Bu, mau nanya tentang ini, Bu, apa? Pas di Rakordes itu prosesnya gimana, Bu, ya, maksudnya apakah saat ada misalnya sekolah lansia gitu, Bu, ada sekolah lansia ditanyakan, ada yang mau memberikan pendapat atau seperti apa, atau langsung ngacung sendiri biasanya, Bu, si yang hadir pas di rapat itu, Teh. Pas lansia.

R1 : Untuk di sekolah lansia, memang kami baru pertemuan baru *launching* aja. Belum ada pembelajaran. Tapi kami dengan para kader semua pengurus sekolah lansia, udah rembug, sudah membuat, sudah membuat jadwal, agenda pertemuan, ataupun materi-materi kurikulumnya, sudah diadakan untuk di sekolah lansia. Dan kami juga tidak lepas dari kegiatan delapan fungsi keluarga untuk di Kampung KB itu sendiri. Kegiatannya.

P : Berarti banyaknya, rata-rata, selain laporan yang akan menyelenggarakan acara gitu, Bu. Banyak masukkan gak sih, Bu, dari masyarakat yang hadir di Rakordes itu?

R1 : Banyak sih, masukkan-masukkan.

P : Biasanya dari siapa aja, Bu, yang mau memberikan masukkan?

R1 : Dari Ketua Posyandu, atau dari PKK RW. Kalau masukkan-masukkan, ya ada. Cuma kami tampung yang bisa direalisasi, yang tidak, ditangguhkan sesuai dengan kondisi dan dana di desa.

P : Perencanaan pendanaan juga diobrolinnya di Rakordes itu, Bu?

R1 : Ya, Rakordes, ya ini aja intern, gitu.

P : Oh, forum kecil sendiri, gitu.

- R1 : Iya. Terus, memang kalau untuk Posyandu, memang udah ada dikasih dana dari ada revitalisasi provinsi sebesar 1.750.000 tiap Posyandu per tahun. Ada juga dari revitalisasi pemda 1.250.000. Ada juga dari APBDesa kemarin sabaraha bu Evi dari desa. Posyandu teh?
- R8 : 2 juta.
- R1 : Bahkan dari desa lebih besar itu untuk Posyandu, untuk operasional Posyandu. Nah, operasional Posyandu itu diperuntukan yaitu untuk pelatihan, untuk PMT, atau kebutuhan-kebutuhan, fotokopi, data-data segala macam yang ada di Posyandu itu keperuntukannya. Terus, kalau untuk pakaian kader, insyaAllah dari desa atau Pak Kades juga memungkinkan.
- P : Ini emang, apa, masukkan dari warga-warga di *list* gitu ya, Bu? Di daftar apa aja butuhnya?
- R1 : Banyak dari kader mah hayang acuk baru, hoyong piknik, hoyong hp, hoyong laptop, aplikasi, kayak-kayak baru realisasi mah, baju aja, kemarin baru kaos, seluruh kader yang ada di Posyanu, kurang lebih 500 berapa sih seluruh kader, 500 lebih lah, 550-an. Ya, terus kader RW tea, 500-an langkung, kemarin tos diacukan, kalau, insyaAllah, ke depan bakal dibatikan. Itu, pami, usulan ti kader, banyak, hoyong na teh gitu. Ada yang direalisasi, ada yang hoyong na teh pami programnya, untuk dana programnya, nggak banyak tuntutan sih dari RW. Ada swadaya itu yang tadi disebut sama Bu Imas, pertama ada kenceng, yang keduanya ada dana dari kas RW atau RT untuk kegiatan di masing-masing RW itu. Ada, Alhamdulillah, sudah mandiri, makanya itu disebut desa mandiri.
- P : Iya, keren, Bu. Makanya dari maju ya, mandiri.
- R1 : Ya, kemarin juga dari mandiri itu, udah maju lagi ke desa aktif, desa cerdas.
- R8 : Hmm. Udah ada, yang hasil kan dari provinsi, ke masing-masing. Masing-masing, desa cerdas.
- P : Keren banget, sih.
- R1 : Ya. Itu, ceritanya dari mandiri, udah maju.
- R2 : Dari desa ke mandiri itu, anggaran dari pusatnya mulai jadi turun. Beuki turun soalnya mandiri.
- R1 : Komo deui ke desa cerdas bu. Jadi, desa teh udah menolak, pertama-pertama. Tapi karena situasi pemerintah desanya, SDM-nya, terus, lingkungannya udah masuk ke desa cerdas.
- P : Iya. Kan, jadi contoh, mungkin mau jadi contoh desa-desa lain.
- R1 : Iya, ini juga kan dari BKKBN pusat itu, kita jadi percontohan i-bangga kencana tingkat nasional ke satu desa tanimulya teh.
- P : Iya. Berarti bukti nyak, Bu, terbaiknya teh. keren. Iya, kan dari mana-mana dapat penghargaan loh.
- R1 : Iya tapi juara ke II, tapi ya di ka Bandung Barat keun.
- P : Makanya.
- R1 : Bukan ke Kuningan.
- R8 : Kalau dulu mah apalagi sebelum pandemi, dari Sabang sampai Merauke studi bandingnya kesini.
- R1 : Tapi akhir-akhir ini, Pak Kades menolak studi banding, da setidaknya keur nyuguhan gitu. Itu yang anggaran studi bandingnya itu teh nggak ada.
- P : Mereka juga nggak itu, Bu?
- R2 : Mereka bertemu aja.
- P : Oh.
- R3 : Paling cendramata
- R1 : Paling ge cendramata, tapi kan, kopi makan mah kan.
- R2 : Mau ga nyuguhan, ge anggeur
- R1 : Herannya teh dari provinsi, walaupun disini juara dua, ataupun harapan yang studi banding digiring kesini. Anehnya teh.
- P : Apa, nggak pernah, Bu, ngusulin gitu. Kan, kabupaten yang ngusulin ke Desa Tanimulya, kunjungan percontohan gitu. Punten, Bu, apa itu namanya minimal ini apa, ada anggaran makan untuk pengunjung, tapi yang disediakan oleh pengunjung gitu ada nggak, Bu? Pernah sempat nggak, apa, ngusulin nggak, Bu, ke kabupatennya? Karena gini, Bu, di kabupaten, Kampung KB yang lain, saya pernah sempat gitu, Pak. Jadi mereka memang udah kesepakatan, satu Kampung KB, mereka iya boleh, misalnya kabupaten/kota mengajukan jadi percontohan gitu ya. Maksudnya, hadir datang kesini mereka. Namun, ada

- persyaratannya gitu. Konsumsi untuk peserta, ditanggung oleh peserta namun dikoordinasi oleh desa yang dikunjungi seperti itu.
- R1 : Saya juga ke Bu Kabid dulu, ke Bu lini, yang udah mengusulkan itu. Bahkan ke Bu Kabid PMPD juga pernah ngobrol, sendiri, kalau banyaknya cuman itu. Bahkan saya juga ingin Kampung KB Desa Tanimulya ini studi banding ke wilayah lain. Seuri weh ge insyaallah weh dulu.
- R2 : Ke Kuningan nyak
- P : hahahaha bener pak.. tingali kumaha ieu nu juara pertama
- R1 : Nyarios abi ge Pak Eriska, ya engke weh Bu Euis mah, engke we jeung Pak Kades.
- P : Soal mun dipikir mah, mereka dateng, tapi kan ada biayanya, ya. Brarti kan ada anggaran dari sana. Maksudnya kan, berarti kan konsumsi pun harusnya dianggarkan di sana. Yang dateng kesini, kan, daerahnya.
- R1 : Untuk hal itu, saya belum pernah, gitu ya untuk bebekelan dikelola di sini, yang saya tau mah, di sini nyuguhan wae. Tapi, kalau untuk BKKBN, memang acung jempol ya, sama Bu Camat, ya, selalu ikut andil lah, untuk susuguhan
- P : Berarti, berarti dari Bu Camat, ya, Bu ya?
- R1 : Ya, Bu Camat, atau pun dari Dinas KB mungkin ya. Dinas KB ada untuk kegiatan, baik lomba, ataupun pertemuan, itu selalu ada.
- P : Itu kan, kalau lomba dan pertemuan, ya Bu. Kalau misalnya dari, apa, daerah lain, mandiri, ngusulin mau studi banding, gitu Bu. Kan kalau itu mah udah jelas ya, programnya, program dinas, gitu Bu. Kalau yang studi banding mandiri, gitu. Enggak ya Bu ya?
- R1 : Cuman, untuk pribadi kami, mengusulkan mah udah, belum direalisasikan, yang studi banding ke wilayah lain, kalau ke wilayah lain, itu langsung datangnya dari Dinas, ke Pak Kades, ataupun ke saya. “Bu, ada yang mau studi banding dari Blitar, tanggal sekian, jam sekian.” Ya, cai mah buah, mah keudah aya.

Transkrip Wawancara Penyuluh KB Desa Tanimulya

Responden : Indrayana
Jabatan : Tenaga Penggerak Desa (TPD) 2020-2023

Keterangan

P : Peneliti
R : Responden

Tanggal 29 Maret 2023 di Kantor Desa Tanimulya

- P : Kalau rakordes di Tanimulya biasanya yang mimpin siapa?
- R : Biasanya kalau pembukaan biasanya Ketua PKK sama pak kades biasanya
- P : Kalau yang membimbing... apa memimpin forum secara keseluruhan?
- R : Biasanya ketua PKK
- P : Ketua PKK, bukan pak sekdes ya?
- R : Bukan. Ya kalau ini kan biasanya antara pak sekdes sama PKK, dua itu aja
- P : Oh...
- R : Kalau misal pak kades kan biasanya cuman sebentar
- P : Banyaknya sama Bu Euis berarti?
- R : Iya
- P : Saya pikir sama pak sekdesnya bukan ya?
- R : Lebih banyak sama Bu Euis sih. Kalau kemarin kan iya sama pak sekdes tapi lebih banyak sama Ketua PKK-nya begitu
- P : Oh... Saya kemarin pikir kalau rakordes itu pasti sama pak kades, oh ternyata engga ya
- R : Pak kades biasanya cuma di awal aja sih
- P : Cuman pembukaan, sambutan, terima kasih sudah hadir
- R : Pak sekdes paling mengulas gitu, evaluasi
- P : Pas rakordes, pak sekdes ya berarti?
- R : Iya. Pak sekdes ada, Ketua PKK ada
- P : Yang evaluasi itu pak sekdes, pak kades, atau Ketua PKK ya?

R : Yang evaluasi? Ketua PKK sama pak sekdes biasanya
P : Sekdes ya justru ya, oh saya salah dong hehe. Biasanya kalau di rakordes itu... akang berarti menyampaikan laporan juga?
R : Iya, evaluasi saya. Capaian saya sebulan, misalnya kan akhir bulan. Nah capaian saya akhir bulan, terus target apa yang belum tercapai. Begitu biasanya
P : Kalau misalnya capaian apa yang kurang, terus misalnya... nah berarti kan ada masalah tuh di situ, berarti penggalian masalahnya dari akang berarti ya? Bukan, bukan di forum itu?
R : Dari forum sih
P : Oh dari forum?
R : Biasanya masalah malah munculnya dari... kalau saya isinya kan laporan, laporan kan kita banyak ada 25 RW, yang melaporkan misalnya R1KB, yang saya bahas R1KB, nah R1KB itu yang mengumpulkan biasanya hanya setengahnya aja gitu. Jadi saya terhambat untuk pengolahan datanya biasanya begitu
P : Kalau misalnya terhambat, bagaimana kang? Maksudnya ngelapor ke yang bisikin TPPKK, pak sekdes, atau kumaha?
R : Kan waktu evaluasi juga, mereka juga hadir sebenarnya
P : Oh...
R : Atau perwakilan dari per RW-nya hadir, nah saya lebih tekankan lagi setiap pertemuan begitu
P : Dibantu penguatannya sama pak sekdes?
R : Penguatannya sama pos KB-nya, sama itunya, terus penguatan lagi. Tapi lebih penguatannya ke kalau masalah KB ke pos KB-nya kalau saya
P : Pos KB-nya Bu Imas kemarin ya?
R : Iya
P : Oh... kayaknya Bu Imas-nya aktif pisan nya?
R : Aktif, aktif sosial juga, semuanya
P : Makanya kemarin teh megang tentang apa... yang disable?
R : Disable
P : Nah iya disable
R : Iya, PKA juga iya
P : Wuih
R : Kenyang itu yang beresannya
P : Seragamnya banyak banget berarti?
R : Banyak
P : (tertawa) Berarti ibu itu megang tiga ya?
R : Kalau di desa itu malah disebutnya menteri sosial beliau itu
P : Wah serius?
R : Atuh da semua kegiatan sosial ada Bu Imas
P : (tertawa) Pokoknya nyari ada apa yang sosial nyarinya Bu Imas
R : Dari BPJS, PKA, PKHA, Disable, SKB juga Bu Imas semua
P : Jangan-jangan PKK juga engga?
R : PKK juga
P : PKK juga? Aduh saya hormat sama Bu Imas
R : Makanya kalau di desa itu sebutnya menteri sosial, soalnya semuanya ada di sana
P : (tertawa) Wah keren banget. Berarti kalau kemarin teh yang megang data berarti Bu Ella?
R : Ya kalau yang megang data SKB misalnya, per-KB-an emang Bu Ella. Tapi Bu Imas yang lebih cenderung ke lapangannya malah
P : Oh... Tapi bagian storing... eh naruh data berarti Bu Ella?
R : Iya Bu Ella mungkin lebih rapi, tapi kalau lapangan lebih fleksibel Bu Imas gitu, lebih enak Bu Imas
P : Oh... Soalnya kemarin saya lihat Bu Ella itu bawa-bawa sebundle gede banget
R : Iya kalau data mah ya emang, kalau data saya bilang pasti ke Bu Ella. Tapi kalau urusan ke lapangan untuk penyuluhan atau apa Bu Imas tugasnya
P : Oh gitu. Bu Imas lebih bagus advokasinya ya kang?
R : Iya
P : Kalau Bu Imas sendiri sama Bu Ella aktif ga sih? Eh maksudnya menyampaikan data itu lewat Bu Ella, lewat Bu Imas, atau lewat akang?

- R : Kalau saya minta biasanya ke Bu Imas tapi yang kirim nanti juga Bu Ella nanti tugasnya begitu
- P : Nanti pas di rakordes akang yang ngomong atau Bu Imas?
- R : Kalau laporan saya minta tanggal 25 sudah harus setor, karena saya harus bikin laporan bulanan. Nah terakhir tanggal 25 itu udah rutin, antara Bu Imas atau Bu Ella udah langsung setor ke saya
- P : (tertawa) Sudah otomatis
- R : *By whatsapp* dulu sebelum saya ambil nanti langsung ke desa gitu
- P : Terus pas di rakordes yang ngomong eh apa Bu Imas ikut ngomong ga sih kang? Kan kalau akang dikasih laporan ya, biasanya ikut ngomong juga ga?
- R : Lebih mempertegas soalnya kalau mempertegasnya Bu Imas, lebih nurutlah orang-orang kalau Bu Imas gitu
- P : Pentolannya (tertawa)
- R : Iya
- P : Kalau di desa sendiri, kemarin saya dengar nganggariin pertemuan ya kang? Selain pertemuan ada lagi ga sih kang yang dianggariin kalau dari desa?
- R : Iya pertemuan, kegiatan juga ada
- P : Kegiatan seperti apa ya kang?
- R : Kalau yang sekarang lebih ke DASHAT
- P : Oh itu ya kang, Dapur Sehat Atasi Stunting
- R : Iya, kan itu program baru, baru turun
- P : Itu dianggariin kang?
- R : Dianggariin
- P : Berarti ngajuin anggarannya tahun sebelumnya?
- R : Iya, musren pemerintah yang kemarin
- P : Direncanainnya di musren nya itu? Yang ngajuin akang atau?
- R : Iya. Ya kita koordinasi aja sama mereka, tapi desa juga emang butuh soalnya
- P : Mungkin desanya dapat instruksi dari camat juga ya atau gimana?
- R : Iya, dari camat terus kemarin hasilnya dari lomba Kampung KB itu, itu kan inovasinya yang dipakai, itu yang bagusnya gitu
- P : Kemarin gimana caranya kang bisa menang “Kampung KB Terbaik se-Kabupaten Bandung Barat”?
- R : Engga ada kiat-kiat khusus sih, jalan ya jalan aja gitu. Cuman emang SDM di sananya emang niat pengen juara jadi ya gitu
- P : Kemarin dapat nilai lebihnya pas di mananya kang?
- R : Kalau saya lihat dari swadayaanya itu
- P : Kemarin teh yang kayak bikin masjid atau apa?
- R : Iya, renovasi masjid dari swadaya masyarakat itu
- P : Karena mereka mengusahakan untuk lingkungannya sendiri ya? Kemarin poin lebih banyaknya di situ kang?
- R : Iya, poin lebihnya... dulu itu terkenal ya Bank Emok kalau di sana, bank keliling
- P : Rentenir?
- R : Iya rentenir, pinjaman yang pakai ikatan-ikatan
- P : Itu dananya dari mana bank kelilingnya?
- R : Punya dana sendiri kayanya, masuk ke masyarakat, meminjamkan uang dengan bunga yang begitu besarnya. Nah dari situ kita berantas, dibentuk lagi GPU (Gerakan Peduli Umat) untuk membantu masyarakat juga, balik lagi ke sana
- P : Jadi sebenarnya ada orang luar yang membuat jasa peminjaman uang..
- R : Iya, kalau bank keliling itu kan bunganya besar
- P : Itu jadi bikin masalah sendiri buat warga sana ya, jadi kelilit utang
- R : Tadinya buat modal tapi kan lama-lama modalnya juga habis buat setor. Sampai akhirnya kemarin turun juga bareng BJB bikin pinjaman tanpa bunga
- P : BJB?
- R : Iya, BJB
- P : Itu dari warga sendiri yang ngide atau ada kenalan BJB atau gimana ya?
- R : Dari BJB. Dari dinas ada pengajuan, BJB turun juga
- P : Berarti kemarin karena ada masalah bank keliling terus nyampaikan ke desa atau langsung kang?

- R : Asalnya masyarakat dulu bikin GPU itu, tapi waktu lomba kan harus banyak-banyak lintas sektor, coba ke BJB ternyata bisa terus masuk juga dari provider-provider kan gitu
- P : Provider itu Telkomsel ya?
- R : Iya, Telkomsel
- P : Telkomsel ngasih apa kang?
- R : Wifi
- P : Di mana kang?
- R : Di Balai Sawalanya
- P : Di RW 11 berarti ya? Saya belum pernah ke RW 11. Itu sebelah mana sih kang? Di utara ya?
- R : Iya. Kalau dari sini arah ke Pakuhaji, tahu Pakuhaji? Arah Cipageran, Cimahi. Kalau ga salah ada di Google 'Bale Sawala Kampung KB Cempaka'
- P : Berarti markasnya POS Sub KB ya disini?
- R : Bukan, markasnya Kampung KB
- P : Kalau Sub KB-nya ada di mana biasanya kang?
- R : Oh iya, kalau Sub RW 11 iya di sana
- P : Oh kalau pos KB nya di tempat kemarin ya, kalau sub nya di sana
- R : Iya, kalau Sub mah per RW kan, di situ, sebelah
- P : Berarti Bu Imas di sini kang?
- R : Engga, Bu Imas kan Pos KB. Pos KB itu menangani sedesa, kalau Sub KB menangani satu RW
- P : Sub KB-nya siapa?
- R : Bu Eni
- P : Kemarin ga ada ya?
- R : Ga ada
- P : Wah ini yang upload-nya Indrayana
- R : Iya, saya. Karena keperluan lomba juga jadi harus gerak cepat, saya bikin untuk share loc, kan rata-rata belum tau tempat. Jadi saya langsung share loc-nya itu
- P : Betul, daripada bingung ya kang
- R : Iya, soalnya kan kalau ibu-ibu urusan IT agak susah. Jadi untuk share loc biar gampang saya, kan udah ada namanya
- P : Berarti kemarin teh tadi yang bank keliling, terus bikin GPU. GPU ini tuh memberi atau memberikan pinjaman juga?
- R : Pinjaman juga
- P : Cuma bunganya rendah ya. Terus habis itu, mengajukan ke BJB itu akang atau Ketua Pokja nya? Atau pak kades?
- R : Itu dari Dinas yang koordinasi, ternyata bisa ya udah lanjut, dibantu dinas juga
- P : Terus kalau misalnya butuh anggaran kayak buat pertemuan gitu kan katanya ada anggaran dari APBDesa, itu ngobrolin nya dimana kang? Di forum apa kang kalau untuk kebutuhan pertemuan atau kegiatan gitu?
- R : Itu koordinasi dulu dengan desa biasanya
- P : Di rakordes atau di luar forum?
- R : Di luar forum. Kita menghadap ke kades, atau menghadap PKK, atau pak sekdes begitu aja
- P : Terus nanti baru ketok palunya di rakordes gitu ya? Tapi sebenarnya udah pendekatan formal dulu juga ya
- R : Iya
- P : Kalau kebutuhan masyarakatnya sendiri lebih ke data ya kang, pendataan gitu
- R : Iya
- P : Kalau misalnya kayak kemarin ada sekolah lansia kang, itu ketok palunya di forum rakordes atau di luar rakordes sebenarnya?
- R : Di luar. Saya pernah kata sama Bu Imas dan pak kades, tapi pak kades awalnya nolak. Ternyata bu camat juga mendukung, jadi mungkin pak kades mau ga mau. Ya udah jadinya kan launching lah
- P : Itu sempat dirapatin ga kang mau launching sekolah lansia? Di rakordes atau di... maksudnya dirapatin sama BPD?
- R : Iya pasti, ada rapatnya. Di ruang PKK
- P : Di forum PKK?

- R : Ga, maksudnya pakai ruang PKK. Tapi wakilnya kan ga semua harus tahu dulu, baru pas launching semua diundang
- P : Tapi berarti secara umum dibahas di rakordes mah ga pernah ya?
- R : Dibahas, paling yang dibahas cuman gambaran umum aja. Tanimulya punya sekolah lansia gitu aja
- P : Terus pas di rakordes itu ga ada yang nolak atau mempertanyakan 'kenapa bikin yang kayak begitu'?
- R : Ga ada sih
- P : Karena udah diputuskan ya? Jadi cuman pemberitahuan aja
- R : Iya, cuman pemberitahuan aja bahwa Tanimulya punya sekolah lansia, begitu aja
- P : Di rakordes sendiri pernah ga sih kang diskusi ada masalah yang harus dibahas ramai-ramai sama peserta rakordes?
- R : Jarang sih kalau diskusi gitu
- P : Biasanya rakordes ini ngapain sih kang? Cuman laporan lisan aja?
- R : Laporan, evaluasi kegiatan, terus kegiatannya apa di bulan berikutnya, itu aja sih
- P : Berarti ga ada yang saling sahut-sahut, ga ada ya?
- R : Paling pertanyaan-pertanyaan aja seputar program baru. Rata-rata pada mengikuti program, jarang ada yang ga setuju sama programnya
- P : Iya siapa tau misalnya inginnya bangun A, terus ada yang 'jangan bangun A, bagusin bangun B' gitu ga pernah ya?
- R : Ga pernah. Biasanya pak kades juga kalau mau bangun apa-apa harus dengan alasannya
- P : Jadi langsung diterima ya?
- R : Iya langsung diterima. Misalnya Pembangunan di RW 11 harus dikeramik. 'Kenapa harus dikeramik?', dengan alasannya gitu
- P : Jadi sebenarnya sebelum di rakordes itu dibahas di forum kecil dulu gitu ya? Butuhnya ini, butuhnya itu, nantinya mau diapain, itu diputusinya di forum kecil dulu ya? Baru nanti dibawa ke rakordes?
- R : Iya
- P : Jadi sebenarnya ngebuka juga ya kalau misalnya ada yang keberatan. Tapi seringnya, hampir selalu setuju ya?
- R : Iya setuju, mengikuti gitu
- P : Hebat ya si bapak sampai tiga periode ya kang. Menurut akang, pak kades ini di mata akang seperti apa bagi akang yang disana udah dari 2020 ya? Kok bisa bertahan tiga periode?
- R : Bagi saya udah kaya orang tua sendiri sih. Orangnya humble, ke siapa-siapa humble, enak gitu orangnya
- P : Jadi mau mendengarkan kalau orang ngomong, ada kebutuhan apa tuh didengar gitu
- R : Iya mau. Waktu Pak Kades sekolah lansia kan dianya nolak dulu ke saya ngobrol sama Bu Umi
- P : Bawa bu camat ya?
- R : Iya, kan lama-lama juga jadi setuju, gitu aja
- P : Berarti pak kades itu bisa merangkul masyarakat ya makanya bisa sampai tiga periode kang
- R : Iya. Jarang ya pasti? Soalnya pas awal menjabat juga itu kantor desa ga semegah sekarang ya
- P : Iya sekarang bagus banget kang
- R : Iya pembangunannya sedikit-sedikit dari awalnya, dijelasin sama pak kades juga kemarin waktu kegiatan apalagi mungkin nanti sebentar lagi masanya sudah mau selesai
- P : Iya nanti katanya September ya?
- R : Iya, kan legislatif beliau
- P : Keren, kan kalau pejabat yang mewakili kita orang seperti beliau mah percaya ya kang
- R : Kan dari kades-kades juga, sebenarnya kalau lulusan itu, SD aja ga tamat, harus sekolah ini... Paket B, paket C gitu
- P : Didorong ya sama bapak
- R : Iya, awalnya dari karang taruna
- P : Banyaknya kadesnya dari karang taruna?
- R : Iya dari karang taruna. Ada aja yang ga tamat
- P : Cuman sama pak kades nya 'ayo sekolah, sekolah!' gitu ya

R : Iya, baru jadi staf desa
P : Berarti kemarin sekolah lansia itu langsung bikin SK ya? Terus ada pengurusnya gitu?
R : Ada
P : Itu yang nunjuk 'kamu bagian ini, kamu bagian itu' tuh di mana kang?
R : Kalau itu saya kurang tau. Waktu saya kan pas pencahayaan pak kades aja, setelah itu kan saya ngeganti Asep. Tahu-tahu kemarin juga Asep untuk sekolah lansia kan di Taman Film kalau ga salah, ada kegiatan dari provinsi di sana. Nyuruh saya katanya 'sok we ku aa' da udah tanggung jawab a Asep ya waktu itu
P : 'Mangga' gitu ya, 'teu langkung'
R : Kalau ga salah kan ada tutornya, ada kepala sekolahnya, ya kayak sekolah aja ada KM-nya, kayak gitu aja
P : Itu nunjuknya kayanya sama warga mungkin ya?
R : Iya kayaknya. Kayak kalau di kelas mah KM ditunjuk sama siswa, kalau kepala sekolah sama TP PKK-nya mungkin, atau mungkin dari Dinas kepala sekolah terus wali kelas dari TP PKK
P : Berarti ini ibu TP PKK benaran gencar pisan ya
R : Kalau ada kegiatan apa-apa aja ingin selalu terlibat beliau itu
P : Rumahnya pak kades itu jauhkah dari kantor desa?
R : Dekat sih, pak kades selalu pakai motor ke desa
P : Saya teh jadi ingin ngobrol lagi sama bu kades soalnya
R : Dekat rumahnya kan kakak-adik sama pak kades itu jadi dekat
P : Oh... bukan istri, kakak-adik
R : Adiknya pak kades, Bu Euis itu
P : Saya kira TP PKK teh pasti istrinya eh engga
R : Ga juga, pak kades teh duda
P : Oh maaf atuh kan teu apal, saya pikir istrinya
R : Adiknya. Kalau dulu iya sama istrinya
P : Siap, siap. Berarti banyaknya di rakordes mah kayak cuman pemberitahuan sama laporan. Sedangkan kalau misalnya diskusi gitu mah di forum kecil di luar ya. Banyaknya mungkin di forum TP PKK
R : Iya. Kalau ada permintaan ya di sini diobrolkan, jarang di rakor gitu
P : Berarti kalau misal tentang KB di pas pertemuan Pokja KB itu?
R : Iya, pertemuan Sub
P : Oh... kalau misal ngajuin anggaran juga mungkin di pertemuan Pokja KB ya? Bukan di rakordes ya?
R : Kalau pengajuan anggaran...
P : Kayak misalnya Kampung KB itu butuh sarana gitu, kan pas pertemuan Pokja KB ngundang unsur desa juga ya? Sekdes gitu kan
R : Iya, yang hadir selalu ibu-ibu TP PKK
P : Oh pasti Bu Euis. Berarti kalau ngebisikin butuh apa teh selalu ke ibu karena yang selalu ngikutin perjalanan pertemuan Pokjanya ibu PKK atau TP PKK
R : Bisa melalui Bu Euis. Kalau ga Bu Euis, Bu Imas. Bu Imas, Bu Euis begitu
P : Kalau Bu Imas sendiri istri RW atau kumaha?
R : Saudara juga sama pak kades
P : Oh kirain beda lagi
R : Rumahnya aja dekatlah, cuman berapa langkah dari rumah Bu Imas ke rumah pak kades begitu
P : Oh gitu. Kalau di desa Tanimulya tuh ada lembaga apa aja sih kang? Ada BPD, terus... LSM ada kang?
R : Kalau LSM yang nyamperin suka banyak
P : Kayak yayasan sekolah lansia itu ya? Itu katanya yayasan
R : Iya itu Yayasan Indonesia Ramah Lansia
P : Posyandu pasti ada, poskesdes, pomdes, terus apalagi ya? Udah ya kang? Ada lagi ga sih kang kalau program di desa gitu teh?
R : Ada
P : Babimbabinsa
R : Babimbabinsa ada, karang taruna desa ada, apalagi... udah semua

- P : Kalau program sendiri selain Kampung KB apa aja kang di situ? Kan Kampung Ramah Anak, PPAPP Ramah Anak, terus apalagi kang?
- R : Sekolah lansia itu terus sekarang Adi Bangga tapi belum ada dari pusatnya mungkin, lagi kita jadi percontohan pertama kalinya begitu jadi agak bingung soalnya kan
- P : Apalagi berarti kang? Adi Bangga, Kampung KB, Desa Ramah Anak, Desa Siaga Bencana ada ga?
- R : Ada, Desa Siaga biasanya
- P : Desa apalagi? Kalau bumdes juga ada ya kang?
- R : Bumdes itu yang paling besar. Desa Tanimulya itu... apa sih yang bikin spanduk itu
- P : Eh digital printing
- R : Nah digital printing. Ada tuh depan desa, sebelahnya. Itu bumdesnya
- P : Usahanya memang digital printing? Selain itu ada usaha apalagi kang di desanya?
- R : Tanah Bengkok persewaan
- P : Selain itu apalagi kang? Apal teu?
- R : Apa ya...
- P : Ga ada ya, udah itu aja ya? Kan kalau kader-kadernya mah keren ya maksudnya aktif ya? Kalau misalnya masyarakat yang lain diajakin ada kegiatan BKL-BKR aktif ga sih kang?
- R : Aktif. Malah ada beberapa RW dari saya menjabat sampai sekarang minta penyuluhan tapi saya belum
- P : Karena sebenarnya mereka ingin dapat informasi cuman karena masyarakatnya banyak ya ada 25 RW soalnya banyak banget
- R : 25 RW tuh susah
- P : Apalagi megang 3 desa kemarin ya? Sekarang 1 desa? Alhamdulillah rezeki eta teh
- R : Dekatlah, lebih dekat sama sekarang
- P : Oh berarti rumahnya dekat Cimoreme? Itu kan agak sana ya kang ya
- R : Rumahnya Batujajar, lebih dekat kalau ke Cimoreme gitu. Apalagi dulu juga pernah pegang Cimoreme jadi kalau masuk sekarang udah ga asing lagi gitu. Ga usah terlalu mulai dari awal lagi gitu
- P : Masih pada sama kader-kadernya?
- R : Sebagian sudah beda. Udah berganti sebagian, sebagian belum berganti, karena mungkin pak kadesnya ganti, kadernya banyak diganti juga masih tetap kenal
- P : Cuman mungkin agak beda misal biasanya ibu A 'oh ini mah temannya, si B'
- R : Iya masih pada tahu gitu. Masih agak asri juga waktu Tanimulya ke Cimoreme agak sering juga gitu
- P : Berarti kang paling minta data, banyak banget kan sebenarnya. Tapi lebih ke capaian kerja sih kang sama saya paling minta isi google form. Ini kang agak banyak
- R : Boleh
- P : Atau harus ke Bu Ella atau di akang ada?
- R : Ada. Kebetulan masih di sini sekarang lagi report, habis laporan bulanan
- P : Mana aja kang yang harus ke Bu Rita?
- R : Semuanya harus
- P : Oh gitu. Saya dikasihnya ini sama Bu Umi
- R : Oh ada? Eh sama aja
- P : Ada yang per RW-nya ga kang? Ingin tahu soalnya biar bisa bedain Kampung KB RW 11 sama RW yang lain
- R : Tapi kan Kampung KB sekarang...
- P : Satu desa. Cuman ingin lihat awalnya terkonsentrasi di satu RW, ingin tahu misalnya lebih meningkatkah di RW itu...
- R : Ada kalau ga salah RW 11
- P : Oh itu RW 11 aja ya
- P : Selama di Tanimulya sempat ada hambatan ga sih kang jalanin programnya?
- R : Prosesnya hambatannya, susah untuk nangani semua
- P : RW-nya 25 kalau misal sehari 1 RW habis, padahal pegang 3 desa ya kang? Selain itu ga ada lagi kang? Maksudnya semuanya warga desanya mau diajak kegiatan gitu, ga ada ya kang?
- R : Ga ada sih, ikut-ikut aja. Soalnya Tanimulya itu 1-11 pemukiman, 12-25 itu wilayah
- P : Nah itu 12-25 kan perumahan, diajak kegiatan mau ga sih kang?

- R : Kalau perumahan itu lebih diajak kegiatan harus langsung jadi, agak susah soalnya nyusunnya kayak lomba misal di perumahan RW 21 beda dengan perlombaan Kampung KB. Bisa aja tidak enak lomba di Kampung KB karena katanya bahaya, lokasinya kan juga lebih enak karena kan perumahan, dibikin adanya pengelolaan plan ke desa
- P : Jadi ada perbedaan karakteristik ya? Perumahan sama yang pemukiman. Kalau yang perumahan lebih individual gitu ya kang
- R : Iya
- P : Kalau diajak gerak, mikir dulu (tertawa)
- R : Iya kayaknya, ga tahu mau kegiatan atau apa kan ga tahu. Beda kalau desa eh pemukiman kebanyakan kan emang swadaya, misal kalau swadayanya bagus gitu kan
- P : Masih interaksi antar manusianya masih kuat ya kang, kalau yang di perumahan mungkin udah jarang komunikasi jangan-jangan. Pernah ngumpul ga sih mereka kang?
- R : Kalau perumahan kan kalau ke sana paling ya ke posyandunya ngebantu ngurusin aja, kegiatan dan lainnya saya juga kurang tahu
- P : Jadi misalnya di perumahan banyaknya cuman posyandu aja, BKB-BKR-BKL kayak gitunya malah ga jalan jangan-jangan ya?
- R : Jalan sih
- P : Jalan juga? Oh... itu gimana caranya ya kan susah ya maksudnya kok setahu saya ya perumahan itu kan eh mereka...
- R : Kalau BKL perumahan lebih banyak memfokuskan di perumahan ya
- P : BKL?
- R : BKL. Ada senam lansia, ada juga
- P : Kalau itu kan karena mereka sudah ga kerja gitu ya, BKR-BKB gitu kang gimana?
- R : BKR kalau perumahan agak susah
- P : Iya kan susah kan. Remajanya kan ga di rumah, punya kegiatannya kan di luar ya kang
- R : Ya rata-rata sekolahnya juga kan di luar, bukan di sini. Makanya kalau pulang sekolah sekarang kan sore, nah yah itu
- P : Iya, iya benar. Ekskul weh nepi ka jam sabaraha gitu kan
- R : Ada susahnya itu beda
- P : Berarti susahnya di BKR sama BKB meureun nya kang. BKB juga susah ya?
- R : BKB kalau perumahan mah gampang malah
- P : Oh gampang? Posyandunya ya soalnya ya?
- R : Posyandunya. Kalau perumahan itu rata-rata bayinya netap, kalau perumahan jarang ada yang pindahan. Kalau pemukiman mah banyak yang ngontrak, kadang sebulan sekali ngontraknya, cuman 3 bulan, 6 bulan nanti kan udah pindah lagi kontrakan. Nah kalau pemukiman begitu
- P : Justru jadi kalau di dua tempat, lansianya mudah. Tapi kalau yang BKR pas di perumahannya susah. Pas BKB dua-duanya gampang berarti, cuman yang di BKB pemukiman ini banyak yang kontrak
- R : Iya waktu pendataan gitu, tiba-tiba mau ngundang waktu ada laporan kalau ke perumahan kan pasti ada gitu, kalau yang ngontrak ditinggal pindah
- P : Udah ga tahu pas dicari 'kayaknya kemarin perasaan ada data bayi di sini'
- R : Iya tiba-tiba dia jadi ga ada
- P : Sasarannya jadi berkurang (tertawa)
- R : Iya kayak gitu, ada di sini datanya
- P : Tapi kadernya mah aktif ya kang di perumahannya kang?
- R : Iya tapi agak bedalah, agak beda sedikit
- P : Jadi mikir kang kalau itu kan katanya sekarang Kampung KB semua desa kelurahan ya. Terus kalau yang di tempat perumahan, di kota gitu, jalan ga ya Kampung KB-nya?
- R : Mesti ke Kuningan, ingin tahu semuanya. Kuningan itu gimana Kampung KB-nya
- P : Tapi saya mah dapat bisikan ceunah gara-gara harganas di Kuningan ceunah
- R : Emang, emang gitu
- P : Ya katanya itu meh ada itunya karena udah jadi tempat, udah ditempatin penghargaan ceunah. Kemarin siapa yang ngomong ya, saya lupa
- R : Asep kali, atau Bu Euis. Bu Euis kayaknya, biasanya Bu Euis yang kayak gitu. Adanya yang sekecamatan di sini
- P : Oh gitu kang, yang per RW ga ada ya kang?
- R : Kalau yang per RW ga ada di saya, yang kemarin dikasih ke Bu Ella itu yang per RW

- P : Saya minta yang per RW kang kalau boleh, yang kecamatan juga ga apa-apa kang duanya
- R : Di flashdisk kalau saya sih, ga dibawa flashdisknya
- P : Siap
- R : Minta ini ajalah, saya kirim aja nanti. Kalau di sini adanya yang kecamatan tiap desa sama yang per RW gitu
- P : Ga apa-apa kang, yang kecamatan dulu aja kalau begitu. Kalau RKM sendiri banyaknya Pokja Kampung KB ya kang? Di desa mah ga dibahas ya? Pak Asep gampang ga diajak ngobrol?
- R : Gampang
- P : Tapi sibuk teu?
- R : Ya itu jadwalnya
- P : Biasanya weekend ada atau justru...
- R : Besok kan ketemu di desa malah
- P : Ketemu di desa?
- R : Iya suka ke desa kalau lagi ini, kalau mau janji emang agak susah. Tapi saya selalu ketemu di desa gitu, suka di pojokan itu dekat warung sana belakang pos...
- P : Pos satpam depan kan yang dekat digital printing, sebelah situ ada warung
- R : Yang masuk masih daerah desa ya itu yang belakang pos, biasanya suka ngumpul sama pak RW soalnya kan Asep juga kan RW sekalian. Tah itu pada ngumpul di situ biasanya
- P : Berarti kalau perencanaan penggunaan anggaran, asset, sumber daya gitu banyaknya justru di pertemuan Pokja ya kang daripada di rakordes ya
- R : Rakordes lebih ke evaluasi
- P : Kebutuhan anggaran, terus kalau misalnya ada butuh asset apa banyaknya di pertemuan Pokja
- R : Data yang diambil dari PK 2021
- P : 2015 ada ga kang? Ga ada ya? Ga ditinggalin ya sama Mustika Ida bukan ya? Siapa yang sebelum akang, yang di sini sebelum akang
- R : Oh Rostika
- P : Rostika, saya dengarnya Mustika loh kang
- R : Rostika Sari
- P : Itu pindah ke mana sih kang? Kecamatan mana?
- R : Di sini
- P : Oh masih di sini? Cuma di desa...
- R : Megang Desa Mekarsari dan Pakulele, cuman rolling desa aja
- P : Tapi masih satu kecamatan gitu ya?
- R : Iya, rolling
- P : Yang penting jangan rolling kabupaten meureun kang, jauh dari rumah
- R : Kalau Cimahi sih masih oke, kalau Cimahi
- P : Mun ke Kuningan kumaha kang? (tertawa)
- R : Kuningan mah out lah. Kalau Cimahi masih oke ga jauh beda ke sini, kalau Cimahi cuman beda kecamatan
- P : Di Cimahi Utara, Cimahi Selatan ya
- R : Eh gening ga ada ieu PK, ieu ga ada data dari Bu Umi
- P : PK 21
- R : Eh sama nya, sama sekecamatan. Paling yang RW nanti di saya. Yang desa per RW ada di saya. Nanti saya cari dulu eh bukan cari dulu, ada di flashdisk saya teh ga bawa flashdisk kirain di sini ada
- P : Berarti ini-ini ada ya kang yang RW itu ya. Nah IPBK ga ada ya kang? MOKP sama kayak FSR (?) ada ya kang? Penderita stunting atau cuma keluarga risiko?
- R : Risiko sih, stunting ga ada tapi risiko banyak
- P : Nah ini kan regulasi Kampung KB Tingkat Desa punya ga kang? Pas kemarin ngajuin lomba biasanya ditanyain tuh regulasi teh
- R : Ada kalau ga salah. Saya kirim ajalah semuanya
- P : Oke siap, nanti saya whatsapp akang ya sekalian mau ngasih gform kang tapi pertanyaannya banyak kang. Maaf ya
- R : Ga apa-apa sambil ngumpul. Ga apa-apa
- P : Kalau ini kemarin dikasih tahu ga sih kang skornya lomba Kampung KB?

R : Dikasih tahu
P : 2021 kan yang tingkat kabupaten, 2022 tingkat provinsi gitu bukan?
R : Yang ngisinya kita-kita, yang Dinas ga ikut ngisi (?)
P : Sama sekalian program Kampung KB kah misalnya ada program lain gitu... kayak misalnya bumdes gitu dibahas di rakordes ga sih kang?
R : Semua program-program pasti dibahas di rakordes evaluasinya
P : Evaluasi aja tapi kan?
R : Kebanyakan evaluasi
P : Tapi kalau misal diskusi 'kudu kumaha' kitu teh ga di rakordes kan ya?
R : Ya terkadang rakordes juga kalau perlu
P : Tapi banyaknya mah di forum kecil?
R : Forum kecil biasanya, kalau di forum yang besar terlalu inilah mungkin...
P : Terlalu banyak masukan ya?
R : Masukan
P : Tapi kalau misalnya biasa eh yang pernah dibahas di rakordes misalnya, kayak apa bentuknya kang? Maksudnya yang sampai perlu dibahas di rakordes gitu yang tadi kata akang
R : Evaluasi itu perlu dibahas di rakordes supaya pada tahu tapi cuma gambaran umum aja, tidak terlalu mendetail atau bagaimana
P : Tapi kalau misalnya diskusi hidup gitu pernah ga di rakordes?
R : Engga
P : Berarti biasanya di forum-forum kecil, di rakordes mah cuman nyampaikan
R : Iya

Transkrip Wawancara Pendamping Desa Tanimulya

Responden 1 : Astrie Mandasari
Jabatan : Pendamping Lokal Desa

Responden 2 : Sri Rahayu
Jabatan : Pendamping Desa tingkat Kecamatan

Keterangan

P : Peneliti
R1 : Responden 1
R2 : Responden 2

Tanggal 28 Maret 2023 di Kantor Desa Tanimulya

P : ini bu, di buku IDM-nya yang nasional, desa Tanimulya ini dari maju ke mandiri
R1 : dari pertama udah mandiri ini mah
P : ada 2016 maju bu
R1 : iya, 2016, udah jadi mandiri, sejak saya pindah kesini aja 2020 aja udah mandiri
P : iya, saya agak penasarannya, sebelah mana-nya naiknya, terus kan kemana sih turun ya bu? 2022-nya turun ya?
R1 : enggak
P : minus bu, saya lihat di sid.kemendes.go.id
R2 : gini kalau misalnya turun itu tidak boleh, karena setiap poinnya, berarti, dana yang digunakan, dana desa itu berarti tidak ada manfaatnya, jadi rekomendasi dari kabupaten itu tidak mengharuskan, kalau misalnya ada yang turun, berarti tidak akan diverifikasi oleh kabupatennya
P : saya kemarin lihat ini bu.. saya coba buka yaa bu yaa
R2 : tidak pernah ada yang turun, semuanya harus naik walaupun cuma 0,01, 0,02
P : minusnya 0,0 sekian bu, makanya saya kaget
R2 : enggak ada, kalau misalnya dari ketika kita dampingi, tidak ada yang turun, apalagi sampai turun statusnya, misalnya dari maju turun ke jadi berkembang, tidak bisa, tapi harus naik,

- walaupun misalnya tetap ke maju, tapi nilainya, berarti kualitas pengisiannya harus meningkat, walaupun tadi statusnya sendiri masih tetap maju, tidak boleh, nilainya turun
- P : mungkin ada kesalahan input data ya bu?
- R2 : bisa jadi, karena selama ini tidak boleh, karena berarti tadi dana yang dikucurkan dari pemerintah, berarti tidak ada manfaatnya, itu kan untuk lingkungan, ekonomi.
- P : itu kan benar-benar holistik ya bu, makanya semua area kena ya bu ya kesehatan, ekonomi
- R2 : iya, iya makanya mungkin, saya biar bisa, apa maksudnya, data saya kan selama ini, karena saya lihat dari luar ya bu ya, lihatnya kan di web mungkin ada kesalahan input, jadi saya bisa dapat yang benarnya
- R2 : tapi sejauh ini kita mendampingnya belum pernah, karena tadi ketika diverifikasi, kan kita memverifikasi, kita dampingi dari mulai desa kemudian kecamatan pun menyerahkan ke kita, saya sebagai pendamping kecamatannya, jadi selalu menyerahkan ke kita, ketika ada misalnya desa yang tadi nilainya turun tadi saja 0,1 kita tidak loloskan, jadi berarti mana yang harus dilihat di verifikasi ulang kembali itu
- P : berarti ibu megang data kecamatan ya bu?
- R2 : iya, saya kemarin setiap tahun saya yang ngerjain
- P : kalau boleh bu, saya minta satu kecamatan bu, kalau boleh, biar bisa, kan karena ini kampung KB yang dapat terbaik gitu bu, saya pengen tau di IDM-nya
- R2 : saya lagi laptopnya ada di ruangan bu, itu nanti tahun 2022, kan 2023 belum, nanti ada di saya, soalnya saya juga baru pindah ke sini 2022, jadi kecamatan lain 2021 nya, ditugasi yang lain, 2022 ada di saya semuanya, karena saya yang mengerjakan ini semua, bahkan saya yang memverifikasi semuanya
- R1 : 2020 ada nih
- R2 : ada ya
- P : karena saya agak kaget itu pas melihat di IDM, kok minus pada
- R2 : semua desa ketika kita verifikasi, bahkan ketika ada yang salah kita tidak akan verifikasi, akan dikembalikan lagi, ditolak dengan catatan alasan apa-apa begitu, kalau ada yang benar gitu
- P : berarti saya nanti mohon, biar bisa membetulkan data ya bu
- R2 : nanti aja ikutin, kalau bawa *flashdisk*, pakai *flashdisk*, kalau tidak, dikirim aja biar
- P : boleh ya
- R2 : yang 2022 ada di saya, karena 2021 saya tugas di tempat lain
- P : iya bu berarti kalau di kecamatan mana? masih di Bandung Barat?
- R2 : kemarin padalarang, sebelumnya saya di lembang
- P : emang di rolling atau seperti itu?
- R2 : biar ganti-ganti suasana, saya suka yang tadi tidak terlalu lama, biasanya gitu, ada yang karena permintaan, ada yang karena memang sudah terlalu lama harus dipindah
- P : punten ibu namanya?
- R2 : ibu Sri
- R1 : saya tidak pindah-pindah, ini Astri
- P : di sini terus bu? dari tahun?
- R2 : 2018
- R1 : 2017
- P : berarti dari Kampung KB ada, ibu udah ada ya bu, soalnya katanya Kampung KB nya 2017. sama ini bu, kalau di Rakordes biasanya yang bikin undangan ibu atau, biasanya bagian apanya kalau di Rakordes bu
- R1 : Rakordes? Musdes paling kalau kita mah
- P : Musdes aja ya.. kalau di Rakordes, diundang ga bu?
- R2 : bukan Rakordes kalau kita mah gini, Rakordes itu dalam rangka apa, kita itu yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, jadi kita itu diundangnya setiap Rakor pasti kita diundang, tapi namanya musyawarah, musyawarah desa
- P : musrenbangdes?
- R2 : musrenbangdes, musyawarah-musyawah biasa saja ketika akan memutuskan sesuatu dan sebagainya, kita selalu diundang
- R1 : jadi, bahasanya mungkin kita bukan rakordes, kita jarang dipake, kita rapat-rapat biasa, musyawarah

- P : kalau musdes sendiri beda atau sebenarnya di waktu yang sama, di Rakordes?
- R2 : beda-beda, kayak tadi musdesus, musyawarah desa khusus untuk menetapkan keluarga penerima manfaat BLT dana desa, musrembang, musyawarah perencanaan desa untuk menyusun perencanaan di desa, tadi menetapkan RKPDes, terus tadi musyawarah desa untuk menetapkan APBDes, jadi namanya musyawarah bukan Rakordes
- P : beda ya Bu
- R2 : beda, namanya musyawarah bukan Rakor, kalau di desa itu, terus biasanya kalau yang undangan-undangan gitu, desa yang bikin, setiap hari kalau musdes, musdes BPD yang bikin, musyawarah desa kecuali musrembang desa yang bikin itu desa, karena perencanaan tentang desa, semua musyawarah yang menyelenggara adalah BPD kecuali musyawarah tadi perencanaan, karena kan yang menyelenggarakan adalah desa, perencanaan
- P : jadi Rakordes nya gaada?
- R2 : ga ada, namanya musyawarah, musdes ya musyawarah desa
- P : ini yang tiap bulan itu bu, tiap minggu ketiga?
- R2 : oh itu mah bangsa itu, itu mah rapat tentang RT/RW
- R1 : biasanya, atau misalnya intern desa, biasanya per minggu setiap hari senin ada rapat mingguan, tapi kalau rapat mingguan kita jarang dilibatkan, kalau misalnya urusannya gaada, intern, jadi kalau misalnya ada yang hadir misalnya kayak hubungannya sama APBDes atau keuangan
- R2 : perencanaan kegiatan, berkenaan dengan *scoop*nya desa, itu baru kita dilibatkan, kalau yang kecil-kecil mengenai tadi pelaksanaannya misalnya contoh, ketika dia akan menganggarkan untuk misalnya membangun jalan, nah kan kadang suka oh siapa yang dilibatkan sebagainya itu mah intern saja, tapi ketika perencanaan sendiri kita terlibat di musyawarah rakor kecamatan
- P : jadi musyawarahnya itu biasanya akhir dan awal tahun gitu?
- R2 : kalau musyawarah itu banyak, di desa itu minimal dua kali, kan musyawarah tadi perencanaan itu, untuk penetapan RKPDes perencanaannya tadi, musyawarah untuk penetapan APBDes, belum lagi musyawarah musdesus, musdesus itu dilakukan setiap 3 bulan sekali, ada yang 2 bulan sekali, apabila tergantung ada perubahan KPM, jadi banyak banget musyawarahnya, jadi setiap desa, pasti berbeda-beda, tapi yang *basic* yang minimal 3 kali, karena tadi menetapkan RKPDes menetapkan APBDes, ada perubahan, ketika tadi pelaksanaan itu tidak dilaksanakan, ada perubahan, jadi minimal 3 kali, tapi tidak mungkin, ada desa yang tiga kali, karena tadi ada BLT, jadi harus dirubah
- P : yang BLT itu yang di muskus, muskesus ya ibu ya ?
- R2 : musdesus, musyawarah desa khusus
- P : kalau ini biasanya minimal?
- R2 : minimal itu, disini itu ada yang 1 bulan sekali, ada yang 2 bulan sekali ada yang 3 bulan sekali, tergantung kesepakatan di desa masing-masing
- P : kalau di Tanimulya?
- R2 : 3 bulan sekali
- R1 : 6 bulan sekali, 6 bulan bergantian KPMnya
- P : kalau RKPDes APBDes ini pas awal akhir tahun apa tengah tahun?
- R2 : nah kalau misalnya RKPDes itu dimulai menurut aturan itu dari bulan juni tapi biasanya ditetapkan itu barengan dengan APBDes perubahan, oktober, nah kalau penetapan biasanya desember
- P : penetapannya desember, dua-duanya Bu desember?
- R2 : kalau penetapan itu kan APBDes aja
- P : APBDes aja, jadi kalau pas *real*nya sebenarnya RKPDes sama APBDesnya tuh kapan?
- R2 : duluan RKP, biasanya RKP itu di bulan oktober november,
- R1 : november lah, RKPDes desember
- R2 : harus terakhir itu loh, desember itu
- P : ini teh tenggat waktunya
- R2 : aturan, tapi kenyataannya, di lapangan itu tidak seperti itu, molor sampai bulan februari, karena apa tadi, CPCL (Calon Penerima, Calon Lokasi), semua anggaran itu baru turun biasanya di bulan februari
- P : kegiatan berjalan baru maret, itu nasional bu, hahahaha jadi januari-februari anggaran 0
- R2 : iya betul betul.
- R1 : kan harus ada kegiatan yang dilaksanakan januari, ngutang

- P : iya betul, utang dulu, cari data utangan, berarti kalau di sini mah minimalnya 6 bulan sekali, minimal ya Bu ya
- R2 : yang mana?
- P : yang muskus
- R2 : musdes
- P : boleh ini ya Bu ya, minta IPM, IDM ya, IDM sama SDGs ya Bu ya
- R2 : kalau SDGs, nah itu dia, karena ini aplikasinya itu ya harus langsung online, belum tentu kita bisa, kadang suka, ya nanti kita lihat
- P : ya bisa ga ya karena yang terakhir saya buka itu cuman yang terakhir Bu apa update 2021
- R2 : iya, karena kemarin itu the nanti karena ada *maintenance* bahkan data yang itu pun, tidak bisa digabungkan gitu
- P : jadi beda ini ya, beda server gitu ya Bu ya?
- R2 : ya servernya ganti, kemarin itu karena terlalu kecil, pertama itu jebol, jadi ganti, nah ketika ganti, digabungkan itu tidak sinkron, nah itu, padahal hampir semua desa udah menyelesaikan, tapi ya itu, di SDGsnya
- P : betul, namanya aplikasi ya Bu, sekarang mah susah mun pengembangnya
- R1 : ya bener
- P : yang make mah cuman bisa protes ya
- R2 : katanya mau ada dari kementerian, ada ke sini ke Bumdes, makanya tadi saya lagi di Cimarama juga kesini, ternyata diundur jadi besok
- P : oh besok dari kemendes kesini bu?
- R2 : iya kementerian mau kesini, karena di antara semua desa se-kecamatan Ngamprah, ya ini Tanimulya yang jadi jagoan
- P : iya, soalnya biasanya ada ini ya, perlombaan gitu ya BUMDes?
- R1 : iya, iya
- P : kalau pas Musdesus, pas Musrenbangdes itu forumnya seperti apa sih Bu? dipimpin oleh siapa? terus gimana berjalannya itu seperti apa sih Bu?
- R2 : kalau Musrenbang itu biasanya dipimpinnya sih oleh Sekdes tapi banyak juga yang dipimpin oleh kepala desa, nanti kan ada paparan mengenai tadi perencanaan pembangunan untuk 1 tahun ke depan, diambilnya darimana, berdasarkan RPJMDes dan dipilah menjadi RKP mana yang *urgent* dulu per tahun, nah itu undangannya itu harus dari semua unsur terwakili, dari tokoh masyarakat, perempuan dan sebagainya, begitu nanti disampaikan, kenapa harus disampaikan supaya tadi masyarakat tahu, kedua, supaya tadi takutnya ada hal-hal yang tidak terakomodir, apa yang sudah diusulkan masyarakat melalui RPJMDes waktu melaksanakan musdus, musyawarah dusun
- P : tapi pernah ya bu, kalau misalnya pas kecil-kecil itu pernah diundang?
- R1 : pernah
- P : pernah hadir bu?
- R1 : biasanya rapat mempersiapkan pembangunan, kita biasanya runding dulu
- P : Kalau APBDes ada laporannya ga sih bu per bulan? Di Siskeu gitu?
- R2 : Kalau di Siskeu enggak, jadi persemester.
- P : Oh, per semester. Kalau di tempat saya yang BOKB, mereka per bulan harusnya ngasih realisasinya berapa. Kalau APBDes enggak, ya? Per 6 bulan ya?
- R2 : Kalau di Siskeu nya. Karena kan kegiatannya tidak ini. Kan kalau kayak sekarang baru pengajuan tuh dana desa. Nanti di antara semua dana itu biasanya dana desa yang paling duluan cair. Berarti kan kegiatan itu Maret, berarti April, Mei, lah cair, itu paling cepat. Nanti baru dana yang lain. Bahkan BHPR itu yang bagi hasil retibusi pajak itu malah di akhir tahun. Terus udah gitu, berkurang juga. Kalau dana desa terjamin. Tidak pernah ada berkurang gitu.
- P : Apalagi ada pemasukan dari BUMDES-nya.
- R2 : Jadi PADes, Pendapatan Asli Desa. Terus enak, lebih leluasa. Itu mah hanya diatur oleh musyawarah desa saja, tidak diatur. Kalau dana desa kan diatur oleh tadi, ada aturannya berdasarkan kementerian desa. Kemudian keuangan, menteri keuangan.
- P : Biasanya ada ini ya, menu nya ini ini.
- R2 : Ada prioritas yang harus diinikan. Jadi ada ini ya, ada acuannya.
- P : Harus segini ya.
- R2 : Ya harus ini, presentase biasanya. Terus baru tahun sekarang, 2 tahun ini ada sanksi ketika tidak dilaksanakan.

P : Kalau di sini ada BLT ga sih bu?
 R1 : Ada
 P : Ada juga.
 R2 : Harus
 P : Harus ya?
 R2 : Wajib.
 P : Kemaren berapa persen ya bu ya?
 R1 : ehm ya ditentuin, kemarin 40 ya.
 P : Pas covid ya?
 R1 : Iya, kalau sekarang 15.
 R2 : Kalau sekarang minimal kan 10 persen. Sudah sama PMK 201 nya. Jadi desa boleh ada opsionalnya. Kalau kemarin enggak. Ketika BLT-nya kurang dari 1M. Berarti boleh antar 25%-30%, tapi kalau lebih harus 40%.
 P : Data miskinnya masih pakai yang dari Kemendes atau yang udah sekarang?
 R2 : Yang desil 1, desil 2 harus berdasarkan itu.
 P : Oh masih pakai yang itu ya? Soalnya kan katanya ada yang baru yang apa, kemiskinan ekstrim itu.
 R2 : Iya itu. Itu desil.
 R1 : Itu baru tahun sekarang yang pakai desil. Kalau yang kemarin masih data dari DTKS dari Kemensos.
 P : Oh iya di DTKS.
 R1 : Memilah, baru yang belum dapet dari.
 R2 : Terus berdasarkan tadi kriteria. Kalau kemarin boleh ada kriterianya kehilangan mata pencarian, akibat covid. Kemudian yang orang tua tunggal atau lansia. Kemudian yang punya keluarga yang terpapar. Atau punya penyakit menahun. Itu boleh, kemarin kriterianya berdasarkan itu boleh. Kalau sekarang tidak boleh. Harus berdasarkan desil 1, 2, 3, 4. Baru kalau 1, 2, 3, 4 tidak ada. Boleh berdasarkan kriteria itu.
 P : Soalnya kemarin mungkin masih fokus pemulihan ekonomi ya.
 R2 : Iya betul.
 P : Jadinya benar-benar nyasarnya hampir rata gitu.
 R2 : Yang terdampak.
 P : Kalau sekarang karena udah kecil. Jadi udah difokusin.
 R1 : Makanya sekarang persennanya kan jadi bisa sedikit.

Transkrip Wawancara Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat

Responden

Nama : Agung Rusmanto, SE, MAP
 Jabatan : Ketua Pokja Kampung KB/Penata KKB Ahli Muda

Keterangan

P : Peneliti
 R : Responden

Tanggal 30 Maret 2023 di Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat

R : Ya kalau Jabar sih terus terang, kita regulasinya kan mengikuti di pusat
 P : Heem
 R : Pakai instrumen yang di pusat gitu, karena regulasinya itu ada beberapa sih, cuma sampai tahun 2015 atau berapa ya, regulasinya itu hanya SK gubernur aja. Itu ke sininya itu belum ada lagi. Gitu ya, bisi kelamaan juga datanya
 P : Gak apa-apa sih pak kalau regulasinya. Yang penting pas awal eta teh pan ada, dari gubernur teh ada ini ada regulasinya
 R : Ya, pembentukannya adalah. Ada regulasinya, yang lain-lainnya kan mengikuti yang dari pusat ya, dari Depdagri gitu kan, SK gitu ya segala macamnya. Tapi di tingkat kabupatennya juga ada, karena kan mereka membuat SK bupati juga, tentang pembentukan juga ada, kalau berusaha dilengkapi, jadi ada juga di kabupaten, SK bupati, mengenai

Kampung KB. Kalau gak salah juga pembentukan Kampung KB juga di kabupaten kota, atau kalau gimana identifikasi alasan yang kemarin kita pakai kan ya yang wilayah-wilayah lekukan itu kan

- P : Betul betul, itu, yang tiga ada kriteria wilayah, kriteria capaian
 R : Itu kan yang ada di buku Bina Kampung KB
 P : Petunjuk Teknis Kampung KB
 R : Itu kan di situ, jadi kan kita tidak harus menjawab. Ada di situ lah ya. Meski pembentukan, nah ini apakah kabupaten yang bertanggung jawab yang bagaimana
 P : Tapi didata ga sih pak? Kalau misalnya Kampung KB, misalnya Kampung KB A, Insan Sejahtera di Lembang, karena misalnya MKJP-nya yang rendah, atau misalnya di Tanimulya
 R : Ya itu lebih ke sana, lebih ke sana orang kabupaten yang mengisi, karena kan yang menentukan mah mereka, bukan kita provinsi
 P : Jadi mereka yang tahu alasan sebenarnya ya
 R : Kalau sebetulnya lebih bermutu, kabupaten kota lebih tepatnya ke sana
 P : Kalau provinsi kan dapat usulan gitu 'oh yang sebelah sini yang jadi Kampung KB' gitu ya pak?
 R : Iya, mereka yang membentuk, mereka kan yang mereka mendaftarkan istilahnya ke web itu ya. Udah gitu, kita harus menerima, udah jadi sama aja
 P : Siap, siap. Nah nanti saya nanyanya berarti banyaknya ke itu ya pak, ke kabupaten ya pak?
 R : Iya, bagaimana alasan yang itu kan kita juga kalau gak kesana ya gak akan tahu. Proses pembentukan juga sama itu kan kita ke sana 'bagaimana dalam program Kampung KB' ya pastilah ini mah
 P : Iya betul, betul. Ini mah pasti dari semua bidang ya pak?
 R : Iya, tapi kan ini lebih ke inilah ya
 P : Ke paling ini ya pak, pembinaan ya pak?
 R : Iya kayak gitu
 P : Fasilitasi gitu, pelatihan ya pak ya
 R : Ya, itu sih sebetulnya. Hubungan peran-peran OPD, soal asal, dan peran-peran pelaksanaan Kampung KB ya
 P : Nah itu ada itu, apa, apa maksudnya? Selama ini yang udah di Jabar, itu kan banyak, ada CSR, ada yang dari swasta gitu
 R : Ini kan gini sih sebetulnya, kalau untuk peran OPD, swasta, mitra itu lebih banyak di kabupaten kota. Karena kita kalau misalnya di tingkat provinsi, itu peran OPD juga hampir dipastikan, gak ada lah ya, karena kan...
 P : Apa, terutama yang ini pak, OPD Jabar, Dinas Jabar geningan, ini kan asa
 R : DP3AKB, karena mereka kan gak ke situ
 P : Iya, makanya kan saya tanya ya, saya ke kecamatan. 'Ibu, ari yang provinsi pernah gak bu ngurusin Kampung KB yang dinas?', saya nanya. 'Engga neng, kayaknya mah, arahnya bukan ke sana, lebih banyak ke PPA' gitu cenah
 R : Iya, jadi peran DP3AKB ya gak terlihat karena mereka pun kayaknya tidak di sekitar pemainnya
 P : Itu mereka lebih banyak ke mana sih pak sebenarnya?
 R : Pekerjaannya itu ke PPA-nya
 P : Kalau KB-nya mereka ikut andil di bagian apa sebenarnya, kan masih ada embel-embel KB-nya nih pak
 R : Iya, mereka itu kan di tenaga penggeraknya
 P : Oh TPD?
 R : Oh kan sekarang diambil alih
 P : Sama kita kan ya pak, maksudnya sekarang
 R : Dulu sama kita kan karena udah lebih dari 5 tahun kan gak boleh jadi akhirnya diserahkan kembali
 P : Oh dibalikin lagi?
 R : Jadi pengelolaannya, sekarang di sana
 P : Saya pikir soalnya kan waktu itu sempat dialihkan biar BKKBN Jabar yang mengelola, udah dibalikin lagi berarti sekarang?
 R : Di Pak Wahidin sekarang, di Pak Wahidin juga

- P : Hehehe
- R : Iya, itu mah dan KB juga ngelola
- P : Terus, apa maksudnya, berarti mereka kinerjanya tetap ke kita, tetap ke, apa, ada yang ke KB juga? Oh ada juga yang ke KB?
- R : Yang ke KB mah gak ada, mereka kan KB mah ya lepas itu udah, itu tidak mengurus KB
- P : Berarti TPD-nya mah tetap ke kita atau ke mereka sih sebenarnya sih kinerjanya?
- R : Kinerjanya ke sana
- P : Oh tetap ke sana?
- R : Ke sana, tapi kan kita alihkan, kalau dinas itu, kita harus lupakan tempatnya
- P : Masih bisa, apa, ikut nyolek-nyolek dikit ya pak?
- R : Ya gitu. Mereka-mereka yang di lapangan itu
- P : Iya karena itu di pusat mau dibikinin kayak e-visum gitu gak mau, nolak
- R : Paling kalau ingin lebih ngelihat lagi mah, ya di sini lah, di kabupaten kota seperti swasta, mitra, mereka lebih banyak
- P : Kalau yang, apa ya, ada yang apa yang misalnya, kayak saya dengarnya yang ini sekolah lansia? Mereka dari yayasan, apa ya, katanya itu ya dari BKKBN juga justru yang rekomendasikan. Ada gak apa yang inginkan, kayak gitu, apa maksudnya? Yang dari mereka konfirmasi dulu ke BKKBN, baru nanti turun ke desa, apa, turun ke desa gitu. Ya, yang yayasan lah
- R : Ya, yayasan itu kan juga diajak karena jadi fasilitator. Fasilitator sekolah lansia, inisiatif mereka juga. Mana ada lagi, yang di BKKBN mah gak ada yang punya inisiatif. Melaksanakan kegiatan program kita dengan biaya dari mereka gitu tidak
- P : Paling yang kemarin ini ya pak. Dari pusat itu mah ya awalnya? Terus mereka cari itunya di daerah, berarti baru sekolah lansia ini ya pak ya yang konsultasi ke BKKBN Jabar ya?
- R : Sekolah lansia yang konsultasi kok orang kita yang ngambil kerja sama. Ya kadang-kadang tuh kalau kita konsultasi, kita yang ngambil kerjaan gitu. Kita ini punya niat gitu 'kira-kira ada gak yang bisa dikerja sama?', kadang-kadang kan begitu ya
- P : Berarti kita yang ke sana ya pak? Melakukan pendekatan
- R : Iya, walaupun misalnya mereka ke sini pun modalnya kayak gitu, gitu loh. Kira-kira ada gak misal kerja sama dengan BKKBN, sampaikan tapi dengan cara halus
- P : Iya. Tapi kalau kayak gitu berarti mereka yang menanggung, mereka ada donor ya pak? Oh engga ya. Berarti kayak, Yayasan Cipta, Yayasan Cipta minta. Iya, minta ke pemerintah, Yayasan Cipta mah pas masih ada donornya mah bisa, maksudnya mereka punya dananya tapi sekarang mah udah... ada ga?
- R : Iya emang kayak gitu
- P : Nah ini pak, yang ini, yang 6 ini pak kalau ditingkat provinsi berarti di apa pak? Apa isi program Kampung KB atau program KB?
- R : Nah forum sih paling ya ketemuan. Pertemuan-pertemuan yang bisa mengenalkan kita, provinsi
- P : Minilok, provinsi, atau gak ada? Kecuali ada minilok kecamatan aja sih pak sekarang mah? Saya udah agak, agak nge-update
- R : Ada yang udah gak jalan, minilok itu pada... ya PLKB juga jarang juga ikut ke musrenbang
- P : Jarang musrenbang dulu ya pak?
- R : Kalau musrenbang sih masih jalan ya
- P : Oh masih?
- R : Kan itu usulan-usulan sih
- P : Itu yang ke sana berarti UPT kecamatannya apa justru penuh apa kita pak? Kalau di musrenbang
- R : Di musrenbang, biasanya yang dilakukan ya PLKB sih
- P : PLKB?
- R : Ya itu kan programnya juga jarang-jarang juga, berarti musrenbangnya sana. Programnya juga program-program biasa
- P : Itu kalau misalnya, apa, ini musrenbang desa atau musrenbang kecamatan, pak? Kalau yang PLKB
- R : Ya kan berjenjang ya sama-sama aja sih. Ya dari biasa dia nanti di kecamatan gak tentu

- P : Kalau di kecamatan, PLKB itu kan dianggapnya setara kayak di Kabupaten Bandung Barat, terus ada yang dari dinas kayak KUPT gitu yang datang di musrenbang kecamatan dia atau PLKB-nya biasanya?
- R : Ya gak ada mekanisme seperti itu, bisa kedua-duanya sih sebetulnya
- P : Kalau di tingkat provinsinya sendiri, kalau ada musrenbang provinsinya kan itu biasanya dari kita, BKKBN?
- R : Ya kita mah memang ada, gak ada maklumatnya. Kalau usulannya gak masuk, gak masuk
- P : Gak masuk ya, Pak?
- R : Nah kita maksanya kalau usulannya juga diimbang
- P : Mereka sendiri sebenarnya provinsinya itu gak ngelarin buat KB-nya ya pak? Banyak tuh sekarang ke PPA-nya doang
- R : Ya lebih banyak KB-nya juga saya lihat beberapa kali juga dari kelihatannya hanya di seminar, dari kelihatan doang
- P : Jadi kayak cuma penyuluhan gitu atau maksudnya ngasih arahan?
- R : Ya soalnya kan kalau misalnya saya berdaya, ngobrol dengan mereka, banyak mereka terang. Ada yang tidak ambil tahu banyak komposisinya. Jadi fokus juga. Kalau misalnya saya diambil sama nama KB, walaupun di luar KB, jadi luar akan, ketemu aja mereka sama
- P : Kalau misalnya Pak Guf itu punya programnya sebenarnya program kita mungkin ya pak?
- R : Iya
- P : Cuman beliau ikut... ikut jadi tokoh formalnya yang dihadirkan. Suga Pak Ridwan Kamil ada gitu pak? Bikin anggaran khusus KB gak ya pak?
- R : Itu tadi yang ngasih dana operasional
- P : TPD itu ya?
- R : Itu juga udah lumayan gede
- P : Tapi kan katanya sekarang mau pada P3K ya?
- R : Ya sedikit-sedikit ya
- P : Di tempat saya itu pak, asalnya dia itu TPD yang megang. Cuma karena ada P3K yang baru diangkat, si TPD-nya dipindahin ke desa lain. Suruh P3K yang megang
- R : Iya
- P : Berarti kalau di forum itu ada di musrenbang ya pak? Musrenbang provinsi doang ya pak?
- R : Enggak, kalau musrenbang, provinsi gak ngebahas itu
- P : Gak ngebahas ini?
- R : Tapi di tengah kan, ya di provinsi itu ya masih dianggap ini program BKKBN, bukan program bersama. Ya karena juga kan inpres nya juga baru turun ya
- P : Berarti dari inpres itu belum ada tingkat lanjut lagi ya pak sebenarnya?
- R : Kalau setingkat provinsi belum
- P : Berarti belum ada, tapi udah ada SK regulasi baru gak sih pak yang dari update dari 2015? Kalau misalnya sekarang setingkat desa dan seluruh desa dan kelurahan. Belum ya pak?
- R : Belum sampai ke sana, di kabupaten kota juga belum, belum bikin. Sekali lagi, kita masih dikit. Belum diadakan sekarang
- P : Terus ini saya kemarin agak kaget pak ternyata di Kabupaten Bandung Barat teh kan da asalna mah di tingkat desa itu udah dari 2018 ya habis rakornas itu, disuruh di tingkat desa gitu. Tapi pas ternyata di sana teh sampai sekarang masih di tingkat RW cuma gara-gara baru inpres, baru ada SK baru. Gitu ceunah. Kenapa bisa gitu ya pak?
- R : Rata-rata emang sebelum ada inpres, pasti semua ke tingkat RW, belum di tingkat desa. Baru ke tingkat desa juga kan karena ada inpres itu yang tahun 2002, baru akhirnya menjadi setingkat desa
- P : Mungkin mereka nunggu regulasi yang apa ya, regulasi yang udah stabilnya gitu baru mau rubah ya
- R : Karena kan SK itu kan harus ditanda tangani lurah dan camat ya, ya mereka tuh nanya juga gitu. Kenapa harus ditunggu di tingkat desa gitu
- P : Ada ga regulasinya gitu ya pak? Gitu ya
- R : Regulasinya apa, penguatan mereka juga gitu kan, yang sampai ada di daerah mereka, 'nah yang ini mah engga'
- P : Makanya sedih inpresnya baru golnya berapa tahun ya kang, perjuangannya dari 2017
- R : Ya udah begitu juga tetap aja BKKBN doang yang geraknya sama saya sekarang Kemendagri, dia bikin surat-surat ke pemerintah daerah untuk target-target kampung KB

- tapi kan lintas sektor lainnya belum. Kayak Kemendes gitu kan mereka juga tidak secara implisit mengangkat kandidat desa bisa untuk Kampung KB, itu gak ada
- P : Soalnya sekarang kampung KB kan tingkatnya desa berarti kan kalau ngebangun kampung KB ya bangun desa, gitu ya pak sekarang mah
- R : Iya, ya cuman kan
- P : Belum ya pak?
- R : Kalau misalnya sekarang kampung KB kan rata-rata kadang-kadang mintanya suka ini itu ini itu. Jadi itu kan kadang-kadang sudah di... apa, di bina desanya itu kan tidak jelas itu ya, entah itu boleh ke mana, boleh ke infrastruktur, boleh ke...
- P : Menunya gitu ya pak? Menu APBDes-nya boleh ke mana aja gitu ya pak belum jelas ya
- R : Gak sih jelas, cuman...
- P : Ya, waktu itu ke program lintas sektor, apa, program pembangunan yang benar-benar ke keluarganya itu kurang, gitu ya pak?
- R : Kayak misalnya kemarin-kemarin waktu kualifikasi lomba juga ditanya, ya biasa ya apa yang sudah turun ke kampung KB, itu masih sifatnya global gitu kan kayak pemberian makanan ke posyandu. Kalau posyandu itu gak spesifik ke kampung KB. Jadi akhirnya ya nebeng kegiatan apa gitu di desa, jadi akhirnya seperti di.. diakui bahwa itu masuk ke Kampung KB padahal tidak selalu. Justru kan yang usulan kampung KB-nya apa dari segi desa, nah itu yang jadi
- P : Belum ya pak kayak gitu teh. Banyaknya cuma pertemuan ya, terus kayaknya tuh lebih kuat si PKK-nya jadi programnya nebeng PKK, asal-asal
- R : Jadi akhirnya 'enggeus da sarua kenehlah' ceunah gitu 'udahlah ceunah ngiluan' jadi tetap aja kebutuhan akan sarana prasarana atau kebutuhan layanan yang ada di kampung KB itu belum bisa terpenuhi oleh APBDes
- P : Itu kayak, katanya apa, kayak Balai Sawala katanya ya, itu kan harusnya dibantu sama desa gitu tapi ternyata masih mengharapkan dari BKKBN gitu yang membiayai ya pak?
- R : Ya karena mau sekarang berubah jadi kampung yang lebih berkualitas ya dan tetap aja yang gerakinnya juga BKKBN, Jadi akhirnya mah...
- P : Kita lagi... kita lagi...
- R : Ya RAB-nya memang Dinas juga menggerakkan Kampung KB ini. Walaupun sekarang kita koar-koar 'Kampung KB ini bukan milik BKKBN tapi milik seluruh masyarakat' malah tambah berantem. Sekarang kan, diperlukan persidangannya berlipat di kumpulan Kampung KB ini
- P : Semua KL ya
- R : Ya tapi di 18 kementerian juga ada gak yang untuk kampung KB kan gak ada
- P : Mungkin harusnya pemimpin daerahnya yang harus dipecut ya
- R : Akhirnya sama aja da image bahwa kampung KB itu susah
- P : Kudu di-rebranding kayaknya kayak BKKBN tapi udah berencana kayak itu keren mungkin ya
- R : Maksudnya gak bisa dilepas karena yang membentuknya itu Dinas KB di kabupaten kota
- P : Mungkin harusnya mah, apa maksudnya, bikinnya ngegandeng Kemendes sama Kemendagrinya agak kenceng biar mereka yang...
- R : Mungkin ya. Jadi kan Kemendagrinya sekarang ngalir
- P : SE kan biasanya ya pak
- R : Kumpulkan KB. Nyuruh, nyuruhnya kemana? Ke kampung KB itu terus ke Dinas KB. Kata Dinas KB teh 'bentuk' ceunah
- P : Tetap saja balik lagi ke Dinas KB. Harusnya dicolek aja walikotanya gitu ya pak. Jadi gak balik ke dinas lagi, cuman Dinas KB aja. Jadi kalau misalnya Pokja ini belum, apa, emang gak ada ya pak?
- R : Dari provinsi belum ada
- P : Belum ada ya pak, yang semua dinas gitu
- R : Kalau di kabupaten kota sudah ada
- P : Di kabupaten kota ada pak?
- R : Iya ada. Di Kabupaten Bandung Barat juga kayaknya udah ada
- P : Saya tuh nemu SK-nya cuma gak ketemu di strukturnya siapa aja gitu. Nanti mungkin harus saya tanyain ya pak ya
- R : Ada. Ika..... Ada.. minta itu dong profil Tanimulya. (memanggil orang lain) Pinjam dulu aja ya, nanti kembalikan

- P : Iya pak siap. Kalau ini pak, kan kalau dulu pas saya megang yang pas percontohan itu kan ada penilaiannya pak. Kayak melakukan verifikasi variabelnya ini, ini, entar ada skoring. Pas 2020-2022 tuh udah ada lagi pakai instrument baru atau pakai instrument lama tapi dimodifikasi
- R : Modifikasi. Sebenarnya baru karena kan mengikuti dari 77 indikator itu
- P : Iya, iya, iya. Jadi boleh minta ya pak. Karena kan saya punya dulu ya pas percontohan, pas Girimate gitu. Jadi pas yang sekarang ini yang di Dago saya kurang mengikuti, gitu pak. Boleh ya pak?
- R : Sumber dana pelaksanaan itu juga bisa dari sana ya gitu
- P : Di provinsi gak ada ya pak. Ini dari BKKBN ya pak
- R : BKKBN aja. Untuk pelaksanaan program BOKB. Karena kan publik ini juga di sana kabupaten kota. Mengukur keberhasilan program Kampung KB, nah ini kalau misalnya mengikuti indikator yang inpres nomor 3 itu kan juga ada sih, ada 4 pengukur keberhasilan itu kan juga baru, baru-baru sekarang. Tapi itu bisa jadi acuan juga
- P : Berarti mungkin ini pak, masih pakai klasifikasi gitu gak sih pak yang klasifikasi mana?
- R : Ya begitu, mengukur tapi kan itu bukan jadi pengukur keberhasilan gitu
- P : Ya betul
- P : Hanya mengukur stratanya saja gitu. Kalau dari keberhasilan itu kan kalau yang menurut inpres itu ada 4
- P : Jadi ini sebenarnya harusnya dari inpres ya pak cuman belum sampai saat ini karena baru keluar juga kan 2020, berarti belum, apa ya, belum mulai gitu ya
- R : Belum mulai dijadikan tolak ukur gitu. Karena ukuran ini pun juga baru dikeluarkan, 4 indikatornya itu baru dikeluarkan mengukur keberhasilan Kampung KB. Kendala dan hambatan yang mungkin bisa
- P : Kalau tingkat provinsi, kumaha pak?
- R : Tanya-tanya sih. Provinsi juga ada kendala-kendalanya. Itu koordinasi sektornya itu yang paling susah
- P : Yang paling susah itu sebenarnya, yang harus digarisbawahi sih koordinasi lintas sektornya ya pak?
- R : Iya betul itu kan buat koordinasi juga, misalkan kegiatan itu kalau dilaksanakan sama BKKBN juga gak bakal maju-maju
- P : Kalau ada yang mau nyolek, nyolek yang tangannya bisa banyak gitu, ke dinas-dinas. Cuma kita doang, kalau kita doang mah tangannya cuma satu, nyolek satu-satu kan susah
- R : Cuman sebelah itu. Gak akan bisa tersampaikan sama kita gitu kan. Karena ya bukan kewenangan kita
- P : Kewenangan pun karena di daerah ya pak
- R : Ya. Kalau ada yang mau masuk ya mau menganggarkan juga bisa di-support. Tapi kalau kesadarannya kurang ya mau di-support gimana
- P : Sama kalau di desa juga gitu ya pak. Kalau desanya ayo semangat, ya jalan. Itu mah ada, tapi plangnya aja
- R : Ya. Hambatan, kendala. Hambatannya juga ya itu tadi
- P : Paling kalau mengatasinya mah ya usaha lagi advokasinya pak
- R : Umum sih.
- P : Oh iya maaf sebelumnya pak. Punteun mau ini nama lengkapnya pak
- R : Agung Rusmanto
- P : Gelarnya ada, Pak?
- R : S.E., M.AP
- P : Ini ya, Pak?
- R : M.AP
- P : Wah saya belajarnya dari bapak ini mah harusnya
- P : Beneran pak. Kan saya ngambil sekarang studi pembangunan banyaknya ke administrasi publik ya
- P : Punteun pak, jabatannya apa ya pak?
- R : Jabatan fungsionalnya atau apa?
- P : Dua-duanya deh pak
- R : Ya kalau fungsionalnya, penata KKB Administrasi
- P : Penata KKB
- P : Kalau ke jabatannya pak?

R : Ketua Tim Pengelolaan Kampung KB
P : Kalau ini gimana pak? Ini dari web paling ya?
R : 'Daftar pengurus pembentukan lokasi desa...' (membaca dokumen). Nah, ini agak-agak panjang banget durasinya, 2016. Karena kan kita juga dapat serahan dari admin itu kan 2017. Jadi pas ke belakangnya mah kita gatau
P : Paling kalau saya tuh ada di web-webnya ada, apa di web ya? Ada kan pak, 2016-2022 cuman alasannya gak ada
R : Alasan apa? Alasan mah gak ada. Ini harus ditanya, kalau misalnya alasannya tidak ini, tidak tergambar kecuali ada di deskripsi mereka menuliskan
P : Oh harus satu-satu ya. Harusnya mah ada ini ya pak, maksudnya pas awal bikin itu ada alasannya ya?
R : Ya sebetulnya alasan dan kriteria pembentukan ya itu tadi
P : Yang tiga ya pak, wilayah, terus capaian, itu ya paling ya
R : Ya pokoknya yang tadi itu ya kan tertinggal, terpencil, perbatasan, itu sih sebetulnya jadi alasan-alasan terbentuknya itu. Tapi setiap kampung KB harus di-break lagi alasannya karena apa ya?
P : Belum pak ya, belum
R : Susah, tidak akan
P : Tidak akan dapat karena sudah kelamaan juga ya
R : Iya gak usah keliatan juga karena gak dibuka satu-satu, jadi ya...
P : Nah kalau ini pak, yang si iBangga udah sampai desa kelurahan belum ya? Katanya baru percobaan atau percontohan
R : iBangga.. iBangga itu jangankan di provinsi, di kabupaten kota juga belum semua
P : Oh belum semua ya pak?
R : Nanti coba sekalian tanya ke Nur itu tadi ya iBangga mah. Karena kan di parameter ini
P : Oh siap. Tadi yang Bu Nur ya pak yang di sini tadi?
R : Ya di sini tadi
P : Ibu Sekar mana pak? Oh yang lagi pakai laptop?
R : TPL juga Bu Nur, ini juga Bu Nur (menjelaskan dokumen), ini Bu Nur juga
P : Oh iya siap pak. Berarti sampai 10 juga Bu Nur semua ya pak?
R : Ini juga ini kan bu Nur juga (menjelaskan dokumen)
P : Apa itu pak? MUKP?
R : Iya
P : Nah kalau baduta stunting, kita punya gak sih pak? Atau cuma keluarga beresiko stunting pak?
R : Nah ini mah coba minta ke Satgas ya
P : Ada, ada sini?
R : Ada di bawah, di TPS ya
P : Ke siapa pak?
R : Pak Kodir
P : Satgas stunting Pak Kodir. Ada orangnya pak hari ini? Atau?
R : Ada. Eh, gak tahu kalau hari ini ya. Tapi kalau ngantor mah tiap hari kan. Saya sih gak tahu jadwalnya apakah ada di kantor atau..
P : Kalau ini, apa harus...
R : Kalau jumlah masyarakat yang terjangkau ini ukuran pakai apa?
P : Di PK ada pak?
R : Kalau PK mah Reni berarti
P : Bu Reni di mana ya?
R : Datin
P : Bu Reni di Datin ya pak
R : (Membaca dokumen) Ini juga sama di Datin
P : Siapa pak? Bu siapa? Sekarang tuh namanya pak? Yang gantinya Pak Samsul
R : Hendra
P : A Hendra? Bukan gantinya ibu-ibu pak? Gantinya Pak Samsul tuh?
R : Tapi kan dikocok lagi. Ini regulasi terakhir Kampung KB tingkat provinsi kan sama dengan tadi (menjelaskan dokumen)
P : Minta SK-nya pak mungkin? SK-nya yang 2015 ya pak? Baru ada ini doang ya pak? Yang dari Bu Nur ya

- R : Hasil Indikator untuk Wilayah Kampung KB Tingkat Provinsi Jawa Barat sejak adanya Lomba Kampung KB (membaca dokumen)
- P : Ini ke siapa pak?
- R : Ini aja ya. Yang di tingkat nasional aja ya. Maksudnya kan baru dua kali, tahun kemarin sama sekarang
- P : Boleh. Kalau yang sebelumnya kan percontohan ya
- R : Ya dan itu kan tidak dilombakan secara nasional
- P : Nasional pak sebenarnya
- R : Adalah. Pokoknya saya dari 2017 itu baru melaksanakan ke pusat itu dua kali, tahun kemarin sama sekarang mau
- P : Ya, siap bolehlah pak
- R : Jadi kalau misalnya setelah.. ya mungkin sebelum dua tahun ke belakang
- P : Dulu mah judulnya percontohan pak. Soalnya percontohan tingkat nasional, percontohan tingkat provinsi
- R : Waktu masih datin, datin itu masuk ke Dalduk. Belum bikin lagi lomba-lomba itu, baru dua tahun kemarin bikin lomba. Jadi kalau misalnya mau minta itu ya, ada dua tahun
- P : Kemarin kalau gak salah pas Bu Yusna kan dipindah ke sana ya pak? Ditarik ke Dalduk. Terus kan COVID, mau lomba gak jadi
- R : Iya, makanya. Jadi baru dua tahun lah
- P : Boleh ya pak? Dari 2021 atau 2020 pak?
- R : 2021, 2022
- P : 2022 ya pak? Kalau yang tahun ini masih lagi...
- R : Lagi berproses kan?
- P : Baru ini ya, usulan dari kabupaten kota ya pak? Kalau gak salah
- R : Udah, tinggal masuk ke pusat. Sekarang udah lagi penilaian tingkat provinsi
- P : Boleh ya pak? Mumpung ada. Udah ada belum ya pak? Udah final, belum yang 2023 ini?
- R : Emang hari ini saya tadinya kan, makanya saya suruh pagi-pagi kesini karena sih mau rapat finalnya hari ini
- P : Kalau boleh ya pak kalau udah ada
- R : Ya nanti... Minggu depan udah ada kali. Hari ini juga ada sih sebetulnya. Tapi kan belum secara resmi diumumkan. Minggu depan baru kita resmi
- P : Boleh ya pak?
- R : (membaca dokumen)
- P : Ini mah gak di daftar ya pak
- R : Gak di daftar
- P : Kalau ini ada daftarnya gitu pak? Misalnya udah pernah ke kementerian atau dinas apa, kayak tadi Yayasan Lansia... Ada pernah di daftar gitu gak sih pak?
- R : Belum sih, kalau misalnya ini... Ya daftar secara ini mah gak ada. Tapi kalau misalnya kolaborasi kan kerja sama adalah ya
- P : Boleh. Siapa aja pak?
- R : Ini tuh... Baik yang dilakukan pusat dilaksanakan di Jawa Barat juga termasuk kan? Ya makanya kayak Nestle, kemarin juga di Karawang. Ditelepon sama Nestle itu
- P : Ada gak sih pak? Itunya bapak punya catatannya gak sih pak? Ya, pernah punya catatannya gak? Siapa aja yang pernah?
- R : Ya, ada
- P : Ada pak? Saya minta ya pak
- R : Tapi gak banyak
- P : Gak apa-apa pak, seadanya pak. Dari tahun berapa pak? 2020?
- R : Dua. 2016 apa ya? Pokoknya 2016. Dengan 2016, saya gak ada. 2020? Iya sampai di sini juga
- P : Ya. 2020 ada, Pak?
- R : 2020 sampai 2022
- P : Boleh siap
- R : Nanti lagi coba ditulis lagi
- P : Iya pak
- R : Dukungan anggaran... (membaca dokumen)
- P : Kalau ini tuh, ini... Kalau ini mah kayaknya, semua bidang kayaknya masuknya ke ini ya anggaran provinsi ya pak?

- R : Ya kalau dukungan anggaran, pasal kalau orang Kampung KB berarti ya ada di... di Daduk gitu
- P : Boleh pak
- R : Itu segitueun gitu
- P : Siap, siap
- R : Untuk APBN nanti dilihat lagi di DAK-nya, ya kan? Berapa gitu kan?
- P : Betul, betul pak
- R : Di DAK-nya itu tiap tahun tuh berapa miliar gitu
- P : Iya
- R : Di Jawa Barat jadi dukungan anggaran itu yang dari APBN lalu pemberian dari APBN sini
- P : Iya pak, siap
- R : Sama DAK yang ada di tiap kabupaten kota paling itu, kalau mau di...
- P : Boleh pak
- R : Gabung datanya
- P : Kalau back up kan berarti harus ke Balila ya pak?
- R : Iya kan ini mau ke Balila, makanya mau ini kan ada di sana
- P : Di Balila. Siap bapak
- R : Ada lagi? Ada yang ini pak. Ini pak, ini apa, ekspektasi kita kalau sebenarnya inginnya seperti apa gitu? Ini pak, kalau yang satu, kemungkinan tingkat kesulitan dalam menangani masalah, misalnya kesalahan bangga kencana gitu pak di provinsi, kesulitannya gimana pak? Sangat rendah atau sangat tinggi gitu pak? Sulit pisan atau ya sulit. Sulit, tapi...
- R : Semua kan?
- P : Atau masalah Kampung KB aja, Kampung KB kan benar-benar semua
- R : Tapi ya... pertanyaannya, apa, membingungkan aja gitu. Seberapa kepedulian masyarakat terhadap terkait program bersulit?
- P : Iya jadi masyarakat itu ada kemungkinan pedulinya seberapa tinggi gitu pak, mereka itu sebenarnya gitu. Tentang kependudukan gitu maksudnya pak. Jadi masyarakat itu sebenarnya udah aware belum sih kalau kependudukan mereka masalah tersendiri gitu, yang harusnya itu dia ada perhatiannya dari mereka gitu.
- R : Keantusiasan masyarakat yang diinginkan publik terhadap?
- P : Terhadap itu program kependudukan, menurut Inchana gitu pak
- R : Tingkat partisipasi masyarakat yang diinginkan publik
- P : Jadi kalau publik melihat adanya si program kita itu pak, maksudnya bangga kencana, kependudukan, itu inginnya sejauh apa gitu? Apakah harus mereka semua terlibat atau cukup mereka terima, misalnya kebijakan dari kita mereka tinggal melaksanakan gitu atau tinggal mereka menerima kebijakan tersebut gitu atau harus mereka juga yang partisipasi nyumbang ide atau ikut menggerakkan gitu pak. Kata-katanya agak bingung ya pak
- R : Ya asal rasanya
- P : Iya, ini tuh asalnya dari ini international public participation gitu pak. Saya ngambil dari sini. Jadi mereka katanya memang agak...
- R : Pertanyaan yang harus ditanyakan lagi gitu
- P : Ya jadi harus ada yang kayak enumerator pak
- R : Dan juga ini kan kuesionernya ini, apakah berbicara tentang kampung KB, tentang program-program bangga kencana jadinya?
- P : Kalau saya melihatnya kan program kampung KB-nya sebenarnya kan semua program-program bangga kencana ada di kampung KB gitu. Sebenarnya 11-12 sih pak, maksudnya gitu
- R : Harusnya?
- P : Harusnya ya. Makanya saya nanya, apa, mereka peduli gak sih pak? Udah aware belum? Gitu
- R : Ya kalau misalnya masyarakat ya, kalau berbicara masyarakat, sebetulnya belum begitu peduli
- P : Berarti masih rendah pak atau sangat rendah?
- R : Kalau sangat rendah sih gaklah. Karena kan ada beberapa yang bagus
- P : Berarti rendahnya ya pak?

- R : Cuman kan kalau sekarang berbicara kampung KB itu yang berperang itu kan pengurusnya sebetulnya, dibandingkan masyarakat itu sendiri. Karena kalau misalnya kita bertanya kepada masyarakat, dan mereka rata-rata mah asa kumaha belum kenal
- P : Naon sih bangga kencana teh, naon sih Kampung KB teh
- R : Terus juga partisipasinya juga masih sangat rendah. Terlihat kalau misalnya kita melihat di data pochat, sasaran terhadap keaktifan itu sangat rendah. Terutama di partisipasi itu ya kan belum begitu besar
- P : Berarti sebenarnya keaktifan di pohtan ini masih rendah ya
- R : Masih rendah gitu. Kalau misalnya masih di bawah 50 persen karena mau jujur gitu
- P : Kalau pengurus KB mah eta deui eta deui nya pak?
- R : Ya kalau gak sadar mah...
- P : Ya posyandu, ya BKB, ya BKL
- P : Berarti rendah ya pak? Saya centang rendah ya pak, boleh pak?
- R : Ya rendah
- P : Aduh, pertama kumaha pa?
- R : Tapi udah asa aneh ya, tingkat kesulitan rendah atau tinggi
- P : Jadi sangat sulit gitu...
- R : Kalau sulit jadi rendah gitu kumaha?
- P : Jadi kalau misalnya sangat sulit, berarti tingkat kesulitan tinggi. Tapi kalau misalnya mudah, berarti sangat rendah
- R : Ya itu mungkin tingkat kesulitan dalam menanganinya kan tinggi itu kesulitan bisa menangani masyarakat keluhan itu
- P : Berarti tinggi atau sangat tinggi?
- R : Maksudnya tadi kerenlah
- P : Ini potensinya? Masyarakat. Berarti kalau kesulitannya tinggi atau sangat tinggi pak?
- R : Ya sangat tinggi. Karena kan sampai, jangan...
- P : Nepi ayeuna nya
- R : Nepi ayeuna ge nungtung didinya weh Kampung KB teh maksudnya ya itu tadi ya karena mungkin di awal juga belum ada untuk mengukur tingkat keberhasilan. Hanya melihat bahwa kalau sudah mandiri atau berkelanjutan itu berhasil. Tapi kalau indikator gitu kan, maksudnya kalau dilihat ini berkelanjutan loh tapi melihat bahwa apakah benar itu dirasakan manfaatnya juga oleh masyarakat?
- P : Kalau potensi dampaknya berarti gimana pak?
- R : Kalau dampak sih pasti bagus sih sebetulnya kalau programnya dijalankan dan diikuti kegiatannya oleh masyarakat itu sangat bagus
- P : Berarti sangat tinggi ya pak?
- R : Sangat tinggi dampaknya, bagus
- P : Nah, ke nomor empat pak (merujuk ke dokumen)
- R : Nomor empat, terhadap masalah yang mulai untuk mengedikan bagian dari proses pengambilan keputusan. (membaca dokumen) yang memangku pendidikan utama terhadap masyarakat... (masih membaca dokumen) Siapa ini yang dulu?
- P : Gubernur, Pak. Terus dinas-dinas. Terus kalau misalnya ada kelompok masyarakat... misalnya LSM atau yayasan... Mereka peduli, Pak? Ingin memperjuangkan atau tidak
- R : Kalau dari provinsi ke kabupaten, ke desa. Sekarang akan jadi beda kalau misalnya dibandingkan ke tiga wilayah ini. Bisa sangat tinggi di desa, atau bisa sangat tinggi di kabupaten tapi desanya nggak terlalu.
- P : Gapapa pak. Kalau ini kan tingkat provinsi, gimana pak?
- R : Kalau sekarang rendah sih. Karena juga belum jadi isu utama
- P : Masih kayak isu sampingan ya, Pak?
- R : Terutama ini kan bukan program Gubernur. Jadi ngeliatnya, ah ada biarin aja.
- P : Ah gapapa karena ini kan program punyanya pusat gitu ya pak
- R : Ya, saya juga punya program sendiri. Mending besarkan punya sendiri dulu daripada yang lain.
- P : Kan namanya juga pake program sendiri ya pak
- R : Iya, janji politik saja yang harus dipenuhi itu.
- P : Berdinas juga bikin program sendiri ya di desa?
- R : Tidak, berdinas itu programnya ikuti Gubernur. Daripada sekarang ngikutin, eh- ngerjain program orang lain ya mending yang masuk ke PRCMD. Kalau kampung KB masuk ke

- PRCMD pasti dibiayai. Pasti didukung oleh dinas-dinas. Ya sekarang nggak masuk ke PRCMD.
- P : Itu yang sedih ya pak. Kalau ngeliat sekarang ada potensi nggak sih pak? Dari adanya inpres itu kira-kira masuk ke PRCMD?
- R : Ya, susah. Karena PRCMD itu kebanyakan janji politik Gubernur.
- P : Berarti yang harus dicolek itu presiden nya ya pak?
- R : Gak, politikus. Karena melalui dewan, jadi hanya bisa menggerakkan.
- P : Dewannya, berarti harusnya pas mau lagi penilaian– maksudnya pertimbangan APBN, APBD gitu, ‘masukin’
- R : Kan itu bisa masuk ke anggaran perubahan atau... itu kan juga dana dari legislatif kadang-kadang.. ya gitu.. dinas-dinas juga lebih banyak. Kepas itu juga. Yang lain kekecoh. Intruksi baru dimainkan kapanpun. Makanya intruksinya berubah-ubah. Sebenarnya intruksi, SK dan segala macam itu kan udah. Tapi kepatuhan akan mengikuti intruksi itu hanya di berapa persen.
- P : Mungkin instruksinya cuma secara tertulis dan verbal tanpa ada target gitu mungkin ya pak sekarang? Belum ya pak?
- R : Di target di setiap desa juga. Dibentuknya di setiap desa. Ya targetnya seluruh desa. Tapi kan yang mengawasi siapa, bahwa itu sudah dibentuk atau belum. Kalau gak dibentuk sanksinya apa, gitu kan tidak ada yang kerasa. Jadi ya, ‘Oh gitu? Yaudah, nanti nanti aja lagi’. Ya bisa. Karena kan gak ada kena teguran. Kalau misalnya kaya gitu mah
- P : Mungkin ya itu harusnya dibikin pokjanya provinsi gitu. Jadi semua dinas itu terlibat gitu ya pak mungkin harusnya?
- R : Ya, tapi kan ya itu lah pokja dibentuknya tatanan
- P : Baliknya ke BKKBN lagi ya
- R : Sekarang bikin Pokja Bangga Kencana aja sampe sekarang gak beres beres. Mau bikin lagi Pokja Kampung KB? Kebanyakan pokja
- P : Pokja advokasi itu masih jalan gak sih pak?
- R : Ya itu kan udah kan mau digabung jadi Pokja Bangga Kencana. Waktu bareng sama parameter tuh kemarin. Tapi ya, sampai sekarang belum masuk Pokja Bangga Kencananya. Terus kita mau bikin lagi pokja gitu?
- P : Jangan atuh. Mending ditambahin aja tugasnya di pokja
- R : Makanya. Kebanyakan pokja kan bukan berarti mempermudah pekerjaan
- P : Justru makin tambah ribet karena yang dilihatnya harus banyak
- R : Birokrasinya ini
- P : Kalau dari publik sendiri gitu pak. Kalau bapak lihat sebenarnya mereka ekspetasinya pengennya seperti apa sih si partisipasi masyarakatnya pak? Publik tuh maksudnya semuanya pak, dari dinas, dari gubernurnya sendiri. Dari orang-orang mangku kepentingan, inginnnya partisipasi masyarakatnya sejauh apa? Apakah cukup menerima misal ada program ini, cuma jadi sasaran?
- R : Justru kan masyarakat itu penggerak program di tingkat desa atau kelurahan melalui kader-kader gitu.
- P : Berarti sangat tinggi atau tinggi pak?
- R : Bisa dibilang sangat tinggi karena kan peran kader itu. Kayak sekarang kan TPK, terus ada apa ya KPD itu bisa dibilang bahwa itu kan kader-kader juga. IMP. Jadi sangat tinggi karena perang kader itu memang betul-betul menjadi ujung tombak selain karena itu tetap aja kader KB itu makin lama semakin sedikit
- P : Udah mah sedikit terus disuruh megang 3 desa, satu desa ada 25 RW. Ya gak kepegang
- R : Kalau gak ada bantuan mereka, ya hancur
- P : Jadi sebenarnya kita tuh benar-benar mengandalkan kader ya
- R : Iya, hanya saja kurangnya itu susah untuk kaderisasi. Kan kebanyakan kader itu ini..
- P : Yang pegang juga hp juga masih bingung. Ini tuh gimana? Masukin data itu gimana?
- R : Makanya itu. Belum ini lah. Karena ya itu modal nya pengabdian, jadi orang-orang yang benar-benar sudah tidak ada aktivitas saja yang mau ikut
- P : Yang masih *jagjag* (sehat/kuat/muda) mah mana mau.
- R : Yang benar-benar gabut gitu
- P : Gabut, nyari tambahan 300 ribu
- R : Iya gabut

- P : Kalau secara regulasi sendiri, harusnya tingkat partisipasinya seperti apa? Kalau lihat regulasi
- R : Kalau lihat regulasi mah sih tidak menyasar ke publik.
- P : Maksud saya ke masyarakat gitu pak
- R : Berapa tingkat partisipasi publik yang diisyaratkan secara hukum? (membaca dokumen)
- P : Jadi maksudnya di regulasi itu sebenarnya tertulis gak pak, 'harusnya kita memberdayakan masyarakat atau masyarakat yang bergerak sendiri'?
- R : Kalau lihat lampiran dari inpres saja, yang diisyaratkan itu KL-KL iti. Dinas BKKBN harus ngapain, Dinas kesehatan harus ngapain, terus yang lain-lainnya lagi itu harus ngapain, itu sama
- P : Kalau di masyarakat belum ada ya pak? Belum tertulis gitu ya?
- R : Ya kalau masyarakat kan penikmat gitu, jadi akhirnya ya itu. Yang harus mengejarkan itu KL. Kaya program GERMAS, itu kan dari Dinas Kementrian Kesehatan itu harus melakukan apa, nanti masyarakat mengikuti kegiatan GERMAS itu
- P : Berarti di inpresnya sebenarnya belum ditulis kalau misalnya yang bergerak harusnya kader harusnya mah sama masyarakatnya tuh belum ya pak?
- R : Belum, cuma yang mengintruksikan waktu 18 kementerian untuk terlibat di perlombaan Kampung Keluarga Berencana, itu aja. Untuk 18 kementerian
- P : Berarti kalau misalnya dari 13 ini sebenarnya boleh condong ngasih ke pemangku kepentingan ya pak?
- R : Ya, jadi *guide* lah ya, untuk 18 kementerian itu kalau misalkan mau masuk ke Kampung KB itu harus ngapain gitu, itu saja
- P : Berarti kalau misalnya dilihat dari itu, berarti sebenarnya sangat tinggi ya pak?
- R : Apa itu?
- P : Kalau misalnya mereka harus terlibat dan melakukan program... sebenarnya sangat tinggi ya. Ini pak, sejauh mana bapak yakin masyarakat dapat membantu meningkatkan hasil program? (membaca dokumen)
- R : Ya, gimana yang menggerakannya dulu sih sebetulnya masyarakat kan begitu ya. Namun misalnya, cuma dikasih sosialisasi terus disuruh gerak sendiri, mana dia mau gerak
- P : Harus ada yang bimbing, si penyuluh KB itu ya pak?
- R : Kalau misalnya ada peran pembantulah istilahnya, kayak misalnya PLH, penyuluh pertanian, pasti masyarakat juga mau gerak. Terus, ada program PKH, misalnya kan ada pendampingnya, mereka juga pasti mau bergerak
- P : Kalau mereka bergerak, berarti capaian programnya akan makin tinggi tercapainya?
- R : Pasti makin tinggilah, karena kan sebetulnya kepedulian masyarakat itu untuk program kegiatan itu besar. Hanya saja selama ini mereka tuh seakan ditinggalkan gitu, 'saya harus ngapain' itu ke siapa nanyanya. Terus kalau ada kesulitan itu ke siapa minta bantunya, jadi akhirnya mereka tuh *hopeless* sendiri gitu
- P : Menggapai itu, menggapai siapa?
- R : Mau sibuk gimana juga tapi yang lainnya juga males-malesan. Peran dinas yang membina ke sana juga kan jarang-jarang. Jadi akhirnya kan mereka seperti ditinggalkan. Kayak dulu misalnya pas awalnya dibentuk pada ramai datang. Begitu udah dibentuk terus aktif sendiri kan berat, karena kemampuan juga ya... pertama dari segi pendidikan juga kan pasti kan gak sama. Sekarang kalau mereka harus berpikir sendiri, gak ada program yang jadi
- P : Jadi harusnya mah kementerian-kementerian yang punya tenaga profesional yang ditaruh di desa, geraknya jangan cuma sewaktu-waktu, tapi rutin gitu ya pak
- R : Sekarang kan misalnya kalau dari Dinas Kesehatan itu ada kayak bidan atau pelayanan kesehatan puskesmas. Itu sih mungkin masih bisa bekerja sama, kalau misalnya penyuluhan kan kebanyakan dengan bidan desa. Cuman kan bidan desa juga jarang-jarang ikut kampanye RKJP ya, disuntik-suntik nanti yang di sana
- P : Nanti yang bawa in pesertanya kader, dia emang tinggal jos-jos, pasang IUD. Berarti sebenarnya masyarakatnya kalau misalnya mereka bergerak, sangat tinggi ya pak meningkatkan hasil pencapaian program?
- R : Ya karena juga yang dilihat itu, sampai saat ini kebersihan kampung KB itu salah satunya adalah partisipasi masyarakat. Kalau masyarakatnya diam, sebagai apapun juga kampung KB itu gak akan berjalan. Kalau ada bantuan, baru datang
- P : Banyaknya sekarang kesannya nunggu bantuan, nunggu dana, ada masuk dari pemerintah, baru mau gerak

- R : Jadi kalau berbicara partisipasi masyarakat itu dapat meningkatkan hasil, ya betul. Kalau masyarakat bergerak, program itu pasti jalan
- P : Kalau ini pak, ketertarikan sendiri pak, kalau misalnya DPR. Mereka udah mulai tertarik atau belum sih pak sama program Bangga Kencana? Ini mungkin sama kayak yang di atas tadi ya, yang peduli gitu
- R : Masih ke...
- P : Rendah?
- R : Gak, gini ya. Kalau program Bangga Kencana secara utuh, ya mungkin rendah. Tapi ada beberapa program juga yang mendapat atensi, seperti 1000 HPK, Dashat. Itu kan kaitannya dengan stunting
- P : Berarti untuk saat ini yang dapat atensi selain 1000 HPK, ada lagi pak?
- R : Ya itu, remaja itu tadi. Kalau Perayaan (nama program) itu rutin ya, sifatnya rutin gitu. Kalau DPR juga kan gak terlalu berurusan kayak gimana. Jadi, kalau berbicara secara rutin, 50% ada ketertarikan publik dalam program ini. Ada hanya beberapa titik ya, 1000 HPK, terus kalau di remaja apa?
- P : Genre itu bisa menarik atensi publik ya pak?
- R : Ya remaja ya, publik ya. Ya lumayan sih, gerakan ini lumayan pasif. Cukup terdengarlah
- P : Berarti 1000 HPK, genre, sama satu gitu kan pak?
- R : Ya
- P : Tadi ada satu lagi apa cuma dua pak? Dua ya? Genre sama 1000 HPK
- R : Ya kan, kalau memang programan gak terancang, tapi cuma ada ini gimana? Di Daduk, di KS, sama di KB. Sama yang lainnya ada PODMA, SIRPRIS
- P : Berarti apa pak, sedang?
- R : Sedang sih kalau saya pikir ya
- P : Sedang, siap
- R : Memang pendapat saya?
- P : Ini memang kan memang pendapat bapak
- R : Ya karena ya, kayak itu yang saya lihat
- P : Saya percaya pak, bapak yang mau apa diulang? Saya mah kalau semula ini saya gak tahu
- R : Kayak kita di Daduk, kayak GDPK
- P : Oh itu GDPK gimana pak?
- R : Tenor sekali ya
- P : Tenor? Oh, siap. Tulisan dulu ah GDPK tenor. Gak, gak ah, kalau di...
- R : Padahal katanya mah dari 2000 berapa ya, 2000... asa udah lama sih GDPK teh kuduna mah?
- R : Tapi kan kalau misalnya, kalau bicara GDPK, jangan kan publik, stakeholder aja masih belum memanfaatkan
- P : Ya kalau misalnya GDPK udah ada mah, harusnya di RPJM ada ya. Ini emang kan gak, GDPK mah dibikin tapi ya udah GDPK selesai, gak dimasukin ke RPJMD
- R : Masuk juga paling KB
- P : Padahal GDPK bukan cuma KB, kan kependudukan justru, gitu kan
- R : 5 pilar juga, jadi pakai cuman 1 pilar
- P : Iya jadi mun punya imah teh udah ambruk gitu
- R : Udah gitu kelima pilar, pakai kota, pakai namanya 1 pilar
- P : KB deui, KB deui nya
- R : KB lagi, KB lagi
- P : Makanya persepsi orangnya ngomong KB, ya udah weh ngurus kontrasepsi gitu padahal mah henteu
- R : Ya karena kan namanya juga keluarga berencana, bukan keluarga pecah
- P : Tapi ayo kamu kan berencana itu keren ya
- R : Ya tapi kan, maksudnya keluarga berencana
- P : Kuduna diubah juga ya pak. Gak cuman itu yang doang jingle
- R : Ya terus kelihatan, ya dia tuh namain kedua anaknya
- P : Kalau potensi publik dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan, belum ya pak? Diatur di kebijakan gitu pak untuk di provinsi
- R : Publik juga gak ngerti program ini
- P : Karena seakan terdengar tadi ya pak, jaringnya
- R : Bisa mempengaruhi proses pengambilan keputusan

- P : Nyambung sama si 4 ini, berarti belum ya pak? Sangat rendah juga
- R : Sangat terdengar juga 'aku yang bisa mempengaruhi'
- P : Karena sekarang masih single factor, BKKBN doang ya pak
- R : Publik itu gak termasuk media kan. Iya kan?
- P : Iya media mah dibawa. Media tuh emang media ngaruh pak sebetulnya?
- R : Iya kalau bikin berita yang war gitu, bukan?
- P : Tapi nu ayeuna sekarang, sekarang. Sekalian jawab nomor 5, ketertarikan media itu sama si Bang Netengana kumaha ayeuna?
- R : Ya, saya pikir gini, sekarang itu wartawan itu juga gini-gini, berita kita itu, kita jarang meluarin berita yang bikin cuan gitu ya
- P : Iya benar. Mau panggilin wawancara, apa dong, wartawan, kasih makan, nanti ada hortifot datang
- R : Jadi berita, itu loh, gak pernah ngeliat wartawan ya, gali berita dari kita. Karena kan bukan berita utama. Kalau ditanyakan juga, gak nambah orang baca gitu ya. Loh, itu kan, lebih kalah dengan berita kemiskinan gitu.
- P : Berita orang lain yang korupsi gitu ya. Berita anak...
- R : Apa yang menjadi berita dari mereka, mereka bisa menjadikan high-five gitu. Lebih cerah di publik gitu
- P : Berarti sebenarnya masih rendah berarti ya pak? Ketertarikan media aslina mah
- R : Ya kalau saya lihat mah masih rendah sih karena yang selama ini yang tertulis kan yaitu PKB ya
- P : Ya, warta kencana
- R : Berarti kan wartawannya kita keneh ya, wartawan-wartawan kita keneh gitu, bukan wartawan asli gitulah
- P : Yang profesional gitu
- R : Kalau berita gitu ya, ada purim, misalnya PR online, hampas online, agar online. Nanti kalau kita tunggu, ini jujur-jujur aja
- P : Iya, benar
- R : Kan orang kota. Kalau orang luar gak akan jujur
- P : Benar pak. Ini makanya saya bikin ini, biar kan ini... mark up ya pak, mark up tuh Kampung KB pernah megang, ceritakanlah, ya minimal ada manfaatnya sedikitlah. Daripada orang luar yang megang yang gak ngerti, takutnya berat sebelah gitu. Kalau ini pak, kemungkinan pengambil keputusan, entah dia dinas, entah dia gubernur itu, dalam kalau misalnya ada masukan dari masyarakat, sebenarnya mereka mau mendengarkan gak sih pak?
- R : Ya, kalau misalnya tingkat gubernur, tingkat bupati, jauh kan kali ya, misalnya dari masyarakat. Karena mereka kan, mereka kan hitungannya dewan
- P : Kalau misalnya, itu kayak misalnya Yayasan atau LSM gitu. Kalau misalnya ada LSM atau masyarakat yang secara apa ya, secara, mendorong pisan gitu pak, misalnya ada sesuatu untuk di...
- R : Ya, ya ini sih, ACM aja, kalau ini pasasinya secara negatif, jarang diwarakan, program komo duei gitu. Ya, jadi kalau misalnya sampai tingkat desa ini masih bisa. Misalnya kades memberikan pertimbangan atas masukan dari masyarakat ini masih bisa, kalau untuk di tingkat desa. Tingkat kelurahanlah karena mereka itu emang ininya masyarakat. Kalau provinsi, kabupaten kota kan dewan. Masyarakat itu mau menyampaikan aspirasinya ya pastikan lewat dewan, dan dia pun kira-kira langsung ke gubernur, mau memberikan masukan salurannya kan...
- P : Dewan ya pak?
- R : Iya, mereka akan diterimalah istilahnya
- P : Berarti kalau tapi si dewan itu sebenarnya mendengarkan gak sih pak atau misalnya mereka lebih ke kepentingan mereka sendiri? Golongan
- R : Ya sebenarnya gini ya kalau misalnya kita melihat di DPR RI, itu berjalan kan ya selama ini kan, komisi 9 kan perlu selingan
- P : Eta mah ngagodok pisan nya, ngagodok pisan
- R : RDP, RDP tapi kan maksudnya, atas end game gitu kan, mereka minta uang disimpan di kita gitu kan. Tapi program kita juga perjuangkanlah supaya dinaikin anggarannya atau apapun itulah. Okelah. Nah itu kan, di tingkat pusat. Nah untuk tingkat kabupaten provinsi, ya kalau misalnya mau dibilang ya mandul, benar-benar mandul. Kita tuh bermitra dengan

- siapa sih, dewan provinsi, atau dewan kabupaten kota. Karena belum pernah membuka saluran komunikasi gitu sama sekali, entah membahas program itu apa ke dewan
- P : DPD gitu belum berarti ya pak?
- R : DPD ya komo deui dari jauh. Jadi, jadi ya sebetulnya, walaupun mungkin ada ya di komisi berapa mungkin ya, lalu selama saya kerja di sini, belum pernah ketemu sama dewan gitu ya, benar-benar
- P : Care
- R : Mengurusi program bangga kencana, walaupun iya juga ya pasti gitu lagi. Ya karena kitanya sendiri juga gak yang edukasi mereka gitu. Di komisi 3 misalnya, komisi 3, kita tuh kita gak mau dikasih di komisi 3 itu
- P : Berarti advokasi, advokasi kitanya mungkin kurang gitu ya dari dewan ya. Keren banget
- R : Ya gak karena kalau komunikasi dengan gubernur, ya intens. Tapi kan di pemerintahan ini tidak hanya...
- P : Gubernur doang
- R : Dari situ kan yang menjadi wakil kita juga di ranah ini gitu. Ya pikirannya 'ah, gak mau sama gubernur nafasnya mah kan bukan dewan' kan mungkin gitu ya
- P : Tapi pertimbangannya kudu nu ngetok palu teh dewan nya pak?
- R : Iya, tapi kan ya intina mah kenapa-kenapa mah ke gubernur aja ya, daripada ke dewan. Jadi kan kalau kita berbicara sama masyarakat, nah gak ada...
- P : Rendah, rendahnya pak?
- R : Masyarakat dewan banget. Kalau orang-orang gitu, orangnya enak masyarakat langsung ke gubernur astaghfirullah
- P : Tapi mau lihat IG si Pak Ridwan Kamil mah penuh ku masyarakat ya pak?
- R : Iya, tapi kan, apa ya, melihatnya kan bahwa yang disampaikan itu kan ya, kalau maksudnya taruhlah misal sama wawancara gitu. 'Oh siapa yang mau ngomong?' 'Wah kieu, kieu, kieu' 'Oh ya, nanti akan saya upayakan' kan itu mah ucapan birokratis, birokrasi
- P : Formalitas he'eh
- R : Itu doang, sejauh mana itu bakalan didengar oleh...
- P : Benar gak dirapatin gitu
- R : 'Nanti saya akan cek dulu kesini' wah sudahlah gitu-gitu aja, jadi masyarakat kan sebenarnya keluhannya itu doang, menyampaikan aspirasi gitu doang
- P : Hmm, kuduna dewannya ya pak
- R : Ketemu terus ah mau ngasih pertanyaan, atau mau ngasih apa gitu, gitu doang, tapi kan seberapa persen itu dengar oleh mereka
- P : Harusnya mah dewannya lebih peduli lagi
- R : Iya kan, dewan juga harus lebih kuat karena kan saluran yang kan lebih kuat gitu, dibanding dengan masukan dari masyarakat dan masyarakat kan paling nulisnya masukan ya pada saat Pak Ridwan Kamil ramai aja kalau anak-anak, ngumpulkan masyarakat
- P : Foto-foto lagi dia nu pentingnya?
- R : Nu pentingnyalah. Misalnya 'pak ini jalan jelek' 'iya iya nanti saya aspal' nah nantinya mah entah kapan
- P : Nu penting diaspal kan ayeuna mah
- R : Iya, nu penting menjanji dululah sama masyarakat, 'moal kadieu deui' cenah
- P : Berarti masih rendah ya pak?
- R : Iya
- P : Nah kalau sumber daya yang memungkinkan si partisipasi masyarakat, gitu kan misalnya
- R : Mendukung partisipasi publik, itu maksudnya apa?
- P : Misalnya ada kalau misalnya aplikasi gitu, ada yang menampung si mereka kalau misalnya ngeluh gitu misalnya atau misalnya lagi, ada kantor itu sendiri yang apa ya, menampung aspirasi gitu misalnya, atau ada petugas yang bisa di-apa ya dikeluhin gitu maksudnya sama si masyarakatnya, 'Pak, kurangnya tuh di sini, gini' gitu pak
- R : Itu namanya PPID itu, satu itu. Terus juga kalau untuk konseling kan ada itu PPKS, itu kan. Paling 2 saluran itu aja
- P : Kalau misalnya tingkatnya gimana apa pak sedang, rendah, ...?
- R : Pengelolanya tanya, berapa orang, yang misalnya ini, seperti ide mengakses itu
- P : Tapi, tapi ada kan apa ya, sumber maksudnya si apa ya, fasilitasnya mah ada
- R : Ada. Tapi kan yang mengaksesnya itu berapa saya gak tahu ya, harus ke pengelolaannya dulu

- P : Tapi berarti sebenarnya mah ada sumber dayanya ya pak. Berarti mungkin sedang kali ya pak?
- R : Iya
- P : Nah kalau kontroversi politik, ada gak sih pak yang sama program Bangga Kencana teh 'ngapain sih ngurusin kependudukan, tau apa banyak penduduk justru jadi makin banyak orang ya suruh kerja' gitu misalnya. Ada gak sih pak yang kayak gitu? Atau misalnya...
- R : Ya, paling kan kontroversi politik yang diartifikasi ya itu 'dua anak cukup', terus sampai pria gitu kan, kayak gitu kan di beberapa partai Islam kan agak kurang mendukung seperti PKS juga, mereka mendukung sih program KB, tapi dia gak mau dua anak, ibaratnya lebih baik berkualitasnya saja. Mau berapapun asal...
- P : Sekarang masih pakai pak 'dua anak'-nya?
- R : Ya maksudnya, apa aja kan ini kan
- P : Ya masih banyak yang pakai gini ya berarti? Kan sekarang mah gini ya
- R : Makanya kan ini pun kan sudah mulai sedikit-sedikit tapi tetap aja sih
- P : Udah lekatnya ternyata 'dua anak cukup' soalnya ya
- R : Nah, kampanye ini kan gitu ya walaupun dua anak juga, dua anak lebih sehat, kan gitu, 'dua anak lebih sehat, berencana itu keren', dua anak lebih sehat. Oh kan tetap
- P : Iya, tetap dua anaknya. Walaupun udah dicentang
- R : Ya oke, berencana itu keren, dua anak, itu kan dia di situ, dua anak lebih sehat
- P : Siap, siap, siap. Berarti kontroversinya sedang meureun pak atau rendah?
- R : Sedang sih sebetulnya karena eh rendah ya? Karena gak semua juga sih. Hanya ada beberapa saja yang...
- P : Berarti ini lebih kebanyakan agamisnya gitu ya pak
- R : Kalau masuk dari beberapa sampel yang kayak gitu ya agak sulitlah ya, maksudnya mau beri pemahaman ke mereka itu bawa hologram itu bukan HP aja ada ini, ada ini, ada ini, ada ini gitu, itu yang selama ini kurang persosialisasikan. Jadi kalau untuk dari golongan bawah, kita tahu KB itu ya kontrasepsi
- P : Karena lekat banget... Makanya suntik, suntik, suntik
- R : Jadi ya akhirnya kontroversi politik itu ya kalau menurut program BKKBN
- P : Udah langsung 'ah paling sulit potensi'
- R : 'Naon ieu rek nitah urang boga anak dua?' geus kitu, padahal yang kita sosialisasikan bukan mau itu gitu, program yang lainnya gitu, tapi kadung bloknnya udah seperti itu
- P : Dampak dari program lalu yang udah benar-benar harus buang anak gitu. Jadi dibawa-bawa ke sini
- R : Ya, jadi kan juga akhirnya kita bisa melihat kalau misalnya itu basis Partai Islam, hararese ada Super KB pasti gitu. Nah, jadi kontroversi politik yang salah satu ya ke arah sana, jadi ya...
- P : Jadi udah kebaca pak
- R : Tapi ya gak, gak banyaklah. Setidaknya bisa disebut ya anggaplah karena beberapa partai saja
- P : Jadi beberapa partai yang lainnya justru malah udah nerima gitu, maksudnya udah terbuka
- R : Apalagi kalau misalnya yang konservatif kayak NU, memang NU mah udah,, yang paling kieulah, paling metal
- P : Ari kita mah masih setengah-setengah ceunah nya meureun, mereka mah geus full
- R : Ceuk urang ge naon sih urang mah teu gawe kumaha-kumaha teuing nya da hasilna kitu-kitu kenehlah
- P : Kan kalau dulu asalnya sempat kudu nama jadi BKKBD ya? Kuduna mah. Berarti kalau kemarin jadi BKKBD mungkin agak lebih mudah mungkin ya pak? Atau gimana menurut bapak?
- R : Menurut saya mah ya sudah
- P : Pindah jadi provisi nya?
- R : Berbicara SDM atau berbicara program, kalo berbicara SDM mah saya emang mendingan Pemda weh, tunjanganna gede terus kan urang ge secara lain lebih diperhatikan gitu. Kalau bisa jadi program memang namun secara anggaran, emang pasti turun tapi berat. Mending anggaran leutik tapi tunjangan gede. Jadina kitu weh tungtungna teh
- P : Yang penting kerjanya asal gak kerja rodi gitu ya

- R : Aya pun tambahan kudu DL. Kan capek DL kan juga. Karena pernah ongang-onggang sakit weh ini 7 juta. Statlah istilahnya 7 juta. Nah urang ayeuna lamun di 7 juta 700 ya. Kayak angka 7 juta teh. Berarti kan 4 juta, nah 4 juta DL sakumaha eta weh
- P : Tiap hari DL
- R : Sementara didituna teu kudu DL teu kudu naon geus benang 7 juta. Kan, mending gitu kan orang-orang. tapi kan BKKBN mah murah tinggal DL. Mikir DL teu cape
- P : Gak usah ekstra ya pak
- R : Iya gitu loh. Makanya kan sebetulnya gitu
- P : Dan di program pun kalau misalnya udah gak ada perwakilan teh jadi BKKBD gitu misalnya kan udah dirungan teh sa-Pemda nya pak, sa-Pemda Provinsi nya, bukan cuma kita aja gitu

Transkrip Wawancara Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD)/Pos KB Desa Tanimulya

Responden : Imas Maspupah
Jabatan : PPKBD/Pos KB Desa Tanimulya

Keterangan

P : Peneliti
R : Responden

Tanggal 31 Maret 2023 di Kantor Desa Tanimulya

- P : Kemarin Bu Evi juga gangguan bu, alhamdulillah Bu Ella, Bu Ai, sama maaf bu?
- R : Imas Masbupa
- P : Pos KB ya bu?
- R : Iya
- P : Bu, menurut ibu kesulitan di Tanimulya tuh sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi bu?
- R : Apanya?
- P : Kesulitan masalah di Tanimulya sendiri entah dari sebelum ada Kampung KB atau setelah Kampung KB
- R : Rendah. Kalau kesulitan, ga ada kesulitan karena kan itu mah kerja sama ya bareng-bareng gitu ya
- P : Karena banyak yang bergerak jadi lebih mudah...
- R : Dengan gotong-royong itu
- P : Kalau masyarakat sendiri sama program Kampung KB teh pedulinya segimana bu? Rendah, tinggi, atau sangat tinggi
- R : Tinggi
- P : Kalau ini bu, potensi dampaknya kira-kira program KB bagi masyarakatnya bagaimana bu?
- R : Sangat berdampak iya karena yang tadinya ga punya apa punya apa kan dampaknya bagus
- P : Jadi tinggi atau sangat tinggi?
- R : Tinggi aja
- P : Seberapa peduli pemangku kepentingan entah itu pak kades,...
- R : Peduli
- P : Sangat peduli atau peduli aja? Tinggi atau sangat tinggi?
- R : Sangat peduli iya, ketahuan sih warganya juga
- P : Makanya bisa dapat tiga periode ya bu. Nah kalau dari masyarakatnya sendiri inginnya tuh ingin terlibat atau sebenarnya ingin jadi target sasaran dari program tersebut? Maksudnya cuman nerima programnya atau juga ingin terlibat
- R : Ingin terlibat masyarakatnya
- P : Berarti tinggi atau sangat tinggi ya bu?
- R : Tinggi sih, antusiasnya bagus
- P : Tinggi aja ya bu berarti. Kalau secara regulasi sendiri bu, harusnya tingkatnya tuh seperti apa bu partisipasi masyarakatnya? Sangat rendah atau sangat tinggi gitu bu

- R : Partisipasinya?
- P : Seharusnya seperti misal di SK atau di...
- R : Bagus sih bu
- P : Harusnya tinggi ya bu ya? Menurut ibu, kalau misal masyarakat ikut bergerak gitu bu apakah akan membantu meningkatkan hasil program ga bu?
- R : Heem
- P : Tinggi atau sangat tinggi bu kira-kira?
- R : Tinggi
- P : Kira-kira sendiri kalau misalnya lihat warga, lihat pak RT pak RW gitu bu, kalau ngelihat program teh tertarik atau ga sih bu?
- R : Iya kalau lihatnya sih tertarik aja iya
- P : Sedang, tinggi, sangat tinggi bu?
- R : Sedang saja, kalau bantuan mah sangat tinggi
- P : Kalau misalnya potensi masyarakat, ibu, pak RT, pak RW, atau misalnya ada kelompok masyarakat atau kelompok tani gitu bu mempengaruhi ini ga... keputusan yang diambil ga bu? Kebijakan yang diambil misalnya, biasanya mereka teh ngaruh ga bu?
- R : Gimana ya... Bagus sih bu ininya
- P : Mempengaruhi keputusan? Berarti tinggi, sedang, sangat tinggi?
- R : Tinggi aja
- P : Kalau media sendiri misalnya TV, TV lokal, atau misalnya koran gitu mereka tertarik ga sih bu sama program ini?
- R : Tertarik
- P : Sedang, sangat tinggi, atau tinggi?
- R : Sedang saja
- P : Kalau untuk mendukung proses diskusi itu udah cukup ga bu, misalnya tempat lokasi diskusinya, ada petugas yang bisa menarik aspirasi masyarakat? Ada ya bu ya? Sedang, tinggi, atau sangat tinggi?
- R : Ada, sedang
- P : Kira-kira kalau di sini ada ga ya bu yang sampai ada yang menolak gitu misalkan...
- R : Tidak ada yang menolak
- P : Ga ada ya bu ya, berarti rendah ya bu? Sangat rendah atau rendah?
- R : Rendahlah
- P : Ini bu, kepala desa mengajak diskusi dan meminta pendapat Anda dalam merencanakan aksi bersama. Tidak pernah, jarang, sering, atau nyaris selalu bu?
- R : Sering
- P : Kepala desa mengajak atau mendorong sesi...
- R : Eh tapi pak kades selalu mengajak sih
- P : Oh selalu mengajak. Berarti selalu ya bu ya? Kepala desa memberikan peluang untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan saat rakordes bu
- R : Iya
- P : Selalu ya bu?
- R : Selalu
- P : Pernah ga sih bu bapak bertanya 'gimana saya mimpinnya, ada kurang apa?' misalnya
- R : Pernah sih tapi masyarakat menerima eh... jawabnya bagus, makanya tiga periode juga
- P : Makanya tiga periode, mau jadi legislatif ya bu (tertawa)
- R : Aamiin, inshaa Allah
- P : Berarti itu nanyanya sering atau kadang-kadang?
- R : Sering, kalau pertemuan gitu
- P : 'Ada yang kurang ga?' gitu
- R : Tapi masyarakat kan udah pada tahu sih, bukannya terasa uang yang 50 ribu, 100 ribu, tapi ya programnya ya yang diserap masyarakatnya
- P : Berarti sering ya bu. Kepala desa memperhatikan kebutuhan, keterampilan, keahlian, atau kemampuan ibu misalnya dalam melaksanakan program
- R : Iya memperhatikan
- P : Itu gimana bu, sering, nyaris selalu, selalu?
- R : Sering

- P : Ini bu, masyarakat diberikan informasi mengenai permasalahan, alternatif peluang, atau solusi dalam program, misalnya pas rakordes... Kalau bahas itu biasanya di forum kecil ibu ya?
- R : Engga, forum gede. RT RW kan 25 RW 162 RT
- P : Berarti pas rakordes ya bu ya?
- R : Pas musdes
- P : Oh pas musdes, bukan pas rakordes berarti bu?
- R : Ya rakordes juga iya, pas musdes juga iya
- P : Berarti sering eh tinggi ya bu?
- R : Iya
- P : Masyarakat diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan umpan balik terkait analisis ataupun keputusan dari program
- R : Ya
- P : Tinggi?
- R : Tinggi
- P : Masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan program. Tinggi ya bu? Tinggi atau sangat tinggi?
- R : Tinggi
- P : Apabila dalam pelaksanaan program terjadi perubahan, apakah masyarakat diajak kembali untuk diskusi bu?
- R : Iya diajak kembali untuk diskusi
- P : Tinggi ya bu ya berarti ya? Sangat setuju ya?
- R : Iya
- P : Masyarakat dilibatkan dalam diskusi penyusunan kebijakan. Tinggi bu?
- R : Iya
- P : Masyarakat dilibatkan dalam diskusi penyusunan anggaran. Kalau anggaran gimana bu pas musrenbang?
- R : Kalau anggaran, pak kades diskusi dulu sama warga
- P : Tinggi ya bu?
- R : Iya
- P : Kalau rakordes sendiri menurut ibu berperan penting ga sih dalam program?
- R : Penting
- P : Berarti setuju atau sangat setuju bu?
- R : Sangat setuju
- P : Alasannya apa bu punten? Alasan rakordes mengapa penting
- R : Ya karena harus disetujui dengan masyarakat bukan hanya setuju pemerintah desa aja atau kepala desa aja. Masyarakat harus setuju dengan program kades itu. Apakah masyarakat setuju atau tidaknya kan belum tentu masyarakat setuju semua gitu, harus kebersamaan dengan masyarakatnya
- P : Berarti gini ya bu ya 'karena harus disetujui masyarakat bukan hanya pemdes'. Biasanya rakordesnya berapa bu? Satu bulan sekali ya bu ya?
- R : Satu bulan sekali kalau rapat desa
- P : Siap. Tempat pelaksanaannya di mana bu?
- R : Di desa
- P : Di kantor desa atau balai serbaguna ya bu ya?
- R : Balai aula
- P : Aula serbaguna ya bu ya? Balai Sawala ya bu?
- R : Bukan, aula desa
- P : Kemarin ngobrol sama Bu Umi ngomongnya Balai Sawala, soalnya kan kalau di Jakarta beda
- R : Itu buat RW 11 di Kampung KB ya
- P : Kalau sumber dana pelaksanaan rakordes biasanya dari mana bu? APBDes ya?
- R : Dari APBDes
- P : Yang memimpin siapa bu biasanya?
- R : Yang memimpin ya kalau rakordes ya bu kadesnya sendiri atau pak kades
- P : Ibu TPPKK?
- R : Iya, bu kades kan? Iya pak kadesnya. Terkadang ya ada dari pendamping desa
- P : Kalau pak sekdes pernah bu?

R : Pernah iya
P : Oh pak sekdes juga
R : Iya terlibat semua
P : Pendamping desa atau sekdes ya bu ya. Yang terlibat di rakordes siapa aja bu? BPD ada ga bu? LKMD ada? LPM ada?
R : Ada, ada semua
P : Kepala puskesmas membantu tidak?
R : Eh... ada
P : Polindes?
R : Ada
P : Poskesdes?
R : Eh kalau polindes ga ada, adanya juga poskesdes di sini
P : Bidan desa? Bidan desa teh kepala poskesdes ga bu?
R : Iya. Engga
P : Oh beda lagi. Kader posyandu?
R : Iya
P : TPPKK pasti ya bu, malah jadi pemimpin ya bu
R : Iya
P : Kader desa wisma?
R : Iya
P : Oh iya juga ibu. Tokoh agama?
R : Iya
P : Todat (tokoh adat) ada ga sih bu di sini bu?
R : Tokoh adat, ga ada sih kalau tokoh adat mah
P : Kalau LSM ada ga sih bu di sini?
R : Oh pabaliut LSM mah
P : Berarti ga ada ya bu ya. LSOM ga ada ya bu berarti?
R : Ga ada
P : PPPKBD ikut ga bu?
R : Ikut
P : Ibu-ibu ya? Pasti ikut. Kalau penyuluh KB ikut ga bu rakordes?
R : Ikut juga
P : Pendamping desa ikut tadi
R : Ikut
P : Malah sempat jadi pemimpin ya bu ya. Kepala dusun pasti ya bu?
R : Iya
P : Kepala RW?
R : Iya
P : Kepala RT juga ga bu?
R : Iya RT juga ikut
P : Babinkatibnas ada ya bu?
R : Ada
P : Babinsa?
R : Ada
P : Banyak ya bu ya. Kalau linmas? Hansip gitu bu atau cuman ngejaga aja?
R : Ngejagain ini aja di depan kalau hansip gitu mah
P : Ketua Pokja Kampung KB diajak rakordes ga bu?
R : Iya
P : Direktur bumdes?
R : Iya
P : Di sini udah ada TPPS bu?
R : TPPS udah, udah ada
P : Berarti ikut?
R : Ikut juga iya
P : Selain itu ada yang hadir juga ga bu, selain yang disebutkan?
R : Udah sih terkait itu semua
P : Menurut ibu BPD aktif ga sih bu di setiap rakordesnya?
R : Aktif, selalu

- P : Berarti sangat setuju ya bu ya. Perannya apa bu BPD teh di rakordes?
- R : Terkadang dia ngasih penyuluhan juga, ada yang menjadi MC-nya, udah
- P : Terus bu ada lagi bu? Ngasih masukan ga bu beliau?
- R : Iya ngasih masukan
- P : Biasanya tentang apa bu?
- R : Ya tentang kelembagaan desa aja ke masyarakat gitu
- P : Kalau anggaran gitu, mereka ikut ngasih sumbangan pemikiran ga sih bu?
- R : Ga tahu ya BPD pasti ikut ya Bu Euis ya
- P : Informasi yang biasa disampaikan BPD kalau di rakordes. Gampang ga sih bu kerja sama sama BPD?
- R : Gampang
- P : Berarti setuju ya bu ya? Apakah ibu merasa BPD menghormati dan menghargai ibu?
- R : Iya
- P : Sangat setuju atau setuju bu?
- R : Sangat setuju
- P : Apakah ibu merasa BPD dapat diandalkan dalam menjalankan tugasnya? Setuju atau sangat setuju bu?
- R : Iya, sangat setuju
- P : Bagaimana tingkat keaktifan KMD di setiap rakordes bu?
- R : Aktif semua
- P : Berarti sangat setuju ya bu ya?
- R : Iya
- P : Perannya biasanya apa ya bu?
- P : Tingkat keaktifan kader dasawisma di rakordes? Biasanya tentang apa ya bu?
- R : Aktif. Keseluruhan tentang dasawisma
- P : Di rakordes bu?
- R : Iya di rakor itu penyuluhan tentang di dasawisma
- P : Mudah bekerja sama ya bu? Menghargai dan menghormati ibu, menjalankan tugasnya dengan baik
- R : Iya
- P : Tokoh agama yang dimaksud siapa ya bu tadi? Tokoh agama yang biasanya hadir di rakordes itu siapa ya bu? Ustadz atau misalnya ada ketua organisasi
- R : Iya, Pak Asep
- P : Pak Asep siapa bu?
- R : Asep Suherman
- P : Itu ustadz atau gimana ya bu?
- R : Ustadz
- P : Aktif ya bu hadir di rakordes?
- R : Iya
- P : Perannya apa bu biasanya?
- R : Dia kajian yang menerangkan masalah seputar perkara agama Islam aja
- P : Kaya penyuluhan lagi gitu ya bu?
- R : Iya
- P : Mudah bekerja sama bu? Menghargai dan menghormati ibu? Ibu percaya beliau bisa menjalankan tugas dengan baik?
- R : Mudah, iya
- P : Kalau tokoh masyarakat sendiri siapa ya bu? Yang tadi disebut
- R : Sama, Pak Asep Suherman juga
- P : Ini kan tokoh agama, kalau tokoh masyarakat selain itu ada lagi ga bu?
- R : Kalau tokoh masyarakatnya banyak sih disini
- P : Kira-kira satu orang siapa bu? Atau sebut oganisasinya gapapa bu
- R : Pak Idik aja
- P : Pak Idik ini siapa bu? Sesepeuh desa?
- R : Iya
- P : Beliau aktif ya bu?
- R : Aktif, kebetulan dia juga di sini biasa di KUA, yang suka menikahkan
- P : Berarti biasanya di sana tentang agama juga ya bu ya?
- R : Iya

- P : Memberi masukan tentang agama ya bu?
- R : Iya
- P : Mudah ya bu ya bekerja sama dengan beliau? Menghormati dan menghargai ibu? Menjalankan tugas dengan baik ya bu?
- R : Iya
- P : Kalau penyuluh KB bu? Pak Indra atau Pak Asep gimana bu? Sangat aktif ga di rakordes?
- R : Aktif, aktif
- P : Sangat aktif atau aktif aja bu
- R : Sangat aktif sih Pak Indra sama Pak Asep mah
- P : Kalau di rakordes biasanya ngapain bu? Laporan ya bu?
- R : Ya mengenai laporan dengan menerangkan masalah laporan, menerangkan masalah permasalahan KB dengan BKB, BKN, Tribina
- P : Mudah bekerja sama bu ya?
- R : Iya
- P : Setuju, sangat setuju bu?
- R : Sangat setuju
- P : Oh, sangat setuju ya bu. Menjalankan tugas perannya dengan baik?
- R : Iya
- P : Kalau pendamping desa gimana bu? Bu Astri? Setuju bu ya?
- R : Iya, Bu Astri, setuju
- P : Peran nya biasanya apa bu? Laporan?
- R : Iya
- P : Laporan sama pemimpin rapat juga?
- R : Iya, kadang-kadang
- P : Biasanya tentang program di desa ya bu berarti?
- R : Iya, mengawasi dana desa
- P : Mudah bekerja sama bu?
- R : Mudah
- P : Menghormati dan menghargai ibu? Dapat diandalkan tugasnya?
- R : Iya
- P : Kalau kepala dusun bu? Aktif bu ya?
- R : Aktif
- P : Biasanya tentang wilayahnya beliau ya bu berarti?
- R : Iya
- P : Mudah bekerja sama bu? Menghormati dan menghargai ibu? Menjalankan tugasnya dengan baik?
- R : Mudah, iya
- P : Kalau RW bu? Ini tentang biasanya apa bu? Masukan juga bu?
- R : Iya, masukan juga kalau RW
- P : Tentang wilayahnya beliau ya
- R : Iya
- P : Mudah bekerja sama bu? Menghormati dan menghargai ibu? Dapat menjalankan tugasnya dengan baik?
- R : Mudah, iya
- P : Nah Pak RT bu. Aktif ya bu? Biasanya ngapain bu?
- R : Iya, menanyakan masalah kesehatan untuk warga
- P : Program untuk wilayahnya beliau ya bu?
- R : Iya, wilayahnya beliau. Kayak kalau ada yang DBD kan itu ke RT dulu laporan
- P : Apalagi COVID kemarin ya bu ya
- R : Iya
- P : Mudah bekerja sama berarti ya bu? Menghormati dan menghargai ibu? Dapat menjalankan tugasnya dengan baik?
- R : Iya
- P : Aduh ada pmdikatitas (?) ternyata. Setuju ya bu, aktif?
- R : Iya, setuju
- P : Biasanya ngapain bu kalau Babin?
- R : Kalau Babinsa..
- P : Bhabinkamtibmas bu, yang polisi. Kalau Babinsa yang bintanga

R : Kalau Pak Azis nerangin masalah tentang narkoba, curanmor, remaja nakal gitu
P : Berarti lebih ke penyuluhan ya bu?
R : Iya
P : Mudah bekerja sama ya bu? Menghormati dan menghargai ibu? Dapat menjalankan tugasnya dengan baik?
R : Iya
P : Nah bintaranya nih bu. Bintara desa aktif ya bu?
R : Aktif
P : Kalau beliau biasanya tentang apa bu?
R : Hampir sama sih. Soalnya kalau ada masalah itu saya bawanya tibmas sama babinsa
P : Siap bu. Mudah bekerja sama, menghargai ibu, menjalankan tugasnya dengan baik ya bu?
R : Iya
P : Apalagi ya.. Oh Poktan Pokja Kampung KB. Aktif ga bu pas rakordes?
R : Aktif, Pak Asep mungkin ya itu
P : Iya bu. Perannya ngapain bu?
R : Laporan mengenai Kampung KB dan menerangkan masalah yang ada di Kampung KB, pemaparan
P : Mudah bekerja sama bu? Menghormati dan menghargai ibu? Menjalankan tugas dan perannya dengan baik?
R : Iya, mudah
P : Aduh ada direktur bumdes juga bu, aktif ya bu?
R : Aktif
P : Biasanya perannya ngapain bu? Laporan ya bu? Laporan tentang kegiatan di bumdes dan penghasilannya?
R : Iya, laporan dan penghasilannya
P : Mudah bekerja sama ya bu? Menghormati dan menghargai ibu? Dapat menjalankan tugasnya dengan baik?
R : Iya
P : TPPS ternyata ada juga bu. Setuju ya bu, aktif?
R : Iya
P : Biasanya tentang apa bu?
R : Kalau sekarang laporan tentang stunting
P : Mudah bekerja sama ya bu? Menghormati dan menghargai ibu? Dapat menjalankan tugasnya dengan baik?
R : Iya
P : Udah bu, alhamdulillah. Terima kasih banyak ya bu
R : Iya sama-sama

Transkrip Wawancara Ketua Pokja Kampung KB Cempaka Ramah Anak

Responden

Nama : Asep Rohimat

Jabatan : Ketua Pokja Kampung KB Cempaka Ramah Anak/Ketua RW 11 2017-2023

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

Tanggal 3 April 2023 di Kantor Desa Tanimulya

R : Kemaren juga di Batujajar, kemarin teh
P : Jadi narasumber ya Pak?
R : Heueuh gaya
P : Saya di ceritakan sama Bu Aam
R : Tapi apa yang harus kita kemukakan, apa yang dilihat, apa yang didengar. kalau kampung keluarga berkualitas itu sebetulnya teori, langsung prakteknya, ya. Ya, teori mah gampang. Orang-orang manusia nu sarjana mah lewat lah teori mah. Dan, kata saya tuh prakteknya

- bagaimana?
- P : Susah ya, Pak?
- R : Ketika ekspektasi, gaya kan? tidak sesuai dengan harapan, itulah. Harus memang ada kolaborasi dan sinergi antara pengurus dengan masyarakat. Tah eta nu rada susah
- P : Hese nya Pak
- R : Ngadu maniskeun, ngelotkeun antar masyarakat ini.
- P : Terus ini saya tahu, Pak, katanya, setengahnya ya, Pak, 11 sampai 25 perumahan?
- R : Nah, betul.
- P : Sisanya apa pemukiman
- R : Oh, di Tanimulya ini penduduknya kan 37.925 desa 163RT. Kalau perbandingan penduduk 65, 4, eh, 35. Jadi 65 pendatang, 35%..
- P : Oh, jadi banyaknya pendatang.
- R : Banyak pendatang. Banyak pendatang. Ya, memang, ya, desa yang agak aneh, ya. Walaupun banyak pendatang, justru disinilah ada hikmahnya justru. Karena jarang antara perumahan dengan katakan putra daerah atau pribumi lah. Ada kolaborasi yang lain. Nah, ini kan, ya, jadi satu harmonisasi antara perkampungan dengan perumahan. Biasanya kan kalau perumahan itu ada blok area, gitu, ya, memblokan diri. Tapi Alhamdulillah di kita enggak.
- P : Oh, iya, Pak.
- R : Alhamdulillah. Dan kolaborasinya ada Forum RW, kebetulan saya juga sebagai ketuanya.
- P : RW11, ya, Pak.
- R : Jadi, kalau jabatan yang Neng Alhamdulillah di Tanimulya Ketua Forum RW, di Kabupaten Bandung Barat, ada 165 desa 16 kecamatan, 2416 RW, 9.112 RT.
- P : Wuh, apal, Pak?
- R : 11.528 kaleuresan jadi sekretaris, gitu. Sekjen, gaya Bapak mah.
- P : Keren pisan, aktif berarti Pak, ini mah sibuk aduh?
- R : Alhamdulillah dengan silaturahmi, jadi jika namanya timimiti ti Cipongkor, Gunung Halu, daerah selatan, nepikeun ka Lembang, Parongpong, Cisarua, Ngamprah, Ibukota Padalarang, Cipatat, Cikalong Wetan, Cibun, tos apal, aslinya.
- P : Ngeriling ya Pak?
- R : Aslinya, setiap by data, gitu. Jadi ketika ah, beres padameulan, daripada hayu ngangahuleung, nah, mending ieu kamana hayu silaturahmi? Itu, kan, ya? Jadi, aya gula beureum di Cipongkor, misalnya. Gula beureum bisa berhasil, ya, Pak. Gula beureum sabaraha sih eta, 18.000 mahal-mahal teuing, moal payu di jual, nya geus atuh baraha 15.000, balik ke Batujajar weh, 2 kilo 3 kilo satu. Ti dituna 15.000, dek di leuwihan sabaraha keur ngagantian bensin, gitu. Ayah, cangkaleng aya naon. Jadi, sebetulnya banyak harmonisasi, manakala ada sentuhan-sentuhan ke daerah.
- P : Ganti, ya, Pak, maksudnya, butuhnya daerah ini, Pak, butuhnya gula, Pak, ya?
- R : Ya.
- P : Rasanya butuhnya kopi, gitu, Pak.
- R : Gunung Halung kan terkenal. Ada kopi, Gunung Halung kan terkenal. Kalau saya kan karena mereun lidah, na geus biasa kapal api, diberi kopi haseum gitu, teh.
- P : Kurang ya, Pak?
- R : Padahal sebenarnya kan berkelas, loh, gitu, teh. Tapi kena di terbiasa leutaknya, jadi itu bumdes minggu lalu, soalnya itu pasang itu 250 gram atau berapa itu? Harganya hampir 180.000.
- P : Mahal ya
- R : Dan itu ke Jakarta. Yang terima, kaya, gitu.
- P : Sudah biasa kapal api mah.
- R : Sudah biasa kapal api hese, Neng
- P : Iya, emang, saya juga senengnya kapal api terasa dari lidah tuh enak, Pak.
- R : Jadi, rasa, serasa, kerasa, gitu. Ujung lidah teh, kalo jeung samsu, teu ngeunah weh.
- P : Asa teu cocok
- R : Ini dari sih. Apapun teori, Kampung KB ini. Keeng jelema nga bereset oge, gitunya, dalam program teh masterpiece. Kakari jelemana teu ngelot mah. Ngagibeug, Ngagibeug aslina, itu. Artinya, mereunan yang namanya si Neri itu, batu turun ke sif naik, leres teu? Abdi turun, itu naik.
- P : Gak ketemu.

- R : Lamun untuk batu turun ke sif naik, artinya mah, antara seperti, apa hantaran dua magnet yang saling menolak, gibeug, gitu. Sebagus-bagusnya program, walaupun misalnya, dengan stigma, bahwa program itu harus dengan promosi, karena bagus-bagusnya program, bagus-bagusnya produk, kalau tanpa promosi, saya sering mengatakan, seperti perempuan cantik, tersenyum di belakang malam, ka ereung.
- P : Ga kelihatan, percuma
- R : Tapi masyarakat ngagibeug mah gak bangkit.
- P : Ya, Pak, betul.
- R : Nah itu yang sebenarnya menjadi PR, setiap pengurus, setiap program, ada dinamika-dinamika, ada klasifikasi masyarakat, maka saya, secara pribadi berteori ya, bahwa masyarakat itu dibagi tiga klasifikasi, ada masyarakat kayuyun, masyarakat hanjakal, ada masyarakat nongtorogan, ya yang nongtorogan turun kesini lah.
- P : Iya betul.
- R : Masyarakat kayung yul, mah, tidak perlu ada kampung, keluarga berkualitas ya, da maneh na mah, pendidikan agama, iya, pendidikannya secara dasar, basic pendidikannya juga sudah sangat peduli, sudah bagus, ekonominya iya, sudah jalan, kemudian reproduksi jelas, kesehatan untuk keturunan
- P : Peduli
- R : Sangat peduli, masalah lingkungan, benar-benar diperhatikan, geus teu kudu dipikirkan klasifikasi yang ini mah. Nah, akhirnya klasifikasi hanjakal. Teu kudu ngarugikeun batur, terus gaji gede, pagawean aya, batur ngajarin, nantap turun, cuek weh si eta mah.
- P : Bae sabodo teuing
- R : Paduli anjing, aing nu nongtorogan nu jangar mah pusing rungsing, ieu mah, tegablek kadang-kadang ka mitoha
- P : Ya betul
- R : Bari jeung nyorondoy tea geuningan, diajar pendidikan, eh, kusingin, kusayang, si eta mah kitu
- P : Ada disini tapi ada?
- R : Adalah, di setiap daerah.
- P : Ya, bener sih, berapa persen, berapa persen, gitu ya, Pak.
- R : Tapi kan sekarang itu mulai tergerus dengan pendidikan, tapi pemikiran, pemikiran itu masih ada.
- P : Pasti ya, Pak, itu.
- R : Maksud saya, bukan ada dan tidak ada, dalam hal ini lebih tarik ke konsepnya, konsepnya masih ada seperti itu. Jadi jentulah mungkin nggak ada, tapi konsep dan pemahaman masih banyak. Budaya minta, budaya ngeluh, budaya tidak semangat. Itu kan kurang ajar sebenarnya. Kalau mau ngeluh sabodo teuing, ari sia hirup ku saha. Ari abdi punten weh, mending ngomong, gitu.
- P : Kalau awalnya sendiri, Pak, pertama jadi Kampung KB gimana? Kan awalnya Gempungan ya, Pak?
- R : Dari Gempungan.
- P : Terus?
- R : Ya, kemudian program edaran mendagri itu, surat edaran mendagri yang ditindaklanjuti oleh Perhub, kemudian ditindaklanjuti oleh Perbup, 2018 atau berapa, bisi salah, sama itu by data. Nah, kita coba. Nah kebetulan desa Tani Mulya, awalnya mah bukan ke RW 11, daerah lain.
- P : Kamana Pak? Rw mana?
- R : RW 8, RW 7, RW 2, akhirnya panggil abdi, ah geus weh didinya lah, harese batur mah. Program naon? Ya jadilah, Kampung KB. Image kampung KB itu kan, KB kaya dulu ya?
- P : Iya, betul. Kontrasepsi, gitu.
- R : Kontrasepsi, pokoknya, wah, ya itu sudah biasa. Sudah hapal, ngagibeuk lah. Lain ieu mah beda. Keluarga berkualitas. Ada programnya, 8 program.
- P : 8 sesi.
- R : 8 program ini, ku abdi diamati, gitu. Oke, jalan lah. Sebab, ini masterpiece, sempurna, dalam teoritis. Apalagi atuh da eweuh nu kaluar ti dinya. Agama nomor 1, bagaimana kita secara ilahiyah, pada Allah SWT, dalam kehidupan, ini kan diaplikasikan, dalam segala perbuatan yang dulu, sama agama.
- P : Habin Allah, habin nanas.

- R : Nah, itulah. Kemudian, cinta kasih. Pendidikan, reproduksi, kesehatan. Ada perlindungan ada lingkungan, ada ekonomi. Weweng lamun bangunan mah. Nah, ayo lah. Akhirnya kita terima, kemudian, dibentuklah, di RW 11. Nah, sosialisasi.
- P : Ini kan pertama, apa, Bapak, apa, kan, RW, asalnya RW 7, RW 8.
- R : Jangan sebut, pokoknya RW lain.
- P : RW lain. Terus RW lain, gak mau, gitu kan.
- R : Gak mau, karena, apakah memang tidak kurang memahami atau memang nambah pagawean, Neng.
- P : Ya, sebetulnya mah.
- R : Sebetulnya. Cuma, anketnya gitu, begini. Ya, hidup ini berubah. Itu aja. Jadi, apa yang bisa dilakukan, yang dilakukan. Selama itu, bermanfaat, jadi, manfaatnya, tidak hari ini. Tidak hari ini. Karena kita kan menanam. Gak mungkin lah sekarang. Tapi kan, ini berproses. Itu aja prinsipnya. Jadi, gak beban. Ah kananaon kacapek-capek. Silahkan dimana anda memandang. Karena ini ibarat dua sisi mata uang yang berbeda. Kalau di pandang dari ini, ya kacapek-capek. Tapi, kalau di pandang dari ini, banyak hal yang sifatnya bermanfaat untuk saya sendiri, untuk lingkungan. Tapi, ini mah silahtuhrahmi, atuh ngobrol. Teu dibere kopi-kopi acan. Terus, ada komunikasi yang baik. Harmonisasi yang jelas antara penduduk. Ya, udah bisa memberikan presentasi kepada mereka. Ini 8 program. Bahkan, ulama Jenual itu suami istri. Betul gak?
- P : Ya
- R : Seperti, lihat rel kereta api nyambung. Jadi, apabila satu terputus,
- P : Ga jalan
- R : Itu gak bisa. Tapi, kalau ini terus nyambung, berdampingan, sampai stasiun. Banyak ilustrasi-ilustrasi kita sampaikan.
- P : Sibuk ya, Pak?
- R : Ah, begitulah ya. Lebih baik menyembuhkan dirinya. Bener? Karena hidup itu berubah.
- P : Bener banget.
- R : Terus, berbuat baik secara berpikir, maupun salah. Tapi itu.
- P : Tetap bergerak gitu ya, Pak?
- R : Iya, karena hidup itu kan perpindahan dari detik ke detik.
- P : Pantas jadi motivator ya, kemarin jadi narasumber ya, Pak?
- R : Tapi memang bener.
- P : Iya, makanya udah pas, Pak. Pantasan jadi narasumber kemarin. Terus itu Pak
- R : Kembali lagi ke pembentukan, pembentukannya awalnya. Memang kita, di RW 11 itu, ada 6 RT. Kebetulan 2 RT itu, RT 5 dengan RT 6 perumahan.
- P : Oh, jadi 1 RW
- R : Sebetulnya 1 RW aja ada perumahan. RT1-4 itu, penduduk lokal.
- P : Pemukiman ya, Pak?
- R : Pemukiman, pribumi lah, daerah. RT 5 dan RT 6 adalah perumahan. Ini tantangannya lumayan. Karena mereka, yaitu yang tadi penduduk tipikal hanjakal ya. Tapi bagaimana caranya hanjakal bisa dirubah, mindsetnya menjadi kayunnyun.
- P : Nah bagaimana caranya Pak?
- R : Yang pertama, kita mengadakan pendekatan dulu.
- P : Personal?
- R : Enggak juga. Ke RT, kemudian tokohnya. Ya udah kita diskusi. Apa manfaatnya ada kampung keluarga berkualitas. Secara manfaat aja dulu. Ya tentunya dengan 8 program ini, kita paparkan. Kita paparkan. Memang banyak sanggahan-sanggahan. Memang banyak sanggahan-sanggahan yang seperti tadi. Karena merubah mindset seseorang, pola pikir seseorang itu kan tidak segampang membalikkan telapak tangan. Umumnya banyak perlawanan. Apalagi jika melihat mereka tokoh dengan basic pendidikan seperti ini, siapa yang bicara kan yang dilihat. Ya sempat kita argumen lah. Tapi bagi saya sih apa yang dilihat, apa yang da teu rugi. Makin pakaian anu 8 ieu, teu rugi. Maka produknya teu rugi. Soalnya, ini pekerjaan sehari-hari. agama, pendidikan, cinta kasihnya
- P : Kasih sayang
- R : Kemudian reproduksi, kesehatan dalam, termasuk ekonomi. Itu teh pagawean sapopoe. Jadi entong aya bahasa asing, ieu pelajaran asing, bukan. Apalagi ini kepercayaan asing, bukan sama sekali. Dan jangan dibenturkan antara pemahaman ini dengan agama. Karena dari beberapa pembicaraan, itu kan yang namanya ber-KB itu begini, begini, beginilah, itu.

- Peuk saya teh kita tidak masuk karena itu. Kita tidak masuk karena itu. Karena manusia ini kan diberikan akal dan pikiran bagaimana cara mengusahakan kita supaya ini yang lebih baik. Kan urang mah meureun di gawe teh, sakamampuhan. “Layu kami pola undapsan ilahu seaha”. Allah paling resep ka jelema nu henteu maksakeun. Lamun setidaknana maksakeun montong ka capek-capek. Anu ridho anu ikhlas, ayo berbarengan, rempug, dukung, sauyunan, ada yang pendatang. Di mana bumi dipijak? Di sini. Jangan coba-coba untuk menghasilkan sesuatu yang memang bertentangan dengan adat kami, dan ini akan bertabrakan. Nah, setelah itu barulah ada kolaborasi biasa. Telfon ke dia, telfon ke dia. Saya belum memberikan rakyat semuanya. Karena memang masih banyak hal-hal yang
- P : Belum bikin organisasi juga ya? Sama seksi ini belum ya Pak?
- R : Itu sudah. Sudah terbentuk. Hanya kita mencoba mengambil dari RT1 sampai RT4 dulu. Tetapi kan kita membutuhkan pemahaman pemikiran di perumahan. Karena memang kolaborasi yang baik. Kalau apa bila memang bersinergi. Nah, pada akhirnya ya terus berjalan. Seksi ekonomi tambah lagi. Kemudian BKB, BKL, BKD itu tambah lagi. Nggak diganti, kita tambah aja terus. Karena untuk mencegah ketersinggungan. Ini kan sosial namanya. Duh, udah tau diganti, jatuh weh diganti. Daripada, akan gitu lah. Mencegah hal. Ya udah kita tahu. Alhamdulillah untuk sekarang, setelah perjalanan 1 tahun lebih, 2 tahun lah gitu ya, mulai lah. Walaupun memang saya pikir belum maksimal, masih banyak kekurangannya. Karena yang ditonjolkan ke permukaan itu biasanya kelebihan. Kekurangannya pasti ditanamkan dalam-dalam. Nah, masih banyak kekurangannya. Masih banyak hal yang harus kita perbaiki. Baik itu lingkungan, pendidikan. Apalagi lah masalah keagamaan. Tapi kita sudah bebuat. Karena saya pikir apalah artinya seribu langkah, tanpa mengawali.
- P : Betul, Pak. Kapan gerakanya, kapan majunya.
- R : Ada jalan aja. Tidak perlu, misalnya. Saya selalu mensugesti diri bahwa setiap yang kami langkahkan kaki, InsyaAllah, kita akan menjadi permulaan.
- P : Jadi, amal ibadahnya, Pak.
- R : ya Lillah aja. Makanya sama sekali tidak terprediksi bahwa kemarin sampai ada undangan dari Jawa Barat, harus menjadi narasumber implementasi kampung keluarga berkualitas. Jadi, kita harus berbicara. Bagi yang melihat, kita harus berbicara. Tapi inget ceuk kolot “Anu katingali anu kadenge”. Apa yang saya dengar, apa yang saya lihat, kita harus bicarakan. Hampang weh.
- P : Karena adanya begitu ya
- R : Anu tadi teh, aya nu kayunyun aya nu hanjakal, da memang bener atuh. Mengatakan hayu juma'ah teh ketika diajak gotong royong kumaha PKH kumaha PKH, emang betul. Sebagian kelompok masyarakat masih seperti itu. Ini sebetulnya PR. PR baik untuk pemerintah maupun untuk pengurus-pengurus. Jadi, yang namanya leading sektor atau Penta-Helik itu ini yang harus diharapkan. Dan bukan yang ini mau disabodo atuh. Ekonomi sudah bagus. Pola pikirnya sudah jelas. Tidak perlu di pikirannya, tah eta. Sebagian masyarakat itu yang harus bagaimana caranya supaya mentalitas karakternya bisa berubah dengan masyarakat. Mencerdaskan kehidupan bangsa teh nu kitu mungkin.
- P : Waktu ditunjuk RT Bapak jadi kampung KB, Bapak langsung bikin struktur organisasi?
- R : Iya, kita bikin struktur organisasi. Saya kan ketua RW tahu persis karakteristik para warga wilayah. Kemudian ada beberapa orang yang punya pemahaman yang sama. Nah itulah kita rekrut, kita ngobrol. Kemudian dari program NGABAKO, kita sampaikan setiap malam minggu itu ada rutinan kuriling tiap-RT. Kemudian setiap Sabtu ada pengajian Ibu-ibu itu, kita ke tokoh-tokoh masyarakat. Karena memang ti lemburan tokoh itu masih di dengar. Jadi ada disebut tokoh panutan. Seperti RT 4 teh ngobrol. Nanti sok weh jalanin, ieu mah alus. Mudah-mudahan bermanfaat kebutuhan sarerea kita berjalan sama-sama. Ibu-ibu dan lain sebagainya. Jadi, dalam perjalanan ini wajar ada AGHT yang kan ancaman dari luar hambatan dan tantangan wajar. Bukan perjuangan kalau memang tidak ada hambatan, tidak ada tantangan. Hal-hal yang ya udah, kita jalanin aja. Jeung ceuk saya teh, nggak perlu kita menjadi beban pikiran. Ieu kumaha? Jalan weh jalan, Enjoy aja. Misalkan, ieu mah embung, ya udah, nggak apa-apa. Ieu daek, sok. Untuk untuk mikiran umum. Justru yang harus kita pikirkan yang daek. Dan kalau kita mikiran yang embung, energi kita habis. Sementara dia belum tentu mau. Terus yang aja ngulik si Anu. Si A ini, udah biarin aja. Nanti juga, manakala kita sudah kelihatan, ini mudah-mudahan balik kembali. Karena kan

- P : Tertarik gitu ya Pak
- R : Orang itu kan beda-bedanya. Ada pola apa karakter yang nunggu dulu. Apakah seperti kumaha perkembangannya? Teorina teori maung.
- P : Nungguan heula, mangsa na aya teu tuh aya nu gerak geningan.
- R : Aya oge nu gerasak grurusuk gitu, nyeruduk weh tuluy. Aya oge rek bener rek alus kumaha engke weh lah nu penting masuk heula engke mah katingali, ada yang seperti itu. Jadi, nggak perlu aneh, nggak perlu heran. Selama nawaitu kita ibadah, ayo kita jalan. Yang penting kita adalah “khairunnas anfa'uhum linnas”. Bermanfaat itu yang utama, selesai lah. Ya, Alhamdulillah. Hari ini tuh ada 18 itu mah bener-bener kojolah. Ada dan tidak ada, saya itu udah jalan.
- P : Sudah otomatis, autopilot ya, Pak?
- R : Itu mah sudah Alhamdulillah, jadi karena masing-masing sudah memahami cara apa yang dia pegang. Jadi, pemahaman sesuai dengan jobdesk tuh betul-betul ya sudah.
- P : Apal ya, Pak? Harus ngapain, tuh ssdah tahu.
- R : Untuk di RW ya. Kemudian
- P : Jadi, Edesan nih, Pak? Kumaha tah, Pak?
- R : Ya, karena ini juga tantangan baru lagi ya. Saya belum ngegas atau berpuas. Tapi, selalu lah setelah ini, kita coba mengumpulkan semua, yaudah kita rapat. Arah kita mau kemana? Mau berhenti disini, atau mau jalan? Kalau saya bebas. Walaupun mau berhenti, oke. Alasannya kumaha. Walaupun mau jalan, siap. Semangatnya di mana, kan tinggal gitu. Bener nggak?
- P : Betul
- R : Kalau berhenti, kita tinggal tanya alasan. Kalau kita mau jalan, semangatnya di mana? Tinggal semangatnya di gas, sudah selesai.
- P : Jadi, untuk saat ini, masih tingkat RW dulu ya?
- R : Iya, kita sudah mengarah ke desa. Cuma kemarin kan masih dari tata kelolanya, penempatan pos-posnya itu masih kita godog dulu. Belum secara pas lah. Nanti kalau sudah penempatannya jelas, udah kita adakan rapat. Baik data dan sebagainya sih udah ada ruangnya, di desa sebetulnya. Bahkan, pemahaman dan pola pikirnya juga lebih jauh di desa. Karena kalau ruang lingkup satu RW itu hanya 6 RT. Kalau desa itu sudah 25 RW dengan kapasitas orang-orang yang ada sarjana, ada macem-macem. Kalau di kita kan, kalau di RW 11, kebanyakan strata dasar.
- P : Strata dasar maksudnya?
- R : SD. Ya kan? Bedakan ya. Beda dengan strata satu gitu.
- P : Siapa tau lebih nurut justru, Pak yang strata dasar.
- R : Gitu lah. Apa namanya? Ada positif ya? Kalau mereka-mereka yang pola pikirnya sederhana gampang. Kita memberikan informasi, pengetahuan. Tapi kalau yang tadi bebal, agak susah. Terus juga ada basic pendidikan yang tinggi, tapi dia punya karakter yang kumaha aing dengan atas logika. Cik, saya teh nu asup logika, lamun di udag-udag kana tungtungna. Tapi ieu mah lain konsep jual beli. Bukan konsep gaji menggaji, moal kaharti. Tapi yang saya inginkan, ada girok. Girok untuk bagaimana kita mencoba berpartisipasi ingin sama-sama punya nilai di masyarakat, dina raga nyuhunkeun nasi ka ... , kata-kata. Tapi mun eweuh girok kitu mah hampura. Karena dia bakal hitung-hitungan waktu gaji moal kalkulasi kan. Kalau punya girok, gak mungkin. Gak mungkin ada hitungan itu. Makanya saya selalu mengatakan andai saja, belum mendapatkan istana di dunia, semoga Allah memberikan disana. Insyaa Allah. Selesai saya, ga perlu kesana kemari. Karena teori apapun, kenapa bicara apa agama.
- P : Itu nomor satu fungsi agama.
- R : Tadi saya bilang, saya harus berkisah. Berjalan berdampingan, jangan saling berbenturan. Dan kalau terus sudah ada silang pendapat, ga akan selesai. Kalau akan terjadi kesalahan yang tidak menjadi masyarakat, harus menerji, Insyaa Allah selalu berjalan dengan baik.
- P : Berarti waktu itu kontroversinya cukup rendah atau sedang?
- R : Gak terlalu tajam. Biasa.
- P : Sedang?
- R : Sedang lah, tapi itu cenderung tidak terlalu berat. Karena memang kita juga yang ngepush.
- P : Anggepnya sedang?
- R : Sedang.

- P : Ini saya loncat-loncat ya, mana yang nyambung ya Pak. Berarti waktu itu kumpulkan orang-orang yang akan jadi seksi. Yang bikin SK siapa?
- R : Pak Kades. Kita sudah kolaborasi dengan Pak Kades. Seksinya juga sudah kan kelihatan kan, yang mendukung dan tidak itu kelihatan dari segi pembicaraan, dari apa. Kadang-kadang kita juga bisa menilai gerak tubuh ya. Kemana nih? Ngagileknya kemana, dukung apa tidak respon atau tidak. Kebanyakan respon.
- P : Oh jadi dikumpulkan dulu warga teh Pak?
- R : Bukan warga.
- P : Terus?
- R : Kan saya itu sudah bisa memahami, karena orang sini
- P : Iya betul betul
- R : Karakter kontur wilayah yang sudah paham. Terus orang-orang yang aktif kan hapal. Ini guru, kayaknya aktif pemikirannya. Jadi memang dari beberapa orang yang diundang itu kita mendekati 90 persen semua setuju. Nggak terlalu berat sebenarnya sewaktu di RW. Nah, kalau setelah ditarik harus ada pelebaran ke tingkat desa, baru kita juga format dulu, kita mempelajari dulu, alurnya seperti apa, riaknya bagaimana. Terus promosinya seperti apa. Karena jangan sampai salah arah, salah produk. Makanya penangkapannya juga salah. Jadi satu peluru itu harus bisa memakan korban berapa banyak. Jangan menghambur-hamburkan dulu. Karena saya juga ada teori bahwa kita siapkan dulu kemudian blok area ini. Pemetaan dulu lah. Pemetaan, ya ini 20 mayan kita petakan dulu. Sekiranya ini kurang bagus. Terus, ya dari segi kehidupan ekonominya sudah nggak perlu. Dan kita setting itu, ada 11 RW yang pribumi. Kemudian ada beberapa RT atau saya RT yang masuk rumahan. Tapi memang dari segi ekonominya, sudah tidak semua bagus. Masih kurang bagus. Nah, itu yang kita lakukan. Yang kita lakukan. Tapi kan secara daerah, secara ini kan jadi lebih banyak, lebih luas. Jadi, membutuhkan waktu tenaga pikirannya mungkin 2 kali lipat dari waktu di RW. Kalau di RW mah enak sih. Tinggal teg, udah nelson dan...
- P : Udah apal, pak? Kebutuhan masalahnya apa?
- R : Masih kebiasa, ini belum beraksi. Jadi, masih pas kita mau rapat kemarin, puasa, setelah lebaran nanti ada halal bihalal. Sekalian kita mulai lagi program ini. Karena sayang, penilaian sudah baguslah dari segitu. Yang tinggal meneruskan. Ada pembetulannya, siapalah silahkan. Cuma untuk desa kan kita mau kembalikan ke Kepala Desa. Tapi, sudah ditentukan sih, udah banyak masalah begini.
- P : Misalnya, kekinian euy pak.
- R : Tapi, banyak yang dinamika asyik juga tergantung daripada kita menjiwai atau tidak. Kalau kita tidak menjiwai itu tertekan.
- P : Jadi stress
- R : Jadi stress, makanya yang bagus itu. Hidup ini seni. Benar?
- P : Iya
- R : Dari segala sesuatu hal, aktor kenyamanan, sinergitas antara pekerjaan dengan kemampuan itu benar-benar ditentukan. Dan bagaimana kita berjalan itu harus disesuaikan dengan apa yang kita butuhkan, bukan kita inginkan. Karena Allah tidak memberikan apa yang kita inginkan. Allah akan memberikan apa yang kita butuhkan. Luar biasa, benar.
- P : Berarti, habis bikin seksi itu, pak, bikin rencana kerja masyarakat, ya pak?
- R : Iya, makanya ada pengajian ini, ya kita propaganda lah. Propaganda. Pengajian Ibu-ibu kita masuk, kemudian ada pembangunan masjid juga kita kerjasama dengan Da'ul Tauhid dan pas Tabungan Amal Soleh. Itu juga Alhamdulillah berjalan bisa membangun bisa menyelesaikan masjid Al-Hidayah. Ini kolaborasi warna. Memang terus terang tidak semuanya itu manfaat dari adanya Kampung KB. Tapi mau tidak mau dari akui dan tidak. Ini salah satu daya penopang. Karena kita mensosialisasikan. Dan mau tidak mau mereka jadi terbantu. Artinya kan ada sistem yang saling menguntungkan. Ada win-win solusi. Dari permasalahan-permasalahan yang awalnya memang stun/ngerem. Akhirnya bisa kita pecahkan sama-sama. Itu, Neng. Jadi hanya memang ada beberapa program yang kita juga akan tindak lanjuti masalah pencucian motor. Masih belum, karena tempat kan masih belum ada. Jadi kita selesaikan dengan kapasitas. Kemarin sudah ada bantuan dari DT juga ada kerjasama.
- P : DT sering ya Pak?
- R : DT ada, tetap kolaborasi bahkan orang-orang kita dari DKM itu. Pada saat ini sering juga ada kayak Seminar, ada kajian. Ada kolaborasi yang bagus.

- P : Jadi narasumber ke sini gitu ya Pak?
- R : Dari DT ke sini. Kita ngobrol, pengajian-pengajian. Untuk agama, kita mendatangkan diskusi-diskusi baik dari Tanimulya sendiri maupun dari luar. Artinya untuk segi keagamaan, ya Alhamdulillah. Untuk masalah ekonomi, kemarin sudah ada kerjasama dengan BJB dengan program Serasi apa ya?
- P : Serasi?
- R : Bukan serasi, apa ya. BJB itu hanya dari pinjaman 5 juta tanpa anggunan, saya agak protes karena katanya tidak dapat tanggungan tapi di administrasi kenakan charge 8 %. Makanya kita juga nahan juga. Kalo 8 % administrasi kalo 8x5 aja udah
- P : Lumayan ya Pak?
- R : Heueeh atuh, sarua weh jeung bunga. 8x5 aja 40, 400 ribuan ya dipotongnya. Sementara katanya tidak ada bunga. Kalo dikalkulasikan ya berarti kan 5,4 ya, 5.400.000 ditambah ada apa ya? 10, 12,5 persen. Pokoknya jumlah jadi 6 juta aja. Jadi tidak fair.
- P : Ga full ya
- R : Harusnya udah aja kalo mau kita nguritkan program sistemnya anuitas saja, gentle aja. Bunganya sekian, rate bunganya sekian. Jadi biar kita juga berpikir. Gak perlu tidak ada bunga tapi ada administrasi kan gitu. Ceuk saya sampai, jangan membodohkan lah ke masyarakat. Justru harusnya perbankan ini memberikan kemudahan. Karena datangnya Bang Emo datang ke apa namanya Bang Emo itu apa sih?
- P : Yang rentenir jalan keliling itu ya Pak? Bank keliling.
- R : Kayak gitu. Ada namanya tuh. Nah itu karena ada kemudahan. Ada kemudahan. Jadi dengan KTP lah biar cair tanggung renteng. MBK-MBK. MBK malah. Sistemnya tanggung renteng. Nah ini ekonomi-ekonomi ini masyarakat diserang dengan pola itu. Makanya sampai kita juga nyimpen duit di Rentenir, MBK, dan lain sebagainya dilarang masuk ke wilayah. Karena perekonomian itu hancur karena itu dan bukan hanya perekonomiannya, mentalitas sebetulnya. Mentalitas warga yang hancur.
- P : Emang jadinya gimana Pak? Banyak yang hutang, si perekonomian teh
- R : Jadi, kita selama ini sepuluh orang atau yang dibuat lima orang dibikin satu kelompok pengajuan. Dan pengajuan itu sistem pembayaran itu tanggung renteng. Tapi kalau misalkan dia dapat. Nah, gitu, Neng. Jadi, memang secara ekonomi, seharusnya pemerintah itu memberikan kemudahan dengan cara lewat perbankan. Memang BJB sudah memberikan cuma ya itu, sinyalnya seperti itu.
- P : Harusnya emang udah, apa maksudnya, langsung diomongin aja di depan, gitu. Apa, berapa, gitu ya, Pak?
- R : Kemudahan persyaratannya yang penting. Kalau ini kan, survey dulu. Lihat dulu. Masyarakat sudah lapar. Makanya masyarakat udah ditunjukkan, lihat cepet. Nah, gak tahu apa.
- P : Kalau yang terhutang renteng, maksudnya kalau satu gak bayar, yang...
- R : Semuanya bayar.
- P : Yang bayar, yang lain ya?
- R : Heueh. Makanya kan, kalau dia gak bayar, dibuli sama ibu-ibu itu. Itu yang baiknya, kayak gitu.
- P : Jadi, sanksinya banyak sanksi sosial ya, Pak?
- R : Sanksi sosial. Nah, BJB juga sistemnya seperti itu. Sama, cuma saya lihat, dia telat lari. Jadi, sistemnya seperti itu, tapi tidak ada kemudahan dari segi pinjaman. Harus punya pekerjaan. Terus, dilihat dulu pekerjaannya.
- P : Nah, kalau jaga warung, itu gak bisa, maksudnya, Pak?
- R : Nggak, artinya, dari bank itu terlalu, apa ya, prosedural. Kalau menurut saya terlalu prosedural. Kalau ini MBK, walaupun ada tekanan, gitu. Nah, bank ini, ya memang bukan ada kesalahan, tapi bukan keramahan sih. Memang yang harus lebih diteliti lagi, lebih diaktifkan di lapangan, pola masyarakat, pola pikir masyarakat. Masyarakat itu kan, masyarakat sekarang itu dengan kesibukan masing-masing, kadang-kadang dia tidak disiplin dengan data, gitu. Terus, warung sederhana harus ada aktif pasipa, gitu.
- P : Mana ada ya?
- R : Iya, lieur atuh Neng.
- P : Itu mah kudu, tiap ada pengeluaran, catet ya kan, Pak?
- R : Nggak mungkin, sistemnya warteg, jadi habis barang beli, gitu. Nggak mungkinlah dengan jangankan, warung-warung kecil, warung yang besar pun itu satu-dua, tiba-tiba

- pengajuan kebal harus aktifan, masipa, putaran uang dan daya sebagainya. Kalah.
- P : Kalah dengan MBK
- R : Dengan rate bunga yang lebih tinggi. Itu bisa per bulan sampai 3-5 persen lebih. Kalau 5 persen di kali 12 saja, 60 persen per tahun. Ngerilah. Nah, itu dari segi ekonomi, itu nggak ada kesulitan-kesulitan seperti itu. Oke, kita lawan dengan pola ekonomi kerakyatan misalnya, dengan menciptakan kreatifitas, ketinggalan. Nggak mungkin. Bukan nggak mungkin, ketinggalan. Kalaupun melangkah, gitu ya. Apa Digitnya jauh.
- P : Iya. Modalnya susah juga kan, Pak?
- R : Balik modal, pemasarannya. Karena tidak semua bisa menciptakan produk, dia bisa menjual. Nah, itu yang harus dipikirkan juga gitu.
- P : Jadi, kalau setelah sekarang ada Kampung KB sama sebelum Kampung KB, bedanya gimana, Pak?
- R : Yang pertama, dari segi agama, itu jalan. Terus, boleh ditanya untuk Cukang Kaum, sebetulnya, mereka tidak terlalu menonjol, kan? Ini Pak Kadus. Tapi di daerah lain, selain di Cukang Kaum, sampai pusing, desa dibikin pusing. Itu kan ada perbedaan, dari segi ini juga ada perbedaan, kan? Padahal, di cukang itu bukan berarti nggak ada. Ada, tapi bisa ditutup demikian rupa karena memang ada tingkat kedisiplinan. Itu aja. Jadi, kalau pun disebut ada perbedaan, ada. Kan gini, yang disebut perbedaan itu melihatnya ke daerah lain, satu atau melihat ke asal. Buktinya satu, bahwa masjid Al-Hidayah bisa selesai tanpa ada bantuan, dengan adanya TAS.
- P : TAS itu apa ya?
- R : Tabungan Amal Soleh.
- P : Jadi, warga sendiri yang nabung, gitu ya, Pak?
- R : Warga nabung. Sehari dua ribu, atau berapa, nanti di tanggal lima diambil. Diambilnya tidak dilihat, kan? Berapa, nih? Langsung masukin sarung oleh tiga orang, bawa ke masjid, semuanya dilihat nanti. Terus, sekarang sudah ada 40 sampai 50 kaleng, gitu. Ya, rata-rata 2 juta sampai 3 juta, lah perbulan. Dari 40 sampai 50, itu rutin. Terus, dari pendidikan kesehatan sudah jelas, ya.
- P : Yang pakai KB lebih banyak.
- R : Oh, iya. Sudah jelas stunting juga.
- P : Oh, dulu ada yang stunting, Pak?
- R : Baru kemarin. Itu karena, ya itu kan berbagai faktor, ya. Itu kan dari nikah muda. Yang tadi itu, ya, klasifikasi masyarakat yang nontorogan tea, itu tidak bisa dihilangkan. Tapi kan apapun yang terjadi, kita ambil hikmahnya, kita ambil pelajarannya seperti apa supaya memang untuk tidak terjadi dan tidak terulangi lagi hal-hal seperti itu. Ada, itu lagi dalam pantauan.
- P : Berapa orang, Pak?
- R : Satu orang. Itu anak si Bebe. Tapi waktu itu terjadi ya itulah. Pola makan juga, kan. Kemudian usia perkawinan. Ya banyak hal, ya. Banyak hal. Terutama, kalau menurut saya sih usia perkawinannya.
- P : Oh, masih remaja?
- R : Masih muda. 21 tahun lagi.
- P : 21, ya, lakinya 25.
- R : Nah, tapi kan ini ajang promosi yang baik juga untuk pasangan-pasangan yang lainnya.
- P : Oh, iya, benar ya, Pak.
- R : Tah cik teh, kawin ngora kenah yang seperti ini. Matak wakah beger, matak baralajar. Itulah, itu kan bahasa kita. Jadi setiap hal yang merugikan itu belum tentu merugikan. Mungkin ada manfaatnya untuk kita informasikan. Kelemahannya begini. Saha nu daek, coba. Ya, anak seperti ini. Nah, berarti kan dari mulai pendidikan, pola makan, cara berhubungan juga harus betul-betul sesuai dengan norma-norma yang sudah digariskan oleh orang tua kita, oleh agama kita. Hubungan-hubungan seperti itu kan pada daerah juga kurang baik. Nah, itu. Jadi, banyak sih perbedaannya yang antaranya seperti itu. Di daerah lain itu sempat ramai yang lain-lain banyak. Di kita, ada. Bukan berarti tidak ada, ada. Saya berpikir, yang ekonomi, kalau ekonomi, diperlukan oleh hukum oleh kekerasan, teu nyambung. Ekonomi harus dilawan dengan ekonomi itu.
- P : Berarti ada perkumpulan kayak usaha?
- R : Mulailah kan, sudah berjalan, seperti konveksi, bisalah diinikan, kemudian ada makanan, seperti bikin ranginang, telur asin, sudah berjalan.

- P : Ibu-ibu warga berkumpul, Pak?
- R : Terus kita berikan pemahaman, pemahaman-pemahaman yang sifatnya secara, rohaniah, ilahiah, kemudian pemahaman-pemahaman. Setelah semenjak MBK datang ke sini, siapa yang sudah kaya dengan MBK? Nggak ada, ceuk saya. Semuanya, setiap setoran, hari Rabu atau hari Kamis, ngeliling pasti minjem-minjem. Nah, artinya program itu tidak benar. Belum ada. Sok tunjukkan saya, anu geus berapa tahun anu geus masuk tadi, anu geus berhasil dengan adanya pinjamannya. Sebetulnya, mau tidak mau, kresisinya dipersempit. Jadi, sekarang itu tinggal di satu RT, RT 4. RT 2 udah nggak ada, RT 3 nggak ada, RT 1 apa lagi. Tinggal di RT 4.
- P : Naha susah, Pak, di RT4, khususna
- R : Jadi, hanya pegawaina nikah tah kadinya.
- P : Oh, ya, ya, ya, ya. Jadi, akar.
- R : Nah, tapi kan akar itu, supaya
- P : tidak terlalu lebar, jauh atau mana-mana.
- R : Dan sekarang itu 1 sampai 5. Sekarang itu tinggal 2 ke 1. Jadi, itu udah beres. Nah, artinya dilawannya dengan pemahaman dengan pola pikir, dengan sistem. Kalau dilawan dengan kekerasan, dia juga berontak. Kami legalitas ada. Kami dilindungi oleh OJK dan lain sebagainya. Sama kami juga. Ini pemahaman.
- P : Soalnya dibantu juga ya, Pak. Dibikin kompak usaha gitu juga ya.
- R : Ada. Walaupun emang belum maju ya, tapi ada. Gerakannya ada. Untuk disebut maju belum, tapi disebut berhasil apa lagi. Tapi kita sudah melangkah. Memulai.
- P : Ada dan berhasil mengurangi MBK-nya.
- R : Salah satunya seperti itu. Dan itu sudah memulai. Ranginang bisa dilihat di RT5 ada. Telur asin ada di RT 1. Kemudian produksi Cilok juga ya. Terus ada lagi ini. Benana. Benana. Benana apa? Pisang itu pisang apa sih namanya?
- P : Keripik pisang?
- R : Itu ada. Mungkin dari segi pangan baku ya. Itu sudah berjalan. Banyaklah. Ada beberapa. Itu kan mau ga mau ada lawan. Terus
- P : Soalnya ada pemasukan ya, nggak harus ngandali utang.
- R : Terus salah satunya yang korban MBK-nya, Ibu-ibu yang sudah punya kegiatan. Nah makanya program agama juga. Kalau sedikit mengantisipasi. Mengantisipasi artinya ayo program agama, pemahaman-pemahaman itu aja. Berpikir, bapi masih ada. Kan ya kita sudah melangkah. Sudah melangkah. Mudah-mudahan semakin kesana semakin baik.
- P : Amin Pak.
- R : Nah itu.
- P : Berarti pas awal itu nawarin RW 11 jadi Kampung KB itu siapa Pak?
- R : Saya kan dekat ya dengan Pak Kades.
- P : Pak Kades berarti.
- R : Betul. Udah nih. RW11. Jeng, saya itu kalo ditawari program kemudian programnya bagus nggak pernah menolak. Kita jalan, coba aja. Asa kumaha nyak dikasih pekerjaan menolak, jelek juga. Tingali heula, kalau jelek baru, yang penting sudah usaha. Ari belum apa-apa, ga mau, capek, saya mah ga bisa. Harus berjalan dulu. Berjalan dulu.
- P : Berarti selain tadi kan ada forum RW ya Pak. Buat yang ngobrolin tentang program gitu kan. Ada forum Pokja Kampung KB juga ya yang sama seksi-seksi.
- R : Akhirnya kolaborasi aja semua.
- P : Terus selain itu ada forum lagi nggak Pak? Yang ngobrolin tentang itu. Tentang program Kampung KB, tentang keluarga berencana gitu Pak.
- R : Ya karena memang levelnya di tingkat RT/RW ya. Jadi ada namanya kan FK RT/RW forum komunikasi RT dan RW Kabupaten Bandung Barat. Yang akhirnya membuat forum-forum di tiap desa. Ya kalo untuk level RT/RW itu kan yang dibicarakan itu mudah ditebak. Yang satu BPNT kemudian PKH. Kemudian bantu ke RT/RW kapan. Kemudian salah satunya itu Kampung KB.
- P : Di program apa? Di sini tuh yang program dari dinasnya ada PKH.
- R : PKH ada BPNT. Kemudian ada ADD Desa. Ya PLT Desa. Ya kita juga mencari orang-orang yang tidak mampu. Kemudian desa juga memberikan alokasi. Selain juga masalah lingkungan. Ya itulah sebatas itu.
- P : Ramah anak ya Pak. Ramah anak.
- R : Oh ya jelas itu.

- P : Desa Siaga Bencana, ada tidak di sini?
- R : Nah Siaga Bencana itu kalo tidak salah daerah-daerah Bojong Koneng kalo gak salah. Karena memang kemarin itu. Karena kita juga ada kolaborasi dengan R2B. REX si rescue bencana.
- P : BPNPT.
- R : Nah kerjasamanya dengan badan penanggulangan bencana R2B itu. Kita juga ada kerjasama. Jadi ada pemahaman-pemahaman. Walaupun memang belum ada secara partai REX langsung untuk memberikan pemahaman pelatihan belum. Tapi secara pribadi kita dekat dengan ketua R2B. Jadi ya sedikit kalo ikut rapat-rapat dan bisa memberikan pemahaman gitu. Paling R2B yang sifatnya lingkungan lah.
- P : Lingkungan dari dinas lingkungan apa Pak?
- R : Kalau R2B itu sebetulnya bukan dari dinas.
- P : Oh bukan?
- R : Di apa ya harus dibilang juga mungkin kayak begitu.
- P : Yayasan gitu Pak. Apa?
- R : Yang peduli lah. Yang sangat fun terhadap lingkungan. Terus memang orang-orangnya juga orang-orang BPBD. Orang-orang BPBD.
- P : BPBD.
- R : Badan Penanggulangan Bencana Daerah, tapi dia tuh masuknya di relawan. Dia yang selalu memberikan pemahaman kalau misalkan tanggap daruratnya seperti apa. Nah kita ada kerjasama. Kampung KB ini ada kerjasama dengan R2B. Hanya memang direknya belum secara langsung memberikan latihan. Tapi kan kedepannya kalau sudah level desa, ya kenapa tidak akan memberikan pemahaman ke pelanggan-pelanggan.
- P : Eh, selain itu ada apa? Disdukcapil ya Pak?
- R : Oh iya, jelas itu. Kalau itu ya. Yang unsumnya kan di, ini, di apa? Akta
- P : Di perlindungan anak ya Pak?
- R : Iya, di perlindungan. Kayak kartu keluarga, KTP, Akta. Itu jelas itu mah udah dari awal. Penta helik ya. Artinya dengan dinas instansi itu sudah jelas. Untuk disdukcapil mah, ya. Dukcapil, kemudian dinas kesehatan juga sama.
- P : Dinas kesehatan apa Pak? Stunting.
- R : Ya kan ada dashat.
- P : Oh dashat. Dapur atasi Sehat. Stunting, itu mah BKKBN, dinas P2KB Pak.
- R : Iya, tapi kan juga sudah sama ini.
- P : Oh, maksudnya kalau di sini sudah kolaborasinya sudah sama dinas kesehatan ya Pak ya?
- R : Oh iya, udah. Nah itu itu untuk misalkan PDI ya, untuk maskin ya. Itu sudah bisa diurus di kita. Sudah gampang lah, gitu. Kalau ada warga yang sakit apa-apa, kita tinggal ke Dinsos. Kemudian dinas kesehatan udah keluar. Jadi kolaborasinya sudah nyampe, saya juga dengan dengan Kabid Dinsos juga sudah berjalan dengan baik. Terus kalau dengan DPMD, nah ini memakai kendaraan dari forum, karena lining sektornya kan dinas pemberdayaan masyarakat disana. Jadi tetap saja silaturahmi di situ.
- P : Forumnya yang RT/RW itu ya Pak?
- R : Jadi yang mendukung kan, yang mendukung untuk daya kejutnya itu.
- P : Buat anggaran juga DPMD Pak?
- R : Oh enggak, beda. Kalau anggaran, kalau setelah sudah masuk ke desa, ke dari desa. Ya itu tadi kan butuh sinergitas seperti saling, yang mudah-mudahan setelah lebaran kita bentuk yang lebih pas lagi.
- P : Jadi selama ini sebelum ke desa berarti anggaran pelaksanaan Kampung KB dari mana? Dari BOKB itu?
- R : Ya kita sebetulnya kita mah berdiri sendiri. Kalau misalkan ada tamu ada apa yang sudah masuk untuk kegiatan semuanya, ya udah biasa. Makanya mudah-mudahan dengan masuk lebih mengarah ke desa ini. Ada alokasi dari pihak desa. Supaya memang ya minimalnya rugilah dijadikan penghasilan yang baik, ganti-ganti ongkos lah.
- P : Jadi selama ini kan belum ada ya Pak?
- R : Belum ada.
- P : Kalau pertemuan-pertemuan itu dari warga sendiri ya Pak?
- R : Kalau pertemuan kadang-kadang kalau misalnya ada rapat atau apa bisa DP2KB bisa beri kita konsumsi. Tapi itu sekarang-sekarang. Kalau dulu nggak. Karena sudah kita ada komunikasi yang baik dengan dinas, kadang-kadang saya suka si Bu Aam atau Pak Didik.

- Sok suka nelson. ini sok buat beli cilok. Ya udah kita pilihin aja.
- P : Itu kan sekarang-sekarang. Jadi tahun berapa Pak? 2020?
- R : Sekarang-sekarang sudah jadi juara.
- P : Oh.
- R : Oh dulu nggak.
- P : Dulu nggak ada warga sendiri?
- R : Benar-benar. Itu lah kesulitannya itu. Itu benar-benar itu.
- P : Berarti keren Pak. Benar-benar sendiri. Juara satu. Keren banget.
- R : Benar itu. Kita benar-benar wah saya sedih juga ya karena sedih kita mau re-checking waktu itu. Kita menyatakan jadi juara kecamatan kemudian masuk bertanding di tingkat Kabupaten Bandung Barat. Itu pas ibunya kader ada yang meninggal sampai padahal dia teh yang motivasi dan sampai saya datang ke si ibu-ibu. Kita mundur, kita nggak bisa melanjutkan. Cuman setelah kita rapat beberapa ya udah “Pak sok aja jalan Pak”. Biar yang ini. Nah itu hebat. Dalam kondisi seperti itu dia sudah. Loh kader sudah bisa memindset. Luar biasa. Jadi kita biarkan yang ini sedang kena musibah. Tapi ini beberapa yang bisa.
- P : Nge-handle.
- R : Bisa settle Pak. Ya jalan sok. Ya Alhamdulillah. Walaupun dalam kondisi yang lagi sangat
- P : musibah ya Pak.
- R : Duka waktu itu. Ya akhirnya menjadi satu menjadikan satu ilmu juga bahwa di kala kondisi apapun kalau kita sedang menghadapi sesuatu yang harus tenang. Jadi jangan terbawa dengan arus keadaan. Kalau di bawa keadaan mah habis. Ngapain ikut lomba juga untuk apa. Apa manfaatnya. Terus ini yang harus didahulukan. Tapi kan tidak seperti itu. Karena kita sudah berjuang. Ya tidak bisa diantisipasi semua. Bisa ditangani. Makanya sempat nangis. Karena keluar dari sesuatu yang luar biasa. Dan luar biasa itu orang lain tidak tahu sebetulnya apa yang terjadi di internal kita. Dan kita juga tidak mau memblow up. Takutnya dijadikan satu alasan. Oh sudah semua itu karena ada. Saya jangan. Jadi yang bisa menyikapinya. Jadi disinilah mental itu diperlukan. Karena sebaik-baiknya teori itu tanpa mental habis. Mental itu harus diperlukan. Ya Alhamdulillah bisa kerjalan. Nah, pas Jawa Barat juga kan sebetulnya jam 7 kita sudah diumumkan juara pertama ya. Nah setengah 8 berubah jadi kuning. Tapi kan apa kita? Ah biarin aja.
- P : Itu kok bisa gitu Pak? Beda setengah jam kan? Ya Pak.
- R : Gatau. Ya itu kan urusan mereka lah. Biarin ajalah saya memang tidak terlalu merecokin. Tapi kan padahalnya tetap aja ke kita. Ke Cempaka. Ke Cempaka. Ke Cempaka.
- P : Berarti kali kita sudah disdukcapil, dinas kesehatan, dinsos ya Pak? DPMD.
- R : Kalau DPMD, kayaknya nggak ya. Karena DPMD ini hanya sebatas lintasan saja. Saya koordinasi tapi jalurnya beda. Kalau DPMD enggak. Karena DPMD lebih cenderung ke desa. Nah kita dengan desa lah.
- P : DP3KB.
- R : DP3KB. Sudah jelas. Kemudian kesehatan ya.
- P : Kesehatan.
- R : Disdukcapil kayaknya segitu.
- P : Kalau pojok baca itu nggak ada ya Pak? Dari perpustakaan daerah
- R : Ada sih sebetulnya ada. Tapi belum penggunaannya. Itu betul.
- P : Perpus daerah ya Pak?
- R : Apa lagi ya. UMKM juga.
- P : UMKM ada Pak?
- R : Dari Dinas.
- P : Dinas UMKM. Ngasih bantuan mesin.
- R : Kalau ngasih bantuan belum, hanya baru wacana kita menginjak ke arah-arrah itu. Tapi kalau secara bantuan belum. Tapi kan kita juga menjajaki. Semakin banyak dinas yang
- P : Harusnya semuanya.
- R : Pasti. Takut amal yang kurang anu.
- P : Mereka nu kudu nyari. Kuduna mah. Regulasinya sudah ada, tapi mereka belum gerak.
- R : Harusnya kabeh. Dinas sudah termasuk Dinas Perikanan.
- P : Betul
- R : Tiba-tiba mereka recekin. Jadi baru tiba-tiba mereka bilang naha karek mararajol. Peuting-peuting dibawa kana tol, supaya katingali meurenan aya ieu. Bahaya itu. Bukan di sini. Paduli teuing.

- P : Oh, bener Pak?
- R : Tiba-tiba saya dari Dinas Perikanan memberikan 10 tong. Naha karek mojol.
- P : Tiba-tiba itu pas mau lomba Pak?
- R : Ya kita mah tidak tau, tiba-tiba datang manehna, meuren sieun teu kasebut.
- P : Tidak ada kolaborasi.
- R : Heueh meureunan. Jadi, sepertinya ingin memberikan stigma kepada yang lain. Kami ikut juga memberikan.
- P : Soalnya kan ke bawa ke Bupati. Inilah dinas yang kerjasama Bupati.
- R : Intinya mau terlihat oleh Bupati. Padahal Bupatiya pun tidak tau. Padahal mah naon, lieur ah jangar.
- P : Ka lobaan program.
- R : Ka lobaan program, siapa ini? Parah. Parah.
- P : Kalau selain Dinas, ada lagi apa yang selain BJB? Selain tadi Darul Tauhid?
- R : Paling ini kolam renang itu.
- P : Delta Valley.
- R : Lumayan, Alhamdulillah.
- P : Ngasih apa Pak?
- R : Pak Haji Nanang yang punyanya dia. Dia memberikan speaker, sound ke masjid. Banyaklah membantunya. Banyak-banyak. Luar biasa membantunya.
- P : Jadi lebih ke fasilitas fisik ya Pak?
- R : Fasilitas fisik.
- P : Selain itu ada lagi Pak? Yang mungkin... Kemarin, oh yang sekolah Lansia ini ke Kampung KB atau ke desa juga?
- R : Kampung KB.
- P : Yayasan?
- R : Bina keluarga Lansia ya. BKL. Itu dari Jawa Barat. Kan gini. Waktu tanggal berapa? Dari Jawa Barat itu ketua Kampung KB Cimekar untuk studi ke Jogja. Saya ngobrol kan dengan Pak Feri itu Feri Bagung. Ceuk saya teh Pak Feri. Pak Feri itu kebetulan dari Unpad ya, karena rekanan ya. Rekanan Unpad ke BKKBN. Ya kalau nggak salah. Kalau nggak salah rekanan. Nah Sleman itu kan juara, juara nasional kalau nggak salah atau dengan Bali kalau nggak salah di BKL, Bina Keluarga Lansia. Harapan hidupnya itu lebih tinggi. Ceuk saya teh, karena ini ATM ya, Analisa Tiru dan Modifikasi. Siga na mah BKL. Di tiru ke Jawa Barat. Ada Jawa Barat makin itu. Begitu dia punya anak sudah besar kemudian anaknya punya anak lagi, lain diurus ku Indungna, diurus ku Ninina. Jadi ini nanti yang geus ngalahirkeun anakna, terus-menerus anaknya lebih ke Jebraw, mungkin urus Incuna, lebih ke Jebraw lagi. Iraha, istirahat. Insana anaknya mulai nggak ganggu, nggak pikir apaan, apaan. Berseuseurian. Ini kayaknya bagus. Bagaimana BKL, Bina Keluarga Lansia itu sekolah. Bukan sekolah formal, sekolah hiburan. Jadi ya keluar dari unek-unek itulah. Eh tiba-tiba ada. Ya itulah yang yang kemarin sudah diresmikan. Tapi tinggal tinggal lanjut. Apakah hanya sebatas ceremonial? Atau tidak kan?
- P : Ari pengurusnya sendiri gimana, apa maksudnya dirapatkan atau ditunjuk-tunjuk lagi?
- R : Ada rapat, ada. Ketua kepalanya si Ibu, keluarga Kepala desa.
- P : Oh Bu Euis.
- R : Bu Euis, keluarga Kepala desa. Udah, tinggal aplikasinya aja. Berjalan apa tidak.
- P : Yayasan jadi fasilitator kan ya Pak?
- R! : Kita tunggu aja. Kemarin kan sudah diresmikan. Nah, *schedul*nya di bulan seberapa, hari apa, minggu seberapa, mulai ada perencanaan lagi. Tinggal analisa nanti targetnya kapan, penyelesaiannya gimana. Tinggal gitulah. Gampang.
- P : Ada lagi ga Pak yang belum disebut bisa yang swasta atau yang mitra lain?
- R : Kayaknya sudah nggak ada. Tapi kalau nanti kampung keluarga berkualitas ini masuk di desa, saya pikir ini lebih banyak lagi. Karena banyak pengusaha-pengusaha yang harusnya. Tapi kita lihat nanti kolaborasinya dengan Kepala Desa.
- P : UMKM juga banyak ya Pak
- R : Jadi, makanya tinggal apakah ini mau dilanjutkan atau mau distop? Benar, kalau di stop apa alasannya. Kalau dilanjutkan, semangat seperti apa itu saja.
- P : Mau bagaimana prosesnya
- R : Kita ikuti.
- P : Biasanya dibahas di rakordes atau dimana?

- R : Enggak. Kita dulu nanti kita masukkan lewat ya tergantung sosok Kepala desa juga. Kalau dia senang, kita cepat maju. Kalau nggak senang, kita yang harus benar-benar berjuang. Kalau nggak ada dukungan dari para desa, lebih baik pindah lokasi. Walaupun levelnya desa ini, capek hate. Lebih baik kita dimana, tapi levelnya level desa. Tapi Alhamdulillah sampai dengan saat ini Pak Kades respon. Responlah, bagus. Tinggal nanti aplikasinya bagaimana. Insyaa Allah. Semoga-moga setelah lebaran ini kita bikin rangka acuan bagaimana supaya memang ada langkah-langkah kedepannya.
- P : Berarti kok di Rakordes pernah bahas tentang program Kampung KB dan Bangga Kencana nggak sih? Atau nggak? Atau sebenarnya berhenti di yang pertemuan POKJA?
- R : POKJA. Karena memang ini kan baru. Programnya baru. Artinya kalau Rakordes itu mungkin kita juga belum mengaplikasikan secara keseluruhan. Mereka kan baru. Jadi beda lah ya. Antara dia RW dengan desa beda. Kepentingannya beda, tarik ulungnya beda. Ini mah perlu jurus ngebrag, kan ini mah belum ngebrag. Karena banyak kepentingan. Apalagi dengan 2025 nih. Menggiur.
- P : Pak Kades mau turun ya September?
- R : Nah ini. Jadi ada beberapa unsur kepentingan kita biarlah adalah jangan sampai wacana ini berkembang kurang sehat. Makanya untuk mudah-mudahan ke depannya yaudah kita lebih fight untuk mengebrag.
- P : Berarti kalau Rakordes, Bapak diundangnya sebagai ketua RW ya? Bukan ketua POKJA Kampung KB.
- R : Ketua RW, can muncul
- P : Ketua POKJA Kampung KB nya di simpan dulu.
- R : Disimpan dulu. Karena ini kondisi dan situasinya memang belum memadai untuk iklan. Untuk mengeluarkan produk belum. Kondisinya harus stabil dulu.
- P : Berarti biasanya kalau misalnya ada program di RKM untuk butuh anggaran langsung ke Pak Kades?
- R : Kita harus diprogramkan dulu di musrenbang, musyawarah rencana pembangunan. Tapi ini sudah ada, sudah diprogramkan berapa 10 juta program untuk Kampung KB di musrenbang desa.
- P : Mulai 2022?
- R : 2000 sekarang. Karena baru tahun sekarang. Masuk dari RW ke sini baru tahun sekarang. Baru sekarang. Makanya wajarlah memang masih mencari format.
- P : Berarti kemarin baru bahas anggaran itu pas di musrenbandes saja ya?
- R : Musrenbandes sudah kemarin ada itu Ketua. Alhamdulillah. Tinggal kita kan juga mau menempatkan struktural ke pos-pos yang betul-betul Kampung KB. Di sini kan ada PKK juga. Ada posyandu juga. Seolah-olah jiga ngadu geulis kan. Padahal sebenarnya mah bahasa juga itu sudah beda. Posyandu mah pos gede mana jeung Kampung. Ya Posyandu itu kan hanya Pos Kesehatan.
- P : Satu, cuman berapa RW.
- R : Kalau ini kan kampung dengan 8 program. Tapi kan itu berbagi kepentingannya. Ya udah silahkan aja. Kalau saya mah Insyaa Allah, jalan biasa aja.
- P : Berarti kalau di rakordes, Bapak di undangnya sebagai ketua RW?
- R : Ketua RW untuk saat-saat kemarin.
- P : Biasanya bahas apa kalau di rakordes? Kan forumnya kan RT/RW ya? Forum RT, forum RW.
- R : Karena tergantung pengajuan, kan pengajuan dari bawah dulu. Dari bawah dulu. Kendala-kendalanya apa, kemudian apa yang harus dibahas, disampaikan ke Kadus. Karena Kadus itu membawahi 5 RW. Terus itu, Kadus yang menyampaikan dibahas.
- P : Pasti ngasih masukan, ngasih itu disitu?
- R : Oh iya lah, ngasih struktur infrastruktur, ekonomi dan lain sebagainya.
- P : Berarti semua program sebenarnya dibahasnya di rakordes. Berarti sebenarnya harusnya mungkin ya si program Kampung KB itu harusnya dibahas disitu juga ya? Harusnya. Karena kan semua program.
- R : Bisa iya bisa tidak. Bisa saja untuk hal seperti itu, lebih dispesifikasikan. Karena cenderungnya kan tidak semua RW tahu ya. Lebih spesifik ke
- P : RW11 saja.
- R : Dengan ngambil beberapa RW yang mau membantu. Nah itu internal aja. Nanti pengajuan mah tetap.

- P : Kalau misalnya ini tingkatnya desa ya pak?
- R : Kalau desa itu langsung dibahas itu dinamikannya malah wacana kurang bagus. Karena banyak yang belum paham, capek lagi menurut saya. Tapi kalau internal kita, pengajuan tinggal dispesifikasi aja untuk Kampung KB sekian.
- P : Kedepannya nih pak, kedepannya kan nanti Kampung KB jadi Desa misalnya ya?
- R : Harus.
- P : Jadi desa nih. Berarti nanti akan dibahasnya di rakordes.
- R : Harus. Tapi kalau sekarang malah dipertanyakan. Karena kita sosialisinya belum nyampai, capek. Kalau sosialisinya sudah nyampe tiap RW. Nah sekarang sih sebetulnya udah nyampe nih. Dari mulai RW 1 sampai 25 itu sudah karena memang kita juga setiap ada kegiatan di-share.
- P : Apalagi kalau kemarin menang.
- R : Terus saya itu biasanya ngeliling ke RT/RW, ngobrol-ngobrol. Jadi kadang-kadang di RW 21 karena ada grup bapak-bapak di grup musik. Datang kita untuk nyanyi. Terus di permata dengan si Bang Jack. Gitu aja. Tapi tetap harmonisasi untuk silaturahmi.
- P : Berarti kedepannya, kalau misalnya beneran jadi desa, ya harusnya dibahas di rakordes ya?
- R : Harusnya dan ini harus juga didukung oleh mungkin dari dari sektor atas ya dari dinas instansi ya. Terus ada regulasi yang itu masukkan dalam, dalam musdes lah. Kalau disini yang mungkin musyawarah desa di musrenpambes, musyawarah rencana pembangunan harus kalau menurut saya. Karena tanpa dilibatkan disana ya dari mana?
- P : Tapi kalau secara teknis misalnya apa ya wasi pelaksanaan pertahan itu. Itu kan bahasnya dirakordes sih Pak? Kalau misalnya apa? Oh, yang ini progressnya udah sampai sini. Ada kendalanya ini. Itu dibahasnya gimana Pak? Atau hanya dimusrenbant?
- R : Kalau menurut saya sih untuk hal-hal kecil, masalah dan lain sebagainya lebih baik kita diskusikan dibawah sebelum masuk ke rakor. Kalau rakor itu, kalau diskusi itu terlalu panjang lebar dan tidak akan membuahkan hasil yang brilian. Lebih baik justru internal dulu, orang-orang yang sudah paham kita pengajuan secara internal dengan beberapa sebelum masuk ke tahapan itu ya. Lebih baik dibicarakan dibawah dulu. Diprak dulu.
- P : Itu berarti misalnya di Pokja Kampung KBnya bahas perseksi-perseksinya gitu ya. Kalau misalnya sudah terkumpul baru yang hasil sudah jadi kesepakatan itu diutarakan di rakor des?
- R : Iya, walaupun ada perlawanan itu sudah fight dengan alasan dan argumen. Karena speak by data. Tapi kalau belum apa-apa dilemparkan, dihajar, habis.
- P : Berarti kayak bikin materi dulu nih untuk siapin, oh datanya ini apa kendalanya ini kira-kira solusinya seperti ini baru dilempar di rakordes gitu ya Pak?
- R : Harus, harus seperti itu. Kalau menurut saya sih harus. Jadi datanya sudah jelas. Alokasinya bagaimana, schedulennya bagaimana, kemudian alurnya apabila ada benturan begini sudah tahu semua. Kalau mentahnya dilempar dilemparkan dalam rakor habis. Ya belajarliah untuk mempertahankan argumen kita itu. Dan kita bikin satu program yang bagus sih. Nah setelah itu kalau melulus kan masuk di musdes. Belum, karena memang belum ada pembentukan dan wacana yang jelas. Terus malu, begitu sudah lemparkan wah ini memang ngapain dia?
- P : Apa yang ngapain itu teh. Terus ribut na di ditu.
- R : Tapi kalau kita bisa mengaplikasi begini begini begini ini manfaatnya apa mekanismenya seperti ini pola kerjanya seperti ini, kita ajukan semuanya, walaupun ada sanggahan kita berani untuk memberikan data. Mereka juga pasti kalah. Dan ini akan kami teruskan melenggang. Itu yang saya ingin.
- P : Dan programnya pun karena yang bikin warga, mereka wacana kerja masyarakat perseksi.
- R : Ya, apa yang kita bicara maswedak, mereka tidak bisa komplain apa-apa. Jadi ketika kita melangkah itu harus betul-betul itu sudah disiapkan semua sinyalnya itu sudah nyala semua. Walaupun ada sanggahan dan gangguan hambatan, kita hajar, karena kita banyakan.
- P : Bagi kebutuhan masyarakat.
- R : Kebutuhan masyarakat. Dengan 8 program itu. Tapi kalau belum ngapain-ngapain lempar, oh iya ya benar juga ya. Ah, malu.
- P : Bapak saya teh ada evaluasi rakordes, tapi boleh nggak lewat g-form gitu. Google form atau mau sekarang agak panjang boleh?
- R : Lewat itu aja.

P : G-form aja.

Transkrip Wawancara Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kecamatan Ngamprah

Responden

Nama : Yuliani, S.IP

Jabatan : Staf PMD Kecamatan Ngamprah

Keterangan

P : Peneliti

R : Responden

Tanggal 14 April 2023 di Kantor Kecamatan Ngamprah

P : Assalamualaikum

R : Waalaikumsalam, silahkan

P : Saya Gyakuni, Bu

R : Gimana?

P : Saya ada mau penelitian khususnya di Tanimulya cuma pengen tau dari kecamatan sendiri tuh sebenarnya ada program apa aja ya Bu? Kalau di kecamatan tentang pemberdayaan desa gitu.

R : Tentang pemberdayaan

P : Karena saya cuma tahu baru kampung KB aja, karena kemarin kampung KB menang ya desa Tanimulya gitu selain kampung KB tuh ada apa aja?

R : Kita juga punya kegiatan posyandu nah kebetulan, kita pun posyandu diwakili oleh desa Tani Mulya sudah menjadi juara pertama di tingkat Kabupaten Bandung Barat. Nah untuk tingkat provinsi sendiri itu kita juara harapan satu

P : Yang posyandu Bu?

R : Itu sama titiknya juga di Tanimulya nah kebetulan memang posyandu ini juga cukup strategis karena memang bagaimana caranya memaksimalkan posyandu dikaitkan dengan keadaan stunting yang menjadi isu nasional. Selain posyandu juga kita ada PKK, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Nah kalau untuk mereka sendiri kebetulan itu ada 10 program pokok utamanya. Dari gotong royong pancasila sampai dengan kesehatan. Tete mau tahu tentang yang mananya?

P : Ini Kementerian Lembaga itu sekarang banyak berlomba-lomba buat bikin program di desa gitu ya. Kalau di Kecamatan Ngamprah sendiri itu yang sudah masuk dari Kementerian apa aja? Terus program apa aja yang ada gitu Bu?

R : Kalau dari kementerian sih di PMD itu Kementerian Sosial. Nah programnya itu kemarin permasalahan lansia itu kita sudah menerima. Nah terus kegiatan penyerahan bantuan sosial juga itu dari kemensos, nah itu terkait dengan bantuan sosial BLP, PKH, dan DPNP itu sih. Yang terakhir itu kemarin kita menerima bantuan dari dinas ketahanan pangan, provinsi dari Provinsi Jawa Barat itu tentang cadangan bahan pangan.

P : Oh yang ini bagi-bagi kembang sembako itu ya?

R : Dalam bentuk beras sebesar 10 kilo itu untuk warga yang tidak mampu gitu.

P : Berarti kalau misalnya programnya sendiri kayak desa juara gitu ada ya Ibu?

R : Nah kalau kita kan terstruktur ya jadi sifat programnya itu adalah bukan bottom up tapi top down ini, kita mengutuh dari atas programnya apa kita yang melaksanakan, kalau untuk dari bawah ke atas itu kita lebih kepada inovasi. Inovasi apa yang kita kembangkan untuk mendukung suksesnya program misal, kaya kita nih di Kecamatan Ngamprah punya yang namanya gerai berakhlak. Gerai berakhlak itu merupakan wadah yang memang sebagai sarana memasarkan produk yang ada di gerai Kecamatan Ngamprah. Produk tersebut dari UPPK, UP2K, PKK dan pemberdayaan perempuan lainnya. Jadi setiap desa itu kan punya potensi nih misalkan Tani Mulya, mereka punya kerajinan yang terbuat dari acrylic karena memang terbatas dalam pemasaran, kita bantu di sini, kita punya tempatnya di depan itu karena memang kami pun kan banyak yang kunjungan ya dari luar, sehingga mereka melihat, oh ternyata nyamprah itu punya potensi, produk unggulannya apa saja. Nah, terus

yang kedua, kita itu punya si tetek Sidak untuk PMP nah ini, kaitannya dengan Posyandu, karena memang Sidak itu memiliki manfaat yang luar biasa mengandung omega tinggi dan DHA, tentunya berpengaruh terhadap perkembangan otak, otak bagi balita. Kita punya pengembangan itu di belakang sini terus yang ketiga, dan si Tetek itu salah satu upaya untuk mencegah stunting.

P : Berarti banyaknya stunting ya Bu ya?

R : Betul. Karena di desa pun, kita mendorong terkait dengan prevensi stunting, bagaimana pemerintah desa itu harus bisa menekan dan mencegah stunting di wilayahnya masing-masing.

P : Ada TPPS ya, udah dibentuk ya Bu ya?

R : Betul iya, itu kaitannya dengan bidang KB karena stunting itu kan bukan hanya satu bidang tapi itu penanganannya harus komprehensif kan bukan hanya balitanya saja, tapi dari lingkungan, dari pola asuh selama hamil dan melahirkan, itu yang harus benar-benar kita kawal bersama. Nah, yang ketiga itu kita punya sama jaru, sampah magot jadi rupiah. Nah, jadi sampah-sampah yang ada di WV Kecamatan Ngamprah kita kumpulkan dan ada yang memang kita kembangkan menjadi magot dan magotnya kita jual itu pengembangannya ada disini di samping kecamatan.

P : Berarti kalau di kecamatan Ngamprah sendiri ada 3 program ya Bu ya? Sementara kalau kementerian lembaga, tergantung kementerian lembaga nya ya Bu? Nurunin apa bikin lokasi disini apa enggak gitu ya?

R : Misalkan kampung KB itu kan dari BKKBN kalau tidak salah ya? Sok siapa, pilot projectnya mau desa mana desa Tanimulya yang diambil. Terus desa juara, desa digital.

P : Ada juga desa digital?

R : Desa digital kan Tanimulya.

P : Oh, Tanimulya juga, berarti hampir banyak Tanimulya ya Bu ya?

R : Betul, karena memang dari 11 desa yang kita punya Tani Mulya itu yang perkembangannya jauh lebih cepat dibanding yang lain. Karena memang, yang pertama jumlah penduduknya itu kan banyak ya dan heterogen, sudah banyak sekali SDM nya yang mumpuni dibanding ke wilayah sini terus melihat dari potensi wilayah, penganggarannya pun besar dari desanya itu mereka dapatnya lumayan.

P : Dari PAD nya dari BUMDES?

R : BUMDES ada

P : PAD nya, apa lebih banyaknya itu dari desa yang lain, karena BUMDES nya atau seperti apa?

R : Kalau misalkan, DAK ke desa itu kan berbagai sumber ya, yang pertama alokasi dana desa, terus dana desa, bantuan provinsi. dan APBDes nya sendiri. Nah kebetulan Tani Mulya itu BUMDES nya memang berkembang bahkan di index desa membangun saja. Tani Mulya itu sudah mandiri, jadi dia sudah mampu mengolah pemerintahannya sendiri sebetulnya.

P : Berarti, mungkin partisipasi masyarakatnya juga bagus di Tani Mulya gitu ya?

R : Betul swakelolanya bagus.

P : Kalau misalnya dari program Kampung KB nya sendiri, kelihatannya apa sih bu yang membedakan? Kan semuanya katanya, di Kecamatan Ngamprah itu semuanya Kampung KB ya Bu ya. Kenapa Kampung KB nya Desa Tani Mulya, bedanya apa sama desa yang lain?

R : Karena di Kampung KB tersebut banyak sekali inovasi yang dikembangkan. Jadi seperti yang tadi saya sampaikan, pemerintah pusat itu hanya kasih program, misalkan Kampung KB buat keluarga berkualitas nih bagaimana nih kita mencapai output tersebut. Nah, tidak akan kita apa mereka tuh banyak program inovasinya.

P : Berarti dari swadaya masyarakatnya banyak.

R : Kenapa itu sangat penting, karena dalam setiap penilaian pun ya Mbak ya. Apa sih CSR itu luar biasa pengaruhnya. Ketika kita bisa merekrut dunia usaha, dunia pendidikan itu tentunya berpengaruh terhadap suksesnya program dan yang terakhir, kemarin tuh kita punya bekerjasama dengan IRL (Indonesia Ramah Lansia) terkait dengan sekolah Lansia dan itu lokasinya juga sama di Tani Mulya.

P : Saya denger itu katanya dari provinsi ya bu ya jadi mereka kerjasama sama Yayasan itu, terus Yayasan itu memilih lokasinya di Tani Mulya.

R : Karena kan yang pertama IRL itu tidak punya anggaran untuk supporting kegiatan

makanya kegiatannya nempel-nempel gitu mana yang sama nih sehingga bisa masuk beberapa program. Kebetulan di Tani Mulya dikaitkan dengan Kampung KB. Kampung KB memang ada penganggarannya supporting dana dari BKKBN, bisa lah 2 program kegiatan masuk dalam momen yang sama,

P : Kalau dari kecamatan sendiri ada itu gak sih bu ada khusus anggaran untuk pemberdayaan desa gitu atau sebenarnya sudah sekarang diserahkan kepada desa masing-masing?

R : Kebetulan kalau kecamatan sifatnya kita ini fasilitator ya. Jadi kalau untuk penganggaran kita tidak ada kecamatan hanya memiliki DPL untuk kegiatan kecamatan saja kalau untuk pelaksanaan di desa itu langsung dari pusat ke desanya.

P : Sekarang pun misalnya berapa milyar kalau di desa langsung gitu ya bu ya

R : Betul

P : Kecamatan itu fasilitas untuk monest gitu pembinaan

R : Pencairan karena kan tetap itu butuh tanda tangan kami disini ketika desa ingin mencairkan dana bantuan dana desa itu ada kelengkapan-kelengkapan administrasi yang memang harus mereka penuhi salah-satu syaratnya yaitu rekomendasi dari tim model tim modelnya orang-orang kecamatan, makanya kita pun harus memastikan APBDesnya itu sudah benar atau tidak kegiatannya.

P : Kalau yang paling padat sendiri kalau di Ngamprah itu desa Tani Mulya bu?

R : Apanya?

P : Penduduk

R : Jumlah penduduk, betul Tanimulya dan Cilame.

P : Gedean Cilame sebenarnya?

R : Kalau luas wilayah, iya. Kalau penduduk Tani Mulya.

P : Walaupun luas wilayahnya gedean Cilame, tapi yang paling padat itu di Tani Mulya?

R : Iya. Apalagi ternyata ketika ibukota Bandung Barat di Mekarsari itu cukup memberikan pengaruh juga asalnya itu, kita itu di angka 164 juta penduduk di Kecamatan Ngamprah sekarang sudah hampir 200. Jadi banyak pendatang juga.

P : Langsung berkali-kali lipat ya Bu

R : Harga tanah gitu kan menjadi naik terus penduduk juga bertambah. Karena orang-orang itu kan ingin mendekati tempat dia bekerja, karena menganggap ini sebagai posisi yang strategis, Tani Mulya, Cilame dan Mekarsari.

P : Jadi banyak bikin perumahan Ibu. Ada bedanya gak sih Ibu? Apa maksudnya? karakteristik yang orang-orang masyarakat yang di permukiman di perkampungan sama yang diperumahan itu?

R : Beda, beda banget yang kita itu kan 11 desa ya yang perkotaan itu ada 5, Cilame Tanimulya, Gadau Bangkong, Cimareme, dan Margajaya. Terus yang 6 itu wilayah perdesaan Bojong Koneng, Cimanggu, Sukatani, Ngamprah, Mekarsari mana lagi ya? oh yang 6 bawah, Paku Haji. Perkotaan 6 Perdesaan 5, tentunya dari SDM pun berbeda. Ketika berbicara pendidikan saja ya, mungkin kalau untuk wilayah bawah S1 itu sudah menjadi hal yang biasa

P : Untuk yang perkotaan ya

R : Tapi kalau untuk perdesaan SMA saja itu sudah luar biasa.

P : Itu pun masih timpang ya, walaupun sebenarnya sudah dekat ibukotanya udah bikin di Mekarsari

R : Iya, tapi kan kita juga berbenturan dengan adat istiadat ya, pola pikir masyarakatnya seperti apa dan itu tidak mudah merubah semua itu kadang saya pun ketika ada program pemerintah misal, Lomba posyandu di satu sisi kita ingin juara, di satu sisi kita butuh pemerataan program kalau kita ingin ngejar juara otomatis kita akan mengolah wilayah yang di perkotaan karena mereka sudah siap, baik dari sarana, SDM, pendanaan beda dengan wilayah atas. Tapi kita pun kan sebagai pimpinan harus bijak ya, karena ini sifatnya pembinaan dan pemerataan. Bagaimanapun kondisi yang 6 tetap harus kita bantu dorong, itu semaksimal mungkin makanya benar-benar untuk mensejajarkan 5 dan 6 ini sangat sulit tapi Alhamdulillah setidaknya ketimpangan itu tidak terlalu jauh.

P : Sekarang sudah lumayan berkurang ya bu ketimpangan ini, tapi masih ada bedanya, kalau misalnya di, kalau partisipasi masyarakatnya sendiri lebih aktif?

R : Kalau partisipasi lebih bagusnya di desa, kalau di kota itu mereka harus dibayar misalkan 3 di padatkarya ya bersih-bersih, mereka tuh mengharapkan upah kan ada nilai cost di setiap harinya. Kalau di desa cekapku di wawar-wawar aja diumumkan mereka tuh pasti

- guyub datang dengan sendirinya dengan secara sukarela, tanpa mengharapkan imbalan.
- P : Mungkin di kasih teh manis aja juga disenang.
- R : Cukup, nah itu bedanya. Kalau saya sih sebetulnya lebih senang di pedesaan, terus jiwa keluarganya itu lebih kuat. Kalau di kota itu cenderungnya apatis kadang bertetangga saja saling tidak mengenal.
- P : Tapi mungkin karena ada SDM-nya udah terbentuk, terus ada sarana prasarana, makanya akhirnya Tani Mulya yang justru maju dibandingkan yang lain.
- R : Iya, memang disitu yang sudah siap kebetulan Pak Kadesnya sendiri sudah 3 periode.
- P : Dari 2007 Ibu ya, terus mau caleg lagi
- R : Iya dan itu luar biasa Pak Kadesnya.
- P : Kalau misalnya dari Kampung KB sendiri ada apa kerasa gak sih dampaknya kalau dari kecamatan sendiri, program kamu KB nya gitu?
- R : Terasa salah satu tujuan Kampung KB itu kan bagaimana mensejahterakan masyarakat di sekitar terus meningkatkan SDM para kader, para lansia yang memang asalnya mereka tidak tahu, Alhamdulillah menjadi tahu. Karena kan begini Mbak, lansia itu kita dorong untuk menjadi lansia tangguh meskipun sudah berumur tapi beliau-beliau itu masih bisa produktif, jangan sampai lansia itu kadang merasa, saya sudah tua saya sudah tidak bisa ini itu sehingga kan ujung-ujungnya adalah menurunkan produktifitas seseorang ya, jadi kita berusaha support itu. Terus kayak misalkan di bidang perekonomiannya disitu banyak pelaku usaha yang memang kita dorong juga, bagaimana cara mengolah produk unggulan yang ada di wilayahnya, misal disana itu ada pengusaha basreng kalau tidak salah, bagaimana nih untuk menambah perekonomian keluarga apakah bekerja di pabrik basreng, tapi kan bekerja juga paruh waktu ya yang tidak full time jangan sampai meninggalkan keluarganya. Kalau misalkan cara pengolahan tejet menjadi kue itu kan salah satu upaya pemberdayaan kita juga.
- P : Berarti banyaknya perekonomian ya. Terus kalau misalnya program-program gini bu biasanya diskusi di forum apa sih bu, ada rakor cam gitu?
- R : Iya ada. Jadi kita ini rutin untuk masalah rapat minggon
- P : Per minggu
- R : Rapat mingguan itu intern kecamatan, kalau misalkan dengan lintas sektor itu rapat rutin per bulan, nah rapat rutin itu bisa dalam rutin PKK bisa juga di rapat koordinasi di tingkat kecamatan.
- P : Kalau di rapat koordinasi di tingkat kecamatan sendiri yang biasanya hadir siapa aja?
- R : Kepala Desa, unsur UPP, UPP itu kan UPP KB terus ke Kepala Puskesmas kebetulan kita punya 2 Puskesmas yang pertama Cimareme dan yang kedua Ngamprah, terus unsur perpincam, Kapolsek, Danramil terus pertanian, KUA semuanya kita undang.
- P : Jadi berarti hampir semua lintasnya bener-bener diundang. Kalau berarti ada minggonan sama rutin itu aja ya bu ya. Kalau musrenkis ada gak?
- R : Musrenbang?
- P : Musrenbang tapi kecamatan?
- R : I ya itu musrenbang namanya itu pelaksanaan 1 tahun 1 kali.
- P : Di akhir tahun?
- R : Biasanya kita itu kemaren di Februari jadi musdes di desa, barulah naik ke musrenbang kecamatan lanjut naik ke musrenbang kabupaten. Itu pun hanya proses perencanaan pembangunan untuk pelaksanaannya sendiri itu biasanya di tahun depan.
- P : Betul betul berarti dari desa itu kan ngajuin air kafe gitu ya ngajuin APBDes
- R : Tapi kalau untuk musrenbang kebetulan kita sudah punya longlistnya dari BAPEDA ini nih kegiatan ini yang bisa diajukan silahkan kita adok mana yang sesuai dengan kebutuhan kita.
- P : Berarti menu-menunya sebenarnya udah di ituin ya bu ya. Kalau di kecamatan sendiri bagian meng-ACC gitu ya bu ya?
- R : Iya yang verifikasi. karena itu kan melalui sistem SCPD mereka masuk-masukin kita verifikasi dulu ini kegiatannya sudah linear atau belum gitu.
- P : Sesuai menu itu ya, kalau kecamatan sendiri pas bikin APBDes. Di kecamatan ada anggaran kan bu ya?
- R : DPA namanya
- P : Itu hanya apa sesuai program per bidang APBD gitu?
- R : Jadi kalau di kecamatan itu kebetulan di bawah Kasubbag program dan keuangan

- kegiatannya apa saja mencakup 5 bidang, kegiatan PMD, binwa, satif, pelayanan, dan perizinan. Semua kegiatan ada disitu.
- P : Berarti tapi anggarannya dikhususkan untuk tadi bu ya Monets sama fasilitasnya pembinaan?
- R : Ya banyak itu salah satunya kayak di kita juga kan selain itu punya pembinaan RT/RW kebetulan Bupati Bandung Barat menggelontorkan anggaran untuk honor insentif RT/RW jadi di kita RT/RW itu dibayar kita berikan satu bulan satu kali dan untuk jumlahnya sendiri di kecamatan Ngamprah kita punya 164 RW dan 753 RT.
- P : Berarti kalau misalnya anggaran kecamatan itu ketiga program tadi ya bu ya terus pembinaan, monev gitu ya bu ya tapi ga ada yang apa ga ada yang per khusus per titipan dari Kementerian Lembaga mah ga ada di kecamatan ya bu ya, adanya langsung di desa. Kecamatan bagian verifikasi.
- R : Ini teh buat S berapa?
- P : Tesis Bu.
- R : S berapa?
- P : Saya studi pembangunan Bu, saya juga kaget Bu di ITB ada selain teknik gitu ya
- R : Rumah dimana Teh?
- P : Di Bandung, sebenarnya kerjanya mah di Jakarta cuma sebenarnya aslinya aslinya Bandung.
- R : Terus kebetulan penelitiannya disini gitu?
- P : Betul, karena kan saya dapat beasiswa dari Bapenas itu di ITB gitu caranya yang di sekitar sini dan kebetulan Bandung Barat kemarin menang itu ya Bu, Kampung KB untuk juara 2 gitu terus tanya dimana ternyata di Tani Mulya. Makanya akhirnya oh yaudah coba di Tani Mulya.
- R : Sebetulnya kalo mau lebih dalam tentang Kampung KB Teteh bisa nemui UPP di kedua KB itu Bu Umi namanya. Itu yang ditingkat kecamatannya, beliau kepala nya nanti mungkin bisa lebih-lebih lanjut terkait Kampung KB. Karena kita beda Kampung KB itu dibawah DP2KB P3A di kabupatennya, kecamatannya ada UPP dibawahnya ada LPL KB. Kalau kita kecamatan langsung ke Bupati kan jadi kita garisnya itu.
- P : Beda garis ya?
- R : Beda garis kalau kita kecamatan semua program harus tau kalau mereka tuh lebih spesifik.
- P : Khusus Kampung KB gitu maksudnya. Kalau program di PMD sendiri lebih umum ya Bu ya
- R : Karena harus mampu mengkoordinasikan 5 sektor itu kan kita ke KB harus masuk terus ke Puskesmas juga masuk ke KUA harus masuk itu semuanya
- P : Banyak banget semua kesini
- R : Banyak banget, apalagi sekarang kan Puskesmas sedang gencar-gencarnya pin polio bagaimana kita ikut sukses penyampaian target, kemudian di KUA bagaimana caranya kita menurunkan pernikahan usia dini, terus kayak ke peternakan bagaimana menurunkan supaya kelompok-kelompok ternak ini bisa berkembang kita kan itu di PMD rekomendasi kegiatannya dari kami pertanian bagaimana cara meningkatkan di sektor pertanian banyak terus keagamaan bagaimana caranya mendorong kegiatan MUI kegiatan keagamaan di wilayah seperti apa.
- P : Tapi kalo misalnya KB ke Ibu juga berarti atau Bu Umi langsung ke DP2KB?
- R : Bu Umi itu langsung ke DP2KB jadi ke kita itu garisnya hanya koordinasi jadi menginformasikan atau misalkan minta saran masukkan, ini kita mau lomba Kampung KB, karena kita yang punya wilayah kan 11 Desa, desa mana nih kira-kira, disetujui atau tidak oleh pimpinan. Ok setuju, ACC, nah baru kita pembinaan, pembinaannya itu bareng Bu Umi bergerak di bidang KB-nya, saya di bidang pemberdayaannya, terus ada yang di bidang SDM-nya gitu.
- P : Kalo pas kemarin pembentukan Kampung KB sendiri sampai semua desa nih itu perannya kecamatan seperti apa ya Bu?
- R : Nah itu mah pembentukannya itu dari Bu Umi dari DP2KB karena SK-nya pun dari KB
- P : Berarti Bu Umi akhirnya koordinasinya menginformasikan, ini-ini aja yang mau dijadikan Kampung KB ke Ibu
- R : Iya cuma alasannya begini-begini, karena kalau Kampung KB itu kan ada penganggarannya, nah anggarannya itu harus dari rekomendasi dari kami gitu untuk pencairannya. Jadi ketika tidak ada rekom ya tidak bisa cair.

P : Kalo UPT sendiri ada apa aja sih Bu? kan ada UPT KB ya, terus ada UPT Pertanian ya ada ya?

R : PPL Pertanian, terus Peternakan, terus Puskesmas

P : Ada 4 itu Bu tapi garisnya garis koordinasi?

R : Iya, jadi bukan bawahan gitu

P : Karena beda garisnya yang satu ke dinas yang satu ke Bupati gitu ya Bu. Oh siap-siap iya Bu

R : Ada lagi mana?

P : Sudah Bu, kayaknya nanti banyaknya ke Bu Umi ya Bu nanti mungkin kalo misalnya saya ada perlu lagi sama Ibu mungkin saya ngewasap Ibu gak apa-apa ya Bu

R : Iya, aku kasih nomor.

P : Kemarin itu sebenarnya suratnya dari bulan lalu Bu 15 Maret cuma mungkin Bu Agnesnya lagi sibuk ya Bu lagi banyak undangan keluar. Kemarin juga ada Dewan kesini ya Bu ya. Iya saya makanya agak lama

R : Oh kemarin datang kesini?

P : Ada Bu

R : Tete yang ngasih tempat makan bukan?

P : Iya Bu

R : Itu suami saya.

P : Oh Pak Asep suami Ibu,

R : Kebetulan dia itu PLKB dan megang desa Tani Mulya

P : Makanya saya teh P3K ya Bu ya

R : Iya

P : Kapan keluar nya ya? mungkin udah belum nunggu kabarnya Pak Amin juga kan Bu Terus baru ada sekarang. Mungkin tadi keitungnya ke Ibu mah ngedadak ya Bu

R : Iya, tadi tau gitu kan saya gak pergi dulu, kasihan nunggu. makanya pas saya lagi luar ternyata baru dateng.

P : Makanya kemarin ke desa Tani Mulya dulu. Janjian sama Pak Asep.

R : Iya, iya

P : Saya baru tau Pak Asep gak cerita